



TUGAS AKHIR - RP 141501

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN
WISATA BERDASARKAN KONSEP *INTEGRATED
TOURISM* DI PULAU SEGITIGA EMAS,
KABUPATEN SUMENEP**

LAILATUL JUM'ATIN JANNAH
0821144000013

Dosen Pembimbing
Hertiari Idajati, ST. M.Sc.

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018



TUGAS AKHIR - RP 141501

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN
WISATA BERDASARKAN KONSEP
INTEGRATED TOURISM DI PULAU
SEGITIGA EMAS, KABUPATEN SUMENEP**

**LAILATUL JUM'ATIN JANNAH
0821144000013**

**Dosen Pembimbing
Hertiari Idajati, ST. M.Sc.**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018**



FINAL PROJECT - RP 141501

**STRATEGY DEVELOPMENT OF TOURISM
AREA BASED ON INTEGRATED TOURISM
CONCEPT IN THE GOLDEN TRIANGLE
ISLAND, SUMENEP REGENCY**

**LAILATUL JUM'ATIN JANNAH
0821144000013**

**Advisor
Hertiari Idajati, ST. M.Sc.**

**Departement Of Urban And Regional Planning
Faculty of Architecture, Design and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
2018**

LEMBAR PENGESAHAN
STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA
BERDASARKAN KONSEP *INTEGRATED TOURISM*
DI PULAU SEGITIGA EMAS, KABUPATEN
SUMENEP

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

LAILATUL JUMATIN JANNAH
NRP. 08211440000013

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :


Hertiari Hujati, ST., M.Sc.
NIP. 197802132012122002



ABSTRAK

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BERDASARKAN KONSEP *INTEGRATED TOURISM* DI PULAU SEGITIGA EMAS, KABUPATEN SUMENEP

Pulau Segitiga Emas yang terdiri dari Pulau Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting terletak di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur merupakan salah satu wisata yang mempunyai perbedaan distribusi dan trend jumlah wisatawan. Hal ini karena beberapa masalah seperti minimnya penyediaan sarana prasarana terutama di Pulau Gili Labak, akomodasi wisata yang kurang memadai di Pulau Gili Iyang, tidak adanya sarana kesehatan di destinasi wisata Pulau Gili Genting, serta tidak adanya dermaga wisata di Pulau Gili Iyang dan Gili Labak. Hal ini perlu adanya penyelesaian secara terintegrasi di tiga pulau yang disebut Pulau Segitiga Emas.

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi berdasarkan konsep *integrated tourism* di Pulau Segitiga Emas, Kabupaten Sumenep. Penelitian ini terdiri dari 3 tahap. Tahap pertama menggunakan Analisis Deskriptif Kualitatif untuk mengidentifikasi potensi dan kendala di masing-masing pulau. Tahap kedua menggunakan Analisis Delphi, untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas. Tahap terakhir menggunakan Analisis Deskriptif Kualitatif untuk merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas, Kabupaten Sumenep.*

Hasil dari penelitian ini yaitu strategi pengembangan kawasan wisata, seperti membuat tema wisata di tiga pulau sesuai dengan karakteristik, menentukan diferensiasi kegiatan, menyelaraskan penyediaan fasilitas penyebrangan, menkoordinasikan penyediaan informasi moda transportasi berdasarkan jadwal wisata, mengintegrasikan penjadwalan penyebrangan antar pulau melalui paket wisata, dan melakukan sinergi publikasi wisata Pulau Segitiga Emas.

Kata kunci : pulau segitiga emas, integrasi wisata, strategi pengembangan

ABSTRACT

STRATEGY DEVELOPMENT OF TOURISM AREA BASED ON INTEGRATED TOURISM CONCEPT IN THE GOLDEN TRIANGLE ISLAND, SUMENEP REGENCY

Golden Triangle Island consisting of Gili Iyang Island, Gili Labak, and Gili Genting is located in Sumenep regency, East Java is one of the tourism that has different distribution and trend of the number of tourists. This is due to several problems such as the lack of infrastructure provision, especially on Gili Labak Island, inadequate tourism accommodation in Gili Iyang Island, the absence of health facilities in Gili Genting Island tourism destinations, and the absence of tourist docks on Gili Iyang and Gili Labak Island. This requires an integrated settlement on three islands called the Golden Triangle Island.

The purpose of this research is to formulate integrated tourism development strategy based on integrated tourism concept in The Golden Triangle Island, Sumenep Regency. This research consists of 3 stages. The first stage uses Qualitative Descriptive Analysis to identify potential and constraints on each island. The second phase uses Delphi Analysis, to determine the factors that influence the development of an integrated tourism area on the Golden Triangle Island. The last stage uses Qualitative Descriptive Analysis to formulate integrated tourism development strategy in The Golden Triangle Island, Sumenep Regency.

The result of this research is tourism area development strategy, such as creating tourism theme in three islands according to characteristic, determining activity differentiation, aligning the provision of ferry facilities, coordinating the provision of transportation mode information based on tour schedule, integrating scheduling crossing of islands through tour package, synergy publication tour of Golden Triangle Island.

Keywords : *golden triangle island, tourism integration, development strategies*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan pada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, hidayah serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas mata kuliah Tugas Akhir dengan judul **“Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berdasarkan Konsep *Integrated Tourism* di Pulau Segitiga Emas, Kabupaten Sumenep”**.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini, yaitu :

1. Kedua orang tua penulis (Abd. Rahman dan Sri Cipta Ningsih) yang selalu memberikan motivasi, doa serta materi sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Kakak dan adik-adikku tercinta (Sugiyanto, Try Suherman, Nora, Ika, dan Vita) yang selalu memberikan semangat.
3. Bu Hertiarı Idajati, ST. M.Sc sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan sabar, memotivasi, serta memberikan banyak masukan yang bermanfaat.
4. Bu Ema Umilia, ST. MT, Pak Mochamad Yusuf, ST.M.Sc dan Pak Dr.Ir. Nanang Setiawan, SE. M.S sebagai dosen penguji telah memberikan masukan dan saran perbaikan.
5. Pak Cahyono Susetyo, ST.M.Sc.Ph.D yang telah memberikan bantuan sebagai dosen wali.
6. Sahabat seperjuangan Apisdorsata 2014 yang telah memberikan kenangan indah selama masa perkuliahan ini.
7. My Assalamualaikum (Nabiila, Via, Hanik, Oky, Gesti, Endang, Mada, Hasya, Ayus, dan Lilik) yang selalu menemani, menyemangati, serta mewarnai kehidupan penulis selama perkuliahan.
8. HI cs (Galih, Hanik, Maghfir, Sari, Felice, Hasby, Syifa, dan Danisa) telah berjuang bersama hingga tahap akhir.

9. Keluarga PHOENIX 2016/2017 (Zuhdi, Ardi, Lala, Zulfa, Galih, Faiz, Via, Fajri, Addina, Faisal, Nimas, Akhid, Oky, Beny, Rere, Rivian, Owa, Bayu, Noe, Sari, Mita, Lukman, Nais, Felice, Desi, Ita, dan Nur) yang telah memberikan kenangan indah dan hiburan selama berada di HMPL ITS.
10. Sahabat Beruang FTSP (Cupa, Fisa, Fifin, Gustaf, dan Dipta) yang telah menjadi rekan kerja terbaik di BEM F.
11. Teman-teman di PWK ITS (Perisai, Garuda, Osteon, Alektrona, Corazon, dan Atlas).
12. Teman-teman seperantauan FOKUS ITS yang selalu menghibur dan menjadi penawar rindu kampung halaman.
13. High School squad (Nefri, Nova, Nisa, Ofi, Alya, dan Susi) yang selalu mendoakan dan menyemangati penulis.
14. Tul-tul the ganks (Asia, Milda, dan Uut) yang telah memberikan semangat dan hiburan kepada penulis.
15. Rima sobat sejak SD, Ares, serta Ari dan keluarga (Ari dan Fia) yang mendoakan dan telah hadir di sidang penulis.
16. Kos BU TUTUT (Tara, Titis, Nurul, Nanda, Lady, Monik, Mbak Ajeng, Ni'ma, dan Mbak Ria) yang telah mengisi hari-hari penulis.
17. RESDA Community yang telah memberikan doa dan semangat.
18. Seluruh dosen dan karyawan TU di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota atas dukungan dan bantuan.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik akan menjadi masukan yang berarti. Semoga Tugas Akhir ini memberikan manfaat bagi pembaca. Sekian, terimakasih.

Surabaya, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Permasalahan	4
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	5
1.3.1 Tujuan.....	5
1.3.2 Sasaran	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah	7
1.5.2 Ruang Lingkup Substansi.....	11
1.5.3 Ruang Lingkup Pembahasan	11
1.6 Sistematika Penulisan	11
1.7 Kerangka Berpikir.....	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Pariwisata.....	15
2.1.1 Pengertian Pariwisata	15
2.1.2 Kawasan Wisata	16
2.1.3 Jenis-jenis Pariwisata	17
2.1.4 Pelaku Pariwisata	20
2.2 Komponen Pariwisata	21
2.3 Integrasi Pariwisata.....	35
2.4 Sintesa Pustaka	43
2.5 Penelitian Terdahulu	47
2.5.1 Faktor-Faktor Pengembangan Kawasan Pariwisata Bahari di Gili Labak, Kabupaten Sumenep.....	47
2.5.2 Integrasi Pengembangan Wisata Pantai dan Permukiman Nelayan Di Pesisir Barat Kabupaten Bengkulu Selatan dalam Rangka Konservasi Alam.....	47
2.5.3 Pembentukan Cluster Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kota Yogyakarta	48
2.5.4 Arah-an Integrasi Kawasan Ekowisata Bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan, Kabupaten Banyuwangi	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
3.1 Pendekatan Penelitian	50
3.2 Jenis Penelitian	50
3.3 Variabel Penelitian.....	51
3.4 Populasi dan Sampel.....	61
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	65
3.5.1 Survei Primer.....	65

3.5.2 Survei Sekunder	66
3.6 Metode Teknik Analisis Data	67
3.7 Metode dan Teknik Analisis Data	69
3.7.1 Teknik Analisis Data	69
3.7.1.1 Mengidentifikasi Potensi dan Kendala di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep	69
3.7.1.2 Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep	70
3.7.1.3 Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak dan Gili Genting)	71
3.8 Tahapan Penelitian.....	73
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	77
4.1 Gambaran Umum Wilayah	77
4.1.1 Wilayah Administrasi Penelitian.....	77
4.1.2 Kependudukan.....	81
4.1.3 Penggunaan Lahan.....	90
4.1.4 Komponen Pariwisata Pulau Segitiga Emas.....	93
4.2 Identifikasi Potensi dan Kendala yang Terdapat di Pulau Segitiga Emas	101
4.2.1 Karakteristik wisata di Pulau Gili Iyang	101
4.2.2 Karakteristik wisata di Pulau Gili Labak.....	152
4.2.3 Karakteristik wisata di Pulau Gili Genting.....	196
4.3 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integrasi Pengembangan Kawasan Wisata Pulau Segitiga Emas.....	251

4.4 Merumuskan Strategi Pengembangan Kawasan Wisata berdasarkan Konsep Integrated Tourism di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.....	279
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	295
DAFTAR PUSTAKA.....	303
LAMPIRAN	311
BIODATA PENULIS.....	475

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintesa Pustaka Komponen Pariwisata.....	28
Tabel 2.2 Variabel Komponen Pariwisata.....	33
Tabel 2.3 Sintesa Pustaka Integrasi Pariwisata	38
Tabel 2.4 Sub-Variabel Integrasi Penelitian.....	41
Tabel 2.5 Sintesa Pustaka Penelitian.....	44
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian	52
Tabel 3. 2 Pemetaan Stakeholder	62
Tabel 3. 3 Stakeholder Terpilih.....	64
Tabel 3. 4 Data Sekunder yang diperlukan dalam penelitian	66
Tabel 3. 5 Tahapan Analisis Penelitian	68
Tabel 3.6 Matriks Penyusunan Strategi.....	72
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk di Wilayah Penelitian Tahun 2017	81
Tabel 4. 3 Kepadatan Penduduk di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep Tahun 2017.....	83
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2017.....	84
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2017.....	86
Tabel 4. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2017..	87
Tabel 4. 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2017.....	88
Tabel 4. 8 Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep selama Januari-Desember 2017	97
Tabel 4. 9 Atraksi wisata alami di Pulau Gili Iyang.....	101
Tabel 4. 10 Atraksi wisata buatan di Pulau Gili Iyang.....	106
Tabel 4. 11 Kebudayaan di Pulau Gili Iyang	108
Tabel 4. 12 Fasilitas penginapan di Pulau Gili Iyang.....	111
Tabel 4. 13 Fasilitas penyebrangan di Pulau Gili Iyang.....	113
Tabel 4. 14 Akses jalan wisata di Pulau Gili Iyang.....	117
Tabel 4. 15 Moda transportasi di Pulau Gili Iyang	119
Tabel 4. 16 Titik gateway wisata di Pulau Gili Iyang	122
Tabel 4. 17 Operator tour dan travel di Pulau Gili Iyang	124
Tabel 4. 18 Fasilitas tempat makan di Pulau Gili Iyang.....	125
Tabel 4. 19 Fasilitas kesehatan di Pulau Gili Iyang	127
Tabel 4. 20 Tempat oleh-oleh di Pulau Gili Iyang	128

Tabel 4. 21 Pos keamanan di Pulau Gili Iyang	130
Tabel 4. 22 Tempat pertukaran uang di Pulau Gili Iyang	131
Tabel 4. 23 Kantor informasi wisata di Pulau Gili Iyang	132
Tabel 4. 24 Fasilitas persampahan di Pulau Gili Iyang	132
Tabel 4. 25 Jaringan listrik di Pulau Gili Iyang.....	134
Tabel 4. 26 Jaringan air bersih di Pulau Gili Iyang.....	135
Tabel 4. 27 Jaringan telekomunikasi di Pulau Gili Iyang	137
Tabel 4. 28 Jaringan drainase di Pulau Gili Iyang.....	138
Tabel 4. 29 Saluran Pembuangan Limbah di Pulau Gili Iyang .	139
Tabel 4. 30 Peran pemerintah di Pulau Gili Iyang	140
Tabel 4. 31 Peran investor swasta di Pulau Gili Iyang.....	142
Tabel 4. 32 Peran masyarakat lokal di Pulau Gili Iyang	143
Tabel 4. 33 Publikasi potensi wisata di Pulau Gili Iyang.....	144
Tabel 4. 34 Pemasaran wisata di Pulau Gili Iyang.....	146
Tabel 4. 35 Rasa ingin tahu masyarakat di Pulau Gili Iyang	148
Tabel 4. 36 Keramahan masyarakat di Pulau Gili Iyang.....	149
Tabel 4. 37 Tingkat pendidikan di Pulau Gili Iyang	150
Tabel 4. 38 Mata pencaharian masyarakat di Pulau Gili Iyang.	151
Tabel 4. 39 Atraksi wisata alami di Pulau Gili Labak.....	152
Tabel 4. 40 Atraksi wisata buatan di Pulau Gili Labak.....	155
Tabel 4. 41 Kebudayaan di Pulau Gili Labak.....	158
Tabel 4. 42 Fasilitas penginapan di Pulau Gili Iyang.....	160
Tabel 4. 43 Fasilitas penyebrangan di Pulau Gili Labak.....	161
Tabel 4. 44 Akses jalan wisata di Pulau Gili Labak.....	164
Tabel 4. 45 Jenis moda transportasi di Pulau Gili Labak	166
Tabel 4. 46 Titik gateway di Pulau Gili Labak	167
Tabel 4. 47 Operator tour dan travel di Pulau Gili Labak	168
Tabel 4. 48 Fasilitas tempat makan di Pulau Gili Labak.....	170
Tabel 4. 49 Fasilitas kesehatan di Pulau Gili Labak	172
Tabel 4. 50 Tempat oleh-oleh di Pulau Gili Labak	173
Tabel 4. 51 Pos keamanan di Pulau Gili Labak.....	174
Tabel 4. 52 Tempat pertukaran uang di Pulau Gili Labak	176
Tabel 4. 53 Kantor informasi wisata di Pulau Gili Labak.....	176
Tabel 4. 54 Fasilitas persampahan di Pulau Gili Labak	177
Tabel 4. 55 Jaringan listrik di Pulau Gili Labak.....	179
Tabel 4. 56 Jaringan air bersih di Pulau Gili Labak	181
Tabel 4. 57 Jaringan telekomunikasi di Pulau Gili Labak.....	182

Tabel 4. 58 Jaringan drainase di Pulau Gili Labak.....	183
Tabel 4. 59 Saluran pembuangan limbah di Pulau Gili Labak..	184
Tabel 4. 60 Peran pemerintah di Pulau Gili Labak	185
Tabel 4. 61 Peran investor/swasta di Pulau Gili Labak	186
Tabel 4. 62 Peran masyarakat lokal di Pulau Gili Labak	188
Tabel 4. 63 Publikasi potensi wisata di Pulau Gili Labak	189
Tabel 4. 64 Pemasaran wisata di Pulau Gili Labak	191
Tabel 4. 65 Rasa ingin tahu masyarakat di Pulau Gili Labak....	192
Tabel 4. 66 Keramahan masyarakat di Pulau Gili Labak	193
Tabel 4. 67 Tingkat pendidikan di Pulau Gili Labak	194
Tabel 4. 68 Mata pencaharian masyarakat di Pulau Gili Labak	195
Tabel 4. 69 Atraksi wisata alami di Pulau Gili Genting.....	196
Tabel 4. 70 Atraksi wisata buatan di Pulau Gili Genting	198
Tabel 4. 71 Kebudayaan di Pulau Gili Genting.....	200
Tabel 4. 72 Fasilitas penginapan di Pulau Gili Genting	202
Tabel 4. 73 Fasilitas penyebrangan di Pulau Gili Genting	204
Tabel 4. 74 Akses jalan wisata di Pulau Gili Genting	206
Tabel 4. 75 Moda transportasi di Pulau Gili Genting.....	207
Tabel 4. 76 Titik gateway wisata di Pulau Gili Genting	209
Tabel 4. 77 Operator tour dan travel di Pulau Gili Genting	210
Tabel 4. 78 Fasilitas tempat makan di Pulau Gili Genting	211
Tabel 4. 79 Titik gateway wisata di Pulau Gili Genting	213
Tabel 4. 80 Tempat oleh-oleh di Pulau Gili Genting	215
Tabel 4. 81 Pos keamanan di Pulau Gili Genting	216
Tabel 4. 82 Tempat pertukaran uang di Pulau Gili Genting	217
Tabel 4. 83 Kantor informasi wisata di Pulau Gili Genting	218
Tabel 4. 84 Fasilitas persampahan di Pulau Gili Genting	219
Tabel 4. 85 Jaringan listrik di Pulau Gili Genting.....	220
Tabel 4. 86 Jaringan air bersih di Pulau Gili Genting	222
Tabel 4. 87 Jaringan telekomunikasi di Pulau Gili Genting.....	224
Tabel 4. 88 Jaringan Drainase di Pulau Gili Genting	225
Tabel 4. 89 Saluran pembuangan limbah di Pulau Gili Genting	225
Tabel 4. 90 Peran pemerintah di Pulau Gili Genting	226
Tabel 4. 91 Peran investor/swasta di Pulau Gili Genting	227
Tabel 4. 92 Peran masyarakat lokal di Pulau Gili Genting	229
Tabel 4. 93 Publikasi potensi wisata di Pulau Gili Genting	230

Tabel 4. 94 Pemasaran wisata di Pulau Gili Genting	232
Tabel 4. 95 Rasa ingin tahu masyarakat di Pulau Gili Genting.	235
Tabel 4. 96 Keramahan masyarakat di Pulau Gili Genting	235
Tabel 4. 97 Tingkat pendidikan di Pulau Gili Genting	236
Tabel 4. 98 Mata pencaharian masyarakat di Pulau Gili Genting	237
Tabel 4. 99 Variabel integrasi kawasan wisata	251
Tabel 4. 100 Hasil eksplorasi analisis delphi tahap I	255
Tabel 4. 101 Hasil eksplorasi analisis delphi tahap II (iterasi I)	268
Tabel 4. 102 Hasil eksplorasi analisis delphi tahap III (iterasi II)	274
Tabel 4. 103 Hasil Analisis Delphi	275
Tabel 4. 104 Analisis deskriptif kualitatif dalam merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep	281

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian.....	9
Gambar 1. 2 Skema Kerangka Berpikir	13
Gambar 3.1 Bagan Tahapan Penelitian	84
Gambar 4. 1 Peta Administrasi Wilayah Penelitian	79
Gambar 4. 2 Grafik Perkembangan Jumlah Penduduk di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep Tahun 2013-2017	82
Gambar 4. 3 Diagram Presentase Perbandingan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	84
Gambar 4. 4 Diagram Perbandingan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	87
Gambar 4. 5 Diagram Presentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	90
Gambar 4. 6 Perbandingan jumlah kunjungan wisman dan winus selama bulan Januari-Desember 2017.....	99
Gambar 4. 7 Perbandingan jumlah kunjungan wisman dan winus di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.....	100
Gambar 4. 8 Persentase perbandingan wisman dan winus di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep tahun 2017	100
Gambar 4. 9 Atraksi wisata alami di Pulau Gili Iyang.....	105
Gambar 4. 10 Atraksi wisata buatan berupa spot foto dan sepeda di Pulau Gili Iyang	108
Gambar 4. 11 Kebudayaan dan kegiatan masyarakat yang terdapat di Pulau Gili Iyang	111
Gambar 4. 12 Homestay yang terdapat di Desa Banraas	112
Gambar 4. 13 Pendopo dan mushalla yang terdapat di sekitar homestay Pulau Gili Iyang	113
Gambar 4. 14 Fasilitas penyebrangan menuju Pulau Gili Iyang	115
Gambar 4. 15 Kondisi lingkungan di sekitar pelabuhan Pulau Gili Iyang.....	116
Gambar 4. 16 Akses jalan wisata di Pulau Gili Iyang.....	119

Gambar 4. 17 Odong-odong yang digunakan sebagai kendaraan di dalam pulau oleh masyarakat Pulau Gili Iyang	122
Gambar 4. 18 Titik gateway yang terdapat di Desa Bancamara dan Desa Banraas	123
Gambar 4. 19 Warung yang terdapat di lobjek wisata Titik Oksigen dan Pantai Ropet	127
Gambar 4. 20 Satu-satunya tempat oleh-oleh yang terdapat di objek wisata Pantai Ropet, Desa Banraas.....	129
Gambar 4. 21 Pos keamanan yang terdapat di dekat pelabuhan, Desa Bancamara	131
Gambar 4. 22 Tempat sampah yang terdapat di beberapa objek wisata Pulau Gili Iyang	134
Gambar 4. 23 PLN yang sudah masuk sejak tahun 2017 dan panel surya sebagai sumber listrik di Pulau Gili Iyang	135
Gambar 4. 24 Tandon air di objek wisata Pantai Ropet digunakan untuk kebutuhan air bersih wisatawan	137
Gambar 4. 25 Saluran drainase yang ada di Pulau Gili Iyang ...	139
Gambar 4. 26 Sarana kamar mandi yang terdapat di objek wisata Pantai Ropet dan Titik Oksigen.....	140
Gambar 4. 27 Terdapat Pokdarwis Andang Taruna di Pulau Gili Iyang.....	144
Gambar 4. 28 Bentuk-bentuk publikasi wisata di Pulau Gili Iyang	146
Gambar 4. 29 Penarik odong-odong menggunakan seragam khusus wisata sumenep dan acara Gili Iyang Cycling yang diadakan di Pulau Gili Iyang	148
Gambar 4. 30 Perahu nelayan yang bersandar di Pulau Gili Iyang	152
Gambar 4. 31 Atraksi wisata alami yang dapat dinikmati di Pulau Gili Labak.....	154
Gambar 4. 32 Terdapat garis pantai untuk melindungi kawasan konservasi terumbu karang di Pulau Gili Labak	155

Gambar 4. 33 Atraksi wisata buatan yang terdapat di Pulau Gili Labak	158
Gambar 4. 34 Masyarakat gotong royong membersihkan pantai di Pulau Gili Labak.....	160
Gambar 4. 35 Penginapan berupa homestay dan camping area di Pulau Gili Labak.....	161
Gambar 4. 36 Fasilitas penyebrangan menuju Pulau Gili Labak	164
Gambar 4. 37 Jembatan kayu dan apung di Pulau Gili Labak ..	164
Gambar 4. 38 Kondisi jalan di dalam Pulau Gili Labak.....	166
Gambar 4. 39 Perahu nelayan dan kapal agent travel yang bersandar di Pulau Gili Labak	167
Gambar 4. 40 Salah satu titik gateway di Pulau Gili Labak.....	168
Gambar 4. 41 Terdapat warung di kawasan wisata Pulau Gili Labak	171
Gambar 4. 42 Terdapat persewaan pelampung dan alat snorkeling di Pulau Gili Labak	172
Gambar 4. 43 Pos kesehatan yang terdapat di Pulau Gili Labak	173
Gambar 4. 44 Tempat oleh-oleh yang terdapat di Pulau Gili Labak.....	174
Gambar 4. 45 Pos keamanan dan kesehatan di Pulau Gili Labak	175
Gambar 4. 46 Fasilitas tempat sampah bervariasi dan tersebar di beberapa lokasi di Pulau Gili Labak.....	179
Gambar 4. 47 Alat pengolah limbah plastik dan hasilnya berupa bahan bakar minyak.....	181
Gambar 4. 48 Salah satu rumah di Pulau Gili Labak yang menggunakan solar cell	181
Gambar 4. 49 Tandon air di salah satu kamar mandi khusus wisatawan dan penjual air tawar di Pulau Gili Labak	182
Gambar 4. 50 Kamar mandi yang terdapat di Pulau Gili Labak.....	185
Gambar 4. 51 Aula yang terdapat di Pulau Gili Labak	188

Gambar 4. 52 Media informasi yang digunakan untuk publikasi wisata Pulau Gili Labak	191
Gambar 4. 53 Kepiting hasil tangkap nelayan di Pulau Gili Labak	196
Gambar 4. 54 Atraksi wisata alami di Pulau Gili Genting	198
Gambar 4. 55 Atraksi wisata buatan yang terdapat di Pulau Gili Genting	200
Gambar 4. 56 Kesenian tradisonal bernama tong-tong	202
Gambar 4. 57 Cottage yang terdapat di objek wisata Pantai 9, Pulau Gili Genting	203
Gambar 4. 58 Fasilitas penyebrangan yang melayani ke Pulau Gili Genting	206
Gambar 4. 59 Kondisi akses jalan wisata di Pulau Gili Genting	207
Gambar 4. 60 Moda transportasi yang digunakan di dalam Pulau Gili Genting berupa pick up dan perahu motor	209
Gambar 4. 61 Kondisi titik gateway yang terdapat di dermaga dan objek wisata Pulau Gili Genting	210
Gambar 4. 62 Fasilitas tempat makan di kawasan wisata Pulau Gili Genting	213
Gambar 4. 63 Puskesmas di Desa Aenganyar, Gili Genting	215
Gambar 4. 64 Toko oleh-oleh yang terdapat di objek wisata Pantai 9, Pulau Gili Genting	216
Gambar 4. 65 Pos pantau yang terdapat di pintu masuk objek wisata Pantai 9, Pulau Gili Genting	217
Gambar 4. 66 Loket tiket yang terdapat di Pelabuhan Tanjung Saronggi dan pintu masuk wisata Pantai 9 Pulau Gili Genting	219
Gambar 4. 67 Tempat sampah di Pantai 9, Pulau Gili Genting	220
Gambar 4. 68 Jaringan listrik di Pulau Gili Genting menggunakan PLN, PLTD, dan PLTS	222
Gambar 4. 69 Tandon air yang terdapat di objek wisata Pantai 9, Pulau Gili Genting	224

Gambar 4. 70 Mushalla yang dibangun di objek wisata Pantai 9, Pulau Gili Genting.....	229
Gambar 4. 71 Publikasi potensi wisata Pulau Gili Genting melalui media cetak dan online.....	232
Gambar 4. 72 Pemasaran yang dilakukan di Pulau Gili Genting	234

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan (*archipelago country*) yang memiliki sekitar 75% wilayahnya didominasi oleh lautan (Dahuri, 2003). Indonesia juga merupakan negara maritim yang memiliki potensi perairan sangat melimpah. Perairan yang sangat melimpah tersebut terdiri dari gugusan pulau atau kepulauan, terdapat sekitar 17.504 pulau yang termasuk ke dalam wilayah kedaulatan NKRI.

Kepulauan juga merupakan salah satu potensi alam sebagai potensi tujuan wisata yang memberikan bentuk wisata berbeda dengan wisata daratan pada umumnya, hal ini disebabkan kondisi geografis kepulauan memiliki ciri khas. Menurut (Royle, 2001), kepulauan memiliki hal yang spesial karena apabila seseorang ingin mengunjungi kepulauan maka mereka akan mendapatkan pengalaman yang berbeda (*travel experience*), karena keterisolasian dari kepulauan tersebut.

Pulau Madura merupakan kepulauan di Indonesia yang menjadi kawasan andalan laut Jawa Timur dengan sektor unggulan salah satunya yaitu pariwisata (RTRW Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2031). Potensi wisata yang terdapat di Pulau Madura diantaranya wisata religi, wisata pesantren, wisata budaya, wisata kuliner, dan wisata alam. Wisata-wisata tersebut tersebar di empat Kabupaten di Pulau Madura yaitu Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Kabupaten Sumenep. (balitbang.pu.go.id)

Kabupaten Sumenep merupakan satu-satunya kabupaten yang memiliki gugusan pulau terbanyak di antara tiga kabupaten lainnya. Dan kondisi alam di wilayah perairan Kabupaten Sumenep berpotensi untuk kegiatan wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai wisata bahari. Potensi tersebut berada di Kawasan Pulau-

Pulau Kecil Kabupaten Sumenep diantaranya yaitu Pulau Gili Iyang, Pulau Kangean, Pulau Mamburit, Pulau Gili Genting, Pulau Gili Raja, Pulau Gilingan, Pulau Talango, Pulau Gili Labak, Pulau Sapudi dan Pulau Saor (RPJPD Kabupaten Sumenep Tahun 2009-2029).

Menurut Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) Sumenep Tahun 2017-2025, Kabupaten Sumenep mengalami penambahan jumlah ODTW baru yang semula berjumlah 13 ODTW bertambah menjadi 20 ODTW. Penambahan ODTW tersebut sebagian besar merupakan pulau-pulau kecil disekitar daratan, diantaranya Pulau Gili Iyang, Pulau Gili Labak, Gugusan Pulau Kangean, Pulau Mamburit, Pulau Masalembu dan Pulau Gili Genting. (RTRW Kabupaten Sumenep Tahun 2013-2033).

Ada beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Sumenep terkait dengan pengembangan pariwisata salah satunya adalah program Visit Sumenep 2018. Program Visit Sumenep 2018 merupakan program pariwisata yang menargetkan kenaiikan jumlah kunjungan sebesar 1 juta wisatawan yang akan datang berkunjung ke Kabupaten Sumenep pada tahun 2018 (www.sumenepkab.go.id). Selain itu, baru-baru ini terdapat *tagline* dan slogan branding wisata yaitu *tagline* “Sumenep : The Soul of Madura” dan slogan “The Golden Triangle Islands” atau pulau segitiga emas. Pulau Segitiga Emas terdiri dari Pulau Gili Iyang, Gili Labak dan Gili Genting. Dengan adanya *tagline* tersebut berarti Pemerintah Daerah ingin mengembangkan kegiatan pariwisata di tiga pulau tersebut berdasarkan potensi yang berbeda-beda pada masing-masing pulau. Pulau Segitiga Emas memiliki lokasi yang saling berdekatan dan apabila ditarik garis antar tiga pulau ini, maka akan membentuk segitiga. (NewsMadura.com, 2017)

Pulau Segitiga Emas yang terdiri dari Pulau Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting ini memiliki daya tarik wisata yang berbeda-beda. Dimana Pulau Gili Iyang memiliki daya tarik wisata kesehatan dengan kandungan oksigen (O₂) terbaik di dunia berdasarkan penelitian LAPAN (Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional) dan Penelitian BLH Kabupaten Sumenep Tahun 2016, Pulau Gili Labak dikenal dengan perairannya yang jernih sehingga disebut wisata bahari taman laut, dan Pulau Gili Genting terkenal dengan alam yang menawarkan panorama dan keunikan pantai menyerupai angka 9.

Berdasarkan data pengunjung Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga (Disparbudpora) Kabupaten Sumenep, jumlah wisatawan meningkat sebesar 65%. Dimana, pada tahun 2016 sebanyak 21.030 orang, meningkat menjadi 61.174 orang pada tahun 2017. Apabila, dilihat rincian jumlah pengunjung tahun 2017, Pulau Gili Iyang dengan luas pulau sebesar 9 km² ini memiliki sebanyak 7.754 wisatawan, Pulau Gili Labak yang merupakan pulau terkecil dengan luas wilayah hanya 5 Ha ini memiliki sebanyak 31.089 wisatawan, sedangkan Pulau Gili Genting dengan luas pulau sebesar 30,3 km² ini memiliki sebanyak 75.775 wisatawan. Apabila dilihat dari *trend* jumlah wisatawan di tiga pulau tersebut dari tahun 2016-2017 terjadi ketidak seimbangan, dimana jumlah kunjungan wisatawan Pulau Gili meningkat sebesar 20%, Pulau Gili Labak mengalami penurunan sebesar 8%, sedangkan Pulau Gili Genting merupakan destinasi wisata baru di Kabupaten Sumenep.

Selain persoalan perbedaan distribusi dan *trend* jumlah wisatawan di tiga pulau tersebut, masalah lain yang ada yaitu minimnya penyediaan sarana dan prasarana di Pulau Gili Labak terutama ketersediaan listrik dan air bersih, masalah akomodasi wisata yang

kurang memadai di Pulau Gili Iyang, sarana kesehatan yang tidak ada di destinasi wisata Pulau Gili Genting, dan aksesibilitas yang memprihatinkan di Pulau Gili Iyang, serta tidak adanya dermaga wisata di Pulau Gili Iyang dan Gili Labak (Antarajatim.com, 2017).

Adanya masalah-masalah di atas juga dipaparkan dalam RPJPD Kabupaten Sumenep Tahun 2009-2029, seperti belum dioptimalkan dari segi pemanfaatan potensi, pengelolaan yang belum terkelola dengan baik sebagai salah satu aset andalan perairan, aksesibilitas yang belum memadai, ketersediaan infrastruktur dan fasilitas yang kurang memadai, dan adanya kecenderungan beralihnya kepemilikan pulau menjadi milik perseorangan.

Dengan adanya potensi dan masalah di atas, maka perlu dilakukan pengembangan wisata yang terintegrasi pada tiga pulau yang disebut Pulau Segitiga Emas ini. Dan adanya masalah-masalah terkait ketidakseimbangan distribusi dan perbedaan *trend* kunjungan wisatawan diantara tiga pulau, penyediaan infrastruktur dan fasilitas yang minim, akomodasi wisata yang kurang memadai, pengelolaan kawasan wisata yang masih sendiri-sendiri, serta pemanfaatan potensi yang kurang maksimal maka menjadi hal yang penting dalam pengembangan kawasan wisata kepulauan di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep secara terintegrasi. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas, Kabupaten Sumenep.

1.2 Rumusan Permasalahan

Perbedaan daya tarik wisata di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep merupakan salah satu potensi untuk melakukan integrasi dalam pengembangan kawasan wisata kepulauan. Namun, potensi tersebut belum dioptimalkan, hal ini dapat terlihat dari perbedaan

distribusi dan ketidakseimbangan *trend* jumlah kunjungan wisawatan di tiga pulau. Hal ini karena beberapa masalah seperti minimnya penyediaan sarana prasarana terutama di Pulau Gili Labak, akomodasi wisata yang kurang memadai di Pulau Gili Iyang, tidak adanya sarana kesehatan di destinasi wisata Pulau Gili Genting, serta tidak adanya dermaga wisata di Pulau Gili Iyang dan Gili Labak. Hal ini perlu adanya penyelesaian secara terintegrasi di tiga pulau yang disebut Pulau Segitiga Emas.

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas maka pertanyaan dalam penelitian yaitu “Bagaimana strategi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi berdasarkan konsep *integrated tourism* di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi berdasarkan konsep *integrated tourism* di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi potensi dan kendala yang terdapat di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep.

2. Melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.
3. Merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi berdasarkan konsep *integrated tourism* di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang akan diperoleh dari adanya penelitian “strategi pengembangan kawasan wisata berdasarkan konsep *integrated tourism* di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep” adalah untuk memperkaya referensi tentang pengembangan pariwisata kepulauan yang terintegrasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berikut ini manfaat praktis dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik dari masing-masing pulau yang terdapat dalam kawasan wisata Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep yaitu Pulau Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting.
2. Mengetahui potensi dan kendala berdasarkan komponen pariwisata yang terdapat di wilayah penelitian yaitu Pulau Segitiga Emas, Kabupaten Sumenep.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata kepulauan yang terintegrasi khususnya di Pulau Segitiga Emas, Kabupaten Sumenep.
4. Memberikan gambaran pemikiran dan pandangan untuk pemecahan masalah dan saran terhadap pengembangan

kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas, Kabupaten Sumenep.

5. Membantu *stakeholder* baik pemerintah, masyarakat, maupun swasta sebagai pertimbangan dalam mengembangkan kawasan wisata yang terintegrasi berdasarkan *konsep integrated tourism* di Pulau Segitiga Emas, Kabupaten Sumenep.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

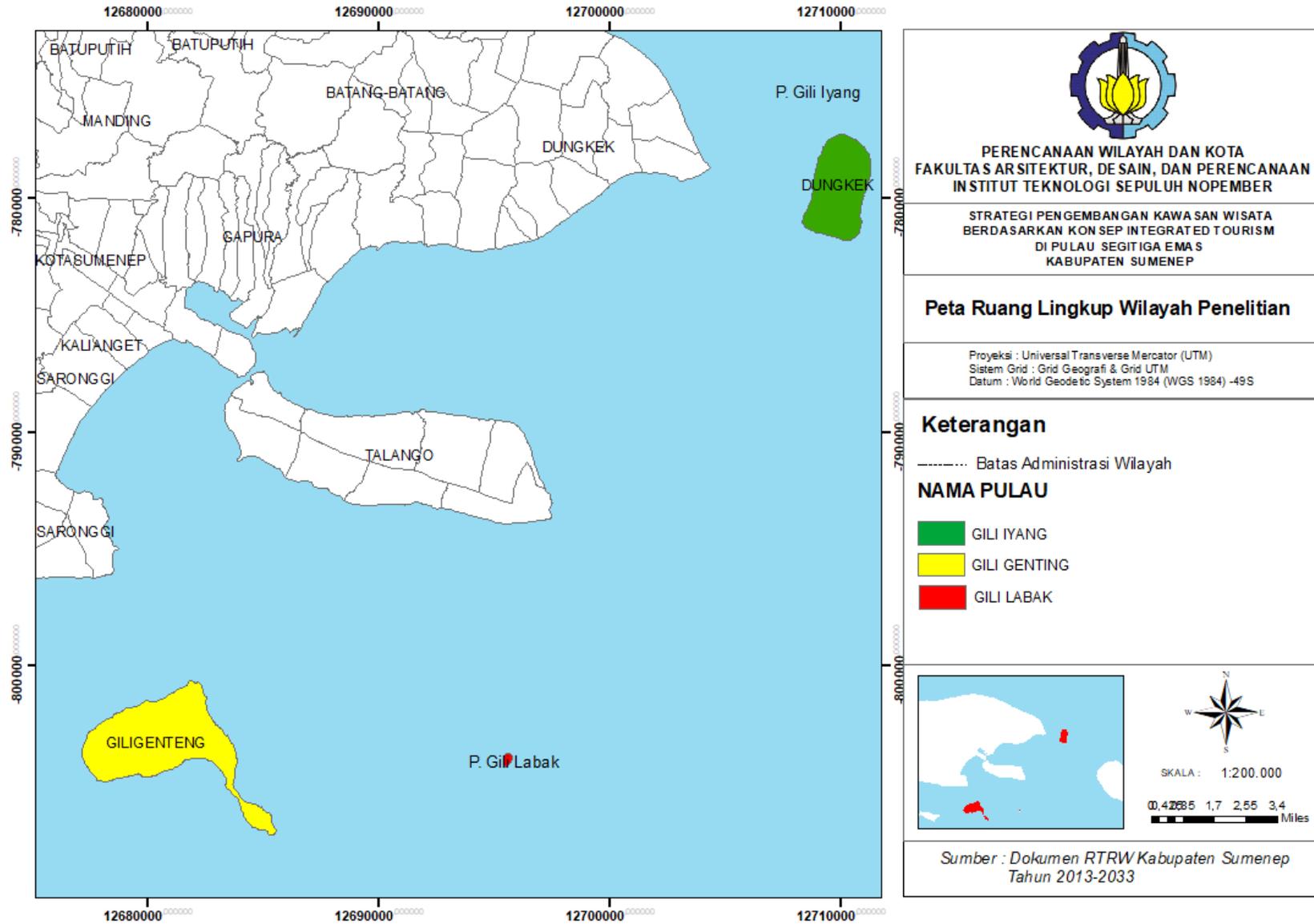
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi dalam penelitian ini adalah Kabupaten Sumenep pada ketiga lokasi kawasan pengembangan wisata Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep yang terdiri atas 3 Kecamatan yakni Kecamatan Dungkek, Kecamatan Talango, dan Kecamatan Gili Genting. Untuk batas-batas wilayah penelitian sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah Selatan	: Selat Madura
Sebelah Barat	: Laut Jawa dan Pulau Poteran
Sebelah Timur	: Laut Jawa dan Pulau Sapudi

Untuk mengetahui orientasi wilayah penelitian dapat dilihat pada gambar peta 1.1

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



Gambar 1.1 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian
 Sumber : ARCGIS, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi atau materi yang akan dibahas dan dijadikan dasar dalam penelitian strategi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi berdasarkan konsep *integrated tourism* di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep meliputi teori-teori yang berkaitan dengan sasaran yaitu menggunakan teori pariwisata, teori komponen pariwisata, teori integrasi wisata dan contoh kawasan wisata yang terintegrasi sebagai *best practice* untuk menentukan strategi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas, serta mengidentifikasi penyediaan komponen pariwisata untuk mengetahui karakteristik wisata di masing-masing pulau.

1.5.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini meliputi aspek-aspek yang berkaitan dengan pengembangan kawasan wisata Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep berdasarkan pendekatan *stakeholder* yang terdapat di wilayah penelitian. Aspek-aspek yang menjadi pembatas masalah dalam penelitian terkait komponen pariwisata mulai dari daya tarik wisata, amenitas atau fasilitas pendukung yang terdiri dari sarana prasarana dan akomodasi wisata, kelembagaan, serta aksesibilitas yang berkaitan dengan transportasi didasarkan pada konsep *integrated tourism* yang ada.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang terdapat dalam penelitian adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, ruang

lingkup pembahasan yang diangkat dalam penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai teori dan konsep yang dijadikan pedoman dalam melakukan proses analisis dalam mencapai tujuan penelitian dimana teori–teori yang diuraikan mengenai pengembangan kawasan wisata Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak dan Gili Genting), Kabupaten Sumenep.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian terutama dalam melakukan analisa, teknik pengumpulan data serta tahapan analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini memberikan gambaran umum mengenai wilayah penelitian yaitu Pulau Segitiga Emas, Kabupaten Sumenep dan hasil dari penelitian yang didasarkan pada survey sekunder dan survey primer yang telah dilakukan, serta pembahasan analisis untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan rangkuman dari seluruh pembahasan dan memuat rekomendasi terkait pengembangan pariwisata di Pulau Segitiga Emas, Kabupaten Sumenep.

1.7 Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Latar Belakang

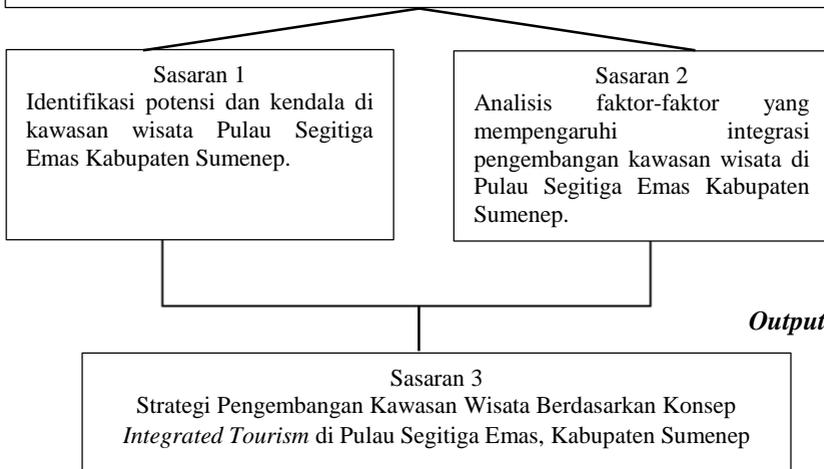
- Program Pemerintah Daerah “visit sumenep 2018” yang menjadikan tahun 2018 sebagai tahun kunjungan wisata dengan target 1 juta wisatawan.
- Tagline “sumenep : *the soul of madura*” dan slogan “*the golden triangle islands*” atau pulau segitiga emas sebagai bentuk branding pariwisata.
- Lokasi yang berdekatan dan memiliki potensi yang berbeda, akan tetapi terjadi perbedaan distribusi dan trend jumlah kunjungan wisatawan diantara tiga pulau (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting).
- Masalah seperti minimnya penyediaan sarana prasarana, akomodasi wisata kurang memadai, aksesibilitas memprihatinkan, tidak adanya dermaga wisata.

**Rumusan Masalah**

“Bagaimana strategi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas, Kabupaten Sumenep?”

**Tujuan dan Sasaran**

Tujuan penelitian : menyusun strategi pengembangan kawasan wisata berdasarkan konsep *integrated tourism* di Pulau Segitiga Emas Kabupaten

**Output**

Sasaran 3
Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berdasarkan Konsep *Integrated Tourism* di Pulau Segitiga Emas, Kabupaten Sumenep

Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir

Sumber : Penulis, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini membahas mengenai teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Diantaranya adalah pengertian pariwisata, jenis-jenis pariwisata, komponen pariwisata, konsep pengembangan pariwisata dan hal-hal yang berkaitan dengan integrasi pariwisata.

2.1 Pariwisata

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah proses bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lainnya seperti sekedar ingin tahu, menambah pengetahuan ataupun belajar (Suwanto, 2004). Menurut (Richard Sihite dalam Merpaung dan Bahar, 2000) menjelaskan definisi pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Kemudian, menurut (Cooper dalam Heriawan, 2004) pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula. Hal tersebut memiliki dua elemen yang penting, yaitu: perjalanan itu sendiri dan

tinggal sementara di tempat tujuan dengan berbagai aktivitas wisatanya.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, pengertian pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan yang disebut pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

2.1.2 Kawasan Wisata

Menurut Pendit (1994), kawasan wisata adalah sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat; atau sesuatu yang dapat menjadi daya tarik bagi seseorang atau wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata.

Kawasan dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Kawasan wisata alam adalah suatu kawasan yang mempunyai potensi dan menjadi bahan perhatian wisatawan untuk dikembangkan menjadi tempat kunjungan wisata seperti zona pemanfaatan TN, blok pemanfaatan wisata TAHURA, TWA, SM , dan TB. Kawasan Daya Tarik Wisata menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata.

2.1.3 Jenis-jenis Pariwisata

Menurut Pendit (1994) memperinci penggolongan pariwisata menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut :

- 1) Wisata Budaya, merupakan perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan seseorang dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka.
- 2) Wisata Maritim atau Bahari, wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim.
- 3) Wisata Cagar Alam (Konservasi), merupakan jenis wisata yang diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang dilindungi oleh undang-undang.
- 4) Wisata Kesehatan, hal ini dimaksudkan dengan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang memiliki iklim udara

menyehatkan atau tempat yang memiliki fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.

- 5) Wisata Komersial Dalam, jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
- 6) Wisata Industri, merupakan perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian. Misalnya, rombongan pelajar yang mengunjungi industri tekstil.
- 7) Wisata Politik, merupakan perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian aktif dalam peristiwa kegiatan politik. Misalnya, ulang tahun 17 Agustus di Jakarta, Perayaan 10 Oktober di Moskow, Penobatan Ratu Inggris, Perayaan Kemerdekaan, Kongres atau konvensi politik yang disertai dengan darmawisata.
- 8) Wisata Konvensi, merupakan perjalanan yang dilakukan untuk melakukan konvensi atau konferensi. Misalnya APEC, KTT non Blok.
- 9) Wisata Sosial, merupakan pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan seperti kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya.
- 10) Wisata Pertanian, merupakan pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimananwisatawan

rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka ragam warna dan suburnya pembibitan di tempat yang dikunjunginya.

- 11) Wisata Cagar Alam, wisata yang biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, tanaman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya.
- 12) Wisata Buru, wisata untuk buru, ditempat atau hutan yang telah ditetapkan pemerintah Negara yang bersangkutan sebagai daerah perburuan, seperti di Baluran, Jawa Timur untuk menembak babi hutan atau banteng.
- 13) Wisata Pilgrim, jenis wisata yang dikaitkan dengan agama, sejarah, adat-istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat Ini banyak dilakukan oleh rombongan atau perorangan ketempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar, bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pimpinan yang dianggap legenda. Contoh makam Bung Karno di Blitar, Makam Wali Songo, tempat ibadah seperti di Candi Borobudur, Pura Besakih di Bali, Sendang Sono di Jawa Tengah dan sebagainya.
- 14) Wisata Bulan Madu, merupakan suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan, pengantin baru, yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka.

2.1.4 Pelaku Pariwisata

Pelaku pariwisata adalah setiap pihak yang berperan dan terlibat dalam kegiatan pariwisata. Adapun yang menjadi pelaku pariwisata menurut Damanik dan Weber (2006) adalah:

- 1) Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Wisatawan memiliki beragam motif dan latar belakang (minat, ekspektasi, karakteristik sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya) yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan wisata. Dengan perbedaan tersebut, wisatawan menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata.
- 2) Industri Pariwisata/ Penyedia Jasa adalah semua usaha yang menghasilkan barang dan jasa bagi pariwisata. Mereka dapat digolongkan ke dalam dua golongan utama, yaitu :
 - a) Pelaku Langsung, yaitu usaha-usaha wisata yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan atau yang jasanya langsung dibutuhkan oleh wisatawan. Termasuk dalam kategori ini adalah hotel, restoran, biro perjalanan, pusat informasi wisata, atraksi hiburan, dan lain-lain.
 - b) Pelaku Tidak Langsung, yaitu usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata, misalnya usaha kerajinan tangan, penerbit buku atau lembaran panduan wisata, dan sebagainya.
- 3) Pendukung Jasa Wisata adalah usaha yang tidak secara khusus menawarkan produk dan jasa wisata tetapi seringkali bergantung pada wisatawan sebagai pengguna jasa dan produk itu. Termasuk di dalamnya adalah penyedia jasa fotografi, jasa kecantikan, olahraga, penjualan BBM, dan sebagainya.

- 4) Pemerintah sebagai pihak yang mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah juga bertanggungjawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi *stakeholder* yang lain dalam memainkan peran masing-masing.
- 5) Masyarakat Lokal adalah masyarakat yang bermukim di kawasan wisata. Mereka merupakan salah satu aktor penting dalam pariwisata karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Selain itu, masyarakat lokasi merupakan pemilik langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan. Air, tanah, hutan, dan lanskap yang merupakan sumberdaya pariwisata yang dikonsumsi oleh wisatawan dan pelaku wisata lainnya beraa di tangan mereka. Kesenian yang menjadi salah satu daya tarik wisata juga hampir sepenuhnya milik mereka. Oleh sebab itu, perubahan-perubahan yang terjadi di kawasan wisata akan bersentuhan langsung dengan kepentingan mereka.
- 6) Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) merupakan organisasi non-pemerintah yang sering melakukan aktivitas kemasyarakatan di berbagai bidang, termasuk di bidang pariwisata

2.2 Komponen Pariwisata

Dalam merencanakan kebijakan dan perencanaan pengembangan pariwisata, sangat penting untuk memahami perbedaan bentuk dan fisik dari pengembangan pariwisata yang sesuai untuk suatu negara, kota, atau wilayah. Untuk mendukung perencanaan pengembangan

pariwisata diperlukan pencarian data sebagai tahap awal dalam analisis perencanaan pariwisata diperlukan komponen-komponen pariwisata yang disebutkan menurut Inskeep (1991). Komponen-komponen dasar dalam pariwisata adalah sebagai berikut :

- **Atraksi dan Kegiatan Wisata**

Kegiatan ini dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah objek wisata.

- **Akomodasi**

Akomodasi yang dimaksud berupa hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang dilakukan.

- **Fasilitas dan Pelayanan Wisata**

Merupakan semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk *tour and travel operations* atau pelayanan penyambutan. Fasilitas tersebut misalnya : restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank, tempat pertukaran uang dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi wisata, pelayanan pribadi (seperti salon kecantikan), fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum (termasuk kantor polisi dan pemadam kebakaran), dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar (kantor imigrasi dan bea cukai).

- **Transportasi**

Meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan, termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air dan udara.

- **Infrastruktur**

Infrastruktur yang dimaksud di sini adalah ketersediaan air bersih, listrik, drainase saluran air kotor, telekomunikasi (seperti telepon, telegram, telex, faxmile dan radio).

- **Kelembagaan**

Kelembagaan dalam hal ini adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata termasuk perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan serta pelatihan, menyusun strategi *marketing* dan program promosi, menstrukturisasi organisasi wisata sektor umum dan swasta, peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan wisata, menentukan kebijakan penanaman modal bagi sektor publik dan swasta, mengendalikan program ekonomi lingkungan dan sosial budaya.

Sedangkan, menurut Yoeti (1997), komponen dasar pengembangan pariwisata di dalam proses perencanaan adalah sebagai berikut :

- a) Terdapat atraksi wisata dan aktivitasnya.
- b) Fasilitas akomodasi dan pelayanan.
- c) Fasilitas wisatawan lainnya dan jasa seperti operasi perjalanan wisata, *tourism information*, restoran, *retail shopping*, bank, *medical care*, *public safety*, dan pelayanan pos.
- d) Fasilitas transportasi.

- e) Infrastruktur lainnya meliputi persediaan air, listrik, pembuangan limbah dan telekomunikasi.
- f) Elemen kelembagaan yang meliputi program pemasaran, pendidikan dan pelatihan, perundang - undangan dan peraturan, kebijakan investasi sektor swasta, organisasi struktural *private* dan *public* serta program sosial ekonomi dan lingkungan.

Berdasarkan klasifikasi Leiper (1990) dalam Pitana (2009), sistem pariwisata terdiri dari tujuh komponen besar, dimana komponen tersebut merupakan sektor utama dalam kepariwisataan yang memerlukan keterkaitan, ketergantungan, dan keterpaduan, yaitu :

- Sektor pemasaran (*the marketing sector*)
Mencakup semua unit pemasaran dalam industri pariwisata, misalnya, kantor biro perjalanan dengan jaringan cabangnya, kantor pemasaran maskapai penerbangan (air lines), kantor promosi daerah tujuan wisata tertentu, dan sebagainya.
- Sektor perhubungan (*the carrier sector*)
Mencakup semua bentuk dan macam transportasi publik, khususnya yang beroperasi sepanjang jalur transit yang menghubungkan tempat asal wisatawan (*traveller generating region*) dengan tempat tujuan wisatawan (*tourist destination region*). Misalnya, perusahaan penerbangan (*airlines*), bus (*coachline*), penyewaan mobil, kereta api, dan sebagainya.
- Sektor akomodasi (*the accommodation sector*)
Sebagai penyedia tempat tinggal sementara (*penginapan*) dan pelayanan yang berhubungan dengan hal itu, seperti penyediaan makanan dan minuman (*food and beverage*).

Sektor ini umumnya berada di daerah tujuan wisata dan tempat transit.

- Sektor daya tarik/ atraksi wisata (*the attraction sector*)

Sektor ini terfokus pada penyediaan daya tarik atau atraksi wisata bagi wisatawan. Lokasi utamanya terutama pada daerah tujuan wisata tetapi dalam beberapa kasus juga terletak pada daerah transit. Misalnya, taman budaya, hiburan (entertainment), even olah raga dan budaya, tempat dan daya tarik wisata alam, peninggalan budaya, dan sebagainya. Jika suatu daerah tujuan wisata tidak memiliki sumber daya atau daya tarik wisata alam yang menarik, biasanya akan dikompensasi dengan memaksimalkan daya tarik atraksi wisata lain.
- Sektor tour operator (*the tour operator sector*)

Mencakup perusahaan penyelenggara dan penyedia paket wisata. Perusahaan ini membuat dan mendesain paket perjalanan dengan memilih dua atau lebih komponen (baik tempat, paket, atraksi wisata) dan memasarkannya sebagai sebuah unit dalam tingkat harga tertentu yang menyembunyikan harga dan biaya masing-masing komponen dalam paketnya.
- Sektor pendukung/ rupa-rupa (*the miscellaneous sector*)

Sektor ini mencakup pendukung terselenggaranya kegiatan wisata baik di negara/ tempat asal wisatawan, sepanjang rute transit, maupun di negara/ tempat tujuan wisata. Misalnya, toko oleh-oleh (souvenir) atau took bebas bea (duty free shops), restoran, asuransi perjalanan wisata, travel cek (traveller cheque), bank dengan kartu kredit, dan sebagainya.
- Sektor pengkoordinasi/ regulator (*the coordinating sector*)

Mencakup peran pemerintah selaku regulator dan asosiasi di bidang pariwisata selaku penyelenggara pariwisata, baik di tingkat lokal, regional, maupun internasional. Sektor ini biasanya menangani perencanaan dan fungsi manajerial untuk membuat sistem koordinasi antara seluruh sektor dalam industri pariwisata. Misalnya, di tingkat lokal dan nasional seperti Departemen Pariwisata, Dinas Pariwisata Provinsi (Disparada), Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI), dan sebagainya. Di tingkat regional dan internasional seperti World Tourism Organization (WTO), Pacific Asia Travel Association (PATA), dan sebagainya.

Pendapat lain, menurut Pendit (1999) komponen dasar pariwisata adalah sebagai berikut :

1. Politik Pemerintah, yaitu sikap pemerintah dalam menerima kunjungan wisatawan ke negaranya. Unsur ini terdapat dua bagian yaitu politik pemerintah yang langsung mempengaruhi perkembangan pariwisata di negara tersebut, dan politik pemerintah yang tidak langsung seperti keadaan atau kondisi sosial, ekonomi dan politik yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata.
2. Perasaan ingin tahu, dasar yang paling hirarki dalam melahirkan pariwisata merupakan perasaan manusia yang selalu ingin mengetahui segala sesuatu dalam hidupnya.
3. Sifat ramah tamah merupakan faktor potensial dalam pengembangan pariwisata.
4. Jarak dan waktu merupakan ketepatan, kecepatan dan kelancaran adalah hal yang dapat mengurangi waktu tempuh yang dipergunakan.

5. Daya tarik merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Daya tarik meliputi keindahan alam, lembah, ngarai, danau, sungai, air terjun, gua, pantai, dan lain sebagainya.
6. Akomodasi merupakan unsur yang dibutuhkan dan merupakan rumah sementara bagi wisatawan. Akomodasi meliputi : hotel, penginapan, mess, griya wisata, losmen, pondok remaja dan perkemahan.
7. Transportasi, syarat-syarat tertentu dalam pengangkutan jalan yang baik lalu lintas yang lancar, alat yang cepat.
8. Harga-harga, dalam menentukan harga baik ongkos transportasi, akomodasi, souvenir dan lainnya tidak melebihi harga standar.
9. Publikasi dan promosi, berupa propaganda yang didasarkan atas rencana atau program yang berkesinambungan.
10. Kesempatan berbelanja, yaitu kesempatan untuk membeli barang-barang atau oleh-oleh untuk dibawa ke tempat asalnya.

Sedangkan, menurut Warpani (2007) komponen pariwisata yang harus ada pada kawasan wisata ada 5 (lima) komponen yaitu orang sebagai pelaku atau wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Wisatawan dikategorikan menjadi 2 (dua) yakni, wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara. Yang kedua adalah perangkutan, salah satu ciri utama kegiatan wisata adalah melakukan perjalanan, sehingga tanpa pelayanan jasa perangkutan maka kepariwisataan akan lumpuh. Perangkutan menjadi sangat vital sebagai prasyarat, faktor dominan dan pembentuk jaringan kepariwisataan yang merupakan urat nadi kehidupan kegiatan pariwisata. Kelebihan angkutan yakni meningkatkan daya jelajah para wisatawan terhadap destinasi wisata. Ketiga yaitu ada magnet

pariwisata atau daya tarik wisata merupakan komponen yang menjadi faktor penyebab/pemicu pariwisata, menjadi magnet suatu daerah. Daya tarik wisata adalah salah satu komponen utama pariwisata, yang dapat berupa objek alami maupun buatan. Kemudian informasi dan promosi, daya tarik wisata yang memiliki informasi lengkap dan promosi yang baik akan sangat membantu dalam penyebaran potensi wisata yang dimiliki suatu daerah. Salah satu komponen ini merupakan penunjang dalam kegiatan kepariwisataan. Terakhir ada fasilitas dan pelayanan berupa akomodasi adalah mata rantai kegiatan wisata, seperti perhotelan, restaurant, lembaga keuangan, transportasi. Keseluruhan tersebut termasuk dalam komponen penunjang kegiatan kepariwisataan.

Berikut ini tabel komponen pariwisata berdasarkan teori-teori di atas untuk mengetahui indikator pada setiap komponen pariwisata ialah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Sintesa Pustaka Komponen Pariwisata

Sumber Teori					Indikator Komponen Pariwisata
Inskeep (1991)	Yoeti (1997)	Leiper (1990) dalam (2009)	Pendit (1999)	Warpani (2007)	
Atraksi wisata (lingkungan alami, kebudayaan, keunikan daerah, kegiatan masyarakat setempat)	Atraksi wisata dan aktivitasnya	Daya tarik/atraksi wisata	Daya tarik (segala sesuatu yang menarik)	Daya tarik wisata (objek alami maupun buatan)	Daya Tarik Wisata
Akomodasi (berupa hotel atau penginapan)	Akomodasi dan pelayanan	Akomodasi (penyediaan tempat tinggal, penyediaan makanan)	Akomodasi (penginapan, mess, griya wisata, losmen, pondok remaja dan perkemahan)	Akomodasi (perhotelan, restaurant, lembaga keuangan)	Akomodasi wisata

Fasilitas dan pelayanan wisata (tour and travel operations berupa tempat makan, toko oleh-oleh, tempat pertukaran uang, kantor informasi wisata, dan fasilitas keamanan)	Fasilitas wisatawan dan jasa lainnya (operasi perjalanan, TIC, restoran, public safety dan pelayanan pos)	Fasilitas pendukung (toko oleh-oleh, restoran, asuransi perjalanan, travel cek, bank atau atm)			Fasilitas pendukung (Sarana)
Transportasi (akses dari dan menuju tempat wisata)	Fasilitas transportasi	Perhubungan (transportasi publik untuk wisatawan)	Transportasi (lintas dan alat/moda)	Jasa perangkutan	Aksesibilitas
Infrastruktur (air bersih, listrik, saluran air kotor, drainase, dan telekomunikasi)	Infrastruktur (persediaan air, listrik, pembuangan limbah dan komunikasi)				Infrastruktur (Prasarana)

Kelembagaan (koordinasi antar <i>stakeholder</i> pariwisata)	Kelembagaan (koordinator, peran investor swasta, pelatihan)	Pengkoordinasi/re gulator (peran pemerintah)			Kelembagaan
		Pemasaran dan promosi	Publikasi dan promosi	Promosi wisata (penyebaran informasi potensi wisata)	Promosi wisata
			Sifat ramah tamah masyarakat Rasa ingin tahu Mata pencaharian Tingkat Pendidikan		Karakteristik Masyarakat

Sumber: Hasil Kajian Teori,, 2017

Berdasarkan pendapat para ahli tentang komponen pariwisata diatas, maka yang dapat disimpulkan bahwa komponen pariwisata merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh wisatawan mulai dari tempat asal menuju tujuan wisata dan kebutuhan selama di tempat wisata. Komponen tersebut merupakan bagian yang menunjang dan berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata. Jadi komponen-komponen pariwisata berdasarkan hasil sintesa pustaka dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Daya tarik wisata yang dicetuskan oleh Inskip (1991) sama halnya dengan para ahli lain yaitu Yoeti (1997), Leiper (1990) dalam Pitana (2009), Pendit (1999), dan Warpani (2007). Para ahli ini sama-sama mengemukakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk datang mulai dari lingkungan alami, kebudayaan dan keunikan suatu daerah serta kegiatan-kegiatan lain.
2. Akomodasi wisata yang dimaksud oleh Inskip (1991) sama halnya para ahli lain seperti Warpani (2007) yaitu suatu fasilitas yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang dilakukan seperti perhotelan atau penginapan.
3. Fasilitas pendukung/sarana wisata menurut Inskip (1991), Yoeti (1997) dan Leiper (1990) dalam Pitana (2009) merupakan semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata seperti tempat makan, tempat penginapan, tempat oleh-oleh, tempat pertukaran uang, kantor informasi pariwisata, dan lain sebagainya.
4. Prasarana wisata menurut Inskip (1991) dan Yoeti (1997), mereka sepakat bahwa prasarana merupakan suatu komponen yang dapat menunjang perkembangan kegiatan

pariwisata berupa ketersediaan jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, saluran pembuangan limbah, dan lain sebagainya.

5. Transportasi menurut Inskeep (1991) merupakan akses dari dan menuju tempat wisata. Dan menurut tiga ahli lain yaitu Yoeti (1997), Leiper (1990) dalam Pitana (2009) serta Pendit (1999), fasilitas transportasi adalah fasilitas yang memfasilitasi wisatawan seperti moda transportasi, jalur transportasi, dan kondisi jalan. Sementara Warpani (2007) menyebutkan bahwa jasa perangkutan (transportasi) adalah faktor dominan dan pembentuk jaringan kepariwisataan yang merupakan urat nadi kehidupan kegiatan pariwisata.
6. Kelembagaan menurut Inskeep (1991), Yoeti (1997) dan Leiper (1990) dalam Pitana (2009) sepakat bahwa kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata termasuk perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan serta pelatihan, menyusun strategi marketing dan program promosi, menstrukturisasi organisasi wisata sektor umum dan swasta, yang mengeluarkan peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan wisata, menentukan kebijakan penanaman modal bagi sektor publik dan swasta, mengendalikan program ekonomi lingkungan dan sosial budaya serta menciptakan kebijakan untuk pengembangan wisata.
7. Promosi wisata menurut Leiper (1990) dalam Pitana (2009), Pendit (1999), dan Warpani (2007) merupakan usaha pemasaran dan penyebaran informasi wisata yang didasarkan atas rencana atau program yang berkesinambungan.
8. Partisipasi masyarakat yang dicetuskan oleh Pendit (1999) yaitu berupa sifat ramah tamah masyarakat setempat.

Dari penjabaran hasil sintesa pustaka komponen pariwisata yang tujuannya untuk mengetahui potensi dan kendala yang ada di wilayah penelitian maka dapat dijabarkan beberapa variabel yang diteliti yaitu tabel berikut ini.

Tabel 2.2 Variabel Komponen Pariwisata

Indikator	Variabel	Sumber
Daya Tarik Wisata	Atraksi wisata alami	Inskeep (1991), Yoeti (1997), Leiper (1990) dalam Pitana (2009), Pendit (1999) dan Warpani (2007)
	Atraksi wisata buatan	
	Kebudayaan/Kegiatan masyarakat setempat	
Akomodasi Wisata	Fasilitas penginapan	Inskeep (1991), Yoeti (1997), Leiper (1990) dalam Pitana (2009), Pendit (1999) dan Warpani (2007)
Sarana Wisata	Operator tour and travel	Inskeep (1991), Yoeti (1997), Leiper (1990) dalam Pitana (2009)
	Fasilitas tempat makan	
	Fasilitas kesehatan	
	Tempat oleh-oleh	
	Pos keamanan	
	Tempat pertukaran uang (bank, atm)	
	Kantor informasi wisata (TIC)	
	Fasilitas persampahan	
Aksesibilitas	Fasilitas penyebrangan	Inskeep (1991), Yoeti (1997), Leiper (1990) dalam Pitana (2009), Pendit (1999) dan Warpani (2007)
	Akses jalan wisata	
	Jenis moda transportasi	
	Titik Gateway (pintu masuk)	

Prasarana Wisata	Jaringan listrik	Inskeep (1991), Yoeti (1997)
	Jaringan air bersih	
	Jaringan telekomunikasi	
	Jaringan drainase	
	Saluran pembuangan limbah	
Kelembagaan	Peran pemerintah	Inskeep (1991), Yoeti (1997), Leiper (1990) dalam Pitana (2009)
	Peran investor swasta	
	Peran masyarakat setempat	
Promosi Wisata	Publikasi potensi wisata	Leiper (1990) dalam Pitana (2009), Pendit (1999) dan Warpani (2007)
	Pemasaran wisata	
Karakteristik Masyarakat	Rasa ingin tahu masyarakat	Pendit (1999)
	Sifat ramah tamah masyarakat	
	Tingkat pendidikan	
	Mata pencaharian masyarakat lokal	

Sumber : Hasil Sintesa Pustaka, 2017

2.3 Integrasi Pariwisata

2.3.1 Pengertian Integrasi

Integrasi berasal dari kata sifat integer, yang berarti “utuh”, “tidak bercacat”, “tidak retak”, “tidak gempil”, “bulat padu” (Soedarno, 1992). Secara etimologi, integrasi berasal dari kata latin yang artinya memberi tempat bagi suatu unsur demi suatu keseluruhan. Kemudian dari bentuk kata kerja itu di bentuk kata benda integritas yang artinya keutuhan atau kebulatan. Selanjutnya, dari kata

integritas di bentuk kata sifat integer yang artinya utuh. Oleh sebab itu, istilah integrasi berarti membuat unsur-unsur tertentu menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh. (Sadilah, 1997).

Pendapat lain, menurut Widjaja (1986) integrasi adalah keserasian satuan-satuan yang terdapat dalam suatu sistem, dan bukan penyeragaman, namun merupakan satuan-satuan yang sedemikian rupa serta tidak merugikan masing-masing satuan. Yang baik saling mendukung satuan serta masih memiliki identitas masing-masing dan saling menguntungkan.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan integrasi adalah keserasian satuan-satuan yang terdapat dalam suatu sistem atau kawasan, bukan penyeragaman, dan saling mendukung satuan serta masih memiliki identitas masing-masing dan saling menguntungkan.

2.3.2 Konsep Integrasi Pariwisata

Pemerintah saat ini menempatkan pariwisata sebagai salah satu sektor prioritas dari Kabinet Kerja. Program-program pembangunan infrastruktur khususnya aksesibilitas yang mendukung sektor pariwisata. Kemudian, Kementerian Perhubungan berfokus pada pembangunan sarana dan prasarana transportasi yang terintegrasi baik angkutan jalan, angkutan sungai, danau, penyeberangan, angkutan laut, angkutan udara dan angkutan kereta api. Hal ini untuk mendukung mobilitas manusia dan kelancaran arus barang dalam kegiatan pariwisata. (www.kemenpar.go.id)

Menurut Utama (2011), menyebutkan bahwa apabila komponen utama dalam integrasi pariwisata terdiri dari kedekatan objek daya tarik wisata (ODTW), aksesibilitas berupa ketersediaan jaringan jalan, ketersediaan moda transportasi, fasilitas pendukung

berupa restoran dan jaringan penunjang, serta kelembagaan baik pemerintah, pengelola, investor, maupun keterlibatan masyarakat lokal. Pendapat lain menurut Beni (2003) mengartikan integrasi wisata sebagai suatu kesatuan atraksi dengan diferensiasi produk yang ditawarkan, yang terkonsentrasi pada batas geografis tertentu dan memberikan pelayanan fasilitas sosial yang kohesif dan efisien. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Porter (1998), bahwa integrasi wisata sebagai suatu kedekatan geografis antar sektor dengan kesamaan bidang yang menghasilkan keunggulan kompetitif berupa peningkatan ekonomi, motivasi, *relationship*, dan *knowledge*. Porter (1998) juga menyebutkan elemen penting lain dalam integrasi pariwisata yaitu kepuasan dan preferensi wisatawan tidak hanya bergantung pada daya tarik wisata utama, namun juga berdasarkan kedekatan dan kualitas fasilitas penunjang seperti hotel, restoran, transportasi yang ditawarkan, juga tinggi rendahnya harga.

Kemudian, menurut Ferreira dan Estevao (2009), unsur dalam integrasi pariwisata adalah adanya hubungan antar ODTW, akomodasi, *entertainment*, kelembagaan berupa integrasi pengelola dan travel agensi, keterjangkauan moda transportasi dan pelayanan fasilitas penunjang. Dalam melakukan pengembangan pariwisata berdasarkan konsep integrasi, Susic (2011) berpendapat bahwa dalam pariwisata harus terdapat keterpaduan antara kondisi infrastruktur pasar dan kualitas pelayanannya, serta keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaannya. Infrastruktur yang dimaksud berupa *accommodation service* yang terdiri dari penginapan dan agen travel, *food service* yang terdiri dari rumah makan dan mini market, serta *supplementary service* yang terdiri dari toko-toko souvenir, *tourguide*, dan *drugs*.

Selain kedekatan ODTW, menurut Ajala (2013) bahwa ketersediaan jaringan transportasi merupakan hal sangat penting dan krusial dalam pengembangan pariwisata. Moda transportasi tersebut tidak hanya mengurangi biaya dari segi ekonomi, namun sebagai alat untuk integrasi. ODTW yang berdekatan dan memiliki jalur yang sama akan memudahkan pencapaian oleh wisatawan.

Kemudian, menurut Gunn (2002) yang memandang bahwa suatu destinasi wisata memiliki keterpaduan jika memenuhi elemen-elemen penting pariwisata, yaitu :

1. *Access* berupa jalur sirkulasi yang menunjukkan hubungan antar destinasi wisata yang membentuk suatu jaringan.
2. *Gateway* berupa pintu masuk pariwisata dapat melalui darat, air/laut dan udara.
3. *Attraction Complexes* merupakan kelompok objek untuk dilihat dan dilakukan.
4. *Communities* seperti penyedia jasa, fasilitas produk serta pertunjukan yang ditawarkan.
5. *Linkage* merupakan jalur penghubung antar destinasi wisata, antara pusat pelayanan pengunjung dengan kelompok daya tarik.

Tabel 2.3 Sintesa Pustaka Integrasi Pariwisata

Sumber Teori							Indikator Integrasi Wisata
Utama (2013)	Beni (2003)	Porter (1998)	Ferreira dan Estevao (2009)	Susic (2011)	Ajala (2013)	Gunn (2002)	
Kedekatan ODTW	Kedekatan jarak ODTW dan diferensiasi atraksi ODTW	Kedekatan antar destinasi wisata			integrasi. ODTW yang berdekatan	Attraction Complexes (kelompok objek untuk dilihat dan dilakukan)	Daya Tarik Wisata
Aksesibilitas berupa ketersediaan jaringan jalan, moda transportasi		Transportasi yang ditawarkan	Keterjangkauan moda transportasi		ketersediaan jaringan transportasi yang terpadu	Akses (jalur sirkulasi penghubung antar destinasi wisata/linkages)	Aksesibilitas

Fasilitas pendukung berupa restoran dan jaringan penunjang	Kedekatan dan keterpaduan fasilitas pendukung ODTW	Kedekatan dan keterpaduan fasilitas penunjang ODTW (hotel dan restoran)	Pelayanan fasilitas penunjang	Keterpaduan antara kondisi infrastruktur pasar dan kualitas pelayanannya		Communitie s (kelompok penyedia jasa, fasilitas produk serta pertunjukan yang ditawarkan)	Fasilitas Pendukung
Kelembagaan (pemerintah, pengelola, investor maupun keterlibatan masyarakat lokal)			Integrasi pengelola dan agen travel	Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaa nnya			Kelembagaan
			Kebijakan dan upaya promosi ODTW				Promosi

Sumber: Hasil Kajian Teori, 2017

Untuk memperdalam variabel integrasi wisata, maka perlu membuat sub-variabel penelitian yang merupakan penjabaran dari variabel-variabel aspek integrasi wisata. Untuk sub-variabel dijabarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.4 Sub-Variabel Integrasi Wisata

Indikator	Variabel	Sub-Variabel
Daya Tarik Wisata	Kedekatan geografis DTW	-
	Diferensiasi atraksi wisata	Diferensiasi atraksi wisata alami
		Diferensiasi event yang diadakan di ODTW
Aksesibilitas	Moda transportasi penghubung	Jenis fasilitas penyebrangan
		Jadwal penyebrangan
		Kualitas moda transportasi penyebrangan
	Keterjangkauan moda transportasi penghubung	Kemudahan memperoleh moda transportasi penyebrangan
		Kemudahan mendapatkan informasi jadwal penyebrangan
		Biaya moda transportasi penyebrangan
	Ketersediaan akses penghubung destinasi wisata	Ketersediaan rute penyebrangan
		Perbedaan rute keberangkatan dan kepulangan
		Rute alternatif penyebrangan

Fasilitas Pendukung	Ketersediaan fasilitas pendukung	Ketersediaan kelompok penyedia jasa penyebrangan
		Ketersediaan kantor informasi wisata
	Keterpaduan fasilitas pendukung	Keterpaduan fasilitas penginapan
		Keterpaduan fasilitas tempat makan
		Keterpaduan antar kondisi infrastruktur
Kelembagaan	Kebijakan pemerintah	Peran pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata
		Upaya pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata
	Keterlibatan masyarakat lokal	Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan
		Keterlibatan masyarakat dalam pemasaran
	Kerjasama antara pemerintah, pengelola, investor dan masyarakat	-
Kerjasama antara pengelola dan agen travel	-	
Promosi	Kebijakan dan upaya promosi wisata	Publikasi destinasi wisata
		Pemasaran destinasi wisata

Sumber : Hasil Sintesa Pustaka, 2017

2.4 Sintesa Pustaka

Berdasarkan hasil sintesa pustaka dari kajian teori, maka didapatkan beberapa indikator penelitian untuk komponen pariwisata dan integrasi wisata yang digunakan untuk menentukan variabel yang diteliti dalam penelitian guna untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai

Berikut ini tabel sintesa pustaka dari teori komponen pariwisata dan konsep integrasi wisata :

Tabel 2.5 Sintesa Pustaka Penelitian

Aspek	Indikator	Variabel	Sumber
Komponen Pariwisata	Daya tarik wisata	Atraksi wisata alami	Inskeep (1991), Yoeti (1997), Leiper (1990) dalam Pitana (2009), Pendit (1999) dan Warpani (2007)
		Atraksi wisata buatan	
		Kebudayaan/Kegiatan masyarakat setempat	
	Akomodasi Wisata	Fasilitas penginapan	Inskeep (1991), Yoeti (1997), Leiper (1990) dalam Pitana (2009), Pendit (1999) dan Warpani (2007)
	Sarana Wisata	Operator tour dan travel	Inskeep (1991), Yoeti (1997), Leiper (1990) dalam Pitana (2009), Pendit (1999)
		Fasilitas tempat makan	
		Fasilitas kesehatan	
		Tempat oleh-oleh	
		Pos keamanan	
		Tempat pertukaran uang (bank, atm)	
		Fasilitas persampahan	
Kantor informasi wisata (TIC)			
Prasarana wisata	Jaringan listrik	Inskeep (1991), Yoeti (1997)	
	Jaringan air bersih		

		Jaringan telekomunikasi		
		Jaringan drainase		
		Saluran pembuangan limbah		
	Aksesibilitas	Fasilitas Penyebrangan		Inskeep (1991), Yoeti (1997), Leiper (1990) dalam Pitana (2009), Pendit (1999), dan Warpani (2007)
		Akses jalan wisata		
		Jenis moda transportasi		
		Titik Gateway (pintu masuk)		
	Kelembagaan	Peran pemerintah		Inskeep (1991), Yoeti (1997), Leiper (1990) dalam Pitana (2009),
		Peran investor swasta		
		Peran Masyarakat		
	Promosi	Publikasi potensi wisata		Leiper (1990) dalam Pitana (2009), Pendit (1999) dan Warpani (2007)
		Pemasaran wisata		
	Karakteristik Masyarakat	Rasa ingin tahu masyarakat		Pendit (1999)
		Sifat ramah tamah masyarakat		
Tingkat Pendidikan masyarakat				
Mata Pencaharian masyarakat				
Integrasi Wisata	Daya Tarik Wisata	Kedekatan geografis DTW	Utama (2013), Beni (2003), Porter (1999), Ajala (2013), Gunn (2002)	
		Diferensiasi atraksi wisata	Beni (2003)	

	Aksesibilitas	Moda transportasi penghubung	Porter (1998), Ajala (2013), Gunn (2002)
		Keterjangkauan moda transportasi penghubung	Porter (1998), Feirerra dan Estevao (2009), Ajala (2013), Gunn (2002)
		Ketersediaan akses pengubung destinasi wisata	Utama (2003)
	Fasilitas Pendukung	Ketersediaan fasilitas pendukung	Utama (2013), Beni (2003), Porter (1998), Susic (2011), Ajala (2013), Gunn (2002)
		Keterpaduan fasilitas pendukung	Utama (2013)
	Kelembagaan	Kebijakan pemerintah	Feirerra dan Estevao (2009)
		Keterlibatan masyarakat lokal	Feirerra dan Estevao (2009), Susic (2011)
		Kerjasama antara pemerintah, pengelola, investor dan masyarakat	Feirerra dan Estevao (2009)
		Kerja sama antara pengelola dan agen travel	Ferreira dan Estavao (2009)
	Promosi	Kebijakan dan upaya promosi destinasi wisata	Feirerra dan Estevao (2009)

Sumber: Sintesa Penulis, 2017

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan lokasi penelitian dan memiliki bahasan yang sama antara lain sebagai berikut :

2.5.1 Faktor-Faktor Pengembangan Kawasan Pariwisata Bahari di Gili Labak, Kabupaten Sumenep

(TA : Dwi Indah N, 2017 Mahasiswa PWK-ITS)

Pembahasan penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata bahari di Gili Labak Kabupaten Sumenep. Diketahui indikator dalam penelitian ini yaitu daya tarik wisata yang dapat dinikmati secara aktif maupun pasif, sarana prasarana, dan aksesibilitas. Dengan menggunakan metode analisis skoring yaitu Skala Likert untuk mengidentifikasi potensi pengembangan wisata bahari di Pulau Gili Labak dan AHP (*Analitycal Hierarchy Process*) untuk menentukan prioritas faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata bahari di Gili Labak Kabupaten Sumenep.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, jenis kegiatan wisata yang berpotensi untuk dikembangkan di Gili Labak ada dua, yaitu kegiatan wisata aktif dan pasif. Kegiatan wisata aktif yang sangat berpotensi untuk dikembangkan adalah snorkeling, diving, dan berenang. Sedangkan kegiatan wisata pasif yang sangat berpotensi untuk dikembangkan adalah rekreasi menikmati pantai.

2.5.2 Integrasi Pengembangan Wisata Pantai dan Permukiman Nelayan Di Pesisir Barat Kabupaten Bengkulu Selatan dalam Rangka Konservasi Alam

(Tesis : Edwin Permana dan Happy Ratna Santosa, 2010 – Mahasiswa Pasca Sarjana Arsitektur Bidang Keahlian Perumahan Dan Permukiman)

Dalam penelitian ini membahas pengembangan kawasan wisata pantai yang terintegrasi dengan permukiman nelayan. Potensi khas yang dapat dikembangkan pada wilayah studi yaitu karakteristik alam yang masih alami. Karakteristik aktifitas dan budaya masih terjaga dalam kehidupan masyarakat seperti kegiatan selamatan pantai, atraksi kesenian serta aktifitas pengolahan hasil ikan dengan pembuatan perahunya ini merupakan potensi yang dapat dikembangkan. Dengan menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari analisis potensi kawasan, analisis partisipatif masyarakat, analisis hambatan pengembangan, dan menggunakan pendekatan konsep pengembangan kawasan wisata dan triangulasi kebijakan pemerintah daerah. Konsep pengembangan wisata pantai yang terintegrasi dengan permukiman nelayan di pesisir Barat Kabupaten Bengkulu Selatan diketahui bahwa menggunakan pendekatan konservasi alam yang dilihat dari kesesuaian lahan, karakteristik kepariwisataan baik fisik maupun nonfisik, penyediaan fasilitas, kebijakan Pemda, dan sistem keterhubungan antar kawasan wisata.

2.5.3 Pembentukan Cluster Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kota Yogyakarta

(Jurnal Teknik ITS 2016 : Sarita Novie Damayanti, Rima Suprihardjo – Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota)

Untuk penelitian ini membahas tentang pembentukan *cluster* ODTW di Kota Yogyakarta dengan pendekatan integrasi ODTW. Integrasi ODTW merupakan konsep totalitas produk wisata yang saling terkait untuk meningkatkan daya saing tiap cluster pariwisata, sehingga terjadi aglomerasi ekonomi serta memudahkan promosi pariwisata. Pembentukan cluster ODTW yang merupakan salah satu proses awal dan dijadikan sebagai input dalam menyusun arahan peningkatan integrasi antar ODTW Kota Yogyakarta. Adapun ODTW yang dimaksud adalah 21 ODTW Kota Yogyakarta yang termasuk

dalam tipologi nature tourism, culture tourism, dan kampung wisata. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan berdasarkan tingkat kepentingannya antara lain : kedekatan geografis, kondisi jalan penghubung, moda transportasi penghubung, dan diferensiasi atraksi ODTW.

2.5.4 Arahan Integrasi Kawasan Ekowisata Bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan, Kabupaten Banyuwangi (TA : Muhammad Fadli, 2017 - Mahasiswa PWK-ITS)

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan, Kabupaten Banyuwangi. Dengan sasaran penelitan yang meliputi karakteristik kawasan wisata, faktor yang mempengaruhi integrasi pengembangan, dan arahan integrasi pada kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan. Diketahui indikator dalam penelitian yaitu ODTW, transportasi, fasilitas, dan pengelolaan. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi karakteristik wisata di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan, dan menggunakan metode analisis delphi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi, serta menggunakan metode triangulasi dalam merumuskan arahan integrasi kawasan ekowisata bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan, Kabupaten Banyuwangi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik. Metode rasionalistik merupakan metode dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama, penelitian dilakukan dengan proses interview secara mendalam dan mendetail secara silang dan berulang untuk dapat mengetahui perkembangan kawasan, lingkungan serta perubahan-perubahan yang mungkin terjadi. Pendekatan rasionalistik adalah pendekatan yang bersumber dari teori dan kondisi empiris serta memperlihatkan nilai-nilai yang ada di masyarakat (Muhadjir, 2004). Pendekatan ini menggunakan rasionalisme dalam penyusunan kerangka konseptual teoritik dalam memberikan pemaknaan hasil penelitian. Objek penelitian dilihat dalam konteks penelitian yang tercakup dalam konstruksi teoritik, karena pada dasarnya topik yang berkaitan dengan integrasi kawasan wisata kepulauan tidak dapat berdiri sendiri. Hal ini dikarenakan terdapat keterkaitan anatar faktor-faktor didalamnya. Hal selanjutnya yang dilakukan adalah tahap generalisasi hasil, dimana merumuskan strategi pengembangan kawasann wisata berdasarkan hasil analisis dan didukung dengan landasan teori yang berhubungan dengan komponen pariwisata dan konsep integrasi wisata.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang keadaan suatu obyek. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu atau pedoman agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Menurut Sugiyono (2016), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah faktor atau hal yang diteliti dan memiliki ukuran, baik ukuran bersifat kualitatif maupun bersifat kuantitatif. Berdasarkan tinjauan pustaka didapatkan beberapa indikator dan variabel yang sesuai untuk dipergunakan dalam analisis. Berikut ini tabel variabel penelitian untuk lebih jelasnya sesuai dengan sintesa tinjauan pustaka yang telah dilakukan.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Sasaran	Indikator	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
Mengidentifikasi potensi dan kendala di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep	Daya tarik wisata	Atraksi wisata alami		Jenis dan kondisi atraksi wisata alami yang terdapat di kawasan wisata
		Atraksi wisata buatan		Jenis dan kondisi atraksi wisata buatan yang terdapat di kawasan wisata
		Kebudayaan/Kegiatan masyarakat setempat		Adanya kebudayaan atau kebiasaan masyarakat lokal yang menjadi daya tarik wisata di kawasan wisata
	Akomodasi wisata	Fasilitas penginapan	-	Ketersediaan dan cakupan skala pelayanan fasilitas penginapan yang melayani wisatawan di kawasan wisata
	Sarana wisata	Operator tour and travel	-	Ketersediaan jasa operator tour and travel yang melayani kawasan wisata Pulau Segitiga Emas

		Fasilitas tempat makan	-	Ketersediaan dan kondisi rumah makan di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas
		Fasilitas kesehatan	-	Ketersediaan dan kondisi balai pengobatan di kawasan wisata
		Tempat oleh-oleh	-	Ketersediaan dan kondisi tempat atau toko oleh-oleh di kawasan wisata
		Pos keamanan	-	Ketersediaan dan kondisi pos keamanan atau pos penjaga di kawasan wisata
		Tempat pertukaran uang (bank, atm)	-	Ketersediaan dan kondisi fasilitas pertukaran uang berupa bank dan mesin ATM di kawasan wisata
		Kantor informasi wisata (TIC)	-	Ketersediaan kantor informasi wisata di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas
		Fasilitas persampahan	-	Ketersediaan dan kondisi fasilitas persampahan yang terdapat di kawasan wisata
	Prasarana Wisata	Jaringan listrik	-	Ketersediaan dan cakupan pelayanan jaringan listrik yang melayani kawasan wisata

		Jaringan air bersih	-	Ketersediaan dan cakupan pelayanan jaringan air bersih yang melayani kawasan wisata
		Jaringan telekomunikasi	-	Ketersediaan jaringan telekomunikasi yang melayani kawasan wisata
		Jaringan drainase	-	Ketersediaan dan kondisi jaringan drainase yang terdapat di kawasan wisata
		Saluran pembuangan limbah	-	Ketersediaan dan kondisi saluran pembuangan limbah di kawasan wisata
	Aksessibilitas	Akses jalan wisata	-	Ketersediaan dan kondisi akses jalan menuju kawasan wisata
		Fasilitas Penyebrangan	-	Ketersediaan, kondisi dan cakupan pelayanan fasilitas penyebrangan untuk melayani perjalanan wisatawan di kawasan wisata
		Jenis moda transportasi	-	Jenis dan kondisi moda transportasi yang terdapat di kawasan wisata
		Titik Gateway (pintu masuk)	-	Letak pintu masuk yang terdapat di masing-masing ODTW

	Kelembagaan	Peran pemerintah	-	Bentuk, jenis, dan tingkat peran dari pemerintah daerah atau pemerintah di kawasan wisata
		peran investor swasta	-	Bentuk, jenis, dan tingkat peran investor dan pihak swasta di kawasan wisata
		Peran Masyarakat	-	Bentuk, jenis, dan tingkat peran partisipasi masyarakat lokal di kawasan wisata
	Promosi	Publikasi potensi wisata	-	Adanya media informasi yang mempublikasikan kawasan wisata Pulau Segitiga Emas
		Pemasaran dan promosi wisata	-	Adanya bentuk dan jenis pemasaran yang dilakukan untuk mempromosikan kawasan wisata Pulau Segitiga Emas
	Karakteristik Masyarakat	Rasa ingin tahu masyarakat	-	Adanya rasa ingin lebih tahu terhadap kegiatan yang terdapat di kawasan wisata
		Sifat ramah tamah masyarakat	-	Bentuk dan sikap sikap masyarakat lokal dalam menerima wisatawan di kawasan wisata
		Tingkat pendidikan masyarakat	-	Tingkat atau jenjang pendidikan masyarakat lokal yang terdapat di kawasan wisata

		Mata pencaharian masyarakat lokal	-	Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat lokal di kawasan wisata
Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep	Daya tarik wisata	Kedekatan geografis DTW	-	Jauh dekatnya destinasi wisata yang satu dengan yang lain di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas
		Diferensiasi atraksi wisata	Diferensiasi atraksi wisata alami	Adanya kekhasan atraksi wisata alami di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas
	Diferensiasi event yang diadakan di ODTW		Adanya kekhasan event yang diadakan di masing-masing ODTW Pulau Segitiga Emas	
	Aksesibilitas	Moda transportasi penghubung	Jenis fasilitas penyebrangan	Jenis fasilitas penyebrangan yang tersedia di masing-masing pulau Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting
			Jadwal penyebrangan	Adanya daftar jadwal operasional penyebrangan di kawasan wisata
			Kualitas moda transportasi penyebrangan	Adanya peningkatan kualitas moda transportasi penyebrangan di kawasan wisata

		Keterjangkauan moda transportasi penghubung	Kemudahan memperoleh moda transportasi penyebrangan	Mudahnya memperoleh moda transportasi penyebrangan ke Pulau Segitiga Emas
			Kemudahan mendapatkan informasi jadwal penyebrangan	Mudahnya memperoleh informasi terkait jadwal penyebrangan ke Pulau Segitiga Emas
			Biaya untuk moda transportasi penyebrangan terjangkau	Terjangkaunya biaya atau harga transportasi penyebrangan ke Pulau Segitiga Emas
		Ketersediaan akses penghubung destinasi wisata	Ketersediaan rute penyebrangan	Adanya rute penyebrangan yang dilakukan di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas
			Perbedaan rute keberangkatan dan kepulangan	Adanya perbedaan rute keberangkatan dan kepulangan wisatawan Pulau Segitiga Emas
			Rute alternatif	Membuat rute alternatif penyebrangan sebagai jalur lain di kawasan wisata

	Fasilitas Pendukung	Ketersediaan fasilitas pendukung	Ketersediaan kelompok penyedia jasa penyebrangan	Adanya kelompok penyedia jasa penyebrangan sebagai akomodasi untuk melayani wisatawan di kawasan wisata
			Ketersediaan kantor informasi wisata	Adanya kantor informasi wisata (TIC) di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas
		Keterpaduan fasilitas pendukung	Keterpaduan fasilitas penginapan	Adanya sinergi penyediaan fasilitas penginapan di kawasan wisata
			Keterpaduan fasilitas tempat makan	Adanya sinergi penyediaan fasilitas tempat makan di kawasan wisata
			Keterpaduan antar kondisi infrastruktur	Adanya sinergi penyediaan infrastruktur di kawasan wisata
		Kelembagaan	Kebijakan pemerintah	Peran pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata
	Upaya pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata			Adanya upaya atau usaha yang dilakukan pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata Pulau Segitiga Emas

		Keterlibatan masyarakat lokal	Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan	Adanya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata Pulau Segitiga Emas
			Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pemasaran	Adanya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pemasaran wisata Pulau Segitiga Emas
		Kerjasama antara pemerintah, pengelola, investor dan masyarakat	–	Adanya kerja sama yang sinergi antara pemerintah, pengelola, investor dan masyarakat lokal
		Kerja sama antara pengelola dan agen travel	–	Adanya kerja sama antara pengelola dan agent travel dalam pengembangan wisata Pulau Segitiga Emas
	Promosi	Kebijakan dan upaya promosi destinasi wisata	Publikasi destinasi wisata	Terdapat media informasi sebagai publikasi ODTW atau destinasi wisata di kawassan wisata Pulau Segitiga Emas
			Pemasaran destinasi wisata	Adanya usaha memasarkan ODTW atau destinasi wisata di

				kawasann wisata Pulau Segitiga Emas
Merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep	Hasil Analisis Sasaran 1 dan 2			

Sumber : Hasil Tinjauan Pustaka, 2017

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti atau dipelajari oleh peneliti untuk ditarik suatu kesimpulan dari pengamatan yang telah dilakukan. Populasi atau universe adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dan seterusnya (Djarwanto, 1994). Sedangkan menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011).

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan stakeholder atau pelaku wisata yang berkaitan dengan pariwisata Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) di Kabupaten Sumenep. Populasi ini digunakan di sasaran ke-1 penelitian ketika melakukan tahapan wawancara dan observasi.

3.4.2 Sampel

Sampel atau contoh adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Djarwanto, 1994). Dalam artian sampel tidak mencakup seluruh objek penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Pemilihan teknik ini bertujuan untuk langsung menunjuk responden berkompeten atau berpengaruh dalam pencapaian sasaran penelitian.

Untuk menentukan sampel penelitian digunakan teknik analisis stakeholder dengan mempertimbangkan kepentingan dan pengaruh setiap stakeholder yang terlibat dalam pengembangan pariwisata. Menurut Freeman dkk (2010), stakeholder merupakan kelompok atau institusi yang terkena dampak dari suatu intervensi

program atau pihak – pihak yang dapat mempengaruhi dan atau dipengaruhi hasil intervensi tersebut. Alat analisis ini dapat menyediakan informasi mendasar terkait :

- 1) Stakeholder yang akan terkena dampak dari suatu program dan kebijakan baik positif maupun negatif.
- 2) Stakeholder yang dapat mempengaruhi program tersebut, baik pengaruh positif maupun negatif.
- 3) Bagaimana cara serta kapasitas siapa yang perlu dibangun untuk memberdayakan mereka dalam berpartisipasi.

Berikut ini tabel pemetaan stakeholder yang akan menjadi sampel atau responden wawancara dalam penelitian.

Tabel 3. 2 Pemetaan Stakeholder

	Pengaruh Rendah	Pengaruh Tinggi
Kepentingan Rendah	Kelompok stakeholder yang paling rendah prioritasnya	Kelompok stakeholder yang bermanfaat untuk merumuskan atau menjembatani suatu opini dan keputusan
Kepentingan Tinggi	Kelompok stakeholder yang penting namun barangkali perlu pemberdayaan	Kelompok stakeholder yang sangat kritis

Sumber : UNCHS dalam Sugiarto, 2009

3.4.3 Kriteria Responden

Untuk kriteria responden berdasarkan penjelasan stakeholder yang berpengaruh terhadap penelitian ini, terdiri atas pemerintah, swasta, dan masyarakat. Adapun penjabaran kriterianya sebagai berikut.

Kriteria responden penelitian :

- Laki-laki dan perempuan

- Usia 25-60 tahun

Pemerintah

1. Merupakan dinas yang merencanakan dan mengelola secara langsung terkait pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumenep.
2. Memahami kawasan wisata Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.
3. Pernah melakukan pendampingan atau sosialisasi terkait wisata Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep.

Swasta

1. Pendidikan terakhir minimal SMA/SMK/Sederajat
2. Pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan dan pengelolaan kawasan wisata Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.

Masyarakat

1. Merupakan masyarakat asli/ domisili dan beridentitas sebagai penduduk Kabupaten Sumenep.
2. Pendidikan terakhir minimal SMA/SMK/Sederajat.
3. Memahami kasawasan wisata Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep.

Dalam menentukan faktor – faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep, maka diperlukan stakeholder yang mengerti tentang pengembangan kawasan wisata Pulau Segitiga Emas itu sendiri. Kemudian setelah dilakukan analisis stakeholder berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruh pada masing - masing stakeholder (Lampiran Analisis Stakeholder) maka diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Stakeholder Terpilih

No	Pihak	Kepakaran
1.	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Sumenep	Badan pembuat kebijakan pembangunan wilayah penelitian. Bappeda mengkoordinasi semua kegiatan perencanaan pembangunan terkait bidang fisik dan bidang ekonomi.
2.	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Disbudparpora) Kabupaten Sumenep	Dinas yang paham terhadap seluruh aspek pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Sumenep.
3.	Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman dan Cipta Karya	Dinas yang menyusun rencana kawasan strategis kepulauan di wilayah Kabupaten Sumenep.
4.	Kecamatan Dasuk, Kecamatan Talango dan Kecamatan Gili Genting	Pihak yang paham dengan kawasan pengembangan. Mengerti dengan baik potensi dan masalah yang ada di wilayah penelitian.
5.	Kepala Desa (Desa Banraas, Bancamara, Kombang, Bringsang, Galis, Aenganyar, dan Gedungan)	Pihak yang paling paham terkait desa lokasi penelitian dan memahami karakter masyarakat yang ada serta apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.
6.	Pengelola Wisata	Pihak yang secara langsung mengelola ODTW dan sangat memahami potensi serta masalah yang ada di ODTW.
7.	Agent Travel	Pihak yang memiliki kepentingan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan wisata seperti penyedia transportasi menuju DTW
8.	Penyedia penginapan dan tempat makan	Pihak yang memiliki kepentingan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan wisata berupa jasa penyedia penginapan berupa homestay atau cottage dan pihak penyedia restoran atau rumah makan

9.	POKDARWIS	Komunitas perkumpulan sadar wisata yang memiliki peran dalam pengembangan keberlanjutan kawasan wisata.
10.	Masyarakat lokal	Partisipasi masyarakat setempat di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas.

Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2017

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Survei Primer

Survei primer adalah survei yang dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung dari lapangan, dengan cara seperti observasi atau pengamatan secara langsung, kuisisioner, dan wawancara.

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung variabel pada komponen pariwisata di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas untuk mengetahui karakteristik destinasi wisata di Pulau Segitiga Emas, karakteristik masyarakat di sekitar kawasan wisata, dan potensi serta kendala yang ada berkaitan dengan kawasan wisata Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep. Observasi dilakukan untuk melihat realitas karakteristik wisata masing-masing pulau di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep. Karakteristik kawasan berpengaruh terhadap sasaran ke-3 yaitu merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata berdasarkan konsep *integrated tourism* di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep. Lembar observasi dapat dilihat pada Lampiran.

b. Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk menyerap pendapat, persepsi atau opini yang subyektif sifatnya. Dalam hal ini metode wawancara yang digunakan menggunakan kuisisioner dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden, yang dilakukan dalam bentuk pembicaraan yang santai. Wawancara di sini

dilakukan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan di sekitar wilayah penelitian. Wawancara terstruktur akan dilakukan pada 10 stakeholder yang terpilih melalui analisis stakeholder. Wawancara dilakukan secara tertutup (indeep interview) agar dapat mengeksplor faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep pada sasaran ke-2. Selain itu, kegiatan wawancara dilakukan juga pada sasaran ke-1 untuk melengkapi data dan informasi terkait potensi dan kendala yang terdapat di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas. Wawancara kali ini dilakukan secara bebas dan agar responden nyaman, namun tetap berpedoman kepada tujuan penelitian.

3.5.2 Survei Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan kajian teoritis dari literatur serta mengumpulkan data dari instansi-instansi terkait. Untuk kajian teoritis, kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari teori-teori pendapat para ahli yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Dan pengumpulan data dari instansi-instansi terkait, guna mendukung pembahasan penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan data yang diperlukan.

Tabel 3. 4 Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian

No	Data yang diperlukan	Instansi Penyedia Data
1.	Profil Desa Wisata	Kantor Desa
2.	Data Kependudukan khusus Kecamatan Dungkek, Talango, dan Gili Genting	Kantor Kecamatan dan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Sumenep
3.	Peta dasar Kabupaten Sumenep terbaru	Bappeda Kabupaten Sumenep
4.	Peta RDTR khususnya BWP Kecamatan Dungkek, Talango, dan Gili Genting	Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Sumenep

5.	RIPPARKAB Sumenep	Disbudparpora Kabupaten Sumenep
6.	Data Jumlah Wisatawan Per ODTW	Disbudparpora Kabupaten Sumenep
7.	DED dan Masterplan khususnya Pulau Segitiga Emas	Disbudparpora Kabupaten Sumenep
8.	Data agent travel yang beroperasi di Pulau Segitiga Emas	Disbudparpora Kabupaten Sumenep

Sumber : Penulis, 2017

3.6 Metode Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah analisis yang dilakukan tanpa adanya perhitungan matematis dan kesimpulan dari hasil pengamatan akan menjadi hasil analisis. Metode analisis tersebut digunakan untuk mengolah data-data yang diperoleh dari hasil survei primer dan sekunder untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis yang digunakan untuk membantu dalam memberikan pilihan terbaik dari kondisi nyata yang ada dan juga untuk memberikan pemahaman yang luas akan suatu konsep yang akan dijalankan. Secara garis besar, proses analisis dilakukan beberapa tahapan.

Adapun tahapan analisis dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 5 Tahapan Analisis Penelitian

No	Sasaran	Input Data	Sumber Data	Teknik Analisis Data	Output
1.	Mengidentifikasi potensi dan kendala di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep	Variabel sasaran 1	Survei primer (observasi dan wawancara) dan survei sekunder (data instansi dan dokumen perencanaan)	Analisis Deskriptif Kualitatif	Potensi dan kendala yang terdapat di masing-masing pulau yang termasuk ke dalam Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep
2.	Melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep	Variabel sasaran 2	Survei primer (kuisisioner dan wawancara)	Analisis Delphi	Faktor – faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep
3.	Merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata berdasarkan konsep integrated tourism di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.	Hasil sasaran 1 dan 2	Hasil dari sasaran 1 dan 2	Analisis Deskriptif Kualitatif	Strategi pengembangan kawasan wisata Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep yang terintegrasi

Sumber : Hasil Analisis, 2017

3.7 Metode dan Teknik Analisis Data

3.7.1 Teknik Analisis Data

Menurut Patton dalam Suprihardjo dkk (2013), analisis data adalah suatu proses mengatur urutan dalam mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian besar. Dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif.

3.7.1.1 Mengidentifikasi Potensi dan Kendala di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep

Pada tahap analisis identifikasi potensi dan kendala ini di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep bersifat deskriptif kualitatif. Teknik analisis ini merupakan sebuah pemaparan yang menjelaskan hasil dari observasi (pengamatan) maupun wawancara tanpa melakukan pengujian statistik. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari sebuah populasi ataupun sampel yang teramati dan dapat dideskripsikan melalui tabel ataupun gambar.

Dalam menganalisa potensi dan kendala yang terdapat di wilayah penelitian maka menggunakan input variabel yang didapat pada tinjauan pustaka dan disesuaikan pada kawasan penelitian untuk menggambarkan keadaan lokasi penelitian yaitu komponen pariwisata. Dari komponen pariwisata dapat diketahui karakteristik dari masing-masing destinasi wisata yang terdapat di Pulau Segitiga Emas. Dalam melakukan metode analisa ini dilakukan dengan cara mengkomparasikan antara kondisi eksisting dan data instansional serta teori. Sehingga output yang dihasilkan berupa karakteristik wisata di masing-masing pulau yang termasuk ke dalam kawasan Pulau Segitiga Emas beserta potensi dan kendala yang ada. Untuk lebih jelasnya terkait variabel-variabel yang digunakan untuk aspek komponen pariwisata dapat dilihat pada Lampiran Observasi.

3.7.1.2 Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep

Analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep yaitu analisis Delphi. Metode Delphi merupakan suatu metode yang dilakukan dengan membentuk suatu kelompok atau komunikasi grup yang terdiri dari para ahli untuk membahas suatu permasalahan. Umumnya para ahli yang dilibatkan merupakan para ahli yang memiliki keahlian di bidang permasalahan yang sedang dibahas. Para ahli yang ada tidak saling mengetahui siapa saja yang terlibat di dalamnya sampai nantinya dipertemukan pada tahap akhir dari pelaksanaan metode Delphi ini (Linston and Turrof, 2002).

Dalam melakukan analisis ini menggunakan input dari variabel ke -2 yaitu dari konsep integrasi wisata. Dengan melibatkan stakeholder yang berpengaruh dan key responden sehingga didapat konsensus (kesepakatan) terhadap tujuan dari sasaran tersebut. Analisis ini juga berfungsi menguji validasi faktor-faktor yang ditentukan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam metode delphi :

1. Wawancara Stakeholder

Stakeholder yang dimaksud adalah stakeholder yang telah ditentukan dalam sampel penelitian. Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang telah dirumuskan dari hasil sintesa teori dapat dijadikan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap integrasi pengembangan kawasan wisata Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.

2. Reduksi dan Tampilan Data Hasil Wawancara

Reduksi data yang dimaksud di sini adalah proses memilih dan memfokuskan data dari transkrip hasil wawancara eksplorasi dengan stakeholder. Dari ringkasan hasil wawancara dan proses reduksi maka didapatkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap integrasi pengembangan kawasan wisata Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep berdasarkan pendapat dari para stakeholder terpilih (key responden).

3. Iterasi dan Penarikan Kesimpulan

Iterasi atau pengulangan di sini ditujukan untuk memastikan apakah instrumen hasil wawancara sesuai dengan maksud yang diberikan oleh masing-masing stakeholder. Dari hasil identifikasi instrumen berdasarkan pendapat dari masing-masing responden, kemudian dikelompokkan secara substansial. Terhadap instrumen lain yang belum disebutkan oleh semua stakeholder, maka akan dilakukan *cross check* terhadap responden lainnya. Sehingga dapat dirumuskan kesimpulan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.

3.7.1.3 Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak dan Gili Genting)

Untuk merumuskan strategi pengembangan kawasan kawasan wisata Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep yang terdiri dari Pulau Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dimana dari hasil analisis Delphi yang dilakukan pada sasaran ke- 2 yaitu didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas, kemudian dikompare atau dibandingkan dengan hasil sasaran ke-1 yaitu potensi dan kendala yang terdapat di masing-masing pulau dengan menggunakan tabel matriks. Sehingga, nantinya dapat diketahui strategi yang tepat untuk pengembangan kawasan wisata Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep yang terintegrasi.

Untuk tabel matriks dalam merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi berdasarkan konsep *integrated tourism* di Pulau Segitiga Emas, Kabupaten Sumenep yang didasarkan pada variabel-variabel dari sasaran-1 dan sasaran-2, antara lain sebagai berikut.

Tabel 6 Matriks Penyusunan Strategi

No	Variabel	
	Integrasi Wisata	Komponen Wisata
1.	Kedekatan antar destinasi wisata	Aksessibilitas jalan wisata, Titik gateway
2.	Diferensiasi atraksi wisata alami	Atraksi wisata alami dan buatan
3.	Diferensiasi event yang diadakan di ODTW	Kebudayaan/kegiatan masyarakat, Pemasaran wisata
4.	Jenis fasilitas penyebrangan	Fasilitas penyebrangan, Jenis moda transportasi
5.	Jadwal penyebrangan	Fasilitas penyebrangan, Operator tour and travel
6.	Kualitas moda transportasi penyebrangan	Fasilitas penyebrangan, Jenis moda transportasi,
7.	Kemudahan memperoleh moda transportasi penyebrangan	Operator tour and travel, Fasilitas penyebrangan
8.	Kemudahan mendapatkan informasi jadwal penyebrangan	Operator tour and travel, Fasilitas penyebrangan
9.	Biaya moda transportasi penyebrangan	Operator tour and travel
10.	Ketersediaan rute penyebrangan	Fasilitas penyebrangan, Operator tour and travel
11.	Perbedaan rute keberangkatan dan kepulangan	Fasilitas penyebrangan, Operator tour and travel
12.	Rute alternatif penyebrangan	Fasilitas penyebrangan, Operator tour and travel
13.	Ketersediaan kelompok penyedia jasa penyebrangan	Operator tour and travel
14.	Keterpaduan fasilitas penginapan	Fasilitas penginapan

15.	Keterpaduan fasilitas tempat makan	Fasilitas tempat makan
16.	Keterpaduan antar kondisi infrastruktur	Jaringan listrik, Jaringan air bersih, Akses jalan wisata, Jaringan drainase, Fasilitas persampahan, Saluran pembuangan limbah, Pos kesehatan dan kemandirian, Tempat oleh-oleh dan pertukaran uang
17.	Peran pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata	Peran Pemerintah
18.	Upaya pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata	Peran Pemerintah
19.	Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan	Kebudayaan/kegiatan masyarakat, Peran masyarakat lokal, Tingkat pendidikan
20.	Keterlibatan masyarakat dalam pemasaran	Kebudayaan/kegiatan masyarakat, Peran masyarakat lokal, Pemasaran wisata
21.	Kerja sama antara pemerintah, pengelola, investor dan masyarakat lokal	Peran pemerintah, Peran investor/swasta, Peran masyarakat lokal
22.	Kerja sama antara pengelola dan agen travel	Operator tour and travel, Peran investor/swasta, Peran masyarakat lokal
23.	Publikasi destinasi wisata	Publikasi potensi wisata
24.	Pemasaran destinasi wisata	Pemasaran wisata

Sumber : Hasil Analisis, 2017

3.8 Tahapan Penelitian

Berikut ini tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian yang dilakukan secara sistematis yaitu sebagai berikut :

1) Tahap Perumusan Masalah Penelitian

Tahap perumusan masalah merupakan tahap awal sebelum melakukan inti penelitian. Inti penelitian yaitu metodologi penelitian, yang mana pada tahap ini terdapat landasan untuk mengidentifikasi isu-isu permasalahan dan program terkait toipik penelitian. Isu-isu permasalahan yang diidentifikasi ini kemudian dirumuskan lebih rinci

untuk mendukung upaya pengembangan kawasan wisata Pulau Segitiga Emas yang terintegrasi. Selain itu, adanya program-program yang telah dilaksanakan, sedang dilaksanakan dan program yang akan dilaksanakan di kawasan penelitian.

2) Tahap Studi Literatur Terkait

Studi literatur merupakan tahapan kedua dalam penelitian yang berupa pengumpulan informasi terkait topik penelitian berupa teori-teori, kajian pustaka, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya serta segala informasi yang berhubungan dengan topik penelitian. Setelah informasi-informasi terkait penelitian didapatkan, maka harus diolah dan dikaji kembali guna mendapatkan indikator dan variabel penelitian. Dimana pada tahap ini, dapat selalu dikembangkan seiring informasi yang didapatkan digunakan untuk keperluan memperjelas pemahaman penelitian

3) Tahapan Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan ketiga dalam penelitian ini, dimana pada tahap ini sebagai penentuan. Disebut sebagai tahap penentuan karena pada tahap ini merupakan input awal untuk melakukan tahapan proses dan analisis dalam sebuah penelitian. Dilakukan pengumpulan data baik dengan cara survei primer maupun survei sekunder untuk mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data yang dibutuhkan tersebut akan disesuaikan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

4) Tahap Analisis

Tahap analisis merupakan tahap inti dalam penelitian. Dimana pada tahap ini didapatkan hasil dari analisis data dan informasi terkait judul penelitian. Dari pengumpulan data yang dilakukan pada tahap sebelumnya, pada tahap ini data kemudian dioalah menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Analisis yang dilakukan harus sesuai dengan sasaran penelitian. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan kemudian akan diinterpretasi dalam

pembahasan penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan 2 macam teknik analisis yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis Delphi.

5) Tahap Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian. Penarikan kesimpulan adalah sebuah ulasan yang disampaikan secara menyeluruh. Penarikan kesimpulan ini dibuat berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Dari hasil analisis tersebut, kemudian disimpulkan untuk menjawab tujuan dan rumusan masalah yang telah ditentukan sejak awal penelitian. Berdasarkan kesimpulan dari seluruh proses penelitian, maka akan dirumuskan rekomendasi berupa rumusan strategi pengembangan kawasan wisata berdasarkan konsep *integrated tourism* di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.

Latar Belakang

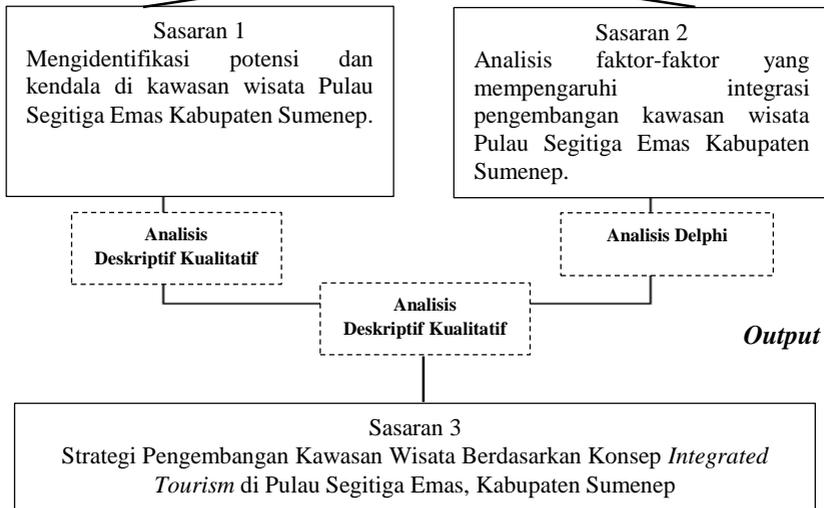
- Program Pemerintah Daerah “visit sumenep 2018” yang menjadikan tahun 2018 sebagai tahun kunjungan wisata dengan target 1 juta wisatawan.
- Tagline “sumenep : *the soul of madura*” dan slogan “*the golden triangle islands*” atau pulau segitiga emas sebagai bentuk branding pariwisata.
- Lokasi yang berdekatan dan memiliki potensi yang berbeda, akan tetapi terjadi perbedaan distribusi dan trend jumlah kunjungan wisatawan diantara tiga pulau (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting).
- Masalah seperti minimnya penyediaan sarana prasarana, akomodasi wisata kurang memadai, aksesibilitas memprihatinkan, tidak adanya dermaga wisata.

**Rumusan Masalah**

“Bagaimana strategi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas, Kabupaten Sumenep?”

**Tujuan dan Sasaran**

Tujuan penelitian : menyusun strategi pengembangan kawasan wisata berdasarkan konsep *integrated tourism* di Pulau Segitiga Emas Kabupaten



Gambar 3. 1 Bagan Alir Penelitian

Sumber : Hasil Analisis, 2017

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah

4.1.1 Wilayah Administrasi Penelitian

Kabupaten Sumenep terdiri dari 27 kecamatan dengan 19 kecamatan di daratan dan 8 kecamatan di kepulauan. Kepulauan di Kabupaten Sumenep sebanyak 126 pulau yang tersebar membentuk gugusan pulau-pulau baik berpenghuni maupun tidak berpenghuni. Luas wilayah Kabupaten Sumenep sebesar 2.093,47 Km². Posisi geografis Kabupaten Sumenep terletak di 113°32'54" - 116°16'48" BT dan 4°55' - 7°24' LS. Wilayah penelitian yang terdiri dari tiga pulau yaitu Pulau Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting. Masing-masing pulau tersebut berada di kecamatan yang berbeda, dimana Pulau Gili Iyang di Kecamatan Dungkek, Pulau Gili Labak di Kecamatan Talango, dan Pulau Gili Genting berada di Kecamatan Gili Genting.

Pulau Gili Iyang merupakan 16 dari pulau-pulau kecil yang terletak di ujung timur pulau Madura. Secara administratif Gili Iyang masuk dalam wilayah Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep. Pulau dengan luas sekitar 9 km² ini terdiri dari 2 desa yaitu Desa Banraas dan Desa Bancamara.

Kemudian, Pulau Gili Labak merupakan pulau kecil yang terletak disebelah selatan Kabupaten Sumenep, diantara Pulau Poteran dan Pulau Gili Genting. Luas wilayah pulau ini sebesar 5 Ha atau sekitar 0,05 km² yang termasuk dalam Desa Kombang, Kecamatan Talango.

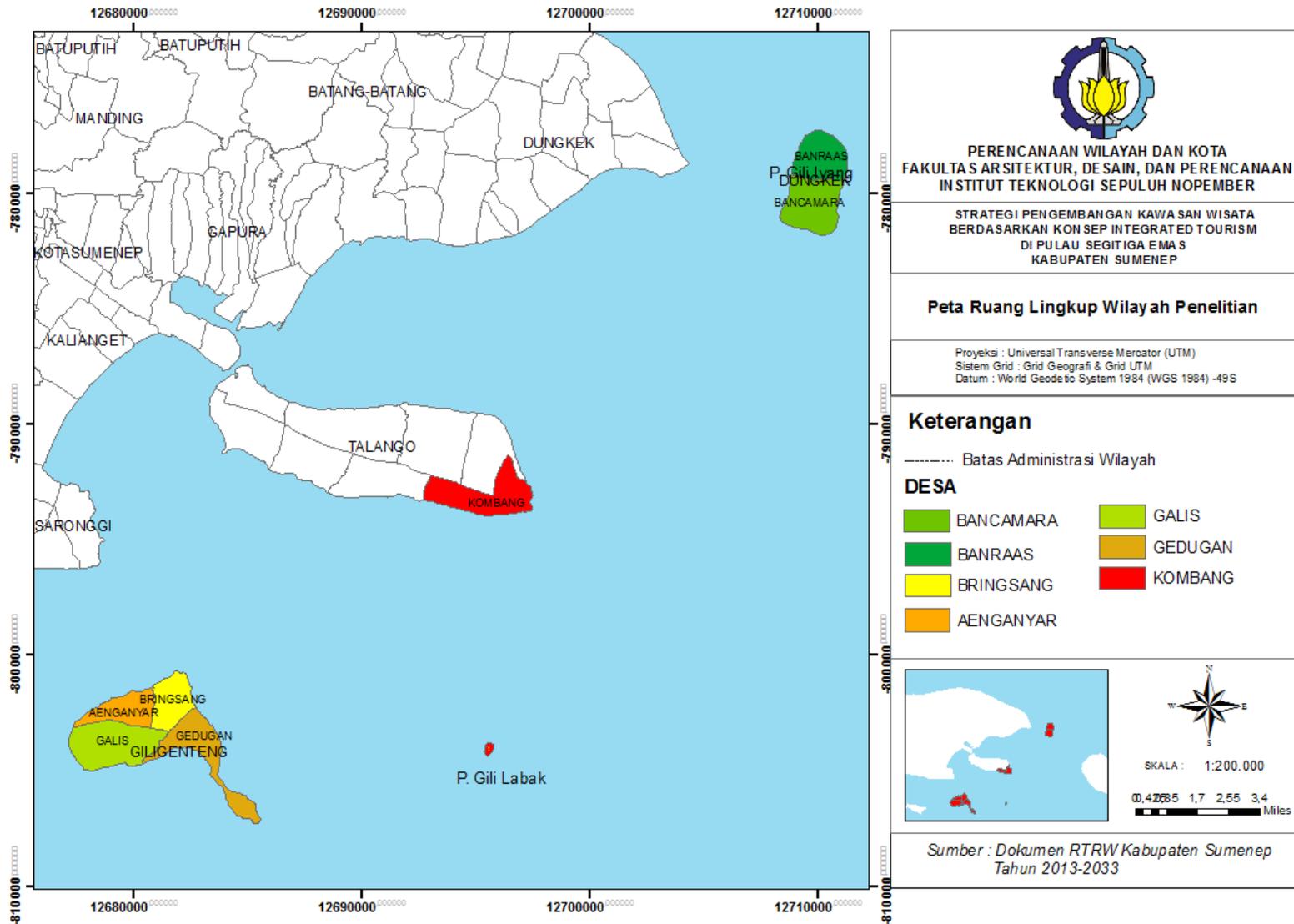
Pulau Gili Genting merupakan sebuah pulau yang terletak di selatan Pulau Madura dengan luas sekitar 30,3 km². Pulau Gili Genting berada di Kecamatan Gili Genting, Kabupaten Sumenep. Kecamatan Gili Genting sendiri memiliki 2 pulau besar dan 1 pulau kecil yang terdiri dari Pulau Gili Genting, Pulau Gili Raja, dan Pulau

Gelingan. Pulau Gili Genting sendiri terdapat 4 desa diantaranya yaitu, Desa Galis, Desa Gedugan, Desa Bringsang, dan Desa Aenganyar.

Untuk batas-batas wilayah penelitian adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Selat Madura
- Sebelah Barat : Laut Jawa dan Kecamatan Kalianget
- Sebelah Timur : Laut Jawa dan Pulau Sapudi

Untuk Lebih jelasny dapat dilihat pada gambar peta administrasi wilayah penelitian berikut.



Gambar 4. 1 Peta Administrasi Wilayah Penelitian
Sumber : ARCGIS, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.1.2 Kependudukan

Aspek kependudukan dalam hal ini mempengaruhi perkembangan sebuah wilayah dan yang akan terkena dampak dalam perkembangan tersebut. Aspek kependudukan yang akan dibahas mulai dari jumlah penduduk, kepadatan penduduk, serta komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, agama, dan tingkat pendidikan yang terdapat di wilayah penelitian.

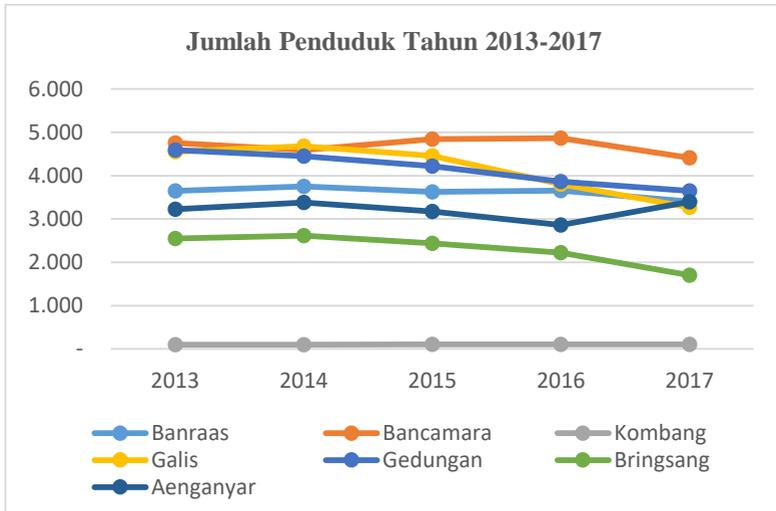
4.1.2.1 Jumlah Penduduk di Wilayah Penelitian

Perkembangan jumlah penduduk yang terdapat di wilayah penelitian Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk di Wilayah Penelitian Tahun 2017

Kecamatan	Desa	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Dungkek	Banraas	3.647	3.755	3.629	3.657	3.405
	Bancamar a	4.755	4.590	4.845	4.867	4.415
Talango	Kombang (Dusun Lembana)	101	103	105	105	106
Gili Genting	Galis	4.555	4.679	4.456	3.808	3.274
	Gedugan	4.591	4.450	4.218	3.866	3.651
	Bringsang	2.550	2.615	2.438	2.223	1.701
	Aenganya r	3.226	3.380	3.172	2.863	3.399
Jumlah (jiwa)		23.425	23.572	22.863	21.389	19.951

Sumber : Kecamatan Dalam Angka, 2018



Gambar 4. 2 Grafik Perkembangan Jumlah Penduduk di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep Tahun 2013-2017

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dan penurunan penduduk di wilayah penelitian yaitu Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep. Pada tahun 2017, sebagian besar desa mengalami penurunan jumlah penduduk, hanya Desa Aenganyar dan Dusun Lembana Desa Kombang yang mengalami peningkatan. Hal ini karena dilakukan pendataan ulang oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil di masing-masing kecamatan, mengingat penduduk di Kabupaten Sumenep termasuk Pulau Segitiga Emas, pada umumnya merantau. Oleh karena itu, dilakukan validasi data pada tahun 2018 agar tidak terjadi data ganda terkait jumlah penduduk. Penduduk terbanyak berada di Desa Bancamara Kecamatan Dungkek (Pulau Gili Iyang), sedangkan penduduk yang memiliki jumlah terendah berada di Dusun Lembana Desa Kombang, Kecamatan Talango (Pulau Gili Labak).

4.1.2.2 Kepadatan Penduduk di Wilayah Penelitian

Pemerataan penduduk dapat dilihat dari kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk adalah banyaknya penduduk per km². Berikut ini merupakan data kepadatan penduduk di wilayah penelitian.

Tabel 4. 2 Kepadatan Penduduk di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep Tahun 2017

Kecamatan	Desa	Penduduk (jiwa)	Luas (km ²)	Kepadatan (jiwa/km ²)
Dungkek	Banraas	3.405	4,00	914,25
	Bancamara	4.415	5,15	945,04
Talango	Kombang	106	6,31	574
Gili Genting	Galis	3.274	6,60	576,97
	Gedugan	3.651	5,26	734,98
	Bringsang	1.701	3,68	604,08
	Aenganyar	3.399	3,39	855,54
Jumlah		24.905	34	724,19

Sumber : Kecamatan Dalam Angka, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa desa dengan kepadatan penduduk di atas rata-rata yaitu Desa Banraas, Desa Bancamara, Desa Gedugan, dan Desa Aenganyar. Dan diantara desa tersebut yang tertinggi adalah Desa Bancamara (Pulau Gili Iyang) dengan kepadatan penduduk sebesar 945,04 jiwa/km². Sedangkan, kepadatan penduduk di bawah rata-rata dan terendah adalah Desa Kombang, Kecamatan Talango (Pulau Gili Labak) sebesar 574 jiwa/km². Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persebaran penduduk di wilayah penelitian belum merata.

4.1.2.3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk jumlah penduduk yang terdapat di wilayah penelitian Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2017

Kecamatan	Desa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
Dungkek	Banraas	1.454	1.951	3.405
	Bancamara	1.796	2619	4.415
Talango	Kombang (Dusun Lembana)	44	62	106
Gili Genting	Galis	1.514	1.760	3.274
	Gedugan	1.734	1.971	3.651
	Bringsang	757	944	1.701
	Aenganyar	1.156	1.578	3.399
Jumlah (jiwa)		8.455	10.885	19.340

Sumber : Kecamatan Dalam Angka, 2018



Gambar 4. 3 Diagram Presentase Perbandingan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin di wilayah penelitian didominasi oleh perempuan yaitu sebesar 56% jiwa. Sedangkan, sebesar 44% penduduk di wilayah penelitian berjenis kelamin laki-laki.

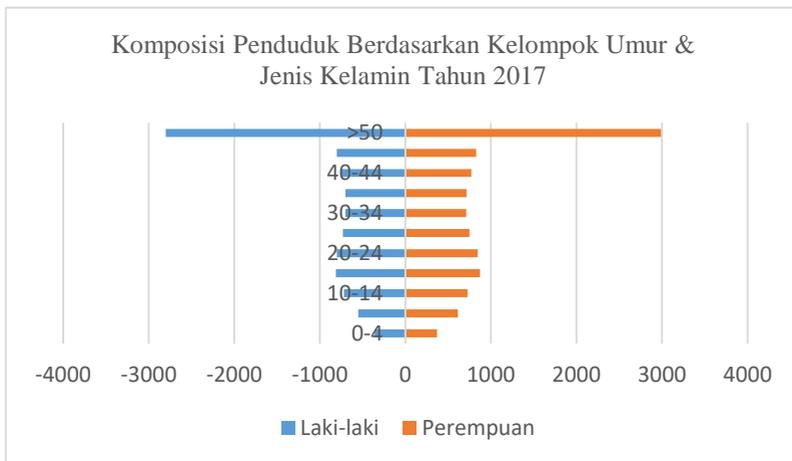
4.1.2.4 Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Untuk jumlah penduduk yang terdapat di wilayah penelitian Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep berdasarkan kelompok umur adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2017

Desa	Kelompok Umur											Total
	0-4	5-9	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	>50	
Banraas	96	139	154	234	205	193	262	273	314	357	1.178	3.405
Bancamara	104	158	297	324	388	392	291	341	390	449	1.281	4.415
Kombang (Dusun Lembana)	5	7	4	8	3	7	5	12	18	16	21	106
Galis	113	258	288	307	275	251	202	186	239	243	912	3.274
Gedugan	175	271	287	312	363	261	291	281	249	267	894	3.651
Bringsang	84	97	131	164	147	129	138	97	114	105	495	1.701
Aenganyar	156	224	285	334	266	247	228	224	201	222	1.012	3.399
Jumlah (jiwa)	733	1.154	1.446	1.683	1.647	1.480	1.417	1.414	1.525	1.659	5.793	

Sumber : Kecamatan Dalam Angka, 2018



Gambar 4. 4 Diagram Perbandingan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Dilihat dari tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa kelompok umur terbanyak di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep adalah kelompok umur di atas 50 tahun yaitu sebesar 5.793 jiwa. Sedangkan kelompok umur yang jumlahnya paling sedikit adalah kelompok umur 0-4 tahun, yaitu 733 jiwa. Hal ini menandakan sebagian besar penduduk yang berada di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep didominasi oleh manula (manusia lanjut usia) dengan rentang usia di atas 50 tahun.

4.1.2.5 Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama

Kehidupan umat beragama mendapat perhatian dari Pemerintah dalam hal pembangunan wilayah. Jumlah penduduk berdasarkan agama di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2017

Desa	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Jumlah
Banraas	3.405	-	-	-	-	3.405

Bancamara	4.415	-	-	-	-	4.415
Kombang (Dusun Lembana)	106	-	-	-	-	106
Galis	3.274	-	-	-	-	3.274
Gedugan	3.651	-	-	-	-	3.651
Bringsang	1.701	-	-	-	-	1.701
Aenganyar	3.399	-	-	-	-	3.399
Jumlah	19.951	0	0	0	0	19.951

Sumber : Kecamatan Dalam Angka, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa di wilayah penelitian Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep, bahwa 100% penduduknya beragama islam dengan total penduduk sebear 19.951 jiwa.

4.1.2.6 Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah pintu masuk utama dalam sebuah pembangunan daerah. Semakin banyak orang yang berpendidikan di suatu daerah maka menandakan daerah tersebut maju dan terbuka akan wawasan. Berikut ini tabel jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di wilayah penelitian Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep, yaitu :

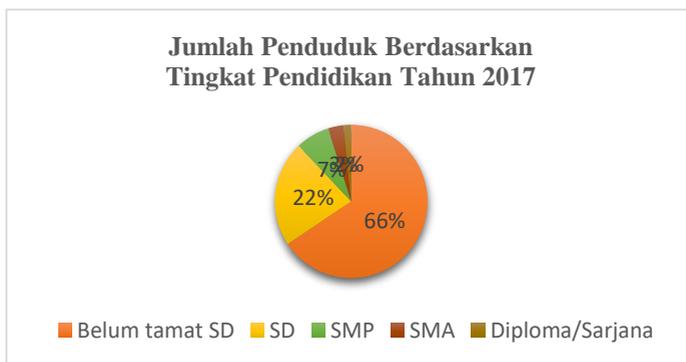
Tabel 4. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2017

Desa	Belum Tamat SD	SD	SMP	SMA	Diploma/ Sarjana	Jumlah
Banraas	2.960	304	62	57	22	3.405

Bancamara	3.219	942	139	88	27	4.415
Kombang	56	24	17	9	0	106
Galis	1.969	932	210	111	52	3.274
Gedugan	2027	891	426	223	84	3.651
Bringsang	987	454	179	49	32	1.701
Aenganyar	1.874	910	394	123	98	3.399
Jumlah	13.092	4.457	1.427	660	315	

Sumber : Kecamatan Dalam Angka, 2018

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa di wilayah penelitian yaitu Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep lebih dari setengah jumlah penduduknya belum mengenyam pendidikan (belum tamat SD). Penduduk yang termasuk ke dalam Pulau Segitiga Emas sekitar 66% belum tamat SD, dan sekitar 22% tamat SD, sekitar 7% SMP, sekitar 3% mengenyam pendidikan SMA, dan sisanya sekitar 2% diploma/sarjana. Untuk lebih jelasnya dapat diketahui pada diagram berikut ini.



Gambar 4. 5 Diagram Presentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber : Hasil Analisis, 2018

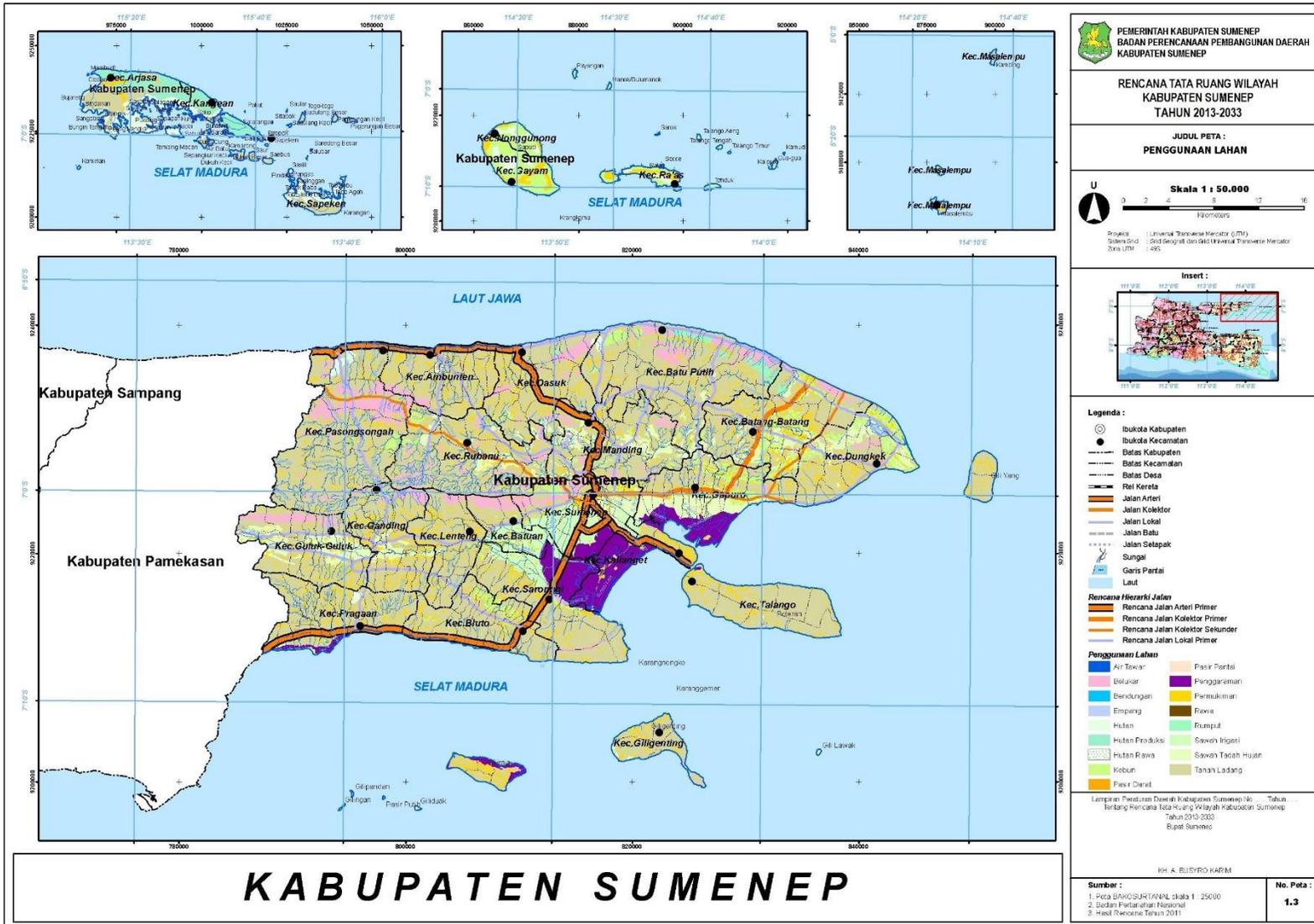
4.1.3 Penggunaan Lahan

Untuk penggunaan lahan di Pulau Segita Emas yang terdiri dari Pulau Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting relatif sama yaitu permukiman dan tanah pertanian/ladang.

Penggunaan lahan di Pulau Gili Iyang mayoritas yaitu tanah ladang atau pertanian serta permukiman. Di pulau ini kegiatan masyarakat yang menimbulkan polusi seperti pembakaran dan kendaraan bermotor dibatasi. Hal ini untuk menjaga kualitas oksigen dan keasrian lingkungan. Untuk Pulau Gili Labak sendiri adalah pulau paling kecil diantara ke tiga pulau ini, dimana penduduknya hanya 106 orang pada lahan sekitar 5 Ha. Sehingga mayoritas penggunaan lahan di Pulau Gili Labak yaitu permukiman.

Pulau Gili Genting sendiri merupakan pulau terbesar dan jumlah penduduk terbanyak diantara ke tiga pulau. Selain itu, Pulau Gili Genting merupakan salah satu pulau yang dekat dengan daratan perkotaan Sumenep. Mayoritas penggunaan lahan di pulau ini yaitu permukiman.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar peta penggunaan lahan berikut ini.



Gambar 4. 5 Peta Penggunaan Lahan
 Sumber : RTRW Kabupaten Sumenep Tahun 2013-2033

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.1.4 Komponen Pariwisata Pulau Segitiga Emas

Pulau Gili Iyang adalah salah satu pulau kecil di Kabupaten Sumenep yang mempunyai daya pikat sebagai wisata kesehatan. Pulau yang dijuluki pulau awet muda ini menjadi menarik karena kawasan dengan kadar oksigen (O_2) tinggi bahkan tertinggi kedua setelah Laut Mati, Yordania. Berdasarkan penelitian LAPAN tahun 2006, BLH Kabupaten Sumenep tahun 2016, serta Balai Besar Teknis Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Jawa Timur bahwa kadar oksigen di pulau ini sekitar 21,5%. Keyakinan ini didukung oleh fakta bahwa penduduk Gili Iyang banyak yang mencapai usia tinggi dengan kondisi yang sehat dan kuat, dan sebagian besar penduduknya berusia di atas 70 tahun. Pulau Gili Iyang ini memiliki tipologi pantai yang didominasi oleh pantai berkarang, bahkan banyak bagian terdapat tebing karang yang tinggi. Keberadaan pantai berkarang ini hampir mengelilingi pulau, dapat dikatakan lebih dari 70% wilayah pulau dikelilingi oleh pantai berkarang. Sepintas, kondisi pantai ini serupa dengan tipologi pulau yang berada di wilayah Raja Ampat, dimana morfogenesis merupakan jenis teras terangkat. Di pulau Gili Iyang juga banyak terdapat teras-teras karang yang lebar dan goa-goa karang. Teras dan goa karang ini terbentuk karena proses penggerusan oleh arus dan gelombang. Umumnya, daerah pantai berpasir di pulau ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk lokasi penambatan perahu dan pelabuhan. (ppk-kp3k.kkp.go.id, 2015). Di pulau ini terdapat fasilitas homestay bagi wisatawan yang ingin menginap dan menikmati malam yang tenang dan dingin khas Gili Iyang. Atraksi wisata yang ditawarkan di Pulau Gili Iyang bukan hanya untuk trekking, namun ada beberapa aktivitas lain seperti diving ataupun snorkeling dengan menikmati keindahan bawah laut Gili Iyang. Dengan biaya yang cukup terjangkau, wisatawan bisa menyewa perlengkapan menyelam yang sudah disediakan oleh masyarakat sekitar. Namun, sayangnya belum ada tempat kuliner istimewa di destinasi wisata (travel.kompas.com, 2017).

Kemudian, Pulau Gili Labak adalah satu pulau terkecil di antara 127 pulau lain di Kabupaten Sumenep, Madura. Secara administratif, Gili Labak masuk wilayah Kecamatan Talango meski secara geografis letaknya lebih dekat dengan Pulau Gili Gending. Masuknya Gili Labak ke wilayah Talango karena orang pertama yang menempati Gili Labak adalah satu keluarga asal Talango. Jumlah penduduknya hanya 35 kepala keluarga. Luas Pulau Gili Labak tak lebih dari 5 hektare. Perairan Gili Labak sangat jernih, dengan menyuguhkan pemandangan yang sangat indah sekali. Bentangan pasir putih dan lautan biru dengan ombak yang landai menjadikan wisata sangat diminati oleh para traveller. Para wisatawan dapat berenang, berjemur, bersantai di pinggir pantai menikmati pemandangan, ataupun berjalan jalan di pinggir pantai. Daya tarik utama pulau ini adalah keindahan alam bawah lautnya yang dihuni terumbu karang dan biota laut lainnya yang beragam. Penyuka snorkeling dan diving pastinya akan betah berlama-lama di pulau ini. Selain itu terdapat beberapa spot foto yang tersebar di sekitar pantai. Untuk fasilitas di Pulau Gili Labak terdiri dari warung, di depan tiap warung berdiri bale-bale atap rumbia, kamar mandi, dan juga langgar sederhana buat shalat. Namun, pulau ini belum memiliki dermaga khusus wisata, sehingga kapal yang membawa wisatawan harus bersandar di tepi pantai menghalani pemandangan ke laut lepas. Kini Pulau Gili Labak menjadi pilihan berlibur ratusan wisatawan dari dalam maupun luar negeri (wisatajatim.com, 2017).

Dan Pulau Gili Gending, pulau yang memiliki pantai-pantai yang indah. Salah satunya adalah Pantai Sembilan. Pantai ini terletak di Desa Bringsang, Kecamatan Gili Gending Kabupaten Sumenep. Pantai yang sedang naik daun ini merupakan pantai yang unik. Keunikan dari pantai ini yaitu karena memiliki pemandangan yang berbeda dari pantai pada umumnya. Di bibir pantainya terdapat cekungan pasir yang jika digenangi air akan menyerupai angka 9. Namun pola angka 9 tersebut akan muncul hanya saat air laut sedang pasang. Dahulu Pantai Sembilan merupakan sebuah pelabuhan kecil

yang digunakan perahu-perahu penyebrangan yang menghubungkan Pulau Gili Genting dengan pulau lainnya. Namun kini Pantai Sembilan telah berubah drastis menjadi salah satu destinasi wisata baru di Sumenep dan menjadi wisata andalan Pulau Gili Genting (pulaumadura.com, 2016). Wisata Pantai Sembilan di Pulau Gili Genting memiliki aktivitas rekreasi bahari dimana wisatawan dapat bermain air (berenang), berjemur, menikmati pantai, bermain banana boat, melakukan kayaking dengan kano, ada speedboat, dan permainan air lainnya. Sementara itu, wisatawan akan dihibur dengan atraksi musik yang dipertunjukkan oleh pemuda dari Desa Bringsang. Dengan adanya atraksi musik yang mereka mainkan membuat suasana pantai menjadi lebih hidup. Keberadaan pantai ini sudah ramai diperbincangkan di media sosial. Hal itu tak lepas disebabkan oleh daya tarik keunikan pantainya. Kemudahan akses transportasi juga menjadi poin plus tersendiri bagi pantai yang terbilang baru ini. Akses utama untuk menuju Pantai Sembilan merupakan rute yang dilewati setiap hari oleh masyarakat Madura, khususnya bagi warga Gili Genting dan sekitarnya yang hendak ke Sumenep ataupun sebaliknya (jatim.tribunnews.com, 2017).

Menurut data pengunjung daya tarik wisata (DTW) di Kabupaten Sumenep pada tahun 2017, terjadi perbedaan kunjungan di Pulau Segitiga Emas. Untuk trend wisata juga berbeda yaitu mengalami peningkatan dan penurunan anantara Pulau Gili Iyang dan Pulau Gili Labak berdasarkan data kunjungan wisata tahun 2016. Untuk Pulau Gili Genting sendiri merupakan destinasi wisata baru di Kabupaten Sumenep sehingga data terbaru tahun 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 4. 7 Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep selama Januari-Desember 2016

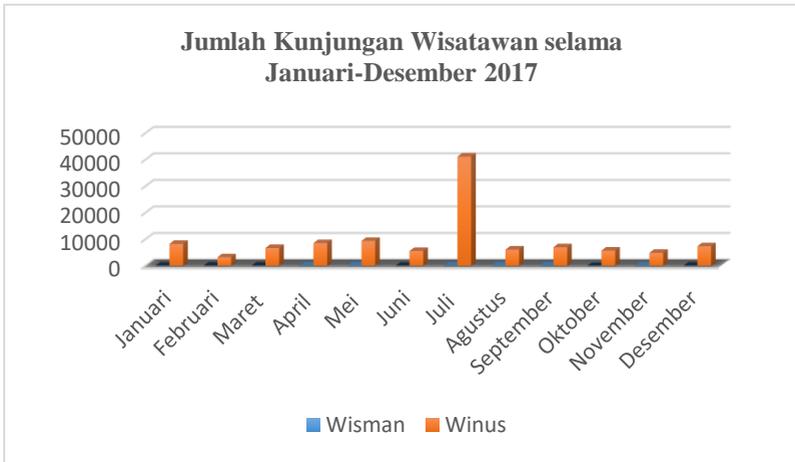
Objek Wisata	Bulan												Jumlah	
	Januari		Februari		Maret		April		Mei		Juni			
	Wisman	Winus	Wisman	Winus	Wisman	Winus	Wisman	Winus	Wisman	Winus	Wisman	Winus	Wisman	Winus
Gili Iyang	0	683	0	335	0	1.289	0	512	0	252	0	379	0	3.450
Gili Labak	10	3.053	7	4.075	0	3.151	47	2.759	25	4.640	20	81	109	17.759
Jumlah	10	3.736	7	4.410	0	4.440	47	3.271	25	4.892	20	460	109	21.209
Objek Wisata	Juli		Agustus		September		Oktober		November		Desember		Jumlah	
	Wisman	Winus	Wisman	Winus	Wisman	Winus	Wisman	Winus	Wisman	Winus	Wisman	Winus	Wisman	Winus
	Gili Iyang	0	587	5	307	11	345	7	431	0	462	15	583	38
Gili Labak	53	5.064	11	2.100	21	1.984	19	1.644	17	1.429	70	3.439	191	15.660
Jumlah	53	5.651	16	2.407	32	2.329	26	2.075	17	1.891	85	4.022	229	18.375
Total (orang)												338	39.584	

Sumber : Disbudparpora Kabupaten Sumenep, 2018

Tabel 4. 8 Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep selama Januari-Desember 2017

Objek Wisata	Bulan												Jumlah	
	Januari		Februari		Maret		April		Mei		Juni			
	Wisman	Winus	Wisman	Winus	Wisman	Winus	Wisman	Winus	Wisman	Winus	Wisman	Winus	Wisman	Winus
Gili Iyang	0	289	3	288	30	489	30	489	0	387	7	1.355	70	3.297
Gili Labak	39	3.905	15	1.510	25	2.625	32	3.679	43	3.360	0	210	154	15.289
Gili Genting	2	4.050	4	1.400	3	3.567	4	4.358	130	5.600	0	4.000	143	22.975
Jumlah	41	8.244	22	3.198	58	6.681	66	8.526	173	9.347	7	5.565	367	41.561
Objek Wisata	Juli		Agustus		September		Oktober		November		Desember		Jumlah	
	Wisman	Winus	Wisman	Winus	Wisman	Winus	Wisman	Winus	Wisman	Winus	Wisman	Winus	Wisman	Winus
Gili Iyang	15	2.168	0	141	0	217	0	457	1	979	2	407	18	4.369
Gili Labak	47	5.254	42	2.449	26	2.025	0	1.440	95	1.142	42	3.084	252	15.394
Gili Genting	4	33.700	137	3.500	100	4.729	60	3.805	20	2.744	0	3.858	321	52.336
Jumlah	66	41.122	179	6.090	126	6.971	60	5.702	116	4.865	44	7.349	591	72.099
Total (orang)												958	113.660	

Sumber : Disbudparpora Kabupaten Sumenep, 2018

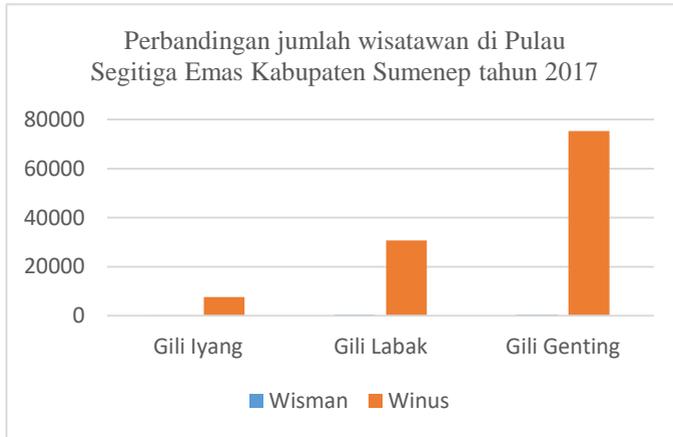


Gambar 4. 6 Perbandingan jumlah kunjungan wisman dan winus selama bulan Januari-Desember 2017

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan diagram perbandingan kunjungan wisatawan per bulan mulai dari Januari-Desember tahun 2017 di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep, dapat diketahui bahwa pada bulan Juli kunjungan wisatawan mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai 3x lipat dari kunjungan bulan biasa. Hal ini karena pada bulan tersebut merupakan bulan liburan sekolah.

Sementara itu, menurut data jumlah kunjungan wisatawan di atas diketahui bahwa kawasan wisata Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep yang terdiri dari Pulau Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting terjadi ketidak seimbangan jumlah pengunjung. Dimana, jika diurut dari kunjungan wisatawan terbanyak yaitu : 1) Pulau Gili Genting (Pantai Sembilan), 2) Pulau Gili Labak, dan 3) Pulau Gili Iyang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4. 7 Perbandingan jumlah kunjungan wisman dan winus di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep

Sumber : Hasil Analisis, 2018

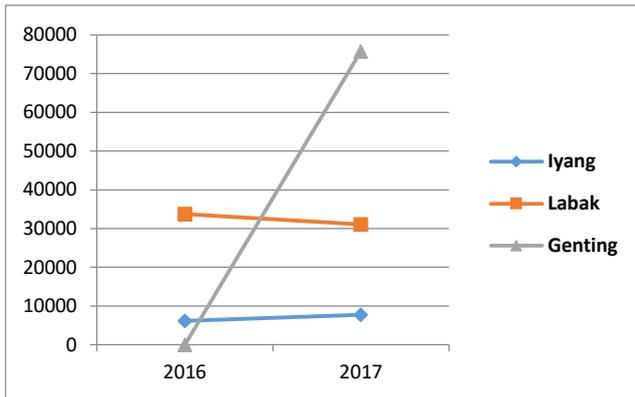


Gambar 4. 8 Persentase perbandingan wisman dan winus di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep tahun 2017

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Untuk *trend* kunjungan wisatawan berdasarkan data jumlah wisatawan dari tahun 2016-2017 dapat diketahui bahwa Pulau Gili Iyang mengalami kenaikan jumlah pengunjung sebesar 20%. Sedangkan Pulau Gili Labak mengalami penurunan jumlah pengunjung sebesar -8%. Dan Pulau Gili Gending tidak dapat

diketahui presentase *trend* kunjungan wisatawan karena merupakan salah satu destinasi wisata baru di Kabupaten Sumenep. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2 Grafik trend kunjungan wisatawan di Pulau Segitiga Emas
Sumber : Hasil Analisis, 2018

4.2 Identifikasi Potensi dan Kendala yang Terdapat di Pulau Segitiga Emas

Pada sasaran-1 penelitian yaitu mengidentifikasi potensi dan kendala yang terdapat di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep. Dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, berikut penjelasan terkait karakteristik yang terdapat potensi dan kendala dari masing-masing pulau yang termasuk ke dalam kawasan wisata Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.

4.2.1 Karakteristik wisata di Pulau Gili Iyang

- A. Daya Tarik Wisata
 - a. Atraksi Wisata Alami

Tabel 4. 9 Atraksi wisata alami di Pulau Gili Iyang

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan

<p>Atraksi wisata alami</p>	<p>Terdapat pantai karang bernama pantai ropet di Desa Banraas dilengkapi tebing-tebing yang membelah lautan. Ada juga pantai berpasir yang dijadikan sebagai pelabuhan dan tempat penambatan perahu di pulau ini. Di lokasi berbeda terdapat fenomena kars yang khas berupa goa mahakarya, kondisi ini jarang ditemui di tempat lain. Selain itu dengan jarak 2 km dari lokasi goa terdapat fosil ikan paus yang besar berwarna putih. Dan terdapat</p>	<p>Pulau Gili Iyang memiliki banyak wisata alami seperti oksigen yang menjadi menu utama wisata kesehatan, pantai karang seperti pantai ropet, ada fosil ikan paus yang dijadikan sebagai wisata sejarah, terdapat batu cangge yang merupakan tebing penyangga pulau ini, dan terdapat banyak sekali goa-goa seperti goa mahakarya, goa celeng, goa sarepa dan goa air yang dijadikan sebagai wisata geologi karena proses terbentuknya yang berasal dari alam. Namun yang dikenal masyarakat umumnya hanya titik oksigen. Padahal di Pulau Gili Iyang ini banyak memiliki potensi. Dan tidak semua</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pantai Ropet merupakan pantai karang yang memiliki tebing-tebing curam dengan ketinggian sekitar 10-15 mdpl, laut biru yang sangat bersih, batu karang dan spot sunrise. Bentuk pantai ropet melengkung ke dalam seperti teluk dan diapit oleh 2 tebing yang cukup curam. • Goa Mahakarya merupakan goa tertua dan paling indah di Pulau Gili Iyang. • Fosil ikan paus merupakan tulang-belulang ikan paus yang mati terdampar di tepi pantai Desa Banraas pada tahun 2010. Uniknya fosil ini dikeramatkan oleh beberapa nelayan sekitar dengan menaruh sesajen setelah mendapatkan hasil tangkapan ikan yang banyak. • Titik oksigen merupakan menu utama wisata Pulau Gili Iyang, dimana memiliki 	<p>Potensi beranekaragam mulai dari kesegaran udara karena kandungan oksigen yang tinggi, pantai karang, pantai berpasir, tebing, fosil ikan dan goa-goa yang terbentuk karena proses geologi dan alam, serta spot menikmati sunrise.</p> <p>Kendala yang ada adalah jarak antar destinasi wisata yang berjauhan dan minimnya angkutan/transportasi di dalam pulau yang menghubungkan objek wisata satu dengan yang lainnya. Selain itu, pengelolaan</p>
-----------------------------	--	---	--	--

	<p>titik oksigen yang menawarkan kesegaran udara sebagai objek wisata di Desa Bancamara. Namun, jarak antara destinasi satu dengan yang lainnya berjauhan, sekitar 2-3 km.</p>	<p>destinasi yang ada di Pulau Gili Iyang ada penjanganya. Untuk destinasi seperti goa dan fosil ikan tidak ada yang mengelola.</p>	<p>kesegaran dan kesejukan udara yang berbeda dari daerah lain. Sebabnya dijuluki pulau awet muda, karena banyak penduduk dengan usia 100 tahun masih sehat dan bahkan masih mampu beraktivitas seperti bertani serta menangkap ikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Goa Air dan merupakan goa stalakmit terbesar di Pulau Gili Iyang dimana di dalam goa ini terdapat aliran sungai bawah tanah. • Batu Cangge berupa tebing panjang dipinggir pantai. Tebing ini terletak dipinggir lautan sehingga pemandangan yang didapatkan sangat mempesona dan memanjakan mata • Goa syarifah atau goa tempat menanti malam, dimana terletak di tengah persawahan penduduk. Dinding goa ini berkilauan karena 	<p>destinasi wisata yang belum maksimal. Hanya destinasi wisata tertentu yang terdapat pengelola seperti objek wisata Titik Oksigen, Pantai Ropet, dan Batu Cangge</p>
--	--	---	--	--

			tersusun dari batu bintang. Pada langit goa terdapat 2 lubang yang memungkinkan untuk masuknya sinar matahari ke dalam. (RTR Kawasan Strategis Pulau Gili Iyang tahun 2014-2024)	
--	--	--	---	--

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Berdasarkan penjabaran pada tabel di atas, Pulau Gili Iyang memiliki atraksi wisata alami yang menarik dan bermacam-macam. Atraksi alami di Pulau Gili Iyang diantaranya udara segar berupa oksigen (O₂) yang menjadi ikon wisata pulau ini, pantai karang dan pantai pasir, laut biru yang jernih, tebing-tebing yang terdapat di beberapa lokasi di pulau ini, adanya goa-goa yang menawan dan beranekaragam, fosil ikan paus, dan sunrise. Atraksi wisata alami ini tersebar di dua desa yang terdapat di Pulau Gili Iyang, yaitu Desa Banraas dan Bancamara.



Titik Oksigen di Desa Bancamara



Salah satu pantai karang di Desa Banraas



Pantai berpasir biasa dijadikan penambatan perahu



Laut biru dan jernih di Pulau Gili Iyang



Tebing yang bernama Batu Cangege di Desa Bancamara



Sunrise yang dapat dinikmati di Pulau Gili Iyang



Goa Mahakarya di Desa Banraas



Fosil ikan paus di Desa Banraas

Gambar 4. 9 Atraksi wisata alami di Pulau Gili Iyang

Sumber : Survey primer, 2018

Di samping terdapat potensi-potensi yang luar biasa di atas, juga ada kendala wisata di Pulau Gili Iyang seperti jarak antar destinasi wisata yang berjauhan sekitar 2-4 km, minimnya angkutan/transportasi di dalam pulau yang menghubungkan antara objek wisata satu dengan yang lainnya. Selain itu, pengelolaan

destinasi wisata yang belum maksimal, karena hanya beberapa objek wisata tertentu yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah setempat seperti objek wisata titik oksigen, pantai ropet, dan batu cangge.

b. Atraksi Wisata Buatan

Tabel 4. 10 Atraksi wisata buatan di Pulau Gili Iyang

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Atraksi wisata buatan	Terdapat spot foto yang tersebar di beberapa destinasi wisata. Setiap destinasi wisata memiliki spot foto yang berbeda. Untuk pantai ropet memiliki spot foto bertuliskan PANTAI ROPET dan papan spot sunrise. Sedangkan untuk titik oksigen juga terdapat spot foto berupa papan kayu bertuliskan keterangan bahwa di lokasi	Terdapat spot foto di destinasi wisata tertentu seperti di Pantai Ropet, Titik Oksigen, Batu Cangge, Fosil ikan dan Goa Mahakarya. Juga terdapat fasilitas sepeda untuk wisatawan yang ingin berkeliling pulau. Sementara sepeda diletakkan di objek wisata titik oksigen. Dan akan ditambah jumlahnya oleh Pemda dan Dinas Kesehatan sebanyak 16 sepeda lagi yang akan disebar di	Sepeda dapat dijumpai di pulau ini untuk aktifitas sehari-hari atau mengelilingi pulau. Terdapat spot mancing seperti di tebing “batu kundang” yaitu tebing batu pada bagian timur pulau yang biasanya dikunjungi para pemancing dan wisatawan (Website Direktorat Pendayagunaan Pulau-Pulau Kecil Indonesia : www.ppk-kp3k.kkp.go.id)	Potensi yaitu terdapat spot foto di destinasi wisata, sepeda ontel untuk mengelilingi pulau, dan spot memancing. Kendala yang ada adalah spot foto yang ada hanya terdapat di objek wisata tertentu. Sepeda ontel belum memiliki tempat parkir (shelter) karena masih diparkir di rumah warga sekitar. Masyarakat belum memaksimalkan potensi yang ada, misalnya

	<p>tersebut merupakan titik oksigen tertinggi di Pulau Gili Iyang. Terdapat sekitar 4 sepeda yang diletakkan di destinasi titik oksigen tepatnya di rumah warga sekitar objek wisata ini. Sepeda biasa yang hanya dapat dinaiki oleh satu orang dengan modelnya seperti sepeda gunung. Sepeda ini baru disediakan khusus wisatawan oleh pemerintah daerah dengan sistem sewa</p>	<p>beberapa objek wisata dan pelabuhan khususnya dermaga wisata</p>		<p>seperti di Pantai Ropet yang merupakan pantai karang diapit diantara 2 tebing yang cukup tinggi dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata buatan khususnya permainan udara seperti flying fox atau zipline.</p>
--	--	---	--	--

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Untuk atraksi wisata buatan yang terdapat di Pulau Gili Iyang berupa spot foto yang ada di beberapa ODTW dan sepeda keliling pulau yang ditempatkan di dekat pelabuhan Gili Iyang.

Kemudian terdapat juga spot-spot memancing untuk memanjakan wisatawan yang letaknya di tebing-tebing pulau ini.



Gambar 4. 10 Atraksi wisata buatan berupa spot foto dan sepeda di Pulau Gili Iyang

Sumber : Survey primer dan travelyuk.com, 2018

Namun, terdapat juga kendala atau masalah yang ada di Pulau Gili Iyang terkait atraksi wisata buatan, dimana masyarakat belum mengeksplorasi dan memaksimalkan potensi yang ada, contohnya di Pantai Ropet yang merupakan pantai karang diapit diantara 2 tebing yang cukup tinggi dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata buatan khususnya permainan udara seperti flying fox atau zipline. Dari sekian banyak objek wisata yang terdapat di Pulau Gili Iyang, hanya beberapa objek wisata tertentu yang memiliki spot foto misalnya seperti Pantai Ropet dan Titik Oksigen. Tersedianya sepeda ontel sebagai daya tarik wisata di pulau ini tidak didukung oleh sarana tempat parkir (*shelter*) karena masih diparkir di rumah warga sekitar.

c. Kebudayaan/Kegiatan Masyarakat Lokal

Tabel 4. 11 Kebudayaan dan kegiatan masyarakat di Pulau Gili Iyang

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Kebudayaan / kegiatan masyarakat	Kegiatan masyarakat di sekitar pesisir yaitu	Ada acara petik laut setahun sekali	Kebudayaan masyarakat Pulau Gili Iyang sama	Potensi seperti acara petik laut, kesenian ludruk,

	<p>sebagai nelayan yang mencari ikan lalu menjualnya. Ada juga kegiatan pembuatan perahu di Desa Banraas oleh nelayan setempat. Sedangkan dibagian tengah, mayoritas masyarakat adalah petani di ladang.</p>	<p>sebagai bentuk ucapan rasa syukur. Acaranya terdiri dari menghias kapal, memberikan sesajen di laut atau sedekah laut, dan pesta rakyat. Ludruk juga ada biasanya diadakan setelah acara petik laut. Masyarakat yang perempuan juga biasanya menganyam dan membuat kerajinan gelang atau manik-manik dan diekspor ke daerah wisata seperti Jogja dan Bali. Bahan-bahannya seperti benang, tali,</p>	<p>dengan kebudayaan di daratan Sumenep seperti adanya acara petik laut yang diadakan setahun sekali sebagai bentuk ucapan rasa syukur atas hasil tangkapan yang diperoleh dan dapat terhindar dari musibah (hal-hal buruk). Untuk keagamaan masyarakat menggelar sholawatan pada hari-hari besar dan pengajian seminggu sekali. Masyarakat juga masih memegang teguh kebudayaan asli pulau, seperti pemisahan laki-laki dan perempuan ketika ada acara kawinan</p>	<p>adanya kegiatan pembuatan perahu yang berupa industri kecil, dan kerajinan tangan yang dilakukan oleh perempuan-perempuan di pulau ini.</p> <p>Kendala yang ada berupa kerajinan tangan yang masih belum dimanfaatkan untuk daya tarik wisata sendiri karena pengrajin masih bergantung pada pesanan pengusaha dari luar. Kegiatan ini dapat mendorong kegiatan wisata sekaligus ekonomi masyarakat.</p>
--	--	--	---	--

		dan manik-manik yang beranekaragam disediakan oleh makelar/pengusaha, masyarakat di sini hanya bermodal keahlian.	serta ritual mengharap datangnya hujan. (Website Direktorat Pendayagunaan Pulau-Pulau Kecil Indonesia : www.ppk-kp3k.kkp.go.id)	
--	--	---	--	--

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Untuk kebudayaan masyarakat Pulau Gili Iyang sama dengan kebudayaan masyarakat pesisir Kabupaten Sumenep seperti adanya petik laut yang diadakan setahun sekali sebagai bentuk rasa syukur masyarakat pulau kepada sang Pencipta atas hasil tangkapan yang diperoleh. Acara petik laut terdiri dari menghias kapal, pesta rakyat, dan sedekah laut dengan melarung bermacam-macam sesajen ke laut sebagai rasa syukur dan agar terhindar dari bala (kejadian buruk). Selain itu, ada kesenian berupa pementasan ludruk dan Pulau Gili Iyang juga terkenal dengan kerajinan tangan berupa gelang anyaman atau manik-manik yang biasa dijual di daerah wisata lain seperti Yogyakarta dan Bali. Para pengrajin adalah para perempuan di Pulau Gili Iyang. Dan terdapat kegiatan membuat perahu oleh masyarakat di sekitar pesisir Pulau Gili Iyang.



Acara petik laut



Kerajinan tangan berupa gelang



Pembuatan perahu oleh masyarakat lokal

Gambar 4. 11 Kebudayaan dan kegiatan masyarakat yang terdapat di Pulau Gili Iyang

Sumber : PulauMadura.com, 2016

B. Akomodasi Wisata

a. Fasilitas Penginapan

Tabel 4. 12 Fasilitas penginapan di Pulau Gili Iyang

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Fasilitas penginapan	Terdapat 2 homestay di Desa Banraas sekitar 2 km dari titik oksigen. Homestay berupa pondok kayu yang kondisinya bagus dan asri karena disekitar homestay terdapat pepohonan yang rindang. Di area homestay terdapat mushalla dan sebuah aula serta fasilitas	Terdapat 2 homestay bertaraf internasional merupakan bantuan dari BPWS, letaknya di Desa Banraas. Jujur belum cukup untuk kebutuhan wisatawan. Sering ketika ada acara seperti gili iyang cycling tahun lalu (2017), dimana terdapat sekitar 600 orang peserta, homestay	Mempertahankan sarana homestay yang sudah ada di Desa Banraas. Penambahan homestay/penginapan di sekitar homestay eksisting dengan ketentuan : <ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan ruang minimum 18 m²/jiwa. • Kepadatan bangunan maksimal 50 bangunan/ha • Tingkat pencahayaan yang baik • MCK di dalam bangunan 	Potensi sudah terdapat homestay bertaraf internasional dan bernuansa alam serta berkonsep tanean lanjeng sebanyak 2 penginapan sebagai akomodasi wisatawan untuk menginap. Kendala jumlah penginapan masih minim. Perlu adanya penambahan homestay agar

	tempat sampah. Homestay yang ditawarkan lebih ke nuansa alam.	tersebut tidak cukup untuk menampung semua peserta. Perlu penambahan, karena ketika kapasitas tidak cukup maka menggunakan rumah-rumah penduduk. Untungnya penduduk sudah mengerti dan paham akan hal itu.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti konsep tanean lanjeng (RTR Kawasan Strategis Pulau Gili Iyang tahun 2014-2024) 	mengantisipasi kunjungan yang berlebih. Letak homestay tidak di objek wisata melainkan ada lokasi sendiri, sehingga wisatawan perlu mencari letak homestay.
--	---	--	--	---

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Pulau Gili Iyang memiliki fasilitas penginapan untuk wisatawan berupa *homestay*. Terdapat 2 *homestay* yang lokasinya berada di Desa Banraas, dilengkapi dengan pendopo dan mushalla. Namun, apabila terjadi kelebihan kapasitas wisatawan yang ingin bermalam di pulau ini, maka rumah-rumah milik warga setempat yang dimaksimalkan sebagai tempat penginapan. Dan jarak dari homestay ke objek wisata terdekat yaitu titik oksigen sekitar 2 km.



Gambar 4. 12 Homestay yang terdapat di Desa Banraas

Sumber : Survey primer, 2018



Gambar 4. 13 Pendopo dan mushalla yang terdapat di sekitar homestay Pulau Gili Iyang

Sumber : Survey primer, 2018

C. Aksesibilitas

a. Fasilitas Penyebrangan

Tabel 4. 13 Fasilitas penyebrangan di Pulau Gili Iyang

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Fasilitas penyebrangan	Terdapat perahu yang melayani penyebrangan reguler dari Pelabuhan Dungkek menuju Pulau Gili Iyang. Jumlah perahu sekitar 5 perahu. Perahu dengan ukuran sedang dimana kapasitas penumpang 15-25 orang. Sedangkan agent travel yang melayani ke Pulau Gili Gending diantaranya AATIRA, Laut Biru Express,	Terdapat kapal, perahu, dan speedboat. Kualitas dan kuantitasnya Sudah baik hanya terdapat perahu/kapal yang belum dilengkapi baju pelampung. Di Pulau Gili Iyang belum ada dermaga wisata, selama ini menggunakan pelabuhan pendaratan ikan milik penduduk. Dan ada rencana dari Disbudparpora Sumenep untuk membangun 2	Sistem angkutan laut meliputi angkutan atau moda transportasi yang digunakan untuk mobilitas di luar pulau. Angkutan yang digunakan terdiri angkutan orang dan barang. Angkutan yang digunakan berupa perahu, motor tempel, dan kapal motor. Angkutan air tersebut sebagian besar merupakan	Potensi sudah terdapat beberapa jenis seperti perahu, kapal motor, dan speedboat. Jumlah perahu yang beroperasi setiap harinya sekitar 5 perahu. Terdapat juga jadwal rutin dan rute khusus ke pulau ini. Ada rencana pembangunan 2 dermaga wisata di masing-masing desa Pulau Gili Iyang. Kendala yang ada adalah

	<p>dan Blue Ocean (speedboat). Jadwal penyebrangan reguler terbatas hanya dari jam 09.00-12.00 WIB. Sedangkan untuk penyebrangan carter/sewa maksimal jam 16.00 WIB sudah kembali ke daratan Sumenep. Di sekitar pelabuhan Pulau Gili Iyang banyak sampah yang berserakan sehingga <i>first impression</i> di titik gateway dinilai kurang baik dari segi segi lingkungan</p>	<p>dermaga wisata di masing-masing desa. Terkait jadwal penyebrangan, ada jadwal reguler dari Pelabuhan Dungkek yaitu jam 09.00-12.00 WIB. Maksimal jam 14.00. Dan ada sistem carter yang jadwal penyebrangannya bebas terserah wisatawan yang ingin berkunjung. Biasanya pulang ke daratan jam 16.00. Lain lagi dengan yang menginap dan ingin menikmati sunrise di Pulau Gili Iyang</p>	<p>milik pribadi masyarakat setempat yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Pengembangan angkutan untuk destinasi wisata berupa kapal motor yang penggunaannya tidak jadi satu dengan kegiatan penangkapan ikan. Pengembangan sistem branding berupa logo yang diaplikasikan pada badan kapal/perahu yang penyebrangan sebagai kearifan lokal serta membentuk ciri khas Pulau Gili Iyang. (RTR Kawasan Strategis Pulau Gili Iyang tahun 2014-2024)</p>	<p>jadwal penyebrangan yang terbatas yaitu dari jam 09.00-12.00 WIB atau sekitar 3 jam. Belum adanya kapal/perahu khusus wisatawan Perahu/kapal yang digunakan masih jadi satu dengan kapal penangkapan ikan. Di sekitar titik gateway (pelabuhan di Pulau Gili Iyang) kotor dan banyak sampah berserakan membuktikan bahwa kebersihan lingkungan kurang dijaga. Sehingga <i>first impression</i> berkunjung ke Pulau Gili Iyang sebagai wisatawan kurang baik.</p>
--	---	---	---	---

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Pulau Gili Iyang bisa dijangkau dari dua pelabuhan yaitu Pelabuhan Dungkek dan Pelabuhan Kalianget. Pelabuhan Dungkek merupakan pelabuhan yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat lokal sehingga memiliki jadwal reguler yaitu setiap hari dari jam 09.00 – 12.00 WIB, jadwalnya terbatas yaitu sekitar 3 jam. Sedangkan, perjalanan di laut sekitar 25-30 menit. Untuk, Pelabuhan Kalianget

biasanya digunakan apabila terdapat carteran dari penumpang yang bermaksud ingin berwisata ke Pulau Gili Iyang, sehingga jadwalnya bebas tergantung permintaan penumpang. Untuk fasilitas penyebrangan menuju pulau ini dengan adanya 2 pelabuhan, perahu/kapal yang berada di Pelabuhan Dungkek, kapal dan speedboat juga tersedia di Pelabuhan Kalianget, dan juga ada baju pelampung disetiap perahu atau kapal yang beroperasi. Untuk perahu yang beroperasi di Pelabuhan Dungkek memiliki kapasitas 10-25 orang penumpang. Sedangkan untuk kapal yang beroperasi di Pelabuhan Kalianget bisa sampai 15-45 orang, hal ini karena perahu yang digunakan berukuran lebih besar. Untuk speedboat sendiri berkapasitas 4-8 orang penumpang.



Pelabuhan Dungkek sebagai penyebrangan reguler



Perahu untuk menyebrang ke Pulau Gili Iyang



Blue ocean salah satu speedboat yang melayani penyebrangan

Gambar 4. 14 Fasilitas penyebrangan menuju Pulau Gili Iyang

Sumber : Survey Primer dan Pulau.Madura.com, 2018

Di Pulau Gili Iyang sendiri memiliki 4 pelabuhan, dimana 3 pelabuhan terdapat di bagian selatan yaitu Desa Bancamara dan sisanya berada di bagian utara yaitu Desa Banraas. Namun, Pelabuhan yang terdapat di Pulau Gili Iyang ini belum memiliki dermaga khusus wisata. Selama ini perahu, kapal, maupun speedboat bersandar di pelabuhan yang dimiliki oleh perseorangan yang biasanya digunakan oleh masyarakat lokal untuk bepergian ke daratan Sumenep. Adanya pelabuhan-pelabuhan yang ada tidak didukung dengan kebersihan lingkungan disekitarnya. Berdasarkan hasil observasi terdapat banyak sampah yang berserakan di sekitar pelabuhan.



Pelabuhan di Desa Bancamara



Pelabuhan di Desa Banraas



Kondisi lingkungan di sekitar pelabuhan

Gambar 4. 15 Kondisi lingkungan di sekitar pelabuhan Pulau Gili Iyang

Sumber : Survey primer, 2018

b. Akses Jalan Wisata

Tabel 4. 14 Akses jalan wisata di Pulau Gili Iyang

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Akses jalan wisata	Jalannya bagus sudah paving dan beberapa sudah diaspal. Namun, juga ada beberapa destinasi wisata yang jalannya masih berupa tanah seperti menuju Pantai Ropet dan Batu Cangge.. Dimana tanahnya berwarna merah kecoklatan. Sehingga waktu musim hujan datang, kondisi tanah menuju destinasi tersebut becek dan licin. Ada juga objek wisata yang track jalannya berupa tangga bambu seperti di Batu Cangge	Sebagian sudah baik. Sejauh ini sudah banyak pembangunan dan perbaikan terkait jalan di Pulau Gili Iyang. Baru-baru ini ada bantuan dari BPWS yaitu jalur paving sebesar 10 km.	Total luas jalan utama yang mengelilingi Pulau Gili Iyang adalah 10 km dengan lebar jalan sebesar 3 meter. Terdapat jalan paving block dan rabat beton yang dibangun untuk jalan kecil dan jalan tembus menuju dengan lebar 1,5 meter, untuk jalan tanah masih terdapat di beberapa gang-gang kecil menuju perkebunan warga dan beberapa objek wisata seperti Batu Cangge, Goa Mahakarya, dan goa-goa lainnya dengan lebar jalan 50 cm hanya cukup untuk 1 motor. Jalan aspal yang mengelilingi pulau merupakan bantuan dari Pemda Kabupaten Sumenep yang dibangun secara bertahap, sedangkan rabat beton dibangun dengan menggunakan	Potensi sebagian jalan sudah dipaving dan beraspal. Kendala yang ada masih terdapat jalan tanah di beberapa gang-gang kecil menuju objek wisata seperti Pantai Ropet, Batu Cangge, Goa Mahakarya, dan goa-goa lainnya. Jalan tanah yang ada berwarna merah kecoklatan sehingga apabila musim hujan tanah tersebut lengket, becek, dan licin. Ada juga track jalan wisata berupa tangga bambu untuk menuju

			dana PNPMMandiri secara bertahap dan Pemprov Jawa Timur tahun 2012 sepanjang 150 meter. (Website Direktorat Pendayagunaan Pulau-Pulau Kecil Indonesia : www.ppk-kp3k.kkp.go.id)	objek wisata Batu Cangge. Sehingga apabila musim hujan tidak disarankan untuk berkunjung ke wisata tersebut karena kondisinya rawan dan cukup berbahaya.
--	--	--	--	--

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Akses jalan menuju destinasi wisata yang terdapat di Pulau Gili Iyang bermacam-macam, mulai dari jalan paving, jalan beraspal, jalan berkerikil, hingga jalan yang masih berupa tanah asli pulau ini yaitu tanah laterit atau tanah yang berwarna merah. Total luas jalan utama yang mengelilingi Pulau Gili Iyang adalah 10 km dengan lebar jalan sebesar 3 meter. Terdapat jalan paving block dan rabat beton yang dibangun untuk jalan kecil dan jalan tembus menuju dengan lebar 1,5 meter, untuk jalan tanah masih terdapat di beberapa gang kecil menuju perkebunan warga dan ada beberapa objek wisata seperti Batu Cangge, Goa Mahakarya, dan goa-goa lainnya dengan lebar jalan 50 cm hanya cukup untuk 1 motor. Jalan aspal yang mengelilingi pulau merupakan bantuan dari Pemda Kabupaten Sumenep yang dibangun secara bertahap, sedangkan rabat beton dibangun dengan menggunakan dana PNPMMandiri secara bertahap dan Pemprov Jawa Timur tahun 2012 sepanjang 150 meter. Terdapat salah satu objek wisata yaitu Batu Cangge, dimana apabila musim hujan maka jalan menuju ODTW tersebut lengket, licin dan becek karena jalannya masih berupa tanah asli Pulau Gili Iyang dan untuk sampai ke wisata ini menggunakan tangga bambu dan ini rawan sekali

apalagi musim hujan karena lokasi objek wisata berada di bawah tebing.



Kondisi jalan setelah pelabuhan di Desa Bancamara



Kondisi jalan menuju objek wisata titik oksigen



Kondisi jalan menuju Pantai Ropet di Desa Banraas



Kondisi jalan menuju objek wisata Batu Cangge

Gambar 4. 16 Akses jalan wisata di Pulau Gili Iyang

Sumber : Survey primer, 2018

c. Jenis Moda Transportasi

Tabel 4. 15 Moda transportasi di Pulau Gili Iyang

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Jenis moda transportasi	Menyebrang menggunakan perahu dan speedboat, sedangkan kendaraan di dalam Pulau Gili Iyang menggunakan	Setelah menyebrang menggunakan perahu, wisatawan bisa menggunakan odong-odong (kendaraan umum di Gili	Moda/angkutan pribadi mayoritas di Pulau Gili Iyang adalah sepeda motor, sedangkan kepemilikan mobil masih	Potensi tersedia bermacam-macam mulai dari transportasi laut dan di dalam pulau seperti odong-

	<p>odong-odong atau dokas yang merupakan kendaraan beroda 3 (sejenis viar) dan sepeda motor serta sepeda ontel</p>	<p>Iyang) dan sepeda motor. Jumlah kendaraan motor di Pulau Gili Iyang dibatasi karena di sini wisata kesehatan</p>	<p>sangat terbatas. Untuk mendukung pelestarian lingkungan hidup di Pulau Gili Iyang yang dikenal dengan wisata kesehatan maka diarahkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembatasan kepemilikan kendaraan roda 2 berupa sepeda motor dibatasi maksimal 2% dari total penduduk atau sekitar 193 unit. • Pembatasan kepemilikan kendaraan roda 3 dan 4 seperti maksimal sebesar 0,2% dari total penduduk atau sekitar 20 unit. Kepemilikan kendaraan bermotor harus didasarkan pada kebutuhan pengangkutan barang dan penumpang (angkutan wisata) yang mendukung 	<p>odong, sepeda motor, dan sepeda ontel. Sudah terdapat regulasi terkait pembatasan kendaraan bermotor di pulau ini untuk menjaga kelestarian lingkungan dan wisata kesehatan yang ada.</p> <p>Kendala yang ada adalah jumlah kendaraan non-motor masih sedikit dibanding kendaraan bermotor dan belum memiliki tempat pemberhentian (halte) untuk angkutan umum penumpang dan tidak adanya tempat parkir untuk kendaraan persewaan di dalam pulau sebagai pendukung kegiatan wisata kesehatan.</p>
--	--	---	--	---

			pncaharihan penduduk. • Peningkatan penggunaan angkutan non-motor seperti sepeda, delman, kuda, dan sebagainya. (RTR Kawasan Strategis Pulau Gili Iyang tahun 2014-2024)	
--	--	--	--	--

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Selama di Pulau Gili Iyang dapat menggunakan jasa kendaraan odong-odong, sepeda motor dan sepeda ontel sebagai transportasi di dalam pulau. Odong-odong adalah kendaraan motor roda 3 untuk berkeliling dan menikmati keindahan alam pulau ini, karena sopir roda 3 adalah masyarakat asli Pulau Gili Iyang maka bisa dijadikan *tour guide* yang handal untuk mengantar ke tempat wisata yang ada. Sementara itu, terdapat sepeda ontel yang dapat disewa untuk mengelilingi pulau yang memiliki luas 9 km² ini. Saat ini hanya terdapat 4 sepeda ontel yang ada di objek wisata Titik Oksigen, Desa Bancamara. Sayangnya, belum ada shelter dan halte sebagai tempat parkir dan tempat pemberhentian penumpang yang menggunakan jasa kendaraan ini. Sehingga wisatawan mengalami kesulitan dalam mencari dan menemukan kendaraan yang digunakan di dalam Pulau Gili Iyang.



Gambar 4. 17 Odong-odong yang digunakan sebagai kendaraan di dalam pulau oleh masyarakat Pulau Gili Iyang

Sumber : PulauMadura, 2017

d. Titik Gateway (Pintu Masuk Wisatawan)

Tabel 4. 16 Titik gateway wisata di Pulau Gili Iyang

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Titik gateway	Terdapat 2 titik gateway berdasarkan lokasi pendaratan kapal/perahu, dimana di sebelah utara di Desa Banraas dan bagian selatan di Desa Bancamara. Kemudian jumlah pelabuhan di Pulau Gili Iyang terdapat 4 pelabuhan. Namun, tidak semua pelabuhan memiliki dermaga, hanya 2 pelabuhan yang memiliki dermaga.	Ada 2 titik. Satunya di Banraas dan satunya lagi Bancamara. dan selatan Belum ada area parkir yang jelas untuk perahu/kapal yang bersandar dan belum ada dermaga khusus pariwisata. Jadi selama ini kapal/perahu yang bersandar menggunakan pelabuhan pendaratan rakyat. Dan ada rencana pembangunan dermaga wisata di masing-masing desa bantuan dari Disbudparpora Kabupaten Sumenep.	Rencana pengembangan pelabuhan atau dermaga di Pulau Gili Genting, dimana : <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan fungsi Dermaga Banraas sebagai pelabuhan penyebrangan prioritas tinggi dengan fungsi sebagai area penerima dan pintu gerbang utama ke Pulau Gili Iyang, pelabuhan penumpang dari Dungkek/Sumenep ke Pulau Gili Iyang, serta sebagai pusat informasi wisata Gili Iyang. • Pengembangan fungsi dermaga Bancamara sebagai pelabuhan pendukung. 	Potensi terdapat 2 titik gateway wisata yaitu pelabuhan dibagian utara dan selatan pulau. Ada rencana pembangunan dermaga khusus wisata tahun 2018-2019. <p>Kendala yang ada adalah jarak titik gateway menuju destinasi wisata terdekat sekitar 2 km, sehingga membutuhkan kendaraan lagi untuk menuju destinasi wisata. Belum ada informasi terkait wisata di titik gateway. Sehingga jika</p>

			<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan fasilitas-fasilitas pendukung pelabuhan seperti dermaga, kantor pelabuhan, ruang tunggu penumpang, bongkar muat barang, parkir dll. <p>(RTR Kawasan Strategis Pulau Gili Iyang tahun 2014-2024)</p>	ada wisatawan yang baru pertamakali ke pulau ini maka akan kebingungan.
--	--	--	--	---

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Untuk pintu masuk wisatawan terdapat di pelabuhan Pulau Gili Iyang. Saat ini, pelabuhan yang terdapat di pulau ini sebanyak 4 pelabuhan. Dengan rincian 3 pelabuhan berada di Desa Bancamara dan 1 pelabuhan di Desa Banraas. Namun, hanya 2 pelabuhan yang biasa digunakan untuk penurunan penumpang letaknya di Desa Bancamara dan Banraas. Rencananya akan dibangun dermaga khusus wisata di masing-masing desa tersebut. Kendalanya, jarak titik gateway menuju destinasi wisata yang terdapat di Pulau Gili Iyang. Disamping itu, tidak adanya informasi pelayanan wisata di titik gateway ini.



Gambar 4. 18 Titik gateway yang terdapat di Desa Bancamara dan Desa Banraas

Sumber : Survey primer, 2018

D. Sarana Wisata

a. Operator Tour dan Travel

Tabel 4. 17 Operator tour dan travel di Pulau Gili Iyang

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Operator tour dan travel	Terdapat perahu yang melayani penyebrangan reguler dari Pelabuhan Dungkek menuju Pulau Gili Iyang. Jumlah perahu sekitar 5 perahu. Perahu dengan ukuran sedang dimana kapasitas penumpang 15-25 orang. Sedangkan agent travel yang melayani ke Pulau Gili Genting diantaranya Gadis, Laskar Biru, Rahayu, Anyar, dan sebuah speedboat dengan nama Blue Ocean.	Ada beberapa agent travel yang beroperasi di Gili Iyang. dan melayani penyebrangan ke Gili Iyang. mulai dari perahu sedang hingga besar dan baru-baru ini ada wisatawan yang menggunakan speedboat. Untuk tour guide disediakan oleh aparat desa dan pemerintah apabila dibutuhkan oleh wisatawan. Hanya saja jadwal penyebrangan yang terbatas. Ini mungkin jadi salah satu alasan wisatawan yang	Pengembangan amenitas wisata pada zona pariwisata di Pulau Gili Iyang, seperti : <ul style="list-style-type: none"> • Adanya biro perjalanan. • Pengembangan paket wisata terpadu sesuai dengan tema objek wisata. (RTR Kawasan Strategis Pulau Gili Iyang tahun 2014-2024)	Potensi terdapat 5 agent travel lokal yang melayani penyediaan perahu penyebrangan ke Pulau Gili Iyang. Terdapat pemandu wisata yang disediakan oleh aparat desa dan pemerintah jika dibutuhkan oleh wisatawan. Kendalanya adalah minimnya informasi terkait agent travel lokal yang melayani penyebrangan ke Pulau Gili Iyang. Jadi wisatawan harus datang

		berkunjung ke pulau ini menurun selain saingan dengan wisata lainnya.		ke lokasi pelabuhan.
--	--	---	--	----------------------

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Untuk ke Pulau Gili Iyang terdapat perahu jadwal penyebrangan reguler dari Pelabuhan Dungkek. Sedangkan untuk sistem carter dengan jadwal yang fleksibel sesuai dengan permintaan penumpang atau wisatawan dari Pelabuhan Kalianget dan juga Pelabuhan Dungkek. Terdapat sekitar 5 agent travel yang biasa melayani wisatawan menuju ke pulau ini. Dibanding 2 pulau lainnya yaitu Pulau Gili Labak dan Pulau Gili Genting, Pulau Gili Iyang paling minim informasi terkait agent travel atau operator tour dan travel. Namun, di Pulau ini disediakan pemandu wisata oleh aparat desa setempat apabila diperlukan untuk memandu wisatawan.

b. Fasilitas Tempat Makan

Tabel 4. 18 Fasilitas tempat makan di Pulau Gili Iyang

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Fasilitas tempat makan	Di objek wisata titik oksigen terdapat warung yang menjual makanan dan minuman. Untuk menu yang dijual hanya rujak dan makanan ringan lainnya. Sedangkan di objek wisata Pantai Ropet ada warung	Terdapat dipinggir-pinggir jalan. Sepertinya hanya di titik oksigen ada warung kecil. Berupa warung kecil yang disertai tempat duduk berupa kayu panjang. Perlu adanya penambahan warung-warung atau toko	Amenitas lainnya yang perlu ada di zona pariwisata Pulau Gili Iyang yaitu fasilitas kuliner/tempat makan di objek wisata yang menyediakan menu makanan khas Sumenep atau berbasis kearifan lokal.	Potensi yang terdapat di Pulau Gili Iyang sebuah tempat makan berupa warung yang terletak di objek wisata Titik Oksigen. Kendala yang ada warung

	hanya belum dibuka. Selain itu, tidak ada lagi warung/tempat makan di destinasi wisata. Hanya di luar destinasi ada semacam warung klontong di pinggir jalan	makanan di destinasi untuk lebih menarik wisatawan yang datang. Jadi saat ini apabila ada rombongan wisatawan atau kunjungan dari peneliti dan pemerintahan harus catering ke penduduk.	(RTR Kawasan Strategis Pulau Gili Iyang tahun 2014-2024)	makan yang hanya terdapat di objek wisata tertentu karena jumlahnya hanya ada 1 warung makan. Dan menu yang disediakan belum mencirikan makanan khas Sumenep.
--	--	---	--	---

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Untuk tempat makan di Pulau Gili Iyang berupa warung. Dari 7 objek wisata yang berada di Pulau Gili Iyang, hanya 2 tempat wisata yang memiliki warung, diantaranya objek wisata Titik Oksigen dan Pantai Ropet. Namun, warung yang terdapat di Pantai Ropet masih belum ada pedagang yang berjualan. Sehingga, untuk tempat makan di Pulau Gili Iyang hanya terdapat di objek wisata Titik Oksigen yang terletak di Desa Bancamara sekitar 2,5 km dari Pelabuhan yang terletak diujung selatan pulau. Selama ini jika terdapat wisatawan yang berkunjung dengan jumlah besar maka perangkat desa dan masyarakat yang menyediakan makanan dan minuman dengan menggunakan sistem catering, jadi wisatawan harus booking terlebih dahulu.



Gambar 4. 19 Warung yang terdapat di lobjek wisata Titik Oksigen dan Pantai Ropet

Sumber : Survey primer, 2018

c. Fasilitas Kesehatan

Tabel 4. 19 Fasilitas kesehatan di Pulau Gili Iyang

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Fasilitas kesehatan	Belum ada pos kesehatan di destinasi. Namun terdapat puskesmas pembantu di Pulau ini yang letaknya di Desa Bancamara sekitar 1 km dari titik oksigen	Terdapat puskesmas pembantu di masing-masing desa. Namun di destinasi wisata belum ada. Alangkah baiknya disediakan ssatu ruangan untuk fasilitas kesehatan yang menyediakan obat-obatan generik. Tenaga medis yang ada seperti bidan, dokter, mantri berasal dari Sumenep, yang tidak menetap tinggal di Pulau Gili Iyang maka sedikit kesusahan apabila ada suatu kejadian darurat seperti melahirkan atau penyakit berat yang	Sarana kesehatan di Pulau Gili Iyang terdiri dari 13 posyandu, 2 puskesmas pembantu, 5 praktek bidan, dan 2 praktek mantri kesehatan. Rencana pengembangan sarana kesehatan di Pulau Gili Iyang yaitu penyediaan 1 unit poliklinik dengan fasilitas rawat inap sebagai sarana kesehatan pendukung kegiatan wisata. (RTR Kawasan Strategis Pulau Gili Iyang tahun 2014-2024)	Potensi adanya sarana kesehatan di Pulau Gili Iyang berupa puskesmas pembantu di masing-masing desa yang ada di pulau ini. Kendala yang ada adalah belum terdapat fasilitas kesehatan di objek wisata, dan tenaga medis yang terbatas karena sebagian besar tenaga medis didatangkan dari daratan Sumenep

		harus segera ditangani.		
--	--	-------------------------	--	--

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Sarana kesehatan yang terdapat di Pulau Gili Iyang yaitu 2 buah Puskesmas Pembantu (Pustu) yang terdapat di masing-masing desa. Untuk tenaga kesehatan yang terdapat di Pustu Desa Bancamara terdiri dari 1 orang Dokter, 4 orang mantri, dan 1 orang bidan. Sedangkan tenaga kesehatan di Pustu Desa Banraas terdiri dari 1 orang perawat dan 2 orang bidan. Tenaga kerja seperti dokter didatangkan dari Sumenep, sehingga dirasakan kurang oleh masyarakat.

d. Tempat oleh-oleh

Tabel 4. 20 Tempat oleh-oleh di Pulau Gili Iyang

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Tempat oleh-oleh	Ada toko oleh-oleh wisata di Pantai Ropet. Hanya saja belum dimanfaatkan oleh pengelola wisata. Dan kondisinya tak terurus.	Ada bantuan dari Disperindag Kabupaten Sumenep di Pantai Ropet hanya belum digunakan karena mau dirombak menyesuaikan dengan objek wisata yang ada. Banyak penduduk di Pulau Gili Iyang yang sebenarnya adalah pengrajin gelang manik-manik. Dimana pemasarannya	Pengembangan amenitas wisata lainnya seperti fasilitas penjualan cinderamata. Dengan arahan pengembangan sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> • Membuat produk buatan masyarakat lokal Pulau Gili Iyang sebagai produk wisata dengan menyesuaikan tema wisata kesehatan dan wisata bahari. • Memberikan pelatihan teknis bidang 	Potensi adanya pengrajin-pengrajin di Pulau Gili Iyang sebagai satu modal mengembangkan produk wisata berupa gelang dan lain-lain. Dan terdapat 1 toko oleh-oleh yang diberikan Disperindag kepada pengelola wisata Pantai Ropet. <p>Kendala adalah belum dimanfaatkannya toko oleh-oleh dari pemerintah untu memasarkan</p>

		(distribusi) ke Jogja dan Bali. Masyarakat hanya membuat kerajinan tersebut, sedangkan bahan-bahanya dari supplier yang ada	kepariwisataan pada masyarakat di Pulau Gili Iyang, misalnya tentang pemandu wisata, pembuatan souvenir, makanan khas daerah, pengemasan dan pemasaran. (RTR Kawasan Strategis Pulau Gili Iyang tahun 2014-2024)	produk lokal, meskipun di Pulau Gili Iyang banyak pengrajin kerajinan tangan seperti gelang dan manik-manik lainnya.
--	--	---	---	---

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Di Pulau Gili Iyang hanya terdapat 1 toko oleh-oleh yang terletak di objek wisata Pantai Ropet, Desa Banraas. Toko oleh-oleh tersebut berasal dari bantuan Disperindag Kabupaten Sumenep pada tahun 2017. Kondisinya, toko oleh-oleh ini belum digunakan oleh pengelola wisata setempat karena ingin dirombak dan disesuaikan dengan objek wisata yang ada.



Gambar 4. 20 Satu-satunya tempat oleh-oleh yang terdapat di objek wisata Pantai Ropet, Desa Banraas

Sumber : Survey primer, 2018

e. Pos Keamanan

Tabel 4. 21 Pos keamanan di Pulau Gili Iyang

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Pos keamanan	Untuk pos keamanan yang terdapat di Pulau Gili Iyang berupa pos ronda di dekat pelabuhan Desa Bancamara. Terdapat peta wisata di ronda ini.	Ada di Bancamara, sering ditempati jika ada event. Pulau Gili Iyang sejauh ini aman untuk dikunjungi.	Untuk keamanan destinasi wisata sendiri sudah terdapat papan-papan petunjuk dan peraturan untuk pengunjung dengan aturan minimal : <ul style="list-style-type: none"> • Dilarang merokok di area bukit/titik O₂. • Menjaga kebersihan. • Dilarang melakukan kegiatan yang dapat merusak, mengganggu, mencemari keberlangsungan ekosistem di sekitar objek wisata. (RTR Kawasan Strategis Pulau Gili Iyang tahun 2014-2024)	Potensi termasuk pulau yang aman untuk dikunjungi. Dan untuk keamanan destinasi wisata sendiri sudah terdapat papan-papan petunjuk dan peraturan untuk pengunjung seperti : Kendala pos keamanan di Pulau Gili Iyang khusus wisata belum ada, masih memanfaatkan pos ronda warga.

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Untuk pos keamanan yang terdapat di Pulau Gili Iyang berupa pos ronda di dekat pelabuhan. Dimana, pada pos ronda di dekat pelabuhan ini terdapat peta wisata di Pulau Gili Iyang. Untuk di objek

wisata belum ada pos keamanan khusus wisata. Berdasarkan hasil wawancara kepada pengelola dan masyarakat sekitar, bahwa pulau ini aman untuk dikunjungi.



Gambar 4. 21 Pos keamanan yang terdapat di dekat pelabuhan, Desa Bancamara

Sumber : Survey primer, 2018

f. Tempat Pertukaran Uang

Tabel 4. 22 Tempat pertukaran uang di Pulau Gili Iyang

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Tempat pertukaran uang	Tidak terdapat bank atau atm di Pulau ini	Adanya mini bank (mesin gesek) BRI di koperasi desa. Tidak menjadi masalah dengan tidak adanya fasilitas ini karena biasanya wisatawan sudah mempersiapkan bekal dan sudah hitung-hitungan waktu di daratan Sumenep dan akan berwisata ke pulau ini	Lokasi tempat pertukaran uang (money changer) dekat dengan pusat keramaian, perbelanjaan bahkan tempat wisata sangat perlu sehingga wisatawan tidak kebingungan. (pariwisata.kabkaro.go.id)	Potensi terdapat mini bank (mesin gesek) di koperasi desa sebagai tempat pertukaran atau penarikan uang. Kendala hanya bank BRI yang tersedia di mesin gesek koperasi desa.

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Untuk tempat pertukaran uang seperti bank atau atm, di Pulau Gili Iyang belum ada. Selama ini masyarakat Pulau Gili Iyang harus ke daratan Sumenep untuk hal tersebut. Namun, pada tahun 2016 terdapat koperasi desa yang memiliki mini bank (mesin gesek). Adanya mini bank ini dapat dimanfaatkan sebagai pertukaran atau penarikan uang dan transaksi lainnya di Pulau Gili Iyang.

g. Kantor Informasi Wisata (TIC)

Tabel 4. 23 Kantor informasi wisata di Pulau Gili Iyang

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Kantor informasi wisata	Tidak ada	Tidak ada kantor atau pusat informasi wisata di Pulau Gili Iyang.	Pengembangan amenitas lainnya di zona wisata seperti pusat informasi wisata (TIC) (RTR Kawasan Strategis Pulau Gili Iyang tahun 2014-2024)	Potensi tidak ada karena di Pulau Gili Iyang tidak terdapat TIC ataupun loket wisata. Kendalanya adalah tidak adanya loket wisata ataupun TIC di Pulau Gili Iyang.

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Pulau Gili Iyang tidak memiliki kantor informasi wisata, baik di objek wisata maupun di pelabuhan-pelabuhan yang melayani wisatawan. Juga tidak ada loket pembayaran tiket masuk objek wisata maupun loket pembayaran jasa penyebrangan.

h. Fasilitas Persampahan

Tabel 4. 24 Fasilitas persampahan di Pulau Gili Iyang

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
----------	---------------------------	------------------------------	-------------------------------	------------

<p>Fasilitas persampahan</p>	<p>Ada 3 jenis tempat sampah diantaranya tempat sampah lengkap bantuan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sumenep, tempat sampah berbahan karet,</p>	<p>Ada mulai dari bahan kayu, besi, dan plastik sudah terdapat di destinasi wisata. Tempah sampah mulai dari dana pribadi (sumbangan masyarakat), bantuan dari dinas lingkungan hidup juga. Layak karena kebanyakan masih baru</p>	<p>Sistem pembuangan sampah di Pulau Gili Iyang dilakukan dengan cara menimbun di halaman rumah/di dalam lubang tanah. Selanjutnya sampah yang ditimbun dibakar atau dikubur. Sebagian besar penduduk belum memiliki tempat sampah di masing-masing rumah. Belum ada sistem pengangkutan oleh petugas kebersihan ke TPS ataupun TPA. Rencana pengembangannya untuk sampah dari kegiatan pariwisata dan fasilitas pendukungnya dikumpulkan secara mandiri pada tempat sampah di dalam tapaknya dan diangkut langsung menuju TPS desa. (RTR Kawasan Strategis Pulau Gili Iyang tahun 2014-2024)</p>	<p>Potensi sudah terdapat di beberapa objek wisata Pulau Gili Iyang dengan bermacam-macam tempah sampah. Untuk kebersihan di objek wisata cukup bersih.</p> <p>Kendala belum terdapat petugas kebersihan dan TPS di Pulau ini karena masyarakat menggunakan metode pengumpulan sampah sendiri lalu ditimbun atau dibakar.</p>
------------------------------	---	--	---	---

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Fasilitas persampahan sudah terdapat di beberapa objek wisata di Pulau Gili Iyang. Ada 3 jenis tempat sampah diantaranya tempat sampah lengkap bantuan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sumenep, tempat sampah berbahan karet, dan tempat sampah berbahan kayu.



Gambar 4. 22 Tempat sampah yang terdapat di beberapa objek wisata Pulau Gili Iyang

Sumber : Survey primer, 2018

E. Prasarana Wisata

a. Jaringan Listrik

Tabel 4. 25 Jaringan listrik di Pulau Gili Iyang

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Jaringan listrik	PLTD dan tenaga surya (solar sel), dan bangunan PLN juga ada di dekat pelabuhan Desa Bancamara sekitar 500 meter	Ada PLN yang melayani 12 jam dengan PLTD, dan ada juga Solar Sel (tenaga surya). Sudah terlayani PLN. Meskipun ada beberapa yang belum memasang. Karena listrik itu termasuk kebutuhan dasar dan tanpa listrik kegiatan ekonomi,	Sistem energi listrik di Pulau Gili Iyang mengandalkan PLTD dengan genset baik secara pribadi maupun dikelola swasta dan pemerintah. Pelayanan suber listrik belum maksimal 24 jam. Genset yang ada hanya 13 jam sehari dari pukul 16.00-05.00 pagi. Sedangkan PLTD yang dikelola	Potensi sudah terlayani listrik oleh PLN. Selain PLN juga terdapat PLTD dan 8 unit lampu panel surya (PLTS). Kendala listrik belum 24 jam di Pulau ini

		kegiatan wisata juga terpengaruh contohnya wisatawan butuh listrik untuk sekedar mencharger hp atau kameranya	pemerintah hanya 6 jam/hari yakni jam 17.00-23.00 WIB. Untuk penerangan jalan penduduk menggunakan tenaga panel surya. Saat ini terdapat 8 lampu panel surya. (RTR Kawasan Strategis Pulau Gili Iyang tahun 2014-2024)	yakni hanya 12 jam.
--	--	---	--	---------------------

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Pulau Gili Iyang sebelumnya menggunakan genset pribadi untuk hal penerangan. Ada pula bantuan kincir dari LAPAN untuk listrik tenaga angin, namun tidak dapat digunakan lagi karena tidak adanya accu untuk menampung listrik. Selain itu, terdapat beberapa solar cell yang terpasang di pinggir jalan menuju tempat wisata. Pada akhirnya, tahun 2017, Pulau Gili Iyang sudah terlayani oleh listrik PLN. Listrik PLN digunakan selama 12 jam pada malam hari. Untuk siang hari menggunakan solar cell dan genset apabila dibutuhkan.



Gambar 4. 23 PLN yang sudah masuk sejak tahun 2017 dan panel surya sebagai sumber listrik di Pulau Gili Iyang

Sumber : Survey primer, 2018

b. Jaringan Air Bersih

Tabel 4. 26 Jaringan air bersih di Pulau Gili Iyang

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Jaringan air bersih	Masyarakat sebagian besar menggunakan sumur sebagai sumber kebutuhan air. Di objek wisata pantai ropet menggunakan tandon air untuk kebutuhan air bersih wisatawan.	Air bersih menggunakan sumur dan PDAM yang sudah masuk berasal dari Kecamatan Dungkek melalui pipa dasar laut. PDAM sudah masuk namun belum diresmikan.	Sumber air bersih penduduk Pulau Gili Iyang berasal dari air tanah yang diambil dari sumur. Kondisi air tanah ini tidak sampai kering, hanya debit berkuraang saat musim kemarau. Namun, kondisi air tersebut mayoritas masih berasa payau. Oleh karena itu perlu pembangunan pipa air bawah laut untuk memenuhi kebutuhan 17.000 penduduk termasuk wisatawan pada tahun 2024 berdasarkan hasil proyeksi kegiatan BPWS. (RTR Kawasan Strategis Pulau Gili Iyang tahun 2014-2024)	Potensi sudah terlayani PDAM, sehingga tidak perlu khawatir untuk kebutuhan air bersih. Dan di objek wisata juga terdapat tandon air untuk kebutuhan air bersih wisatawan. Kendala yang ada tidak ada karena PDAM dan sarana air bersih di objek wisata sudah ada.

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Pulau Gili Iyang merupakan daerah yang memiliki air tawar atau air bersih yang cukup melimpah meskipun sebagian wilayah pulau payau. Hampir setiap rumah memiliki sumur yang dialirkan ke dalam rumah menggunakan pompa-pompa air atau tanpa pompa dengan timba manual. Ada juga sumur terpusat yang

digunakan oleh beberapa rumah. Pada saat musim kemarau, air tawar ini masih tersedia meskipun debit air berkurang. Saat ini, Pulau Gili Iyang sudah terlayani PDAM dengan menggunakan pipa dasar bawah laut yang disambungkan ke PDAM Kecamatan Dungkek. Untuk di objek wisata seperti Pantai Ropet di Desa Banraas sudah menggunakan tandon air sebagai air bersih untuk wisatawan.



Gambar 4. 24 Tandon air di objek wisata Pantai Ropet digunakan untuk kebutuhan air bersih wisatawan

Sumber : Survey primer, 2018

c. Jaringan Telekomunikasi

Tabel 4. 27 Jaringan telekomunikasi di Pulau Gili Iyang

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Jaringan telekomunikasi	Lancar untuk bagian selatan sedangkan utara tidak ada signal. Tidak terdapat gardu atau BTS di pulau ini,	Signal dibagian utara susah dibanding bagian selatan pulau. Kalau di Desa Bancamara signal bagus. akan tetapi signal masih lancar. Untuk provider yang lancar dan signalnya kuat yaitu	Mempertahankan menara BTS bersama yang sudah ada di Pulau Gili Iyang dengan memuat 3 operator yakni telkomsel, indosat, dan XL. (RTR Kawasan Strategis Pulau Gili Iyang tahun 2014-2024)	Potensi ada signal dan memuat 3 provider yakni telkomsel, indosat, dan XL. Kendala belum meratanya signal di Pulau Gili Iyang, dimana bagian utara signal masih hilang-hilangan.

		Telkomsel dan XL		Sedangkan bagian selatan lancar.
--	--	------------------	--	----------------------------------

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Jaringan telekomunikasi yang terdapat di Pulau Gili Iyang sudah cukup baik karena letak pulau yang dekat dengan daratan Kecamatan Dungkek dan terdapat 1 BTS bersama yang terdiri dari provider telkomsel, mentari, dan XL. Untuk provider yang memiliki sinyal kuat di pulau ini adalah telkomsel. Selain itu, sebagian besar masyarakat pulau ini memiliki parabola untuk menangkap siaran televisi. Saat ini yang menjadi kendala terkait jaringan telekomunikasi di Pulau Gili Iyang adalah signal yang belum merata, dimana bagian utara pulau terkadang masih terjadi gangguan signal atau signal buruk.

d. Jaringan Drainase

Tabel 4. 28 Jaringan drainase di Pulau Gili Iyang

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Jaringan drainase	Kondisinya baik dan lancar. Menggunakan sistem drainase terbuka	Drainase terbuka yang ada di pulau ini. baru dilakukan perbaikan drainase di Pulau Gili Iyang sepanjang 10 km.	Jaringan darainase di Pulau Gili Iyang terdiri dari 2 macam yaitu drainase tanah dan drainase semen. Di beberapa ruas jalan masih ada yang belum dibangun saluran drainase, sehingga air langsung diserap ke tanah. Tipe saluran drainase seluruhnya adalah drainase terbuka. (RTR Kawasan Strategis Pulau Gili Iyang tahun 2014-2024)	Potensi sudah baik dan lancar. Karena baru dilakukan perbaikan terhadap saluran drainase di beberapa ruas jalan. Menggunakan tipe saluran drainase terbuka agar memudahkan perawatan. Kendala masih terdapat ruas jalan menuju objek wisata

				yang belum dibangun saluran drainase.
--	--	--	--	---------------------------------------

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Pulau Gili Iyang merupakan salah satu pulau yang menjadi prioritas program perbaikan drainase. Jaringan darainase di Pulau Gili Iyang terdiri dari 2 macam yaitu drainase tanah dan drainase semen. Tipe saluran drainase seluruhnya adalah drainase terbuka. Ada beberapa drainase yang sudah diperbaiki sepanjang jalan utama yakni 10 km. Namun, masih terdapat ruas jalan menuju objek wisata yang belum terdapat saluran drainase.



Gambar 4. 25 Saluran drainase yang ada di Pulau Gili Iyang

Sumber : Survey primer, 2018

e. Saluran Pembuangan Limbah

Tabel 4. 29 Saluran Pembuangan Limbah di Pulau Gili Iyang

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Saluran pembuangan limbah	MCK ada di beberapa rumah penduduk dan terdapat kamar mandi khusus wisatawan.	Ada MCK dan septitank bagi penduduk yang memiliki kamar mandi. Selain itu juga terdapat toilet umum untuk wisatawan. Untuk limbah rumah tangga di	Limbah rumah tangga umumnya dibuang ke saluran drainase. Namun masih terdapat beberapa rumah tangga yang langsung menyalurkannya ke pekarangan rumah, tidak ada	Potensi sudah baik karena setiap rumah sudah terdapat KM/WC begitu juga dengan objek wisata. Kendala tidak ada karena

		buang ke saluran drainase.	ke pengolahan terlebih dahulu dan dibiarkan terbuka. Limbah manusia dibuang ke septitank. Hampir setiap rumah memiliki KM/WC sendiri.. Rencana pengolahan sistem sanitasi terpusat (offsite) berupa IPAL pada zona transportasi. (RTR Kawasan Strategis Pulau Gili Iyang tahun 2014-2024)	terdapat KM/MCK di objek wisata.
--	--	----------------------------	---	----------------------------------

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Masyarakat di Pulau Gili Iyang sudah memiliki MCK dan septitank pribadi. Untuk limbah rumah tangga di buang ke saluran drainase. Kemudian, terdapat kamar mandi dan MCK khusus wisatawan di objek wisata seperti yang ada di Pantai Ropet dan Titik Oksigen.



Gambar 4. 26 Sarana kamar mandi yang terdapat di objek wisata Pantai Ropet dan Titik Oksigen

Sumber : Survey primer, 2018

F. Kelembagaan

a. Peran Pemerintah

Tabel 4. 30 Peran pemerintah di Pulau Gili Iyang

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Peran pemerintah	Pembangunan sarpras seperti pembangunan homestay, pendopo, mushalla, gazebo di destinasi titik oksigen, PLTD, tempah sampah di destinasi wisata, bangunan berupa toko oleh-oleh oleh Disperindag, perbaikan drainase, jalan paving oleh BPWS, dan toilet di destinasi wisata Pantai Ropet oleh Dinas Cipta Karya Kabupaten Sumenep	Peran pemerintah intens sekali, sejak tahun 2017 setiap minggu pasti ada orang pemerintahan ke pulau ini khususnya dari Disbudparpora Sumenep. Peran-peran pemerintah seperti : <ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan sarpras untuk kegiatan wisata seperti homestay, gazebo, pendopo, dan toilet. • Pendampingan Pokdarwis yang tergabung pokja-pokja yang ada di Pulau Gili Iyang • Promosi di website resmi pemda sumenep 	Peran pemerintah pada kegiatan pariwisata sangat penting dalam bentuk promosi wisata dan pemberdayaan masyarakat. (Novel dan Ferreira, 2009)	Potensi sangat intensnya peran pemerintah karena pulau ini menjadi prioritas utama untuk pengembangan wilayah khususnya pariwisata. Sudah melakukan pendampingan, pembangunan, dan promosi wisata. Kendala sepertinya tidak ada karena pulau ini menjadi program unggulan pemerintah

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Terdapat kebijakan Pemerintah yang tertuang dalam dokumen perencanaan berupa RDTRK dan Peraturan Zonasi Kawasan Strategis Pulau Gili Iyang tahun anggaran 2016, bahwa Pulau Gili Iyang ditetapkan sebagai salah satu kawasan pariwisata terpadu sesuai dengan tema objek wisata. Sementara itu, berdasarkan RIPPARKAB Sumenep tahun 2016-2030 menjelaskan bahwa Pulau Gili Iyang adalah destinasi unggulan wisata alam Kabupaten Sumenep serta

prioritas utama dalam hal pengembangan pariwisata. Selain itu terdapat beberapa bantuan dari BPWS, Disbudparpora, Dinas PRKP dan Cipta Karya, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kesehatan, Disperindag Kabupaten Sumenep untuk menunjang kegiatan pariwisata seperti jalan paving, *homestay*, pendopo, mushalla, tempat sampah, gazebo, kamar mandi khusus wisatawan, saluran drainase, tempat oleh-oleh, sepeda dan lainnya. Selain itu, Pemerintah Daerah biasanya mengadakan pelatihan dan pembinaan kepada pokdarwis 2 kali dalam setahun. Sehingga, dalam hal ini pemerintah berperan dibidang perencanaan, pemberdayaan, dan pengembangan kawasan pariwisata di Pulau Gili Iyang. Fakta di lapangan menunjukkan pemerintah berperan aktif dalam melakukan pembangunan dan perbaikan sarana prasarana wisata, pendampingan pokdarwis, dan promosi wisata

b. Peran investor swasta

Tabel 4. 31 Peran investor swasta di Pulau Gili Iyang

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Peran investor swasta	Tidak ada investor masuk ke Pulau Gili Iyang	Belum ada pihak swasta/investor masuk. Namun ada isu bahwa ada beberapa lahan yang dibeli perseorangan yang berpotensi untuk dijadikan restoran atau hotel	Pengembangan investasi pariwisata dengan cara : <ul style="list-style-type: none"> • Investasi langsung dilakukan oleh badan usaha swasta maupun pengelolaan yang dilaksanakan oleh Pemda melalui BUMD • Kerjasama pengelolaan antara badan usaha, baik BUMD maupun BUMS berbentuk usaha patungan (joint venture), kerjasama operasi 	Potensi investor masuk besar karena terdapat isu monopoli lahan oleh perseorangan di pulau ini. Namun, belum ada investor pihak swasta yang melakukan kerjasama. Kendala banyak objek wisata sampai sekarang yang mengandalkan

			(joint operation), dan build operation transfer (BOT). (RTR Kawasan Strategis Pulau Gili Iyang tahun 2014-2024)	dana swadaya masyarakat dan Pemerintah Daerah
--	--	--	--	---

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Pulau Gili Iyang belum tersentuh oleh investor atau pihak swasta dalam hal kegiatan pariwisata. Jadi belum ada campur tangan pihak investor atau swasta dalam bidang pariwisata. Namun, berdasarkan hasil wawancara kepada stakeholder, mengatakan bahwa sebagian tanah yang terdapat di Pulau Gili Iyang sudah dibeli dan dimonopoli oleh perorangan. Selama ini untuk pengembangan kegiatan pariwisata mengandalkan dana swadaya masyarakat dan bantuan dari Pemerintah Daerah. Sedangkan untuk agent travel yang melayani seperti perahu menuju Pulau Gili Labak sebagian besar adalah masyarakat lokal.

c. Peran Masyarakat Lokal

Tabel 4. 32 Peran masyarakat lokal di Pulau Gili Iyang

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Peran masyarakat lokal	Di destinasi yang mengelola masyarakat lokal dan terdapat Pokdarwis.	Beberapa sudah berpartisipasi. Tapi banyak juga yang masih belum mengerti dan paham tentang pariwisata. Bentuk peran masyarakat adalah Swasembada. Ada yang berpartisipasi	Pengembangan SDM perlu dilakukan untuk mendukung pengembangan kepariwisataan dengan : <ul style="list-style-type: none"> • Adanya pokdarwis di kawasan pengembangan • Adanya sosialisasi, kampanye sadar wisata dan 	Potensi ada pokdarwis di Pulau Gili Iyang, dan terdapat masyarakat yang berperan aktif dalam kegiatan pariwisata seperti pengelola wisata, penarik perahu penarik odong-odong,

		dan terlibat dalam kegiatan wisata seperti menjadi tourguide, penarik kapal/perahu, penarik odong-odong, dan tergabung dalam Pokdarwis	pembinaan masyarakat secara kontinyu melalui kelembagaan lokal yang ada. <ul style="list-style-type: none"> • Adanya pelatihan praktis bidang kepariwisataan kepada masyarakat. (RTR Kawasan Strategis Pulau Gili Iyang tahun 2014-2024)	<i>tour guide</i> , dan pedagang makanan minuman di objek wisata. Kendala masih banyak juga masyarakat yang belum paham tentang kepariwisataan.
--	--	--	--	---

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Untuk di Pulau Gili Iyang sudah memiliki Pokdarwis yang bernama Andang Taruna. Sebagian masyarakat yang berada di sekitar objek wisata di pulau ini sudah bergabung ke dalam keanggotaan Pokdarwis. Selain pokdarwis, pengelola wisata di Pulau Gili Iyang juga bekerja sama dengan Asidewi Provinsi Jawa Timur dalam hal pengembangan pariwisata. Namun, masih banyak juga masyarakat yang belum memahami tentang kepariwisataan.



Gambar 4. 27 Terdapat Pokdarwis Andang Taruna di Pulau Gili Iyang

Sumber : Survey primer, 2018

G. Promosi Wisata

a. Publikasi Potensi Wisata

Tabel 4. 33 Publikasi potensi wisata di Pulau Gili Iyang

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Publikasi potensi wisata	Terdapat beberapa banner dan papan informasi serta penunjuk arah destinasi wisata di Pulau Gili Iyang	Media publikasi menggunakan media online berupa medsos dan website resmi Disbud Kabupaten Sumenep serta di dalam pulau sendiri menggunakan papan penunjuk destinasi wisata, peta wisata dan banner.	Bentuk promosi yang dapat dilakukan antara lain melalui adanya peta wisata, penawaran paket wisata, serta penyediaan informasi wisata. (Novel dan Ferreira, 2009)	Potensi sudah dilakukan dengan media online dan cetak. Untuk di dalam pulau terdapat papan petunjuk jalan menuju destinasi wisata, peta wisata di beberapa tempat seperti di Titik Oksigen dan pos ronda dekat pelabuhan, dan banner setelah memasuki Pulau Gili Iyang. Kendala publikasi potensi wisata Pulau Gili Iyang, pengelola wisata belum memaksimalkan media online sebagai promosi, hanya mengandalkan website dari Pemkab.

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Untuk publikasi potensi wisata yang terdapat di Pulau Gili Iyang sudah baik, mulai dari menggunakan media cetak maupun media onlin. Media cetak yang terdapat di dalam pulau seperti banner selamat datang, papapn petunjuk arah destinasi wisata di Pulau Gili Iyang, dan peta wisata di beberapa lokasi seperti di titik oksigen dan pos ronda dekat pelabuhan. Untuk media online menggunakan website resmi Pemda Sumenep.



Gambar 4. 28 Bentuk-bentuk publikasi wisata di Pulau Gili Iyng
Sumber : Survey primer, 2018

b. Pemasaran Wisata

Tabel 4. 34 Pemasaran wisata di Pulau Gili Iyng

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Pemasaran wisata	Di pantai ropet terdapat banner dimana mengajak para blogger se-Indonesia untuk menggali dan mengenalkan potensi wisata yang terdapat di Pulau Gili Iyng	Sudah dilakukan oleh Pemkab seperti diadakan acara lomba untuk para blogger se-Indonesia tentang mengulik potensi yang ada di Pulau	Pengembangan promosi dan pemasaran pariwisata dengan mempertimbangkan ; <ul style="list-style-type: none"> • Segmen pasar wisatawan nusantara diarahkan sebagai segmen aktual, dan 	Potensi sudah dilakukan bentuk-bentuk pengenalan wisata dengan mengadakan event seperti Gili Iyng Cycling dan adanya seragam wisata di

		<p>Gili Iyang dan bulan November kemaren tahun 2017 ada acara dari Disbud Sumenep yaitu Gili Iyang Cycling. Karena Pulau Gili Iyang dikenal dengan wisata kesehatannya sehingga branding dan kegiatan yang dilakukan terkait dengan wisata kesehatan. Adanya seragam khusus wisata sumenep apabila diadakan sebuah event/acara di Pulau Gili Iyang</p>	<p>segmen pasar domestik/ wisman sebagai segemen potensial.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Positioning untuk pasar domestik dikembangkan dengan melihat karakter produk dan profil wisatawan pada tema wisata kesehatan dan wisata bahari • Positioning mancanegara diarahkan tema wisata kesehatan dan wisata geologi. <p>(RTR Kawasan Strategis Pulau Gili Iyang tahun 2014-2024)</p>	<p>Pulau Gili Iyang.</p> <p>Kendala yang ada adalah belum ada paket wisata yang ditawarkan untuk destinasi wisata Pulau Gili Iyang.</p>
--	--	--	---	--

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Pemasaran yang dilakukan untuk wisata di Pulau Gili Iyang sudah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat setempat seperti Pokdarwis bekerja sama dengan Asidewi Provinsi Jawa Timur, beberapa orang yang bekerja sebagai penarik odong-odong maupun perahu penyebrangan yang beroperasi menuju Pulau Gili Iyang menggunakan seragam khusus bertuliskan wisata sumenep, dan terdapat acara fun bike mengelilingi Pulau Gili Iyang atau disebut

“Gili Iyang Cycling” yang diadakan oleh Disbudparpora Kabupaten Sumenep pada tahun 2017.



Gambar 4. 29 Penarik odong-odong menggunakan seragam khusus wisata sumenep dan acara Gili Iyang Cycling yang diadakan di Pulau Gili Iyang

Sumber : Seputarjatim.com, 2017

H. Karakteristik Masyarakat

a. Rasa Ingin Tahu Masyarakat

Tabel 4. 35 Rasa ingin tahu masyarakat di Pulau Gili Iyang

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Rasa ingin tahu	Antusiasme masyarakat ketika melihat pendatang atau pengunjung. Masyarakat lokal masih sedikit kaku dalam menerima wisatawan.	Masyarakat sudah sadar terkait pariwisata buktinya ada Pokdarwis.	Antara masyarakat lokal dan wisatawan berhubungan sementara (transitory relationship), sehingga tidak ada hubungan yang mendalam dan jarang memunculkan rasa saling percaya. (Pitana tahun 2009 tentang	Potensi masyarakat di Pulau Gili Iyang memiliki rasa antusiasme yang tinggi terhadap para wisatawan yang berkunjung. Kendala masyarakat lokal masih sedikit kaku dalam menerima wisatawan, mungkin karena belum terbiasa.

			Sosiologi Pariwisata)	
--	--	--	--------------------------	--

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Sebagian besar masyarakat Pulau Gili Iyang sebenarnya sudah sadar dan tahu bahwa pulau yang selama ini mereka tempati memiliki potensi wisata, terbukti dengan adanya Pokdarwis. Berdasarkan hasil observasi di lapangan ketika terdapat orang luar yang masuk untuk berwisata, masyarakat di pulau ini terlihat masih belum terbiasa, ada beberapa masyarakat yang masih berkumpul untuk sekedar ingin melihat pengunjung yang datang ke objek wisata yang terdapat di Pulau Gili Iyang.

b. Sifat Ramah Tamah Masyarakat

Tabel 4. 36 Keramahan masyarakat di Pulau Gili Iyang

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Sifat ramah tamah masyarakat	Masyarakat Pulau Gili Iyang ramah-rmah	Ramah-ramah dan murah senyum masyarakat di sini	Hubungan/interaksi umumnya bersifat tidak setara, masyarakat lokal merasa inferior. dimana dalam suasana melakukan pekerjaan, penuh kewajiban, dan mengharapkan sesuatu dari wisatawan yang berkunjung. (Pitana tahun 2009 tentang Sosiologi Pariwisata)	Potensi keramahan masyarakat di Pulau Gili Genting ramah sekali Kendala banyak masyarakat yang tidak bisa menggunakan bahasa indonesia.

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Pulau Gili Iyang terkenal dengan keramahan masyarakatnya. Untuk sikap masyarakat ramah sekali dan memberikan senyuman ketika saling berpapasan. Hanya saja, masyarakat di Pulau Gili Iyang ini banyak yang belum bisa

menggunakan bahasa Indonesia, melainkan menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Madura.

c. Tingkat Pendidikan

Tabel 4. 37 Tingkat pendidikan di Pulau Gili Iyang

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Tingkat pendidikan	Terdapat fasilitas pendidikan berupa sekolah formal dan beberapa madrasah	Mulai tahun 2010, masyarakat di Pulau Gil Iyang sudah banyak yang kuliah dan menjadi sarjana. Peningkatan signifikan meskipun banyak juga masyarakat yang tidak sekolah karena memang faktanya di sini banyak masyarakat usia lanjut	Terdapat sarana pendidikan yang cukup lengkap dari PAUD, TK, SD/MI, SMP?MTS, dan SMK/MA. (Website Direktorat Pendayagunaan Pulau-Pulau Kecil Indonesia) Untuk tingkat pendidikan di Pulau Gili Iyang sendiri, banyak masyarakat yang belum tamat SD atau tidak sekolah sebesar 70% dari jumlah total penduduk di Pulau Gili Iyang (Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2017)	Potensi adanya sarana pendidikan di Pulau Gili Iyang dapat mendorong masyarakat untuk sekolah dan mengenyam pendidikan. Kendala tingkat pendidikan yang masih rendah, dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang tidak tamat SD.

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Untuk sarana pendidikan yang terdapat di Pulau Gili Iyang sudah cukup lengkap terutama sekolah pendidikan agama islam

yang sebagian besar didirikan oleh yayasan. Sedangkan sekolah negeri yang ada hanya sebatas sekolah dasar (SD). Di Desa Bancamara terdapat 3 SD, 3 Madrasah Ibtidaiyah (MI), 3 Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan 1 SMK. Sedangkan di Desa Banraas terdapat 2 PAUD, 2 TK, 2 SD, 2 MI, 2 MTS, 1 Madrasah Aliyah (MA), dan 1 SMP Islam. Dengan adanya sarana pendidikan dapat dijadikan potensi untuk mendorong SDM yang berpendidikan di Pulau Gili Iyang. Untuk tingkat pendidikan sendiri, berdasarkan data jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2017 masih banyak masyarakat yang belum tamat SD atau tidak sekolah sebesar 70%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan di Pulau Gili Iyang masih rendah.

d. Mata Pencaharian Masyarakat Lokal

Tabel 4. 38 Mata pencaharian masyarakat di Pulau Gili Iyang

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Mata pencaharian	Nelayan, pedagang (sembako, ikan, makanan dan minuman), petani, pengrajin, penarik odong-odong, aparat desa	Petani di laut dan di darat (ladang dan nelayan). Para nelayan banyak yang melaut dengan jangka waktu lama bisa seminggu baru pulang ke daratan Pulau Gili Iyang.	Masyarakat berkewajiban untuk melayani tamu/wisatawan dengan sebaik-baiknya, serta mempertahankan identitas diri. (UU No.10 Tahun 2009 tentang Hak dan Kewajiban Masyarakat)	Potensi bermacam-macam mata pencaharian, mulai dari nelayan, petani, pengrajin, penarik perahu maupun odong-odong, dan aparat desa. Kendala tidak ada

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Mata pencaharian masyarakat di Pulau Gili Iyang terbagi menjadi 2 yaitu masyarakat di darat dan di laut. Untuk masyarakat di

darat sebagai petani yang bekerja di ladang dan ped. Sedangkan, untuk di laut sebagai nelayan. Selain itu terdapat beberapa orang di pulau ini sebagai pedagang, mulai dari pedagang sembako, kerajinan tangan, hingga pedagang ikan. Tidak hanya itu, juga terdapat mata pencaharian yang terlibat dengan kegiatan pariwisata seperti penarik perahu, penarik dokas/odong-odong, dan pemandu wisata.



Gambar 4. 30 Perahu nelayan yang bersandar di Pulau Gili Iyang

Sumber : Survey primer, 2018

4.2.2 Karakteristik wisata di Pulau Gili Labak

A. Daya Tarik Wisata

a. Atraksi Wisata Alami

Tabel 4. 39 Atraksi wisata alami di Pulau Gili Labak

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Atraksi wisata alami	Laut biru yang jernih dan tenang, pantai berpasir putih, terumbu karang, beraneka jenis ikan, pepohonan kelapa, menikmati	Pulau Gili Labak bisa snorkeling menikmati keindahan karang dan ikan-ikan dibawah laut, pasir putih yang bersih dan lembut, sunset, lautan biru dan tenang. Untuk daerah yang	Dari segi potensi sumber daya alamnya, perairan Pulau Gili Labak merupakan salah satu perairan terbaik yang ada di Indoenesia untuk lokasi wisata selam maupun wisata laut lainnya, karena memiliki ciri khas keanekaragaman flora dan fauna di	Potensi yaitu kejernihan perairannya, lautnya biru dan tenang, hamparan pasir putih, terdapat terumbu karang dan biota laut lainnya, pepohonan kelapa yang rindang, dan spot sunset. Untuk mencegah kerusakan

	<p>sunset. Namun, banyak terumbu karang yang sudah memutih dan rusak</p>	<p>bisa disnorkeling sekarang dibatasi karena takut merusak terumbu karang yang ada, makanya sekarang diberi garis-garis pada bagian yang kondisi terumbu karangnya masih bagus dan baru ditanami bibit-bibit terumbu karang agar wisata ini berkelanjutan,</p>	<p>bawah laut. Namun, kekayaan dan keindahan serta daya tarik kepulauan Gili Labak belum tereksplore secara maksimal</p> <p>(Studi Kelayakan Pengembangan Wisata di Pulau Gili Labak Tahun 2016)</p>	<p>terumbu karang yang terjadi di pulau ini terdapat garis-garis yang dibuat untuk membatasi area konservasi.</p> <p>Kendala belum adanya regulasi terkait perlindungan ekosistem bawah laut di kawasan wisata Pulau Gili Labak, sehingga terumbu karang dan biota laut yang tereksplore membuat tingkat kerusakan pada ekosistem tersebut meningkat. Banyak terumbu karang yang sudah memutih.</p>
--	--	---	--	--

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Pulau Gili Labak mempunyai pesona alam terpendam di dalamnya yang mampu menarik wisatawan. Bentangan pasir putih dan lautan biru dengan ombak yang landai menjadikan Pulau Gili Labak ini sangat layak untuk dikunjungi. Kejernihan perairan Gili Labak mencapai 100% pada kedalaman 0-3 meter. Pasir putih di Pulau Gili Labak Sumenep sekitar 50 meter Dan, yang paling utama dari Pulau Gili Labak yaitu pulau ini mempunyai daya tarik yang sangat unik berupa pesona keindahan biota laut yang sangat beragam, sehingga dapat memuaskan para pecinta snorkeling ataupun driving. Selain itu, hamparan pasir putih bersih yang dipadukan dengan pepohonan di sekitar tepi pantai seperti pohon kelapa, desiran ombak yang tenang, warna-warni keberagaman ikan lautnya dan hamparan terumbu karang

dapat menjadikan daya tarik tersendiri dari pulau tersebut. Di pulau ini juga dapat menikmati sunset yang sangat indah.



Biota laut



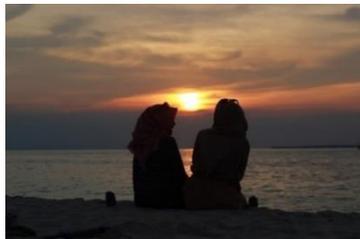
Terumbu karang



Hamparan pasir putih di Pulau Gili Labak



Laut biru yang jernih dan tenang



Sunset di Pulau Gili Labak

Gambar 4. 31 Atraksi wisata alami yang dapat dinikmati di Pulau Gili Labak

Sumber : Tripadvisor.com dan Survey primer, 2018

Namun, keindahan alam dan keanekaragaman ekosistem bawah laut yang terdapat di Pulau Gili Labak belum didukung oleh regulasi dan peraturan-peraturan terkait menjaga kelestarian alam yang menjadi menu utama dan daya tarik utama di pulau ini. Hal ini menyebabkan resiko kerusakan terumbu karang dan ekosistem bawah laut di Pulau Gili Labak menjadi tinggi. Meskipun sekarang sudah terdapat garis untuk membatasi kapal yang masuk ke area wisata.



Gambar 4. 32 Terdapat garis pantai untuk melindungi kawasan konservasi terumbu karang di Pulau Gili Labak

Sumber : Survey primer, 2018

b. Atraksi Wisata Buatan

Tabel 4. 40 Atraksi wisata buatan di Pulau Gili Labak

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Atraksi wisata buatan	Snorkeling, camping, spot foto, permainan banana boat, jembatan kayu dan apung, motor trail, Kegiatan snorkeling yang dapat dilakukan di pulau ini karena air yang jernih dan terdapat biota laut di	Ada banana boat sebagai wahana permainan air, motor trail wahana permainan pantai, ini termasuk yang baru ada di Pulau Gili Labak, ada juga kegiatan camping	Pulau Gili Labak yang menyimpan keindahan bawah laut dan keanekaragaman biota laut, aktivitas wisata bahari yang dapat dinikmati diantaranya snorkeling atau diving, berenang, foto hunting,	Potensi seperti kegiatan snorkeling, diving, spot foto, permainan air banana boat, permainan pantai dengan motor trail, kegiatan camping di

	<p>dalamnya, selain itu ada beberapa tenda yang dijadikan camping bagi wisatawan, terdapat spot-spot foto yang tersebar di sepanjang pantai bagian barat. Spot foto berupa papan-papan kayu dengan berbagai macam tulisan tentang keindahan Pulau Gili Labak,. Terdapat juga 1 buah banana boat yang sedang diletakkan di gazebo dekat pantai, dan terdapat sebuah jembatan berwarna merah muda yang dapat dijadikan spot foto, serta juga berjarak 10 meter dari jembatan kayu terdapat jembatan apung, dan adanya permainan pasir yaitu motor trail</p>	<p>sesuai wisatawan.</p>	<p>berperahu, meamncing dan berbagai kegiatann wisata pantai lainnya. (Studi Kelayakan Pengembangan Wisata di Pulau Gili Labak Tahun 2016)</p>	<p>pantai, dan menikmati sunset.</p> <p>Kendala belum adanya arahan terkait jenis kegiatan yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan di Pulau Gili Labak. Karena untuk menjaga sumber daya alam di perairan dan daratan Pulau Gili Labak</p>
--	---	--------------------------	--	--

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Selain keindahan alam yang memukau, Pulau Gili Labak memiliki atraksi wisata buatan berupa permainan banana boat, persewaan motor trail, camping area, gapura yang berfungsi sebagai

pos pantai, dan berbagai macam spot foto yang tersebar di beberapa tempat dari ujung utara dan selatan pulau. Permainan banana boat diperuntukkan kepada wisatawan yang bermain di air selain kegiatan snorkeling atau diving.



Permainan banana boat



Tenda camping



Spot foto berupa tulisan Pulau Gili Labak



Motor trail sebagai permainan pantai



Gapura di Pulau Gili Labak



Ayunan untuk wahana bermain



Spot foto berupa petunjuk arah



Spot foto berupa papan koordinat pulau

Gambar 4. 33 Atraksi wisata buatan yang terdapat di Pulau Gili Labak

Sumber : Survey primer, 2018

Kendala belum adanya arahan terkait jenis kegiatan yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan di Pulau Gili Labak. Hal ini untuk menjaga sumber daya alam khususnya perairan Pulau Gili Labak sebagai wisata bahari berupa taman laut.

c. Kebudayaan/Kegiatan Masyarakat Lokal

Tabel 4. 41 Kebudayaan dan kegiatan masyarakat di Pulau Gili Labak

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Kebudayaan / kegiatan masyarakat	Kegiatan masyarakat setempat yaitu gotong royong mengangkut barang-barang dari laut ke daratan Pulau Gili Labak, gotong-royong membersihkan pantai. Sedangkan, kegiatan lain yaitu nelayan, dimana ada	Ada acara petik laut yang dilakukan setahun sekali, ada juga acara orkestra untuk penduduk yang memiliki hajatan atau acara nikah. Dan masih banyak masyarakat yang melestarikan budaya asli bahasa madura. Gotong royong membersihkan pantai biasanya	Sebagai layaknya masyarakat Sumenep yang terkenal dengan kehalusan dan keramahannya, warga asli Gili Labak sangat ramah terhadap wisatawan, namun perlu diperhatikan pula bahwa kebanyakan	Potensi masyarakat pulau ini kompak dan menjunjung gotong royong, adanya acara petik laut, dan acara orkestra apabila ada hajatan/ nikah. Selain itu, dalam berkomunikasi dengan

	<p>yang menangkap ikan, menjual ikan, dan menjemur ikan. Antar penduduk pulau menggunakan bahasa madura untuk berkomunikasi, sedangkan kepada wisatawan ada yang menggunakan bahasa Indonesia.</p>	<p>dilakukan setiap pagi minimal 3 kali dalam seminggu, kebiasaan lain yaitu mencari ikan dan membuat jaring ikan karena penduduk kebanyakan nelayan.</p>	<p>dari mereka hanya bisa berbahasa Madura. (Studi Kelayakan Pengembangan Wisata di Pulau Gili Labak Tahun 2016)</p>	<p>wisatawan, sebagian penduduknya menggunakan bahasa Indonesia. Serta kegiatan di laut seperti masyarakat pesisir pada umumnya.</p> <p>Kendala yang ada kebanyakan dari penduduk asli pulau ini hanya bisa berbahasa Madura</p>
--	--	---	---	---

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Sama seperti kebudayaan masyarakat pesisir pada umumnya di Kabupaten Sumenep yaitu pelaksanaan acara petik laut setahun sekali sebagai bentuk rasa syukur kepada Sang Pencipta. Untuk kegiatan masyarakat di Pulau Gili Labak diantaranya yaitu bergotong-royong membersihkan pasir di pantai dan gotong-royong untuk logistik barang dari pulau sebelah (Pulau Poteran). Rasa kekeluargaan di pulau ini sangat terasa karena masyarakatnya mempunyai rasa memiliki yang tinggi pada pulau ini. Namun, masih banyak masyarakat yang hanya bisa menggunakan bahasa Madura dalam berkomunikasi.



Gambar 4. 34 Masyarakat gotong royong membersihkan pantai di Pulau Gili Labak

Sumber : Survey primer, 2018

B. Akomodasi Wisata

a. Fasilitas Penginapan

Tabel 4. 42 Fasilitas penginapan di Pulau Gili Iyang

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Fasilitas penginapan	Terdapat fasilitas penginapan berupa homestay berukuran sekitar 2x3 yang terbuat dari papan kayu sekitar 9 kamar. Dan juga terdapat camping area di sekitar pantai	Terdapat homestay dan perkemahan. Namun terkadang wisatawan lebih memilih tidur di tempat peristirahatan berupa pondok-pondok yang ada. Jadi tidak begitu masalah sebenarnya	Perlu dikembangkan di kawasan wisata bahari Pulau Gili Labak seperti tempat penginapan (hotel), toilet, rumah makan, pondok, tempat sampah, kios souvenir, kios makanan dan minuman, penyewaan peralatan snorkeling, dll (Studi Kelayakan Pengembangan Wisata di Pulau Gili Labak Tahun 2016)	Potensi sudah terdapat fasilitas penginapan di Pulau Gili Labak berupa homestay dan camping area. Kendala tidak ada karena fasilitas penginapan sudah ada

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Akomodasi wisata berupa fasilitas penginapan di Pulau Gili Labak, ada camping area dan *homestay* yang disediakan oleh masyarakat lokal. Untuk wisatawan yang ingin camping di pulau yang luasnya hanya sekitar 4 km² ini, harus membawa tenda *camp* pribadi. Karena belum ada persewaan khusus tenda *camp*, adanya persewaan baju pelampung dan alat snorkeling yang disediakan oleh masyarakat setempat. Pada tahun 2018 terdapat homestay yang berisi 9 kamar, dimana wisatawan yang ingin menginap dapat membayar dengan harga 150.000/kamar dengan kapasitas 5-8 orang. Homestay ini terdapat di dekat warung dan kamar mandi bagian barat pulau.



Gambar 4. 35 Penginapan berupa homestay dan camping area di Pulau Gili Labak

Sumber : Wisatajatim.com dan Survey primer, 2018

C. Aksesibilitas

a. Fasilitas Penyebrangan

Tabel 4. 43 Fasilitas penyebrangan di Pulau Gili Labak

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Fasilitas penyebrangan	Terdapat kapal dan perahu nelayan. Perahu nelayan digunakan untuk mencari ikan di laut dan sebagai logistik	Ada kapal yang melayani penyebrangan biasanya dari Pelabuhan Kalianget. Untuk jenis transportasi penyebrangan yang digunakan	Untuk mencapai lokasi wisata Pulau Gili Labak harus menggunakan kapal motor tradisional dan memakan waktu kurang lebih sekitar 2 jam perjalanan dari	Potensi terdapat kapal yang berkapasitas 15-45 penumpang dilengkapi dengan baju pelampung di dalamnya, biasanya kapal yang beroperasi dari Pelabuhan

	<p>penduduk dan barang dari Pulau Poteran, Talango. Kapal yang melayani penyebrangan penumpang baik dari arah Pelabuhan Kalianget maupun Pelabuhan Gili Genting, kapal dengan rata-rata kapasitas penumpang sebesar 15-45 orang. Jadwal penyebrangan bebas karena menggunakan sistem carter/sewa terlebih dahulu</p>	<p>yaitu kapal dan speedboat. Kondisinya fasilitas yang digunakan baik terdapat baji pelampung di dalam kapal. Selin itu ada dermaga untuk penambatan perahu berupa jembatan kayu namun tidak sampai setahun sudah kandas/rusak. Hanya saja jadwal penyebrangan nya tidak setiap hari dan perlu carter terlebih dahulu karena tidak ada rute reguler ke pulau ini.</p>	<p>Pelabuhan Kalianget. Kedepan diharapkan ada kapal motor yang berstandarisasi karena menyangkut kenyamanan dan keamanan wisatawan. Berdasarkan hasil analisis persepsi responden terhadap wisata bahari di Pulau Gili Labak, sekitar 43,75% mengaku kurang puas untuk akses transportasi dan 40,63% merasa keamanan transportasi laut perlu ditingkatkan. (Studi Kelayakan Pengembangan Wisata di Pulau Gili Labak Tahun 2016)</p>	<p>Kalianget dan Pelabuhan Gili Genting. Selin itu juga dilayani oleh speedboat. Rute yang digunakan menuju pulau ini lebih dari 1 rute. Adanya jembatan apung di Pulau Gili Labak.</p> <p>Kendala yang ada adalah jarak dari pelabuhan yang terlampau jauh hingga memakan waktu tempuh sekitar 1,5 - 2 jam, belum ada rute dan jadwal penyebrangan menuju Pulau Gili Labak, dan belum ada dermaga wisata di kawasan wisata Pulau Gili Labak serta keamanan transportasi laut perlu ditingkatkan</p>
--	--	--	--	---

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Untuk mencapai Pulau Gili Labak bisa melalui 3 jalur, diantaranya dari Pelabuhan Kalianget yang dapat ditempuh dengan kapal para agent travel sekitar 1,5 jam, selanjutnya bisa dari Pelabuhan Gili Genting sekitar 1,5 jam juga dengan menggunakan perahu motor, dan dari Pelabuhan Talango dengan cara menempuh perjalanan darat

sekitar 45 menit melewati pantai nelayan di Desa Kombang kemudian menyebrang menuju Pulau Gili Labak sekitar 30 menit dengan menggunakan perahu nelayan. Akses dari Pelabuhan Kalianget dapat menggunakan perahu motor nelayan yang dapat disewa untuk menuju Pulau Gili Labak. Selain kapal dan perahu, terdapat speedboat yang melayani wisatawan menuju Pulau Gili Labak, baik dari Pelabuhan Kalianget maupun Pelabuhan Gili Genting. Untuk kapasitas kapal dan perahu yang beroperasi sekitar 15-45 orang. Dan untuk speedboat sendiri berkapasitas 4-8 orang penumpang. Untuk saat ini belum ada kapal khusus yang menyediakan rute ke Gili Labak sehingga akses menuju pulau ini masih mengandalkan kapal sewa yang disediakan oleh beberapa agent travel. Karena belum ada kapal khusus yang menyediakan rute ke Gili Labak sehingga akses menuju pulau ini masih mengandalkan perahu yang disewakan. Sementara itu, setiap kapal agent travel yang beroperasi menyediakan baju pelampung dan alat snorkeling bagi wisatawan.



Kapal penyebrangan ke Pulau Gili Labak



Speedboat terletak di Pelabuhan Kalianget



Fasilitas baju pelampung selama penyebrangan

Gambar 4. 36 Fasilitas penyebrangan menuju Pulau Gili Labak

Sumber : Survey primer, 2018

Di Pulau Gili Labak sendiri memiliki dermaga wisata berupa jembatan. Namun, kondisinya sekarang jembatan tersebut rusak. Pada akhir tahun 2017 terdapat jembatan apung di Pulau Gili Labak. Dan terdapat batas garis yang dibuat untuk melindungi ekosistem laut yang ada di Pulau Gili Labak. Hal ini dilakukan karena pada tahun 2015-2016 terjadi kerusakan terumbu karang yang terdapat di bagian barat Pulau Gili Labak akibat kapal-kapal yang bersandar tidak mematuhi aturan. Selain itu, untuk menuju ke Pulau Gili Labak harus melalui sistem carter/sewa karena belum ada jadwal dan rute reguler yang melayani setiap harinya.



Gambar 4. 37 Jembatan kayu dan apung di Pulau Gili Labak

Sumber : Survey primer, 2018

b. Akses Jalan Wisata

Tabel 4. 44 Akses jalan wisata di Pulau Gili Labak

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Akses jalan wisata	Jalannya berpasir dan terdapat jalan berupa paving dengan lebar 1,5 meter dari Dinas PRKP dan Cipta Karya	Bagus masih alami berupa pasir pantai. Ada juga jalan paving sebagai jalan tengah pulau ini untuk mempermudah kegiatan	Di pulau ini tidak dijumpai moda transportasi darat, warga merasa tidak perlu memakai kendaraan darat karena Pulau Gili Labak	Potensi jalannya masih alami berupa pasir putih dan terdapat jalan paving dibagian tengah pulau untuk mempermudah

	Kabupaten Sumenep tahun 2016 yang letaknya di tengah-tengah pulau dekat dengan rumah penduduk	logistik barang sampai area terdalam pulau.	hanyalah sebuah pulau kecil yang dapat ditempuh dengan berjalan kaki dari ujung timur ke ujung barat ditempuh hanya dalam tempo kurang dari 30 menit. (Studi Kelayakan Pengembangan Wisata di Pulau Gili Labak Tahun 2016)	logistik barang menuju wilayah terdalam pulau, dan karena pulau ini kecil dapat ditempuh hanya dengan berjalan kaki untuk mengelilingi pulau sekitar 30 menit. Kendala untuk akses jalan wisata di Pulau Gili Labak adalah waktu menempuh lautan karena sekitar 2 jam mengarungi lautan untuk sampai ke pulau ini.
--	---	---	---	--

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Untuk akses jalan wisata Pulau Gili Labak berupa jalan berpasir yang masih alami dan adanya jalan paving yang terdapat di tengah-tengah pulau untuk mempermudah logistik barang menuju wilayah terdalam pulau. Untuk jalan paving ini memiliki lebar 1,5 meter dari Dinas PRKP dan Cipta Karya Kabupaten Sumenep tahun 2016. Di Pulau Gili Labak tidak diperlukan kendaraan khusus karena Pulau Gili Labak merupakan sebuah pulau kecil dengan luas 5 Ha atau sekitar 4 km², sehingga dapat ditempuh dengan berjalan kaki dari ujung timur ke ujung barat sekitar 30 menit.



Gambar 4. 38 Kondisi jalan di dalam Pulau Gili Labak

Sumber : Survey primer, 2018

c. Jenis Moda Transportasi

Tabel 4. 45 Jenis moda transportasi di Pulau Gili Labak

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Jenis moda transportasi	Menyebrang menggunakan kapal, perahu atau speedboat. Rata-rata kapasitas kapal sebesar 15-45 orang. Di dalam pulau tidak terdapat kendaraan khusus karena luas pulau hanya 5 Ha jadi bisa mengelilingi pulau dengan jalan kaki. Yang ada hanya perahu nelayan	Ada kapal yang melayani penyebrangan biasanya dari Pelabuhan Kalianget	Untuk mencapai lokasi wisata Pulau Gili Labak harus mengguakan kapal motor dari Pelabuhan Kalianget. Kedepan diharapkan ada kapal motor yang berstandarisasi karena menyangkut kenyamanan dan keamanan wisatawan (Studi Kelayakan Pengembangan Wisata di Pulau Gili Labak Tahun 2016)	Potensi moda transportasi menuju Pulau Gili Labak dengan jenis kapal berkapasitas 15-45 penumpang serta tersedianya speedboat. Kendala untuk jenis moda transportasi tidak ada

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Jenis moda transportasi yang melayani penyebrangan menuju Pulau Gili Labak berupa kapal dengan kapasitas 15-45 penumpang dan juga terdapat speedboat. Untuk kendaraan yang terdapat di Pulau Gili Labak sendiri tidak terdapat kendaraan khusus karena luas pulau hanya 5 Ha atau sekitar 4 km². Dengan luas sekecil ini maka untuk mengelilingi Pulau Gili Labak dari ujung timur ke ujung barat dapat ditempuh dengan berjalan kaki sekitar 30 menit, satu-satunya moda transportasi yang ada di pulau ini hanya perahu para nelayan.



Gambar 4. 39 Perahu nelayan dan kapal agent travel yang bersandar di Pulau Gili Labak

Sumber : Survey primer, 2017

d. Titik Gateway (Pintu Masuk Wisatawan)

Tabel 4. 46 Titik gateway di Pulau Gili Labak

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Titik gateway	Titik gateway tersebar di bibir pantai yang tidak terdapat garis pelindung terumbu karang. Jadi sepanjang pantai sisi	Sepanjang pinggir pantai. Harusnya dikumpulkan jadi satu tempat seperti area parkir Harusnya dikumpulkan jadi satu tempat seperti area parkir	Ditempatkan di dekat pintu masuk dari kota atau wilayah geografis yang dapat terlihat dan bisa memberikan informasi yang jelas terkait dengan thema	Potensinya adalah titik gateway tidak ada jarak dengan kawasan wisata karena dari tempat penurunan penumpang langsung ke arah pantai.

	<p>barat dijadikan sebagai tempat bersandar kapal agent maupun perahu nelayan</p>		<p>utama dari destinasi pariwisata. (Permenpar No.3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dan Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata)</p>	<p>Kendala perlu adanya penentuan titik gateway terpusat agar tidak meynbar ke seluruh pulau karena hal ini beresiko besar menyebabkan kerusakan terumbu karang dan biota laut yang ada di perairan Gili Labak</p>
--	---	--	---	---

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Untuk titik gateway di Pulau Gili Labak yaitu sepanjang garis pantai yang dijadikan lokasi pendaratan penumpang merupakan titik gateway wisata. Dan potensi lain seperti tidak ada jarak dengan kawasan wisata. Untuk kendalanya sendiri yaitu perlu adanya penentuan titik gateway terpusat agar tidak meyebar ke seluruh pulau sehingga dapat menghindari terjadinya resiko kerusakan yang besar terhadap terumbu karang dan biota laut yang ada di perairan Gili Labak.



Gambar 4. 40 Salah satu titik gateway di Pulau Gili Labak

Sumber : Survey primer, 2017

D. Sarana Wisata

a. Operator Tour dan Travel

Tabel 4. 47 Operator tour dan travel di Pulau Gili Labak

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Operator tour dan travel	<p>Di pagi hari masih sepi dan belum banyak perahu/kapal yang bersandar, namun menjelang siang sudah banyak perahu/kapal yang bersandar di tepi pantai Pulau Gili Labak dengan membawa rombongan orang (penumpang). Perahu yang bersandar ada yang berukuran kecil-sedang, yaitu sekitar 15-25 orang dan 25-45 orang penumpang. Ada nama-nama kapal agent travel yang bersandar di pulau ini seperti Laskar, Indra Jaya, AATIRA, Laut Biru Express, Gili Labak Island, Putri Tunggal.</p>	<p>Sudah banyak yang melayani ke Pulau Gili Labak ini berupa kapal maupun speedboat. Rasanya sudah cukup hanya tidak ada jadwal setiap hari ke pulau ini jadi yang ramai hanya hari sabtu-minggu dan hari libur</p>	<p>Adanya fasilitas seperti agen perjalanan, TIC pemandu wisata, plang informasi, petugas pintu masuk dan keluar wisata. (Creck dalam Yoeti, 1996 Kriteria dan Standar Minimal Sarana Prasarana Daerah Wisata)</p>	<p>Potensi terdapat banyak agent yang melayani penyebrangan yaitu 6 agent travel.</p> <p>Kendala tidak adanya jadwal rutin penyebrangan ke pulau ini, jika ingin berwisata harus sitem carter kepada agent travel dan di Pulau ini tidak ada tour guide..</p>

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Terdapat banyak agent travel yang melayani wisatawan menuju ke Pulau Gili Labak. Operator tour dan travel atau agent travel yang melayani penyebrangan menuju pulau ini yaitu sekitar 6 travel. Dibanding 2 pulau lainnya yang termasuk ke dalam Pulau Segitiga Emas yaitu Pulau Gili Iyang dan Pulau Gili Genting. Namun, belum ada jadwal penyebrangan khusus dan rutin setiap hari yang melayani ke pulau ini. Jadi untuk wisatawan yang ingin berwisata ke Pulau Gili Labak harus carter terlebih dahulu. Di Pulau Gili Labak belum ada pemandu wisata (*tour guide*) atau penjaga pantai.

b. Fasilitas Tempat Makan

Tabel 4. 48 Fasilitas tempat makan di Pulau Gili Labak

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Fasilitas tempat makan	Sudah banyak tempat makan yang terdapat di kawasan wisata Pulau Gili Labak berupa warung-warung yang terbuat dari papan kayu dan dilengkapi pondok-pondok untuk menikmati hidangan sekaligus tempat istirahat para wisatawan. Warung-warung ini tersebar di permukiman penduduk	Terdapat warung-warung yang tersebar sekitar 8 warung menyediakan makananan dan minuman. Untuk menu yang ditawarkan seperti rujak, nasi mie telur, dan ikan juga disediakan sesuai permintaan wisatawan.	Sarana dan prasarana menjadi hal penting yang dibutuhkan oleh wisatawan di Pulau Gili Labak seperti rumah makan, toilet, tempat penginapan, kios makanan dan minuman, kios souvenir, dan penyewaan peralatan snorkeling. (Studi Kelayakan Pengembangan Wisata di Pulau Gili Labak Tahun 2016)	Potensi berupa warung sebanyak 8 warung dan dilengkapi dengan pondok kayu sebagai tempat menikmati makanan. Tidak hanya menyediakan makanan dan minuman tapi masyarakat juga menyediakan persewaan alat snorkeling. Kendala yang ada mungkin karena Pulau Gili Labak merupakan wisata bahari, menu utama

<p>yang berdekatan dengan pantai. Selain menyediakan makanan dan minuman untuk wisatawan. Masyarakat setempat juga menyediakan persewaan alat snorkeling dan pelampung, baik kepada wisatawan maupun kepada agent travel</p>			<p>yang ditawarkan di warung/tempat makan yaitu makanan sea food</p>
--	--	--	--

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Fasilitas tempat makan di Pulau Gili Labak berupa warung sebanyak 8 warung dan dilengkapi dengan pondok kayu sebagai tempat menikmati makanan. Warung-warung ini tersebar di sekitar pantai dari ujung utara hingga ujung selatan.



Gambar 4. 41 Terdapat warung di kawasan wisata Pulau Gili Labak

Sumber : Survey primer, 2018

Selain menyediakan makanan dan minuman untuk wisatawan. Masyarakat setempat juga menyediakan persewaan alat snorkeling dan pelampung, baik kepada wisatawan maupun kepada agent travel.



Gambar 4. 42 Terdapat persewaan pelampung dan alat snorkeling di Pulau Gili Labak

Sumber : Survey primer, 2018

c. Fasilitas Kesehatan

Tabel 4. 49 Fasilitas kesehatan di Pulau Gili Labak

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Fasilitas kesehatan	Terdapat pos kesehatan yang jadi satu bangunan dengan pos keamanan. Namun pos ini terkunci dan tidak ada pegawai/staf yang melayani	Terdapat pos kesehatan di dekat pantai yang bangunannya jadi satu dengan pos keamanan. Di dalam pos ada kotak P3K yang berisi obat-obatan	Untuk fokus utama dalam kebijakan pengembangan wisata bahari terutama diarahkan fokus untuk meningkatkan ketersediaan sarana publik yang menciptakan pelayanan dan kenyamanan hakiki bagi wisatawan mancanegara maupun domestik yang akan memanfaatkan sumber daya wisata bahari di Pulau Gili Labak seperti tersedianya fasilitas air bersih, pasokan listrik yang cukup, fasilitas kesehatan maupun fasilitas	Potensi sudah terdapat di pos kesehatan di Pulau Gili Labak yang kondisinya menyatu satu bangunan dengan pos keamanan Kendala tidak ada staf/pegawai yang bertugas atau berjaga di pos kesehatan tersebut

			pendukung lainnya agar dibenahi (Studi Kelayakan Pengembangan Wisata di Pulau Gili Labak Tahun 2016)	
--	--	--	--	--

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Terdapat fasilitas kesehatan di Pulau Gili Labak yang kondisinya menjadi satu dengan fasilitas kewanan. Di dalam pos kesahatan dan keamanan ini tersedia kotak P3K yang berisi obat-obatan, digunakan apabila diperlukan oleh wisatawan.



Gambar 4. 43 Pos kesehatan yang terdapat di Pulau Gili Labak

Sumber : Survey primer, 2018

d. Tempat oleh-oleh

Tabel 4. 50 Tempat oleh-oleh di Pulau Gili Labak

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Tempat oleh-oleh	Tidak ada toko yang menjual oleh-oleh	Ada gerai bangunan baru yang akan dijadikan tempat oleh-oleh menjual cindramata khas Pulau Gili Labak dan lokasinya disamping aula. Sudah ada hanya	Perlu dikembangkan di kawasan wisata bahari Pulau Gili Labak seperti tempat penginapan (hotel), toilet, rumah makan, pondok, tempat sampah, kios	Potensi sudah ada berupa gerai-gerai toko sebanyak 6 bagian yang direncanakan diisi dengan cinderamata khas Pulau Gili Labak sebagai wisata bahari Kabupaten

		perlu dibuka dan diresmikan	souvenir, kiosk, makanan dan minuman, penyewaan peralatan snorkeling, dll (Studi Kelayakan Pengembangan Wisata di Pulau Gili Labak Tahun 2016)	Sumenep dan letaknya disamping aula Kendala belum dibuka karena menunggu diresmikan
--	--	-----------------------------	---	---

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Untuk tempat oleh-oleh di Pulau Gili Labak terdapat satu bangunan baru yang terdiri dari 6 bagian, dan rencananya akan dijadikan sebagai tempat oleh-oleh yang menjual cinderamata khas wisata bahari Pulau Gili Labak.



Gambar 4. 44 Tempat oleh-oleh yang terdapat di Pulau Gili Labak

Sumber : Survey primer, 2018

e. Pos Keamanan

Tabel 4. 51 Pos keamanan di Pulau Gili Labak

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Pos keamanan	Ada menyatu dengan pos kesehatan	Jadi satu dengan pos kesehatan. Sebenarnya tidak perlu khawatir	Berdasarkan hasil analisis persepsi masyarakat sekitar terkait tingkat kemandirian di Pulau Gili Labak	Potensi sudah terdapat sebuah pos kesehatan yang menyatu dengan pos

		<p>untuk berkunjung ke pulau ini karena Pulau Gili Labak aman.</p>	<p>termasuk dalam kategori aman sebesar 93,33% menjamin keamanan dan tidak merasa terganggu oleh kegiatan pariwisata di pulau ini. Dan berdasarkan hasil analisis persepsi responden terhadap wisata bahari di Pulau Gili Labak, sekitar 40,63% merasa keamanan transportasi laut perlu ditingkatkan. (Studi Kelayakan Pengembangan Wisata di Pulau Gili Labak Tahun 2016)</p>	<p>keamanan. Dan sejauh ini Pulau Gili Labak aman untuk dikunjungi.</p> <p>Kendala untuk di dalam pulau aman dan terdapat pos keamanan</p>
--	--	--	--	---

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Seperti yang diketahui bahwa di Pulau Gili Labak terdapat pos keamanan yang kondisinya jadi satu bangunan dengan fasilitas kesehatan. Bangunan pos keamanan ini terbuat dari kayu dan lokasinya menghadap ke arah pantai.



Gambar 4. 45 Pos keamanan dan kesehatan di Pulau Gili Labak

Sumber : Survey primer, 2018

f. Tempat Pertukaran Uang

Tabel 4. 52 Tempat pertukaran uang di Pulau Gili Labak

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Tempat pertukaran uang	Tidak ada tempat tukar uang baik bank, atm ataupun sejenisnya	Tidak karena biasanya wisatawan sudah mempersiapkan sebelum ke pulau ini	Lokasi tempat pertukaran uang (money changer) dekat dengan pusat keramaian, perbelanjaan bahkan tempat wisata sangat perlu sehingga wisatawan tidak kebingungan. (pariwisata.kabk aro.go.id)	Potensi tidak ada karena tidak memiliki tempat pertukaran uang Kendala tidak adanya tempat pertukaran uang, jadi wisatawan harus menyiapkan uang yang cukup untuk berwisata ke Pulau Gili Labak

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Di Pulau Gili Labak tidak ada tempat pertukaran uang baik berupa bank, mini bank, maupun atm. Jadi wisatawan yang berkunjung harus menyiapkan uang sebelum menuju ke pulau ini.

g. Kantor Informasi Wisata (TIC)

Tabel 4. 53 Kantor informasi wisata di Pulau Gili Labak

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Kantor informasi wisata	Tidak ada kanto informasi wisata di Pulau Gili Labak	Tidak ada kantor informasi wisata di Pulau Gili Labak. Jika perlu bantuan mengenai informasi yang	Adanya TIC sesuai dengan kebutuhan wisatawan. TIC berisi tentang informasi mengenai ODTW, akomodasi,	Potensi tidak ada Kendala belum adanya kantor informasi ataupun loket wisata di

		dibutuhkan, masyarakat sini khususnya pemuda-pemuda mungkin bisa memfasilitasi terkait kebutuhan informasi tersebut tapi jika tidak sedang bekerja	transportasi, rumah makan, makanan khas daerah dan acara/kegiatan budaya. Informasi tersebut diberikan dalam bentuk lisan maupun tertulis. (Creck dalam Yoeti, 1996 tentang Kriteria dan Standar Minimal Sarana Prasarana Daerah Wisata)	Pulau Gili Labak
--	--	--	--	------------------

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Untuk TIC atau kantor informasi wisata tidak ada di Pulau Gili Labak. Tidak hanya kantor informasi wisata, tetapi loket wisata juga belum terdapat di pulau ini, sama seperti Pulau Gili Iyang yang tidak memiliki ke 2 hal tersebut.

h. Fasilitas Persampahan

Tabel 4. 54 Fasilitas persampahan di Pulau Gili Labak

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Fasilitas persampahan	Terdapat tempah sampah yang tersebar di beberapa tempat. Ada di sepanjang warung, ada di dekat gazebo pantai, ada di dekat papan-papan kayu spot foto.	Sudah banyak berupa karet, plastik, ember, dan tempat sampah dari Dinas Lingkungan Hidup. Kondisinya layak dan Mencukupi untuk kegiatan wisata di	Tersedia tempat sampah tertutup dalam jumlah yang sesuai dengan rasio kapasitas pengunjung. Jenis sarana pengumpulan sampah berupa: motor sampah,	Potensi sudah terdapat berbagai macam fasilitas persampahan mulai dari bahan karet, aluminium, dan plastik. Dan letaknya tersebar di warung-warung, gazebo,

	Tempat sampah ini bermacam-macam mulai dari ukuran kecil hingga besar dan berbahan plastik, karet, maupun aluminium yang lengkap dari Dinas Lingkungan Hidup	Pulau Gili Labak	gerobak sampah dan sepeda sampah (Permen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 27 Tahun 2014 Tentang Standar Usaha Taman Rekreasi)	dan dekat spot foto Kendala tidak ada karena masyarakat merasa cukup untuk fasilitas persampahan di Pulau Gili Labak
--	--	------------------	---	--

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Tempah sampah yang terdapat di Pulau Gili Labak sudah mencukupi jika dilihat dari jumlahnya dan kondisi pantainya. Dimana, wisata Pulau Gili Labak dikenal juga dengan kebersihan pantainya, dibuktikan dengan pantai yang bersih setiap harinya. Terdapat berbagai jenis tempat sampah diantaranya tempat sampah berbahan plastik, berbahan karet, tempat sampah lengkap bantuan dari DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Kabupaten Sumenep dan gerobak tempat sampah. Fasilitas persampahan ini tersebar dari ujung utara hingga selatan pulau, mulai dari warung, gazebo pantai, dan di dekat spot foto terdapat tempat sampah.



Gambar 4. 46 Fasilitas tempat sampah bervariasi dan tersebar di beberapa lokasi di Pulau Gili Labak

Sumber : Survey primer, 2018

E. Prasarana Wisata

a. Jaringan Listrik

Tabel 4. 55 Jaringan listrik di Pulau Gili Labak

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Jaringan listrik	Diesel/ genset dan tenaga surya	Perlu adanya listrik masuk ke pulau ini agar kegiatan bisa lancar. Karena PLN belum masuk maka menggunakan diesel/genset dan tenaga surya yang dipasang di atap rumah penduduk. Dimana mulai jam 6-10	Untuk fokus utama dalam kebijakan pengembangan wisata bahari terutama diarahkan fokus untuk meningkatkan ketersediaan sarana publik yang menciptakan pelayanan dan kenyamanan hakiki bagi wisatawan mancanegara maupun domestik yang akan memanfaatkan	Potensi Pulau Gili Labak menggunakan PLTD dan panel surya untuk penerangan. Selain itu juga terdapat pembangkit listrik yang berasal dari hasil pengolahan sampah plastik sebagai

		malam menggunakan genset dan 10-4 pagi dilanjut menggunakan tenaga surya	sumber daya wisata bahari di Pulau Gili Labak seperti tersedianya fasilitas air bersih, pasokan listrik yang cukup, fasilitas kesehatan maupun fasilitas pendukung lainnya agar dibenahi (Studi Kelayakan Pengembangan Wisata di Pulau Gili Labak Tahun 2016)	bahan bakar diesel. Kendala belum masuknya PLN di Pulau Gili Labak
--	--	--	---	--

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Di Pulau Gili Labak ini terdapat keunikan dalam hal mengolah sampah plastik. Untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan di Pulau Gili Labak, masyarakat mengolah sampah plastik dengan alat khusus yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Sumenep. Alat ini dapat mengolah sampah plastik menjadi bensin, solar, dan minyak tanah. Hasil pengolahan sampah ini dimanfaatkan kembali oleh masyarakat sebagai bahan bakar diesel untuk pembangkit listrik di pulau ini. Karena di Pulau Gili Labak belum diterjangkau oleh listrik PLN. Selain itu, untuk sumber listrik lain berasal dari sinar matahari atau tenaga surya. Tenaga surya ini dihidupkan secara bergantian dengan PLTD. Untuk PLTD digunakan dari jam 18.00-22.00 WIB dan selanjutnya tenaga surya dari jam 22.00-04.00 pagi WIB.



Gambar 4. 47 Alat pengolah limbah plastik dan hasilnya berupa bahan bakar minyak

Sumber : Survey sekunder (Dwi Indah N), 2016



Gambar 4. 48 Salah satu rumah di Pulau Gili Labak yang menggunakan solar cell

Sumber : Survey primer, 2018

b. Jaringan Air Bersih

Tabel 4. 56 Jaringan air bersih di Pulau Gili Labak

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Jaringan air bersih	Air di Pulau Gili Labak payau. Jadi untuk keperluan air tawar harus membeli sebesar Rp 10.000/derigen atau ember	Di sini airnya payau jadi untuk air tawar penduduk harus membeli ke pulau sebelah (Pulau Poteran). untuk wisatawan dapat membeli air tawar sebesar 10.000/derigen atau ember	Untuk fokus utama dalam kebijakan pengembangan wisata bahari terutama diarahkan untuk meningkatkan ketersediaan sarana publik yang menciptakan pelayanan dan kenyamanan bagi wisatawan mancanegara maupun domestik yang akan memanfaatkan sumber daya wisata bahari di	Potensi adanya inisiatif dari masyarakat lokal dimana menyediakan air bersih atau air tawar yang dijual kepada wisatawan seharga 10ribu/ember Kendala tidak adanya air bersih di Pulau Gili Labak sehingga masyarakat harus

			Pulau Gili Labak seperti tersedianya fasilitas air bersih, pasokan listrik yang cukup, fasilitas kesehatan maupun fasilitas pendukung lainnya agar dibenahi (Studi Kelayakan Pengembangan Wisata di Pulau Gili Labak Tahun 2016)	membeli ke Pulau terdekat yaitu Pulau Poteran.
--	--	--	---	--

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Untuk air bersih di Pulau Gili Labak menjadi masalah dasar dalam kegiatan pariwisata. Karena air di Pulau Gili Labak adalah air payau. Untuk wisatawan yang membutuhkan air bersih terdapat masyarakat yang menjual air tawar dengan harga 10.000,- / derigen. Namun, terdapat juga kamar mandi yang kondisinya masih baru dibangun menggunakan tandon air sebagai penampung air bersih.



Gambar 4. 49 Tandon air di salah satu kamar mandi khusus wisatawan dan penjual air tawar di Pulau Gili Labak

Sumber : Survey primer, 2018

c. Jaringan Telekomunikasi

Tabel 4. 57 Jaringan telekomunikasi di Pulau Gili Labak

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
----------	---------------------------	------------------------------	-------------------------------	------------

Jaringan telekomunikasi	Lancar tergantung provider yang dipakai untuk telkomsel lancar	Signal lancar. Telkomsel dan XL bagus untuk komunikasi di Pulau Gili Labak	Objek wisata tidak cukup tanpa dilengkapi dengan fasilitas pendukungnya. Selain infrastruktur jalan, jaringan telekomunikasi yang baik turut menjadi sorotan terhadap pengembangan destinasi wisata. (Creck dalam Yoeti, 1996 tentang Kriteria dan Standar Minimal Sarana Prasarana Daerah Wisata)	Potensi signal lancar dan provider yang bagus di pulau ini yaitu telkomsel dan XL Kendala hanya beberapa provider yang signalnya bagus di Pulau Gili Labak yaitu telkomsel dan XL
-------------------------	--	--	--	--

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Jaringan telekomunikasi atau signal di Pulau Gili Labak lancar hal ini karena lokasi pulau berdekatan dengan Pulau Gili Genting. Untuk provider yang signalnya bagus dan lancar digunakan di pulau ini yaitu telkomsel dan XL.

d. Jaringan Drainase

Tabel 4. 58 Jaringan drainase di Pulau Gili Labak

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Jaringan drainase	Di dekat lokasi pantai tidak ada. Ada drainase semen daerah bagian dalam pulau yaitu di masjid dan beberapa rumah warga	Ada saluran tapi berupa tanah yang terdapat di sekitar rumah-rumah warga dan masjid	Penyediaan sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah yang membantu sarana wisata	Potensi ada di masjid dan rumah warga berupa drainase semen dengan tipe saluran drainase terbuka

			seperti perhotelan/restoran. (Suwantoro dalam bukunya Dasar-dasar Pariwisata, 2004)	Kendala tidak ada karena lancar untuk saluran drainase
--	--	--	---	---

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Kondisi saluran drainase di Pulau Gili Labak lancar. Jaringan drainase ada di masjid dan sekitar masjid yaitu rumah warga, drainase di pulau ini berupa drainase semen dengan tipe saluran drainase terbuka.

e. Saluran Pembuangan Limbah

Tabel 4. 59 Saluran pembuangan limbah di Pulau Gili Labak

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Saluran pembuangan limbah	Terdapat MCK dan kamar mandi khusus wisatawan	Ada MCK dan septitank. Selain itu juga terdapat toilet/kamar mandi umum untuk wisatawan. Untuk limbah rumah tangga di buang ke saluran drainase	Penyediaan sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah yang membantu sarana wisata seperti perhotelan/restoran. (Suwantoro dalam bukunya Dasar-dasar Pariwisata, 2004)	Potensi berupa KM/WC umum untuk wisatawan. Kendala belum memiliki saluran pembuangan limbah berupa IPAL

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Untuk saluran pembuangan limbah di Pulau Gili Labak masih menggunakan sistem tradisional, yang dibuang ke saluran drainase lalu ke laut. Selain itu, untuk kegiatan pariwisata sendiri

sudah terdapat sarana pendukung berupa kamar mandi/toilet umum di Pulau Gili Labak.



Gambar 4. 50 Kamar mandi yang terdapat di Pulau Gili Labak

Sumber : Survey primer, 2018

F. Kelembagaan

a. Peran Pemerintah

Tabel 4. 60 Peran pemerintah di Pulau Gili Labak

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Peran pemerintah	Terdapat bantuan sarana dan prasarana seperti bangunan pos kesehatan dan keamanan, gazebo, tempat sampah, kamar mandi untuk wisatawan, alat pengolah sampah plastik, jalan paving oleh	Lumayan besar peran pemerintah terhadap pengembangan pariwisata di pulau ini. Pemberian bantuan berupa fasilitas wisata, pelatihan pokdarwis, dan sering mengadakan kunjungan ke pulau ini	Peran pemerintah pada kegiatan pariwisata sangat penting dalam bentuk promosi wisata dan pemberdayaan masyarakat. (Novel dan Ferreira, 2009)	Potensi di Pulau Gili Labak peran pemerintah cukup besar karena pulau ini menerima bantuan fasilitas wisata, dan sarana prasarana, serta melakukan pelatihan dan pendampingan kepada Pokdarwis Pulau Gili Labak Kendala masih terdapat sarana dan prasarana dasar yang dibutuhkan

	Dinas Cipta Karya Kabupaten Sumenep			dalam kegiatan wisata seperti air bersih
--	-------------------------------------	--	--	--

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Untuk peran pemerintah khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Sumenep dengan mengeluarkan kebijakan dalam dokumen perencanaan berupa RIPPARKAB Sumenep tahun 2016-2030 yang menerangkan bahwa Pulau Gili Iyang menjadi wisata andalan Kabupaten Sumenep dalam wisata bahari. Kemudian, juga terdapat studi kelayakan pengembangan wisata Pulau Gili Labak tahun 2016 yang menjelaskan bahwa Pulau Gili Labak layak untuk diprioritaskan menjadi wisata bahari dengan menu utama taman laut. Selain berupa kebijakan, juga terdapat bantuan infrastruktur, serta sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan wisata seperti pos kesehatan dan keamanan, tempat sampah, jalan di dalam pulau, garis pantai, bibit terumbu karang, alat pengolah limbah plastik, serta bantuan lainnya. Pemerintah juga mengadakan pelatihan dan study banding ke tempat wisata lain di luar Kabupaten Sumenep untuk Pokdarwis.

b. Peran investor Swasta

Tabel 4. 61 Peran investor/swasta di Pulau Gili Labak

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Peran investor swasta	Belum ada investor yang masuk. Hanya terdapat satu bangunan baru berupa aula yang bertuliskan dana CSR dari PT Santos skk migas dan agent travel	Tidak ada sebenarnya belum ada investor yang masuk untuk pengembangan pariwisata Untuk pembangunan aula itu menggunakan dana CSR dari perusahaan migas PT	Belum maksimalnya pengelolaan dan pengembangan potensi wisata bahari di Pulau Gili Labak, diharapkan akan menjadi bagian dari rencana strategis	Potensi investor masuk ke Pulau Gili iyang besar karena terdapat banyak agent travel yang melayani dan bekerjasama dengan masyarakat (pedagang makanan minuman) di pulau ini.

	yang melayani ke pulau ini	Santos. Namun jauh sebelum ada wisata sudah menerima dana tersebut sebesar 70 juta/tahun. Karena sekarang ada kegiatan pariwisata maka sebagian dana disisihkan untuk pembangunan sarana wisata seperti aula atas usulan para pemuda-pemuda di sini yang tergabung dalam pokdarwis.	Pemkab Sumenep dalam hal ini Disbudparpora untuk lebih proaktif dengan menggandeng pihak swasta untuk bekerjasama mengembangkannya dengan mengedepankan prinsip-prinsip bisnis yang saling menguntungkan. (Studi Kelayakan Pengembangan Wisata di Pulau Gili Labak Tahun 2016)	Kemudian, terdapat bantuan dana CSR dari PT Santos skk migas yang digunakan masyarakat untuk kegiatan pariwisata Kendala belum ada investor/swasta yang tertarik untuk mengembangkan dan mengelola Pulau Gili Labak
--	----------------------------	---	---	---

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Sebenarnya belum ada investor atau pihak swasta yang masuk dengan bertujuan mengelola dan mengembangkan wisata di Pulau Gili Labak. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat PT. Santos dari perusahaan skk migas yang memiliki kewajiban dengan memberikan CSR kepada masyarakat di Pulau Gili Labak. Sejak tahun 2015, sebagian dana CSR yang diberikan oleh pihak perusahaan skk migas ini dipergunakan untuk mengembangkan kegiatan wisata seperti, pembangunan aula. Aula ini digunakan oleh masyarakat dan pemuda yang tergabung dalam Pokdarwis untuk musyawarah. Untuk pihak swasta lokal ada seperti agent travel yang melayani penyebrangan ke Pulau Gili Labak. Lebih dari 5 agent travel yang bekerja sama dengan masyarakat lokal terkait penyediaan tempat makan dan persewaan alat snorkeling.



Gambar 4. 51 Aula yang terdapat di Pulau Gili Labak

Sumber : Survey primer, 2018

c. Peran Masyarakat Lokal

Tabel 4. 62 Peran masyarakat lokal di Pulau Gili Labak

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Peran masyarakat lokal	Di destinasi adanya Pokdarwis dan partisipasi masyarakat di pulau ini besar dimana menjaga pulau agar tetap bersih dan asri	Sebagian besar berpartisipasi, apalagi penduduk yang berada di sekitar pantai. Ada bentuk-bentuk partisipasi masyarakat seperti berdagang dan membuka warung, menyediakan persewaan pelampung dan alat snorkeling, gotong royong membersihkan lingkungan pantai, dan para pemuda yang tergabung dalam Pokdarwis dibawah	Peranan masyarakat Pulau Gili Labak dalam rencana tata kelola pembangunan dan investasi ke depan sangat positif. Mereka menyadari bahwa dengan semakin tingginya laju dan pertumbuhan investasi akan mempengaruhi peningkatan ekonomi dalam keberlangsungan hidup sehari-hari.	Potensi masyarakat di Pulau Gili Labak sudah memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kegiatan pariwisata, dibuktikan dengan mengikuti pelatihan dan pendampingan Pokdarwis oleh Pemda Sumenep dan selalu gotong royong dalam membersihkan kawasan wisata. Kendala karena sebagian besar nelayan

		bimbingan Disbudparpora Sumenep	(Studi Kelayakan Pengembangan Wisata di Pulau Gili Labak Tahun 2016)	dan usia lanjut sehingga belum banyak yang memiliki keahlian khusus untuk mendukung kegiatan wisata di Pulau Gili Labak
--	--	---------------------------------------	---	--

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Masyarakat di Pulau Gili Labak sebagian besar sudah sadar adanya kegiatan pariwisata yang ada. Awalnya banyak perempuan-perempuan yang berada di pulau ini tidak bekerja, dan sejak ada kegiatan pariwisata mereka membuka usaha warung yang menjual makanan dan minuman, serta jasa persewaan pelampung dan alat snorkeling, Sementara itu, pemuda-pemuda yang terdapat di pulau ini tergabung dalam Pokdarwis sebanyak 12 orang. Para anggota Pokdarwis yang terdiri pemuda-pemuda di pulau ini, mereka mengikuti pelatihan dan pendampingan Pokdarwis oleh Pemda Sumenep. Selain itu, masyarakat di Pulau Gili Labak ini selalu gotong royong dalam membersihkan lingkungan sekitar pulau dan kawasan wisata. Namun juga terdapat kendala di pulau ini, dimana karena sebagian besar nelayan dan jumlah penduduk sebagian besar usia lanjut sehingga belum banyak yang memiliki keahlian khusus untuk mendukung kegiatan wisata bahari di Pulau Gili Labak.

G. Promosi Wisata

a. Publikasi Potensi Wisata

Tabel 4. 63 Publikasi potensi wisata di Pulau Gili Labak

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Publikasi potensi wisata	Terdapat beberapa banner, baliho, dan papan	Untuk publikasi biasanya para wisatawan sendiri yang mempublikasi dan	Bentuk promosi yang dapat dilakukan antara lain	Potensi sudah sangat bagus, publikasi yang dilakukan melalui media

	informasi di lokasi wisata	para kapal-kapal yang datang ke pulau ini. Penduduk tidak mempublikasi. Jadi pulau ini terkenal karena para wisatawan dan para kapal yang ke pulau ini	melalui adanya peta wisata, penawaran paket wisata, serta penyediaan informasi wisata. (Novel dan Ferreira, 2009)	online dari agent travel dan para wisatawan. Tidak hanya itu, publikasi juga dilakukan didalam pulau atau kawasan wisata melalui media cetak berupa banner, papan informasi, dan baliho. Kendala tidak ada terkait publikasi wisata di Pulau Gili Labak karena didukung oleh agent tarvel, pemerintah, dan wisatawan
--	----------------------------	--	---	--

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Pulau Gili Labak merupakan salah satu pulau yang paling terkenal di Pulau Madura khususnya Kabupaten Sumenep. Publikasi wisata yang dilakukan oleh pemerintah, agent travel, maupun wisatawan. Baik menggunakan media online seperti website resmi, *official akun* di sosial media, maupun media cetak seperti reklame, papan informasi dan banner, yang sengaja diletakkan disepanjang jalan menuju wisata atau langsung *on the spot* di kawasan wisata Pulau Gili Labak.



Papan informasi di dalam pulau



Reklame agent travel menuju pelabuhan



Website resmi Pemkab Sumenep



Media sosial agent travel

Gambar 4. 52 Media informasi yang digunakan untuk publikasi wisata Pulau Gili Labak

Sumber : Survey primer dan survey sekunder, 2018

b. Pemasaran Wisata

Tabel 4. 64 Pemasaran wisata di Pulau Gili Labak

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Pemasaran wisata	Ada semacam event memancing yang diselenggarakan pada bulan Maret	Untuk pemasaran masyarakat sini belum banyak yang paham. Sudah dilakukan oleh pemerintah	Bentuk promosi yang dapat dilakukan antara lain melalui peta wisata,	Potensi seperti pernah dijadikan sebagai lokasi event memancing, terdapat paket wisata yang ditawarkan oleh agent travel yang

	2017 (banner di dekat pantai)	daerah dan para wisatawan yang datang seperti	penawaran paket wisata, serta penyediaan informasi wisata. (Novel dan Ferreira, 2009)	melayani penyebrangan ke pulau ini. Kendala yang ada adalah masyarakat belum paham terkait pemasaran wisata
--	-------------------------------	---	---	---

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Pemasaran wisata Pulau Gili Labak sudah dilakukan oleh pemerintah dan agent travel. Untuk pemerintah mengenalkan wisata bahari Gili Labak dalam acara Majapahit Travel Fair pada tahun 2017 yang diselenggarakan di Kabupaten Sumenep. Hal ini sebagai bentuk dukungan pemerintah dalam kegiatan pariwisata kepulauan. Dan agent travel sudah memasarkan wisata ini menggunakan metode promosi yang digunakan yaitu media *online*.

H. Karakteristik Masyarakat

a. Rasa Ingin Tahu Masyarakat

Tabel 4. 65 Rasa ingin tahu masyarakat di Pulau Gili Labak

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Rasa ingin tahu	Masyarakat pulau ini mungkin sudah terbiasa dengan adanya wisatawan, berani mengajak mengobrol wisatawan, ada juga yang fasih berbahasa Indonesia	Masyarakat sadar dan peduli makanya terdapat POKDARWIS yang digagas oleh pemuda-pemuda di pulau ini dengan arahan dari pemerintah daerah	Antara masyarakat lokal dan wisatawan berhubungan sementara (transitory relationship), sehingga tidak ada hubungan yang mendalam dan jarang memunculkan	Potensi masyarakat lokal di Pulau Gili Labak sudah terbiasa dan tidak canggung dalam menerima kehadiran wisatawan dan bahkan berani berinteraksi. Tidak hanya bisa berbahasa madura tapi juga terdapat masyarakat lokal yang bisa

			rasa saling percaya. (Pitana tahun 2009 tentang Sosiologi Pariwisata)	berbahasa indonesia. Kendala juga ada masyarakat yang kental dengan bahasa setempat (madura)
--	--	--	--	--

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Masyarakat di Pulau Gili Labak sudah terbiasa melihat wisatawan yang berkunjung ke pulauanya. Masyarakat lokal juga tidak canggung dan berani berinteraksi dengan para wisatawan. Tidak hanya bisa berbahasa madura tapi juga terdapat masyarakat lokal yang bisa berbahasa indonesia. Meskipun, masih banyak juga yang tidak dapat berbahasa Indonesia.

b. Sifat Ramah Tamah Masyarakat

Tabel 4. 66 Keramahan masyarakat di Pulau Gili Labak

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Sifat ramah tamah masyarakat	Masyarakat Pulau Gili Iyang ramah-ramah	Ramah sekali	Sebagai layaknya masyarakat Sumenep yang terkenal dengan kehalusan dan keramahannya, warga asli Gili Labak sangat ramah terhadap wisatawan. (Studi Kelayakan Pengembangan Wisata di Pulau Gili Labak Tahun 2016)	Potensi keramahan masyarakat di Pulau Gili Labak sangat ramah terhadap wisatawan Kendalanya tidak ada karena memang masyarakat di pulau ini ramah-ramah

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Pulau Gili Labak juga terkenal dengan masyarakat yang sangat ramah dan murah senyum kepada wisatawan. Sehingga

wisatawan merasa nyaman berwisata di pulau ini. Hal ini memberikan kepercayaan tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke wisata Pulau Gili Labak.

c. Tingkat Pendidikan

Tabel 4. 67 Tingkat pendidikan di Pulau Gili Labak

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Tingkat pendidikan	Tidak terdapat sarana pendidikan atau sekolah di pulau ini	Kebanyakan tidak sekolah. Tapi sudah banyak yang melanjutkan sekolah ke pulau sebrang untuk sekolah SMP maupun SMA. Kalau kuliah belum ada. Paling tinggi SMP-SMA di sini	Tingkat pendidikan di daerah pedesaan yang sangat rendah menyebabkan masyarakat di daerah pedesaan menghormati setiap individu yang berada di daerah tersebut yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga masyarakat akan meninggalkan tempat tinggal dan merantau ke kota untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (Pitana tahun 2009 tentang Sosiologi Pariwisata)	Potensi kaum muda di Pulau ini sudah mengenyam pendidikan hingga SMP atau SMA. Kendala tingkat pendidikan yang masih rendah, dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang tidak sekolah atau tidak tamat SD. Karena tidak adanya sarana pendidikan di pulau ini, sehingga bagi masyarakat yang ingin bersekolah harus menyebrang ke pulau sebelah (Poteran)

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Tingkat pendidikan di Pulau Gili Labak terbilang rendah. Kebanyakan masyarakat lulusan SD dan bahkan banyak yang tidak sekolah. Namun, saat ini kaum muda di Pulau Gili Labak sudah bersekolah dan melanjutkan pendidikan hingga jenjang SMP bahkan SMA. Di pulau ini tidak terdapat sarana pendidikan, sehingga bagi masyarakat yang ingin bersekolah harus menyebrang ke pulau sebelah yaitu Pulau Poteran atau ke daratan Sumenep.

d. Mata Pencaharian Masyarakat Lokal

Tabel 4. 68 Mata pencaharian masyarakat di Pulau Gili Labak

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Mata pencaharian	Nelayan, pedagang warung makanan dan persewaan alat snorkling	Nelayan dan pedagang makanan minuman dan jasa persewaan alat snorkeling	Mata pencaharian pokok masyarakat Pulau Gili Labak adalah nelayan (Studi Kelayakan Pengembangan Wisata di Pulau Gili Labak Tahun 2016)	Potensi semakin bermacam-macam mata pencaharian semenjak ada kegiatan pariwisata mulai dari membuka warung, persewaan alat snorkeling, dan menjual air bersih kepada wisatawan. Kendala tidak ada karena kegiatan wisatawan memberikan dampak positif kepada perekonomian masyarakat

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Mata pencaharian masyarakat Pulau Gili Labak yaitu nelayan. Seiring adanya kegiatan wisata di pulau ini, maka banyakyang menjadi pedagang. Mulai dari yang membuka warung,

menjual air bersih, jasa persewaan alat snorkeling, dan lain-lain. Dampak dari kegiatan wisata ini dirasakan oleh masyarakat setempat.



Gambar 4. 53 Kepiting hasil tangkap nelayan di Pulau Gili Labak

Sumber : PulauMAdura.com , 2016

4.2.3 Karakteristik wisata di Pulau Gili Genting

A. Daya Tarik Wisata

a. Atraksi Wisata Alami

Tabel 4. 69 Atraksi wisata alami di Pulau Gili Genting

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Atraksi wisata alami	Pantai berpasir putih, ombak dan air yang jernih Terdapat pantai berpasir putih unik karena berbentuk angka 9 dan ombak menuju pulau ini lumayan keras, serta air laut yang biru di pantai ini yang jernih	Pantai ini memiliki keunikan tersendiri yakni disebut pantai sembilan di Pulau Gili Genting karena bentuk cekungan pantai menyerupai angka 9 dan di pantai ini dapat menikmati sunset/mata hari tenggelam di pantai ini serta wisatawan dapat berenang	Kriteria objek wisata yaitu salah satu dari unsur alam, sosial, dan budaya (Creck dalam Yoeti, 1996 tentang Kriteria dan Standar Minimal Sarana Prasarana Daerah Wisata)	Potensi yaitu keunikan pantai berbentuk angka 9, pantai berpasir putih, dan dapat menikmati sunset. Kendala keunikan pantai sebagai menu utama hanya muncul disaat air pasang, karena cekungan akan terisi air dan membentuk

				angka 9 sesuai nama destinasi wisata.
--	--	--	--	---------------------------------------

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Potensi wisata Pulau Gili Gending berupa keunikan pantai sebagai menu utama destinasi wisata. Disebut Pantai Sembilan karena terdapat gundukan pasir yang membentuk angka 9, jika dilihat dari atas. Dahulu Pantai Sembilan merupakan sebuah pelabuhan kecil yang digunakan perahu-perahu penyebrangan yang menghubungkan Pulau Gili Gending dengan pulau lainnya. Namun, kini Pantai Sembilan telah berubah menjadi salah satu destinasi wisata baru di Kabupaten Sumenep. Pantai Sembilan memiliki panorama alam yang indah. Ketika pertama kali menginjakkan kaki, wisatawan akan disambut oleh hamparan pasir putihnya. Selain itu, di pantai ini wisatawan dapat menikmati sunset.



Keunikan pantai membentuk angka 9



Pantai berpasir di Pulau Gili Gending



Sunset di Pantai 9

Gambar 4. 54 Atraksi wisata alami di Pulau Gili Genting

Sumber : *wisatamadura.or.id* dan *survey primer, 2018*

b. Atraksi Wisata Buatan

Tabel 4. 70 Atraksi wisata buatan di Pulau Gili Genting

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Atraksi wisata buatan	Spot foto tersebar di beberapa lokasi di objek wisata ini, terdapat permainan pantai, mulai dari motor trail, banana boat, donat boat, pelampung besar, kano, gapura di bibir pantai serta terdapat 2 tulisan pantai sembilan di sisi utara dan selatan pantai ini Spot foto yang ada berupa papan-papan kayu bertuliskan kata-kata potensi wisata ini, dan ranting pohon berbentuk love juga terdapat di pantai ini Terdapat sekitar 2 banana boat dan 1 donat boat dan 3 motor trail yang terparkir	<ul style="list-style-type: none"> Permainan air yang ada masih bagus karena wahana baru di objek wisata Pantai 9 Pulau Gili Genting ini. Terdapat 2 banana boat, 1 donat boat, 4 kano, dan 1 power boat. Terdapat spot-spot foto di beberapa tempat mulai dari sisi utara hingga sisi selatan pantai, spot-spot foto yang ada berupa tulisan pantai sembilan, papan-papan kayu, ayunan, kursi santai, dan sebagainya Ada panggung hiburan yang letaknya di tengah-tengah destinasi, dimana panggung ini digunakan untuk live musik dan karaoke selama 24 jam yang fungsinya menghibur 	Kriteria objek wisata yaitu salah satu dari unsur alam, sosial, dan budaya (Creck dalam Yoeti, 1996 tentang Kriteria dan Standar Minimal Sarana Prasarana Daerah Wisata)	<p>Potensi atraksi wisata buatan di Pantai 9 Pulau Gili Genting yaitu spot foto yang tersebar di beberapa tempat, permainan air (banana boat, donat boat, power boat, dan kano), serta ada panggung pertunjukan berupa live musik sebagai hiburan untuk wisatawan</p> <p>Kendala untuk atraksi buatan tidak ada karena pengelola wisata memaksimalkan pemanfaatan kawasan wisata dari ujung timur ke ujung barat Pantai 9</p>

	serta 4 buah kano.	wisatawan agar lebih betah di pantai ini		
--	--------------------	--	--	--

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Untuk atraksi wisata buatan yang terdapat di Pulau Gili Iyang berupa wahana permainan air seperti banana boat, donat boat dan kano, ada juga spot-spot foto yang tersebar di Pantai Sembilan, serta panggung pertunjukan sebagai hiburan dengan atraksi musik yang dipertunjukkan untuk wisatawan secara langsung 24 jam agar suasana pantai lebih hidup.



Banana boat



Donat boat



Kano untuk kayaking



Power boat



Panggung pertunjukan



Ayunan wahana bermain



Gambar 4. 55 Atraksi wisata buatan yang terdapat di Pulau Gili Gending

Sumber : Visitsumenep.com dan survey primer, 2018

c. Kebudayaan/Kegiatan Masyarakat Lokal

Tabel 4. 71 Kebudayaan dan kegiatan masyarakat di Pulau Gili Gending

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Kebudayaan / kegiatan masyarakat	Kegiatan masyarakat di sini sebagai abk kapal, nelayan, dan pengelola wisata seperti penjaga loket, dan	Ada acara petik laut yang diadakan setahun sekali, dan acara rutin biasanya dilakukan setiap minggu yaitu penampilan kesenian tong-tong. Kesenian	Kriteria objek wisata yaitu salah satu dari unsur alam, sosial, dan budaya (Creck dalam Yoeti, 1996 tentang	Potensi yaitu kesenian musik tong-tong yang ditampilkan setiap minggunya dan acara petik laut setiap tahun, dan masyarakat lokal hoby memancing dan mudah bersosialisasi.

	pedagang warung. Ada juga perangkat musik berupa sound di gapura yang berada di bibir pantai sebagai wahana hiburan musik	tong-tong ini berupa seni musik tradisional dengan menggunakan alat musik berupa kentongan dan alat musik lainnya seperti seruling dan kaleningan. Kebiasaan masyarakat di pulau ini gemar memancing, mudah bersosialisasi, dan suka merantau ke luar kota	Kriteria dan Standar Minimal Sarana Prasarana Daerah Wisata)	Kendala yang ada masyarakat di pulau ini juga suka merantau ke luar kota sehingga terkadang pulau ini terlihat sepi di satu waktu.
--	---	--	--	---

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Kebudayaan yang terdapat di Pulau Gili Genting sama seperti kebudayaan masyarakat pesisir Kabupaten Sumenep pada umumnya yaitu acara petik laut yang diadakan setahun sekali. Selain itu terdapat kesenian khas masyarakat Gili Genting yaitu tong-tong. Tong-tong adalah seni musik yang dimainkan menggunakan kentongan dan alat musik lainnya. Kesenian tradisional ini biasa dipertunjukkan untuk para wisatawan yang datang berkunjung rutin per minggu. Untuk kebiasaan masyarakatnya sendiri yaitu hoby memancing dan mudah bersosialisasi. Tidak hanya itu, masyarakat Pulau Gili Genting juga suka merantau ke luar kota sehingga terkadang pulau ini terlihat sepi di satu waktu.



Gambar 4. 56 Kesenian tradisional bernama tong-tong sebagai kearifan lokal Pulau Gili Genting
Sumber : wisatajatim, 2017

B. Akomodasi Wisata

a. Fasilitas Penginapan

Tabel 4. 72 Fasilitas penginapan di Pulau Gili Genting

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Fasilitas penginapan	Terdapat cottage berbentuk seperti pendopo kayu yang modelnya beranekaragam sekitar 20 cottage di sisi utara dan sisi selatan yang terdapat AC dan kamar mandi di luar cottage	Terdapat 20 cottage atau bungalows saat ini dan akan dikembangkan menjadi 25 cottage. Dan fasilitas di sini ada tingkatan levelnya berdasarkan fasilitas yang ada, mulai dari harga 300 ribu, 500 ribu dan 750 ribu. Rencana penambahan 5 penginapan lagi, karena pantai ini sering dijadikan sebagai tempat reuni akbar perusahaan	Kriteria akomodasi wisata berupa pelayanan penginapan (hotel, wisma, losmen). (Creck dalam Yoeti, 1996 tentang Kriteria dan Standar Minimal Sarana Prasarana Daerah Wisata)	Potensi sudah terdapat fasilitas penginapan di Pulau Gili Genting berupa cottage sebanyak 20. Disertai dengan tingkatan level harga berdasarkan fasilitas yang ada di dalamnya. Cara pemesanan harus booking terlebih dahulu Kendala tidak ada karena

		<p>maupun dinas dan acara-acara komunitas dari madura bahkan luar madura. Untuk fasilitas penginapan harus booking terlebih dahulu kepada pengelola wisata (pak kades)</p>	<p>sudah terdapat fasilitas penginapan yang dapat menampung wisatawan yang ingin bermalam di pulau ini</p>
--	--	--	--

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Seiring dikenalnya wisata di Pulau Gili Genting, jumlah fasilitas penginapan di objek wisata Pantai 9 semakin bertambah. Saat ini fasilitas penginapan berjumlah 20 cottage. Cottage di objek wisata ini terdiri dari 3 jenis berdasarkan patokan harga, ukuran dan fasilitas yang ada di dalamnya. Jadi cottage di Pantai 9 Pulau Gili Genting ini ada tingkatan level harga. Untuk cottage tipe-1 seharga 300.000/malam, tipe-2 seharga 500.000/malam dan tipe-3 seharga 750.000/malam. Untuk harga level 3 yaitu 750.000,- difasilitasi dengan AC dan kamar mandi dalam, sedangkan harga level 2 terdapat AC namun kamar mandi di luar, serta level 1 dengan harga paling murah yaitu 300.000,- menggunakan kipas angin. Cottage-cottage yang ada di wisata Pantai Sembilan memiliki gaya arsitektur yang sama dan setiap cottage menggunakan nama ikan seperti cakalan, kakap, gurami, dan lain-lain.



Gambar 4. 57 Cottage yang terdapat di objek wisata Pantai 9, Pulau Gili Genting

Sumber : Survey primer, 2018

C. Aksesibilitas

a. Fasilitas Penyebrangan

Tabel 4. 73 Fasilitas penyebrangan di Pulau Gili Genting

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Fasilitas penyebrangan	Terdapat perahu motor dimana perahu dengan ukuran sedang yang dapat mengangkut orang, barang dan kendaraan seperti sepeda maupun sepeda motor. Dan juga ada speedboat yang parkir di objek wisata Pantai Sembilan dan sekitaran pelabuhan Gili Genting	Fasilitas penyebrangan berupa perahu motor, speedboat, dan kapal. Ada jadwal reguler dari Pelabuhan Tanjung Saronggi dari jam 06.00-16.00 WIB. Maksimal jam 17.00 untuk wisatawan, lebih dari itu jatuhnya sistem sewa satu kapal. Selain itu, ada sistem carter yang jadwal penyebrangannya bebas terserah wisatawan biasanya dari Pelabuhan Kalianget.	Untuk menuju ke Pulau Gili Genting terdapat perahu motor dari Pelabuhan Tanjung, Saronggi. (Website Direktorat Pendayagunaan Pulau Kecil Indonesia : www.ppk-kp3k.kkp.go.id)	Potensi tersedia perahu motor di Pelabuhan Tanjung Saronggi, kapal di Pelabuhan Kalianget, dan speedboat. Kapasitas perahu motor minimal 15 penumpang disertai dengan kendaraan bermotor. Sedangkan kapal berkapasitas 15-45 penumpang. Perahu motor/kapal dilengkapi dengan baju pelampung. Dan ada jadwal penyebrangan reguler dari jam 06.00-16.00 WIB. Dan harga yang relatif murah untuk penyebrangan reguler Rp 10.000/ nyebrang dengan waktu tempuh 30-45 menit

				<p>menggunakan perahu motor.</p> <p>Kendala yang ada tidak ada untuk fasilitas penyebrangan</p>
--	--	--	--	--

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Fasilitas penyebrangan di Pulau Gili Gending terdapat kapal dan speedboat. Untuk jadwal penyebrangannya sendiri ada jadwal reguler atau rutin setiap hari dari jam 06.00-16.00 WIB dan jadwal carter/sewa sesuai keinginan wisatawan. Pulau Gili Gending ini bisa dijangkau dari Pelabuhan Tanjung Saronggi dan Pelabuhan Kalianget. Untuk perahu motor atau kapal yang beroperasi di Pelabuhan Gili Gending memiliki kapasitas 15-25 orang penumpang. Sedangkan untuk speedboat sendiri berkapasitas 4-8 orang. Berbeda jenis fasilitas penyebrangan yang digunakan maka waktu tempuh dan harga yang dikeluarkan juga berbeda. Untuk perahu motor, wisatawan hanya mengeluarkan biaya sebesar 10.000,- sekali menyebrang dengan waktu tempuh sekitar 30-45 menit. Sedangkan, apabila wisatawan memilih menggunakan speedboat, biaya yang dikeluarkan 50.000/ orang sekali menyebrang dengan waktu tempuh 7-10 menit sampai ke tujuan. Selain itu, setiap kapal atau perahu motor yang beroperasi dilengkapi dengan baju pelampung untuk penumpang.



Perahu motor sebagai penyebrangan reguler



Kondisi dermaga di Pelabuhan Gili Gending



Adanya baju pelampung di dalam perahu motor



Speedboat yang bersandar di Desa Bringsang

Gambar 4. 58 Fasilitas penyebrangan yang melayani ke Pulau Gili Gending

Sumber : Survey primer, 2018

b. Akses Jalan Wisata

Tabel 4. 74 Akses jalan wisata di Pulau Gili Gending

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Akses jalan wisata	Jalannya bagus berupa aspal mulai dari pelabuhan Gili Gending sampai objek wisata pantai 9	Sudah beraspal semua mulai dari pelabuhan Gili Gending sampai objek wisata pantai 9 ini	Di Pulau Gili Gending tipe jalan yang menghubungkan antar desa pada umumnya adalah jalan tanah dan aspal. Banyak ditemukan jalan yang dikeraskan baik menggunakan aspal maupun paving stone. Untuk jalan yang berada di pusat desa memiliki lebar rata-rata 3 meter sedangkan jalan yang menghubungkan antar desa memiliki	Potensi sudah baik dan beraspal mulai dari pelabuhan hingga menuju objek wisata. Kendala untuk akses jalan wisata sedikit berliku-liku dan melewati pemukiman.

			lebar yang lebih kecil sekitar 2 meter. (Website Direktorat Pendayagunaan Pulau-Pulau Kecil Indonesia : www. ppk-kp3k.kkp.go.id)	
--	--	--	---	--

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Akses jalan menuju destinasi wisata Pulau Gili Genting sudah baik berupa jalan aspal. Banyak ditemukan jalan yang telah dikeraskan baik menggunakan aspal maupun paving stone di pulau ini. Untuk jalan yang berada di pusat desa memiliki lebar rata-rata 3 meter sedangkan jalan yang menghubungkan antar desa memiliki lebar yang lebih kecil yaitu sekitar 2 meter. Sedangkan untuk jalan di objek wisata Pantai Sembilan sendiri berupa tanah berpasir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. 59 Kondisi akses jalan wisata di Pulau Gili Genting

Sumber : Survey primer, 2018

c. Jenis Moda Transportasi

Tabel 4. 75 Moda transportasi di Pulau Gili Genting

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan

<p>Jenis moda transportasi</p>	<p>Menyebrang menggunakan perahu motor, ke objek wisata bisa jalan kaki karena jarak antara pelabuhan ke objek wisata hanya sekitar 500 meter, selain itu ada juga pick up di objek wisata</p>	<p>Untuk kendaraan di dalam pulau menggunakan sepeda motor dan pick up. Karena objek wisata tidak terlalu jauh dari pelabuhan maka kendaraan tidak terlalu menjadi masalah, wisatawan bisa berjalan kaki menuju tempat wisata. Lain lagi dengan wisatawan yang ingin keliling pulau. Mereka harus membawa kendaraan pribadi berupa motor atau menyewa pick up</p>	<p>Alat transportasi yang digunakan warga adalah sepeda, sepeda motor. Tidak banyak warga yang memiliki kendaraan roda empat. Walaupun ada, sejenis pick up untuk mengangkut orang dan barang. Terdapat 2 dermaga atau pelabuhan di Desa Aenganyar dan Desa Bringsang. Pelabuhan ini digunakan sebagai pelabuhan penyebrangan menuju daratan Sumenep atau pelabuhan lainnya dan selain itu digunakan sebagai tempat tambatan bagi kapal-kapal nelayan.</p> <p>(Website Direktorat Pendayagunaan Pulau-Pulau Kecil Indonesia : www.ppk-kp3k.kkp.go.id)</p>	<p>Potensi moda transportasi di dalam pulau berupa sepeda motor dan pick up. Karena lokasi objek wisata dan pelabuhan Gili Genting cukup dekat maka dapat ditempuh dengan berjalan kaki. Dan di Pulau Gili Genting ini terdapat 2 pelabuhan di Desa Bringsang dan Aenganyar sebagai tempat berlabuh kapal-kapal nelayan dan sebagai terminal penyebrangan menuju daratan Sumenep dan pelabuhan lain.</p> <p>Kendala untuk jenis moda transportasi tidak ada karena objek wisata dapat dijangkau</p>
--------------------------------	--	---	---	---

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Moda transportasi di Pulau Gili Gending adalah sepeda, sepeda motor, pick up, dan perahu-perahu nelayan. Tidak banyak masyarakat yang memiliki kendaraan roda empat di pulau ini. Terdapat ojek roda 2 yang melayani wisatawan menuju objek wisata di Pulau Gili Gending, meskipun jarak antara dermaga ke tempat wisata dapat dijangkau dengan cara berjalan kaki selama 10 menit. Selain roda 2, terdapat roda 3 berupa pick up yang dapat mengangkut barang dan orang di dalam pulau ini ke tempat tujuan. Selain itu, terdapat 2 dermaga atau pelabuhan yang terletak di Desa Aenganyar dan Desa Bringsang. Pelabuhan ini digunakan sebagai pelabuhan penyebrangan menuju daratan Sumenep atau menuju pelabuhan lainnya dan selain itu juga digunakan sebagai tempat tambahan bagi kapal-kapal nelayan.



Gambar 4. 60 Moda transportasi yang digunakan di dalam Pulau Gili Gending berupa pick up dan perahu motor

Sumber : Survey primer, 2018

d. Titik Gateway (Pintu Masuk Wisatawan)

Tabel 4. 76 Titik gateway wisata di Pulau Gili Gending

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Titik gateway	Ada 2 titik gateway yang pertama di pelabuhan Gili Gending dan ke dua di loket wisata pantai 9	Pintu masuk pertama di dermaga Bringsang sebagai tempat penurunan penumpang, lalu pintu masuk ke	Ditempatkan di dekat pintu masuk dari kota atau wilayah geografis yang dapat terlihat dan bisa memberikan informasi yang	Potensi titik gateway jelas di Pulau Gili Gending, dimana titik gateway 1 ada di dermaga atau pelabuhan Desa

		dua di loket objek wisata Pantai 9	<p>jelas terkait dengan tema utama dari destinasi pariwisata. (Permenpar No.3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dan Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata)</p>	<p>Bringsang dan titik kedua di pintu masuk wisata Pantai 9.</p> <p>Kendala tidak ada</p>
--	--	------------------------------------	---	--

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Untuk titik gateway di Pulau Gili Genting sudah jelas. Dimana titik gateway pertama di dermaga Pelabuhan Desa Bringsang, Gili Genting. Kemudian, titik gateway ke-2 yaitu pintu masuk di objek wisata Pantai Sembilan. Di pintu masuk objek wisata Pantai 9 langsung terdapat loket karcis untuk wisatawan.



Gambar 4. 61 Kondisi titik gateway yang terdapat di dermaga dan objek wisata Pulau Gili Genting

Sumber : Survey primer, 2018

D. Sarana Wisata

a. Operator Tour dan Travel

Tabel 4. 77 Operator tour dan travel di Pulau Gili Genting

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
----------	---------------------------	------------------------------	-------------------------------	------------

Operator tour dan travel	Terdapat perahu motor reguler yang melayani ke objek wisata pantai sembilan Pulau Gili genting ini dari Pelabuhan Tanjung Saronggi. Jumlah perahu yang ada sekitar 5 perahu motor. Perahu dengan ukuran sedang dimana kapasitas penumpang 15-25 orang. Ada yang bernama perahu motor ananda, gili genting travel	Terdapat operator perjalanan yang digunakan untuk jalur reguler dari Pelabuhan Tanjung Saronggi seperti perahu motor ananda. Selain itu sudah bekerjasama dengan sekitar 5 agent travel luar pulau ini seperti aatira, aris, lazuardi, laut biru express, dan madura vacation. Selain kapal dan perahu motor, di sini juga ada speedboat khusus wisatawan sebagai fasilitas penyebrangan pilihan.	Adanya fasilitas seperti agen perjalanan, TIC pemandu wisata, plang informasi, petugas pintu masuk dan keluar wisata. (Creck dalam Yoeti, 1996 tentang Kriteria dan Standar Minimal Sarana Prasarana Daerah Wisata)	Potensi sudah terdapat sekitar 5 operator tour dan travel yang melayani penyebrangan menuju pulau ini. Dan 5 perahu motor yang melayani penyebrangan reguler. Kendala informasi terkait operator tour dan travel terkait rute dan jadwal penyebrangan perlu diperjelas
--------------------------	--	---	---	---

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Operator tour dan travel yang melayani perjalanan wisata menuju pulau ini sudah semakin banyak seiring dengan semakin dikenalnya objek wisata yang ada di Pulau Gili Genting. Terdapat sekitar 5 agent travel yang sudah bekerja sama dengan pengelola wisata dan 5 perahu motor yang biasa melayani penyebrangan reguler dari Pelabuhan Tanjung Saronggi ke Pulau Gili Genting.

b. Fasilitas Tempat Makan

Tabel 4. 78 Fasilitas tempat makan di Pulau Gili Genting

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
----------	---------------------------	------------------------------	-------------------------------	------------

Fasilitas tempat makan	Di destinasi terdapat warung makan sekitar 5 warung dan 1 bangunan prasmanan yang terletak di sisi kanan setelah pintu masuk (loket wisata). Selain itu, disepanjang jalan menuju objek wisata terdapat warung dan toko yang berjejer menjual makanan dan minuman.	Terdapat 6 warung dan 1 bangunan yang dijadikan sebagai tempat makan prasmanan. Semua yang membuka warung di sini adalah masyarakat lokal, dimana sistemnya sewa per bulan sebesar 300ribu. Dan menu utama berupa seafood	Kriteria <i>Catering Service</i> yaitu pelayanan makanan dan minuman berupa restoran, kantin atau rumah makan. (Creck dalam Yoeti, 1996 tentang Kriteria dan Standar Minimal Sarana Prasarana Daerah Wisata)	Potensi berupa warung sebanyak 6 dan 1 bangunan yang dijadikan tempat makan prasmanan. Untuk warung yang dijual seperti rujak, nasi mie telur, dan ayam lalapan. Sedangkan tempat gedung prasmanan menyediakan sea food sebagai menu utama. Kendala kurang menonjolkan makanan khas asli Pulau Gili Gending dan spesifikasi menu utama sea food yang ditawarkan kepada wisatawan. Namun, di wisata Pantai 9 sudah cukup bervariasi terkait menu makanan.
------------------------	--	---	--	---

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Untuk tempat makan di Pulau Gili Gending berupa warung-warung yang terbuat dari bambu, dan terdapat satu bangunan yang dimanfaatkan untuk menyediakan makanan secara prasmanan. Terdapat sekitar 6 warung yang ada di dalam objek wisata Pantai 9 Pulau Gili Gending ini. Tidak hanya di dalam objek wisata, namun disepanjang jalan menuju objek wisata terdapat warung dan toko yang menjual makanan dan minuman.



Gambar 4. 62 Fasilitas tempat makan di kawasan wisata Pulau Gili Gending

Sumber : Survey primer, 2018

c. Fasilitas Kesehatan

Tabel 4. 79 Titik gateway wisata di Pulau Gili Gending

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Fasilitas kesehatan	Belum ada pos kesehatan di destinasi. Namun terdapat puskesmas di Pulau ini yang letaknya di Aenganyar	Di objek wisata belum ada ruangan khusus kesehatan. Saat ini memanfaatkan puskesmas kecamatan yang terdapat di Desa Aenganyar.	Menurut data BPS, hanya terdapat 1 Puskesmas di Desa Aenganyar dan 3 Polindes di 3 desa lainnya. Tenaga kerja kesehatan di Puskesmas terdapat 1 orang dokter dengan	Potensi adanya puskesmas di Desa Aenganyar, Pulau Gili Gending sebagai sarana kesehatan. Kendala tidak ada fasilitas kesehatan di

		Seharusnya ada ruangan tersendiri sebagai pos kesehatan. Karena sering terjadi kasus kecelakaan 3-4 kasus setiap minggunya akibat permainan air seperti banana boat.	dibantu oleh 6 perawat. Selain itu, juga terdapat 3 bidan yang tersebar di Desa Galis, Bringsang, dan Aenganyar. (Website Direktorat Pendayagunaan Pulau-Pulau Kecil Indonesia : www.ppk-kp3k.kkp.go.id)	objek wisata Pantai 9 Pulau Gili Genting, sehingga apabila terjadi kecelakaan di kawasan wisata dibawa ke Puskesmas tersebut, dimana jarak objek wisata ke Puskesmas sekitar 3,2 km
--	--	--	---	---

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Untuk sarana kesehatan yang terdapat di Pulau Gili Genting yaitu 1 Puskesmas yang terletak di Desa Aenganyar dan 3 Polindes di 3 desa lainnya. Tenaga kerja kesehatan di Puskesmas terdapat 1 orang dokter dengan dibantu oleh 6 perawat. Selain itu, juga terdapat 3 bidan yang tersebar di Desa Galis, Bringsang, dan Aenganyar. Untuk fasilitas kesehatan di objek wisata Pantai 9 tidak ada. Selama ini apabila terdapat wisatawan yang mengalami kecelakaan dan terluka akibat wahana permainan air seperti banana boat dan sebagainya, langsung di bawa ke Puskesmas setempat, dimana jarak objek wisata ke Puskesmas sekitar 3,2 km. Pengelola wisata mengaku membutuhkan fasilitas kesehatan berupa ruangan atau pos kesehatan di tempat wisata karena sering terjadi kasus kecelakaan hingga mencapai 3-4 kasus setiap minggunya di kawasan wisata.



Gambar 4. 63 Puskesmas di Desa Aenganyar, Gili Genting

Sumber : Survey primer, 2018

d. Tempat oleh-oleh

Tabel 4. 80 Tempat oleh-oleh di Pulau Gili Genting

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Tempat oleh-oleh	Sudah terdapat gerai toko oleh-oleh namun belum dibuka	Sudah ada gerai toko sebanyak 5 toko yang nantinya akan dijadikan sebagai toko oleh-oleh yang menjual souvenir dan merchandise khusus Pantai 9 Pulau Gili Genting. Bekerjasama dengan Kopwan dan UMKM yang ada.	Pengembangan amenitas wisata lainnya yang termasuk kriteria pembelanjaan seperti toko penjualan cinderamata dan tempat pembelian barang-barang umum. (Creck dalam Yoeti, 1996 tentang Kriteria dan Standar Minimal Sarana Prasarana Daerah Wisata)	Potensi sudah terdapat gerai toko sebagai tempat oleh-oleh yang nantinya akan menjual souvenir dan merchandise khusus Pantai 9 Pulau Gili Genting yang bekerjasama dengan kopwan dan UMKM setempat. Kendala belum dioperasikan karena baru dibangun

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Tempat oleh-oleh sudah terdapat di objek wisata Pantai 9 Pulau Gili Genting berupa satu bangunan yang terdiri dari 5 toko. Toko oleh-oleh ini masih belum digunakan karena baru selesai dibangun pada akhir tahun 2017. Dan berdasarkan hasil wawancara kepada pengelola wisata yaitu Kades Bringsang, menerangkan bahwa toko oleh-oleh ini nantinya akan diisi oleh Kopwan dan UMKM yang ada di Pulau Gili Genting.



Gambar 4. 64 Toko oleh-oleh yang terdapat di objek wisata Pantai 9, Pulau Gili Genting
Sumber : Survey primer, 2018

e. Pos Keamanan

Tabel 4. 81 Pos kemanan di Pulau Gili Genting

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Pos keamanan	Berupa pos pantau	Ada berupa pos pantau dekat loket wisata	Salah satu standar minimal di tempat wisata adalah ada jaminan keamanan. (Creck dalam Yoeti, 1996 tentang Kriteria dan Standar Minimal Sarana Prasarana Daerah Wisata)	Potensi berupa pos pantau yang terletak di dekat loket wisata. Kendala letak pos pantau terbatas karena tidak dapat mengawasi keseluruhan peristiwa di kawasan wisata, mengingat di destinasi wisata sering terjadi kecelakaan akibat permainan air

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Untuk pos keamanan di Pulau Gili Genting berupa pos pantau. Letak pos pantau berada di dekat loket wisata atau pintu masuk wisata Pantai 9 Pulau Gili Genting. Posisi pos pantau dinilai kurang tepat, karena skala pemantauan terbatas sehingga tidak dapat

mengawasi keseluruhan peristiwa di kawasan wisata, mengingat di destinasi wisata sering terjadi kecelakaan akibat permainan air.



Gambar 4. 65 Pos pantau yang terdapat di pintu masuk objek wisata Pantai 9, Pulau Gili Genteng

Sumber : Survey primer, 2018

f. Tempat Pertukaran Uang

Tabel 4. 82 Tempat pertukaran uang di Pulau Gili Genteng

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Tempat pertukaran uang	Tidak ada tempat tukar uang	Tidak ada bank dan atm. Yang ada mesin gesek BRI	Lokasi tempat pertukaran uang (money changer) dekat dengan pusat keramaian, perbelanjaan bahkan tempat wisata sangat perlu sehingga wisatawan tidak kebingungan. Dengan standar minimal adanya bank dan atm. (pariwisata.kabk aro. go.id)	Potensi terdapat mesin gesek khusus bank BRI di objek wisata Pantai 9 Pulau Gili Genteng. Kendala hanya satu bank yang bisa melakukan transaksi keuangan di kawasan wisata. Jadi untuk wisatawan harus membawa uang yang cukup.

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Di Pulau Gili Genting tidak terdapat perbankan dan atm. Namun, terdapat mini bank (mesin gesek) khusus bank BRI sebagai alat untuk melakukan transaksi keuangan di objek wisata Pulau Gili Genting. Sehingga hanya satu bank yang bisa melakukan transaksi keuangan di kawasan wisata Pantai 9 Pulau Gili Genting. Jadi untuk wisatawan harus membawa uang yang cukup apabila berwisata ke pulau ini.

g. Kantor Informasi Wisata (TIC)

Tabel 4. 83 Kantor informasi wisata di Pulau Gili Genting

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Kantor informasi wisata	Tidak ada kantor informasi wisata di Pulau Gili Genting namun terdapat loket tiket penyebrangan dan wisata di Pelabuhan Tanjung, Saronggi	Tidak ada. Saya malah baru tahu adanya kantor ini	Adanya TIC sesuai dengan kebutuhan wisatawan. TIC berisi tentang informasi mengenai ODTW, akomodasi, transportasi, rumah makan, makanan khas daerah dan acara/kegiatan budaya. Informasi tersebut diberikan dalam bentuk lisan maupun tertulis. (Creek dalam Yoeti, 1996 tentang Kriteria dan Standar Minimal Sarana Prasarana Daerah Wisata)	Potensi terdapat loket tiket penyebrangan dan wisata di Pelabuhan Tanjung Kendala belum adanya kantor informasi. Namun terdapat loket wisata di pelabuhan sebrang

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Pulau Gili Genting sama seperti pulau lainnya yang belum memiliki kantor informasi wisata (TIC) di dalam pulau.

Namun, terdapat loket wisata yang melayani tiket penyebrangan menuju Pulau Gili Gending. Loket ini berada di Pelabuhan Tanjung, Saronggi.



Gambar 4. 66 Loket tiket yang terdapat di Pelabuhan Tanjung Saronggi dan pintu masuk wisata Pantai 9 Pulau Gili Gending

Sumber : Survey primer, 2018

h. Fasilitas Persampahan

Tabel 4. 84 Fasilitas persampahan di Pulau Gili Gending

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Fasilitas persampahan	Terdapat lengkap mulai dari tempah sampah berupa karet, plastik hingga sampah lengkap dari DLH	Ada lengkap dari Disbupar Provinsi Jawa Timur berupa tong sampah yang ada rodanya, ada juga berbahan karet dan sampah lengkap dari DLH Kabupaten Sumenep Cukup jika ada penambahan boleh untuk cadangan. Meskipun masih banyak sampah yang berserakan di	Tersedia tempat sampah tertutup dalam jumlah yang sesuai dengan rasio kapasitas pengunjung. Jenis sarana pengumpulan sampah berupa: motor sampah, gerobak sampah dan sepeda sampah (Permen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 27 Tahun 2014	Potensi sudah terdapat bermacam-macam fasilitas persampahan dan tersebar dari ujung utara hingga selatan. Selain itu, setiap hari terdapat pickup yang mengangkut sampah-sampah yang ada di destinasi wisata. Kendala tidak ada karena fasilitas persampahan

		pantai karena yang namanya wisatawan mungkin ya. Oleh karena itu setiap hari ada pickup yang mengangkut sampah-sampah yang ada	Tentang Standar Usaha Taman Rekreasi)	sudah banyak dan memenuhi kebutuhan wisata
--	--	--	---------------------------------------	--

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Fasilitas persampahan di objek wisata Pantai 9 Pulau Gili Genting sudah cukup lengkap dan tersebar di beberapa tempat di wisata ini. Terdapat tempat sampah dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sumenep, tempat sampah karet dan tempat sampah yang berukuran besar dari Disbud Provinsi Jawa Timur. Selain itu, setiap hari terdapat pickup yang mengangkut sampah-sampah yang ada di destinasi wisata.



Gambar 4. 67 Tempat sampah di Pantai 9, Pulau Gili Genting

Sumber : Survey primer, 2018

E. Prasarana Wisata

a. Jaringan Listrik

Tabel 4. 85 Jaringan listrik di Pulau Gili Genting

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
----------	---------------------------	------------------------------	-------------------------------	------------

Jaringan listrik	Sudah terlayani PLN dan di objek wisata juga menggunakan solar cell atau tenaga surya	PLN sudah masuk dan 24 jam. Hanya di objek wisata ini dibantu dengan PLTD dan tenaga surya. Dengan adanya tenaga surya (PLTS) yang diberikan oleh PENS mampu memenuhi 75% kebutuhan listrik di objek wisata ini. Listrik sangat diperlukan, apabila tidak ada maka kegiatan pariwisata akan terganggu apalagi objek wisata ini dirancang untuk hidup selama 24 jam sehingga listrik sangat dibutuhkan untuk penerangan	Prasarana wisata mutlak dibutuhkan oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya. (Suwantoro dalam bukunya Dasar-dasar Pariwisata, 2004)	Potensi sudah masuk jaringan listrik PLN selama 24 jam di Pulau Gili Gending. Untuk objek wisata kebutuhan listrik dibantu oleh PLTD dan PLTS. Karena untuk menghemat biaya pengeluaran untuk penerangan dan pompa air. Kendala tidak ada karena sudah terlayani listrik
------------------	---	--	--	---

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Pulau Gili Gending sudah terlayani oleh PLN sebagai pembangkit tenaga listrik. Listrik di pulau ini sudah menyala selama 24 jam.. Sementara itu, untuk penerangan di objek wisata Pantai 9 di Desa Bringsang menggunakan bantuan dari PLTD dan PLTS. Hal ini karena pemakaian listrik di Desa Bringsang sangat tinggi biayanya, terutama untuk penerangan dan pompa air. Padahal daerah ini sangat membutuhkan penerangan, terutama di malam hari. Sehingga diperlukan pembangkit tenaga listrik lain sebagai sumber listrik alternatif di pulau ini, seperti PLTD dan PLTS. Untuk PLTS sendiri merupakan bantuan hibah dari PENS (Politeknik Negeri Surabaya) yang dipasang di kawasan wisata Pantai Sembilan, Desa Bringsang Pulau Gili Gending. Pemasangan PLTS terdiri dari beberapa alat yang diinstal di kawasan wisata tersebut di antaranya solar cell, baterai,

solar inverter, lampu LED dan PJU sorot, power meter, set PLTS, dan set monitoring. Dengan adanya bantuan PLTS ini, sangat membantu memenuhi kebutuhan listrik hingga 75%.



PLN di Pulau Gili Gending



Tenaga panel surya sebagai sumber energi listrik di destinasi wisata

Gambar 4. 68 Jaringan listrik di Pulau Gili Gending menggunakan PLN, PLTD, dan PLTS

Sumber : Survey primer, 2018

b. Jaringan Air Bersih

Tabel 4. 86 Jaringan air bersih di Pulau Gili Gending

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Jaringan air bersih	Di objek wisata menggunakan tandon dan pompa air	Air bersih menggunakan sumur sebanyak 4 titik yang saat ini digunakan. Disalurkan	Di Pulau Gili Gending menggunakan sumur sebagai sumber air tawar dengan kedalaman	Potensi adanya air bersih di Pulau Gili Gending yang bersumber dari 4 sumur. Dan di

		melalui pipa-pipa ke rumah warga. Untuk kebutuhan di objek wisata menggunakan tandon air	sekitar 10-15 meter. Terdapat sebanyak 4 sumur untuk mencukupi kebutuhan air bersih di pulau ini. Pada musim hujan air persediaan air melimpah, namun di saat musim kemarau sumur-sumur tersebut kering. Untuk mengatasi hal ini, maka masyarakat mengambil air tawar dari daratan Sumenep. (Website Direktorat Pendayagunaan Pulau-Pulau Kecil Indonesia : www.ppk-kp3k.kkp.go.id)	objek wisata menggunakan pompa air dan tandon air. Kendala apabila sumur yang menjadi sumber air bersih kering maka perlu membeli ke daratan Sumenep.
--	--	--	---	--

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Untuk air bersih di Pulau Gili Genting sama seperti pulau-pulau kecil lainnya, dimana ketersediaan air tawar merupakan hal penting yang mampu menunjang kehidupan masyarakat. Di Pulau Gili Genting menggunakan sumur sebagai sumber air tawar dengan kedalaman sekitar 10-15 meter. Terdapat sebanyak 4 titik sumber yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan air bersih di pulau ini. Pada musim hujan air persediaan air melimpah, namun di saat musim kemarau sumur-sumur tersebut kering. Untuk mengatasi hal ini, maka masyarakat mengambil air tawar dari daratan Sumenep. Sementara, pada objek wisata tersedia tandon air dan pompa air untuk melayani kebutuhan wisatawan.



Gambar 4. 69 Tandon air yang terdapat di objek wisata Pantai 9, Pulau Gili Genting

Sumber : Survey primer, 2018

c. Jaringan Telekomunikasi

Tabel 4. 87 Jaringan telekomunikasi di Pulau Gili Genting

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Jaringan telekomunikasi	Di Pulau Gili Genting ada signal. Provider telkomsel lancar	Signal lancar namun tergantung provider. Provider yang paling bagus XL dan telkomsel sedangkan indosat jelek di sini	Objek wisata tidak cukup tanpa dilengkapi dengan fasilitas pendukungnya. Selain infrastruktur jalan, jaringan telekomunikasi yang baik turut menjadi sorotan terhadap pengembangan destinasi wisata. (Creck dalam Yoeti, 1996 tentang Kriteria dan Standar Minimal Sarana Prasarana Daerah Wisata)	Potensi jaringan telekomunikasi lancar signal bagus, dimana provider yang bagus di pulau ini yaitu telkomsel dan XL. Kendala signal lancar tergantung jenis provider. Contohnya indosat signal buruk di pulau ini

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Untuk jaringan telekomunikasi di Pulau Gili Genting lancar dan bagus. Dimana provider yang kuat signal yaitu telkomsel dan XL. Sedangkan, indosat susah signal di pulau ini. Dibanding ke dua pulau lainnya, Pulau Gili Genting yang paling dekat dengan daratan Sumenep dan pusat Kota Sumenep.

d. Jaringan Drainase

Tabel 4. 88 Jaringan Drainase di Pulau Gili Genting

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Jaringan drainase	Kondisinya baik dan menggunakan drainase terbuka	Drainase terbuka untuk di dalam Pulau Gili Genting berupa drainase semen dan tanah. Untuk yang di dekat jalan utama menggunakan drainase semen.	Penyediaan sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah yang membantu sarana wisata seperti perhotelan/restoran. (Suwanto dalam bukunya Dasar-dasar Pariwisata, 2004)	Potensi jaringan drainase lancar dan sebagian besar menggunakan drainase semen dengan tipe saluran drainase terbuka. Kendala tidak ada karena saluran drainase di destinasi wisata lancar

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Untuk drainase di Pulau Gili Genting sudah baik dan lancar. Saluran drainase sebagian besar menggunakan drainase semen dengan tipe saluran drainase terbuka.

e. Saluran Pembuangan Limbah

Tabel 4. 89 Saluran pembuangan limbah di Pulau Gili Genting

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Saluran pembuangan limbah	Terdapat MCK dan kamar mandi	Ada kamar mandi/toilet internasional di	Penyediaan sistem pengairan,	Potensi sudah ada menggunakan

	khusus wisatawan	objek wisata Pantai 9 ini dan juga ada TPA. Hal ini karena orientasi untuk objek wisata Pantai 9 sudah menargetkan wisatawan mancanegara sehingga fasilitas yang ada menggunakan standart internasional.	distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah yang membantu sarana wisata seperti perhotelan/restoran. (Suwantoro dalam bukunya Dasar-dasar Pariwisata, 2004)	sistem offsite. Untuk objek wisata Pantai 9 berupa kamar mandi/toilet sebagian berstandart internasional. Kendala tidak ada karena sudah terdapat di objek wisata
--	------------------	--	---	---

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Saluran pembuangan limbah di Pulau Gili Genting terdapat TPA. Untuk limbah rumah tangga rata-rata langsung dibuang ke laut. Di objek wisata Pantai 9 sendiri sudah memiliki MCK internasional dan kamar mandi bertaraf internasional. Hal ini karena orientasi pengelola wisata sudah menargetkan wisatawan mancanegara sehingga fasilitas yang ada menggunakan standart yang tinggi.

F. Kelembagaan

a. Peran Pemerintah

Tabel 4. 90 Peran pemerintah di Pulau Gili Genting

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Peran pemerintah	Beupa bantuan sarana prasarana wisata. Ada fasilitas yang bertuliskan dinas-dinas Pemkab Sumenep seperti tempat sampah dan ada baliho event mancing	Berupa support dan pembinaan kepada masyarakat. Selain itu juga membantu dalam segi penyediaan sarana seperti tempat sampah.	Peran pemerintah pada kegiatan pariwisata sangat penting dalam bentuk promosi	Potensi berupa support dan pembinaan kepada pelaku usaha wisata di Pulau Gili Genting dan bantuan berupa fasilitas.

	mania oleh Disbudpar Provinsi Jawa Timur, serta ada spot foto tulisan Pantai Sembilan yang terdapat label visit sumenep 2018.	Kurang memperhatikan wisata ini. Karena menganggap bahwa wisata lain adalah wisata unggulan sehingga wisata ini tidak menjadi prioritas pemerintah	wisata dan pemberdayaan masyarakat. (Novel dan Ferreira, 2009)	Kendala tidak ada. Mungkin perbedaan prioritas
--	---	--	--	---

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Pemerintah dalam wisata di Pulau Gili Genting memberikan *support* atau dukungan kepada orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pariwisata. Pemerintah Daerah juga memberikan pelatihan dan pembinaan kepada pokdarwis dan para pelaku usaha wisata yang terdapat di Pulau Gili Genting. Dengan hal ini, peran pemerintah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat dan bantuan fasilitas pendukung wisata di Pulau Gili Genting.

b. Peran investor Swasta

Tabel 4. 91 Peran investor/swasta di Pulau Gili Genting

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Peran investor swasta	Ada tulisan perbankan mulai dari baliho BRI, dan beberapa papan-papan yang dijadikan spot foto ada logo perbankan BRI, dan mushalla di objek wisata	Untuk investor yaitu pengelola wisata karena awalnya untuk pengembangan kegiatan pariwisata menggunakan modal pribadi. Dimana pengelola bermitra dengan bank BNI untuk pendanaan. PT Santos skk migas sendiri tidak berhubungan	Terdapat perusahaan perminyakan swasta yang sedang mengelola minyak lepas pantai (offshore) di sekitar Perairan Pulau Gili Genting (Website Direktorat Pendayagunaan	Potensi investor /swasta di Pulau Gili Genting ada. Untuk investor sendiri yaitu pengelola wisata (Pak Kades), pihak swasta seperti 5 agent travel yang bekerjasama dengan pengelola wisata, perbankan (BNI)

	bantuan dari PT Santos skk migas	langsung dengan pariwisata yang ada. Perusahaan ini hanya menjalankan kewajibannya dengan memberikan CSR kepada Pulau Gili Genting yang terkena dampak kegiatan offshore. Dimana sebesar 150-200 juta/tahun masing-masing desa di Pulau Gili Genting mendapat dana CSR tersebut. Kebetulan dana tahun 2017, oleh masyarakat Desa Bringsang digunakan untuk pembangunan mushalla di objek wisata Pantai 9 ini	Pulau-Pulau Kecil Indonesia : www.ppk-kp3k.kkp.go.id)	untuk pendanaan, serta PT Santos skk migas dalam bentuk CSR. Kendala tidak ada karena pengelola wisata transparan dalam informasi dan kerjasama yang dilakukan untuk pengembangan kawasan wisata di Pulau Gili Genting
--	----------------------------------	--	--	--

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Pulau Gili Iyang merupakan salah satu destinasi wisata yang dikelola oleh BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) Bringsang, Kecamatan Gili Genting. Dimana pengelolanya adalah Kepala Desa Bringsang sendiri. Untuk modal awal pembangunan, pengelola wisata bermitra dengan perbankan (BNI) untuk pendanaan. Selain dana dari pinjaman perbankan, terdapat dana CSR dari PT. Santos yang merupakan perusahaan skk migas. Dimana setiap desa di Pulau Gili Genting menerima dana sebesar Rp 150-200 juta setiap tahunnya. Pada tahun 2017, dana CSR ini digunakan oleh masyarakat Desa Bringsang untuk pembangunan mushalla di objek wisata Pantai 9, Pulau Gili Genting.



Gambar 4. 70 Mushalla yang dibangun di objek wisata Pantai 9, Pulau Gili Genting

Sumber : Survey primer, 2018

c. Peran Masyarakat Lokal

Tabel 4. 92 Peran masyarakat lokal di Pulau Gili Genting

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Peran masyarakat lokal	Objek wisata yang mengelola masyarakat lokal dan perangkat desa. Mulai dari penjaga loket, supir speedboat, abk perahu penyebrangan, dan pedangan di lokasi wisata.	Berpartisipasi aktif meskipun tidak semuanya Masyarakat desa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pariwisata. Sebelumnya yang tidak bekerja, sekarang bekerja dengan cara membuka usaha seperti membuka warung, persewaan permainan air, jadi loket wisata, pemandu wisata, abk kapal, dan penjaga pantai. Sebenarnya ada Pokdarwis di Pulau Gili	Masyarakat berkewajiban untuk melayani tamu/wisatawan dengan sebaik-baiknya, serta mempertahankan identitas diri. (UU No.10 Tahun 2009 tentang Hak dan Kewajiban Masyarakat)	Potensi masyarakat lokal di Pulau Gili Genting berperan aktif karena objek wisata dikelola oleh masyarakat. Peran-peran masyarakat di destinasi wisata mulai dari pengelola wisata yaitu Pak Kepala Desa, penjaga loket, supir speedboat, abk perahu penyebrangan, dan pedangan di lokasi wisata. Untuk yang benar-benar aktif terdapat 12 orang

		Genting, namun sudah dibubarkan karena perbedaan pendapat dan masalah bagi hasil.		termasuk pengelola wisata. Kendala terjadinya konflik internal antara pengelola wisata, masyarakat, dan pokdarwis.
--	--	---	--	---

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Untuk masyarakat di Pulau Gili Genting khususnya masyarakat di sekitar destinasi wisata berperan dalam pengembangan kawasan wisata mulai dari yang sebelumnya tidak bekerja kini membuka usaha berupa warung dan toko, pemilik perahu/boat, abk kapal, *tour guide*, penjaga loket tiket masuk objek wisata, penarik wahana permainan, dan penjaga pantai. Untuk yang benar-benar aktif terdapat 12 orang termasuk pengelola wisata Pantai 9 Pulau Gili Genting. Selain itu, juga terdapat Pokdarwis dan paguyuban perahu di Pulau Gili Genting. Namun, saat ini pokdarwis dibubarkan karena terjadi konflik internal.

G. Promosi Wisata

a. Publikasi Potensi Wisata

Tabel 4. 93 Publikasi potensi wisata di Pulau Gili Genting

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Publikasi potensi wisata	Terdapat beberapa banner dan papan informasi, reklame serta penunjuk arah menuju destinasi wisata dan juga papan-papan kayu bertuliskan	Kebanyakan menggunakan media online dengan memanfaatkan medsos seperti instagram dan whatsapp serta web dari para agent travel yang sudah bekerjasama. Ada juga papan	Bentuk promosi yang dapat dilakukan antara lain adanya peta wisata, penawaran paket wisata, serta penyediaan	Potensi promosi wisata di Pulau Gili Genting sangat baik karena memanfaatkan media online mulai dari website resmi, web agent travel, dan media sosial pengelola (ig, whatsapp) serta siaran stasiun tv. Dan

	potensi wisata di lokasi wisata pantai 9	reklame yang diletakkan di dekat loket karcis penyebrangan di Pelabuhan Tanjung Saronggi	informasi wisata. (Novel dan Ferreira, 2009)	terlihat sinergi kerjasama antara pengelola wisata dan agent travel. Selain itu juga media cetak seperti reklame, banner dan papan informasi yang diletakkan di sepanjang jalan wisata dan pelabuhan penyebrangan. Kendala tidak ada karena publikasi potensi wisata Pulau Gili Genting karena pengelola wisata dan pihak yang bekerjasama mengoptimalkan media promosi
--	--	--	--	---

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Untuk publikasi potensi wisata yang terdapat di Pulau Gili Genting khususnya objek wisata Pantai Sembilan dilakukan secara gencar dan optimal melalui media online, mulai dari website resmi, web agent travel, dan media sosial pengelola (instagram, whatsapp), hingga melalui siaran stasiun televisi. Selain itu juga melalui media cetak seperti reklame, banner dan papan informasi yang diletakkan di sepanjang jalan wisata dan pelabuhan penyebrangan. Dan terlihat sinergi kerjasama antara pengelola wisata dan agent travel.



Papan informasi di Pelabuhan Tanjung



Siaran melalui televisi



Media online yang digunakan dalam promosi wisata

Gambar 4. 71 Publikasi potensi wisata Pulau Gili Genting melalui media cetak dan online

Sumber : Survey primer dan survey sekunder, 2018

b. Pemasaran Wisata

Tabel 4. 94 Pemasaran wisata di Pulau Gili Genting

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Pemasaran wisata	Banyak kegiatan yang diadakan di objek wisata ini seperti acara mancing	Sudah dilakukan dengan bentuk promosi yang ada berupa penawaran dengan paket wisata bersama ke Gili Labak dan pemasaran ke	Pemasaran Pariwisata adalah serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan	Potensi pemasaran wisata di Pulau Gili Genting sudah baik mulai dari diadakannya

	<p>mania, komunitas motor trail, reunian akbar dari kantor pemerintahan, perbankan, dan sebagainya.</p>	<p>komunitas-komunitas seperti komunitas motro trail. Khusus Pantai 9 sudah sangat gencar dalam hal branding wisata. Yang awalnya belum dikenal sampai sekarang sudah dikenal masyarakat umum. Selama tahun 2017 terdapat beberapa kapal pesiar dari Eropa dan memberikan ratusan turis mancanegara. Ini bisa menjadi kesempatan untuk lebih mengenalkan wisata Patai 9 Pulau Gili Genting ini kepada dunia. Oleh karena itu segala jenis sarana dan prasarana yang ada secara bertahap akan ditingkatkan bertaraf internasional</p>	<p>produk wisata dan mengelola relasi dengan wisatawan untuk mengembangkan kepariwisataan dan seluruh pemangku kepentingannya. (Suwantoro dalam bukunya Dasar-dasar Pariwisata, 2004)</p>	<p>event mancing oleh Disbud Jawa Timur, mengajak komunitas-komunitas yang ada, paket wisata, hingga kapal pesiar Eropa yang bersandar di pulau ini.</p> <p>Kendala untuk pemasaran wisata di Pulau Gili Genting tidak ada</p>
--	---	--	---	---

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Pemasaran wisata Pulau Gili Genting juga dilakukan sebagai bentuk promosi wisata, baik dengan cara bekerja sama dengan beberapa pihak seperti perbankan, komunitas motor trail maupun pemerintah. Seringkali diadakan event-event di Pantai Sembilan Pulau Gili Genting. Contohnya lomba motor trail oleh komunitas motor trail

Madura, acara mancing mania yang diselenggarakan oleh Federasi Olahraga Mancing Seluruh Indonesia (Formasi) Jawa Timur juga dihadiri oleh Kepala Disbudpar Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018. Selain itu, selama tahun 2017 terdapat beberapa kapal pesiar dari Eropa yang tujuannya untuk berwisata ke seluruh Indonesia, hanya Pulau Gili Genting di Kabupaten Sumenep yang dijadikan sebagai transit sebelum menuju wisata Pulau Bali. Dengan bersandarnya kapal pesiar ini, bisa menjadi kesempatan untuk lebih mengenalkan wisata Patai 9 Pulau Gili Genting ini kepada dunia.



Reklame di persimpangan jalan menuju destinasi wisata



Acara mancing mania yang diselenggarakan di Pantai 9



Kapal pesiar Eropa yang berkunjung ke Pulau Gili Genting

Gambar 4. 72 Pemasaran yang dilakukan di Pulau Gili Genting

Sumber : Survey primer dan Netmediatama.com, 2018

H. Karakteristik Masyarakat

a. Rasa Ingin Tahu Masyarakat

Tabel 4. 95 Rasa ingin tahu masyarakat di Pulau Gili Genting

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Rasa ingin tahu	Masyarakat mudah berinteraksi dengan wisatawan dan sudah terbiasa melihat orang luar masuk kawasannya	Masyarakat sudah memiliki kesadaran terhadap kegiatan pariwisata yang ada di Pulau Gili Genting	Antara masyarakat lokal dan wisatawan berhubungan sementara (transitory relationship), sehingga tidak ada hubungan yang mendalam dan jarang memunculkan rasa saling percaya. (Pitana tahun 2009 tentang Sosiologi Pariwisata)	Potensi masyarakat di Pulau Gili Genting memiliki kesadaran dan pandai bersosialisasi dengan wisatawan Kendala masih terdapat masyarakat yang kurang peduli terhadap kegiatan wisata

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Sebagian besar masyarakat Pulau Gili Genting khususnya masyarakat di sekitar destinasi wisata sudah tahu dan memiliki kesadaran terhadap kegiatan wisata di pulau ini. Meskipun, masih terdapat masyarakat yang terlihat kurang peduli dengan adanya kegiatan pariwisata di Pulau Gili Genting. Jika dilihat berdasarkan lokasi, Pulau Gili Genting yang paling dekat dengan Kota Sumenep, sehingga masyarakatnya relatif sama dengan masyarakat di daratan Sumenep.

b. Sifat Ramah Tamah Masyarakat

Tabel 4. 96 Keramahan masyarakat di Pulau Gili Genting

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Sifat ramah tamah masyarakat	Masyarakat Pulau Gili Ramah-ramah dan murah	Untuk sikap masyarakatnya a ramah-ramah dan murah senyum	Hubungan/interaksi umumnya bersifat tidak setara, masyarakat lokal merasa inferior.	Potensi keramahan masyarakat di Pulau Gili Genting sudah

	senyum apalagi di kawasan wisata Pantai 9	serta memberikan kesan keamanan bagi para wisatawan yang ada di objek wisata	dimana dalam suasana melakukan pekerjaan, penuh kewajiban, dan mengharapkan sesuatu dari wisatawan yang berkunjung. (Pitana tahun 2009 tentang Sosiologi Pariwisata)	tidak diragukan lagi karena ramah-ramah dan murah senyum Kendala tidak ada
--	---	--	---	--

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Sikap masyarakat di Pulau Gili Genting ramah dan baik dalam menerima wisatawan. Masyarakatnya murah senyum saat berpapasan dengan orang lain. Rasa ramah ini yang membuat wisatawan luar daerah, banyak berwisata ke Pulau Gili Genting.

c. Tingkat Pendidikan

Tabel 4. 97 Tingkat pendidikan di Pulau Gili Genting

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Tingkat pendidikan	Terdapat sekolah formal di Pulau Gili Genting yaitu SD	Saat ini sudah banyak yang sekolah dan kuliah ke luar pulau. Di pulau juga ada sekolah seperti SD dan SMP	Terdapat sejumlah sekolah di Pulau Gili Genting mulai dari SD-SMP. Sementara untuk melanjutkan jenjang SMA, masyarakat harus pergi ke daratan Sumenep atau pulau terdekat yang terdapat sarana pendidikan tingkat lanjut.	Potensi adanya sarana pendidikan di Pulau Gili Genting dapat mendorong masyarakat untuk sekolah dan mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Dan saat ini sudah banyak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kendala masih terdapat yang

			(Website Direktorat Peningkatan Pendidikan dan Kebudayaan Pulau-Pulau Kecil Indonesia : www.ppk-kp3k.kkp.go.id)	tidak sekolah dan hanya lulusan SD.
--	--	--	--	-------------------------------------

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Terdapat sejumlah sekolah di Pulau Gili Gending, mulai dari SD sampai SMP. Sementara jenjang SMA, masyarakat pulau ini harus pergi ke daratan Sumenep atau pulau terdekat lainnya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya. Di Pulau Gili Gending sudah cukup banyak masyarakat yang berpendidikan tinggi hingga jenjang sarjana. Meskipun, banyak juga masyarakat yang tergolong tidak sekolah atau belum tamat SD

d. Mata Pencaharian Masyarakat Lokal

Tabel 4. 98 Mata pencaharian masyarakat di Pulau Gili Gending

Variabel	Fakta Empiris (Observasi)	Expert Judgement (Wawancara)	Tinjauan Literatur/ Kebijakan	Kesimpulan
Mata pencaharian	Nelayan dan pemancing, aparat desa, pedagang	Bermacam-macam mulai aparat desa, nelayan, pedagang, abk kapal, pengusaha, dan ada juga tukang pancing. Karena banyak yang hobi memancing ikan sehingga jadi pekerjaan oleh masyarakat sini	Masyarakat berkewajiban untuk melayani tamu/wisatawan dengan sebaik-baiknya, serta mempertahankan identitas diri. (UU No.10 Tahun 2009 tentang Hak dan Kewajiban Masyarakat)	Potensi mata pencaharian bervariasi seperti di pulau-pulau Sumenep pada umumnya. Diantaranya nelayan, tukang pancing, pedagang, abk kapal, pengusaha, Kendala sebagian besar penduduknya merantau ke luar kota sehingga membuat pulau ini sepi

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Selain menjadi aparat desa dan pemerintahan, masyarakat di Pulau Gili Genting rata-rata adalah seorang pemancing dan nelayan. Selain itu, kebanyakan penduduknya merantau ke luar kota seperti Jakarta. Saat ini, banyak masyarakat yang membuka usaha dengan cara membuka warung di objek wisata, jadi abk kapal, jadi penjaga loket tiket wisata, dan lain-lain. Dengan adanya Pantai Sembilan sebagai objek wisata, dapat membantu kondisi perekonomian masyarakat Gili Genting dan sekitarnya.

Untuk memperjelas dan membedakan karakteristik dari masing-masing pulau yang termasuk dalam kawasan wisata Pulau Segitiga Emas di Kabupaten Sumenep, berikut ini tabel karakteristik masing-masing pulau berdasarkan variabel penelitian.

Tabel 4.98 Karakteristik Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep

Variabel	Karakteristik Pulau		
	Gili Iyang	Gili Labak	Gili Genting
Atraksi wisata alami	<p>Potensi beranekaragam mulai dari kesegaran udara karena kandungan oksigen yang tinggi, pantai karang, pantai berpasir, tebing, fosil ikan dan goa-goa yang terbentuk karena proses geologi dan alam, serta spot menikmati sunrise.</p> <p>Kendala pemanfaatan potensi belum maksimal. Hanya destinasi wisata tertentu yang terdapat pengelola seperti objek wisata Titik Oksigen, Pantai Ropet, dan Batu Cangege</p>	<p>Potensi kejernihan perairannya, lautnya biru dan tenang, hamparan pasir putih, terdapat terumbu karang dan biota laut lainnya, pepohonan kelapa yang rindang, dan spot sunset. Untuk mencegah kerusakan terumbu karang yang terjadi di pulau ini terdapat garis-garis yang dibuat untuk membatasi area konservasi.</p> <p>Kendala belum adanya regulasi terkait perlindungan ekosistem bawah laut di kawasan wisata Pulau Gili Labak. Sudah banyak terumbu karang yang sudah memutih.</p>	<p>Potensi yaitu keunikan pantai berbentuk angka 9, pantai berpasir putih, dan dapat menikmati sunset.</p> <p>Kendala keunikan pantai sebagai menu utama hanya muncul disaat air pasang, karena cekungan akan terisi air dan membentuk angka 9 sesuai nama destinasi wisata.</p>
Atraksi wisata buatan	<p>Potensi terdapat spot foto di destinasi wisata, sepeda ontel untuk mengelilingi pulau, dan spot memancing.</p> <p>Kendala spot foto yang ada hanya terdapat di objek wisata tertentu. Tidak ada tempat parkir (shelter) karena diparkir di rumah warga sekitar. Potensi yang ada, misalnya</p>	<p>Potensi terdapat di Pulau Gili Iyang yaitu seperti kegiatan snorkeling, diving, spot foto, permainan air banana boat, permainan pantai dengan motor trail, kegiatan camping di pantai, dan menikmati sunset.</p> <p>Kendala belum adanya arahan terkait jenis kegiatan yang dapat</p>	<p>Potensi yaitu spot foto yang tersebar di beberapa tempat, permainan air (banana boat, donat boat, power boat, dan kano), spot memancing, serta ada panggung pertunjukan berupa live musik sebagai hiburan untuk wisatawan</p> <p>Kendala untuk atraksi buatan tidak ada karena pengelola wisata</p>

	seperti di Pantai Ropet yang merupakan pantai karang diapit diantara 2 tebing yang cukup tinggi dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata buatan khususnya permainan udara seperti flying fox atau zipline.	dilakukan dan tidak dapat dilakukan untuk menjaga sumber daya alam di perairan dan daratan Pulau Gili Labak	memaksimalkan pemanfaatan ruang di kawasan wisata dari ujung timur ke ujung barat Pantai 9
Kebudayaan/ kegiatan masyarakat	Potensi seperti acara petik laut, kesenian ludruk, adanya kegiatan pembuatan perahu yang berupa industri kecil, dan kerajinan tangan yang dilakukan oleh perempuan-perempuan di pulau ini. Kendala kerajinan tangan belum dimanfaatkan untuk DTW karena masih bergantung pada pesanan pengusaha dari luar. Kegiatan ini dapat mendorong kegiatan wisata sekaligus ekonomi masyarakat.	Potensi masyarakat pulau ini kompak dan menjunjung gotong royong, adanya acara petik laut, dan acara orkestra apabila ada hajatan/ nikah. Kegiatan di laut seperti masyarakat pesisir pada umumnya yaitu nelayan. Kendala yang ada kebanyakan dari penduduk asli pulau ini hanya bisa berbahasa Madura	Potensi yaitu kesenian musik tong-tong yang ditampilkan setiap minggunya dan acara petik laut setiap tahun, dan masyarakat lokal hoby memancing dan mudah bersosialisasi. Kendala masyarakat yang suka merantau ke luar kota sehingga terkadang pulau ini terlihat sepi di satu waktu.
Fasilitas penginapan	Potensi terdapat homestay bertaraf internasional dan bernuansa alam serta berkonsep tanean lanjong sebanyak 2 penginapan sebagai akomodasi wisatawan untuk menginap. Kendala jumlah penginapan masih minim. Perlu adanya penambahan	Potensi sudah terdapat fasilitas penginapan di Pulau Gili Labak berupa homestay dan camping area. Kendala tidak ada karena fasilitas penginapan sudah ada	Potensi sudah terdapat fasilitas penginapan di Pulau Gili Genting berupa cottage sebanyak 20. Disertai dengan tingkatan level harga berdasarkan fasilitas yang ada di dalamnya. Cara pemesanan harus booking terlebih dahulu Kendala tidak ada karena sudah terdapat fasilitas penginapan yang

	homestay agar mengantisipasi kunjungan yang berlebih.		dapat menampung wisatawan yang ingin bermalam di pulau ini
Fasilitas penyebrangan	<p>Potensi sudah terdapat beberapa jenis seperti perahu, kapal motor, dan speedboat. Jumlah perahu yang beroperasi setiap harinya sekitar 5 perahu. Terdapat juga jadwal rutin dan rute khusus ke pulau ini. Ada rencana pembangunan 2 dermaga wisata di masing-masing desa Pulau Gili Iyang.</p> <p>Kendala yang ada adalah jadwal penyebrangan yang terbatas yaitu dari jam 09.00-12.00 WIB. Belum adanya kapal/perahu khusus wisatawan, yang digunakan adalah kapal penangkapan ikan. Di sekitar pelabuhan di Pulau Gili Iyang kotor dan banyak sampah berserakan.</p>	<p>Potensi terdapat kapal yang berkapasitas 15-45 penumpang dilengkapi dengan baju pelampung di dalamnya, biasanya kapal yang beroperasi dari Pelabuhan Kalianget dan Pelabuhan Gili Genting. Selin itu juga dilayani oleh speedboat. Adanya jembatan apung di Pulau Gili Labak.</p> <p>Kendala jarak dari pelabuhan yang terlampau jauh sekitar 1,5 - 2 jam, belum ada rute dan jadwal penyebrangan khusus menuju Pulau Gili Labak, dan belum ada dermaga wisata di kawasan wisata.</p>	<p>Potensi tersedia perahu motor di Pelabuhan Tanjung Saronggi, kapal di Pelabuhan Kalianget, dan speedboat. Kapasitas perahu motor 15 penumpang disertai dengan kendaraan bermotor. Sedangkan kapal berkapasitas 15-45 penumpang. Perahu motor/kapal dilengkapi dengan baju pelampung. Dan ada jadwal penyebrangan reguler dari jam 06.00-16.00 WIB. Dan harga yang relatif murah untuk penyebrangan reguler Rp 10.000/nyebrang dengan waktu tempuh 30-45 menit menggunakan perahu motor.</p> <p>Kendala yang ada tidak ada untuk fasilitas penyebrangan</p>
Akses jalan wisata	<p>Potensi sebagian jalan sudah dipaving dan beraspal.</p> <p>Kendala yang ada masih terdapat jalan tanah di beberapa gang-gang kecil menuju objek wisata. Jalan tanah yang ada berwarna merah kecoklatan sehingga apabila musim hujan tanah tersebut lengket, becek,</p>	<p>Potensi jalannya masih alami berupa pasir putih dan terdapat jalan paving dibagian tengah pulau untuk mempermudah logistik barang menuju wilayah terdalam pulau, dan karena pulau ini kecil dapat ditempuh hanya dengan</p>	<p>Potensi sudah baik dan beraspal mulai dari pelabuhan hingga menuju objek wisata.</p> <p>Kendala untuk akses jalan wisata sedikit berliku-liku dan melewati pemukiman.</p>

	dan licin. Ada juga track jalan wisata berupa tangga bambu untuk menuju objek wisata Batu Cangga. Sehingga apabila musim hujan tidak disarankan untuk berkunjung ke wisata tersebut karena kondisinya rawan dan cukup berbahaya.	berjalan kaki untuk mengelilingi pulau sekitar 30 menit. Kendala untuk akses jalan wisata di Pulau Gili Labak adalah waktu menempuh lautan karena sekitar 2 jam mengarungi lautan untuk sampai ke pulau ini.	
Moda transportasi	Potensi tersedia bermacam-macam transportasi laut dan di dalam pulau seperti odong-odong, sepeda motor, dan sepeda ontel. Terdapat regulasi terkait pembatasan kendaraan bermotor di pulau ini. Kendala jumlah kendaraan non-motor masih sedikit dibanding kendaraan bermotor dan tidak adanya tempat parkir untuk kendaraan persewaan di dalam pulau sebagai pendukung kegiatan wisata kesehatan.	Potensi moda transportasi menuju Pulau Gili Labak dengan jenis kapal berkapasitas 15-45 penumpang serta tersedianya speedboat. Kendala untuk jenis moda transportasi tidak ada	Potensi moda transportasi di dalam pulau berupa sepeda motor dan pick up. Lokasi objek wisata dan pelabuhan Gili Genting dapat ditempuh dengan berjalan kaki. Pulau Gili Genting terdapat 2 pelabuhan di Desa Bringsang dan Aenganyar sebagai tempat berlabuh kapal-kapal nelayan dan sebagai terminal penyebrangan menuju daratan Sumenep dan pelabuhan lain. Kendala tidak ada karena objek wisata dapat dijangkau
Titik gateway	Potensi terdapat 2 titik gateway wisata yaitu pelabuhan dibagian utara dan selatan pulau. Ada rencana pembangunan dermaga khusus wisata tahun 2018-2019. Kendala yang ada adalah jarak titik gateway menuju destinasi wisata	Potensinya adalah titik gateway tidak ada jarak dengan kawasan wisata karena dari tempat penurunan penumpang langsung ke arah pantai. Kendala perlu adanya penentuan titik gateway terpusat agar tidak	Potensi titik gateway jelas di Pulau Gili Genting, dimana titik gateway 1 ada di dermaga atau pelabuhan Desa Bringsang dan titik kedua di pintu masuk wisata Pantai 9. Kendala tidak ada

	<p>terdekat sekitar 2 km, sehingga membutuhkan kendaraan lagi untuk menuju destinasi wisata. Belum ada informasi terkait wisata di titik gateway. Sehingga jika ada wisatawan yang baru pertamakali ke pulau ini maka akan kebingungan.</p>	<p>meynbar ke seluruh pulau karena hal ini beresiko besar menyebabkan kerusakan terumbu karang dan biota laut yang ada di perairan Gili Labak</p>	
<p>Operator tour dan travel</p>	<p>Potensi terdapat 5 agent travel lokal yang melayani penyediaan perahu penyebrangan ke Pulau Gili Iyang. Terdapat pemandu wisata yang disediakan oleh aparat desa dan pemerintah jika dibutuhkan oleh wisatawan.</p> <p>Kendalanya adalah minimnya informasi terkait agent travel lokal yang melayani penyebrangan ke Pulau Gili Iyang sehingga wisatawan perlu datang ke lokasi pelabuhan.</p>	<p>Potensi terdapat banyak agent yang melayani penyebrangan yaitu 6 agent travel.</p> <p>Kendala tidak adanya jadwal rutin penyebrangan ke pulau ini, jika ingin berwisata harus sitem carter kepada agent travel dan di Pulau ini tidak ada tour guide.</p>	<p>Potensi sudah terdapat sekitar 5 operator tour dan travel yang melayani penyebrangan menuju pulau ini. Dan 5 perahu motor yang melayani penyebrangan reguler.</p> <p>Kendala informasi terkait operator tour dan travel terkait rute dan jadwal penyebrangan perlu diperjelas</p>
<p>Fasilitas tempat makan</p>	<p>Potensi terdapat tempat makan berupa warung yang terletak di objek wisata Titik Oksigen.</p> <p>Kendala yang ada warung makan yang hanya terdapat di objek wisata tertentu karena jumlahnya hanya ada 1 warung makan. Dan menu yang</p>	<p>Potensi berupa warung sebanyak 8 warung dan dilengkapi dengan pondok kayu sebagai tempat menikmati makanan. menu utama yang ditawarkan di warung/tempat makan sama yaitu makanan sea food. Tidak hanya menyediakan makanan dan minuman tapi</p>	<p>Potensi berupa warung sebanyak 6 dan 1 bangunan yang dijadikan tempat makan prasmanan. Untuk warung yang dijual seperti rujak, nasi mie telur, dan ayam lalapan. Sedangkan tempat gedung prasmanan menyediakan sea food sebagai menu utama.</p>

	disediakan belum mencirikan makanan khas Sumenep.	masyarakat juga menyediakan persewaan alat snorkeling. Kendala kurang bervariasi dan mencirikan identitas pulau	Kendala kurang menonjolkan makanan khas asli ditawarkan kepada wisatawan. Namun, di wisata Pantai 9 sudah cukup bervariasi terkait menu makanan.
fasilitas kesehatan	Potensi ada sarana kesehatan di Pulau Gili Iyang berupa puskesmas pembantu di masing-masing desa yang ada di pulau ini. Kendala yang ada adalah belum terdapat fasilitas kesehatan di objek wisata, dan tenaga medis yang terbatas karena didatangkan dari daratan Sumenep	Potensi sudah terdapat di pos kesehatan di Pulau Gili Labak yang kondisinya menyatu satu bangunan dengan pos keamanan Kendala tidak ada staf/pegawai yang bertugas atau berjaga di pos kesehatan tersebut	Potensi adanya puskesmas di Desa Aenganyar, Pulau Gili Genting sebagai sarana kesehatan. Kendala tidak ada fasilitas kesehatan di objek wisata Pantai 9, apabila terjadi kecelakaan dibawa ke Puskesmas dengan jarak sekitar 3,2 km
Tempat oleh-oleh	Potensi adanya pengrajin-pengrajin sebagai modal mengembangkan produk wisata berupa gelang dll. Dan terdapat 1 toko oleh-oleh yang diberikan Disperindag kepada pengelola wisata Pantai Ropet. Kendala belum dimanfaatkannya modal dan potensi yang ada	Potensi sudah ada berupa gerai-gerai toko sebanyak 6 bagian yang direncanakan diisi dengan cinderamata khas Pulau Gili Labak sebagai wisata bahari Kabupaten Sumenep dan letaknya disamping aula Kendala belum dibuka karena menunggu diresmikan	Potensi sudah terdapat gerai toko sebagai tempat oleh-oleh yang nantinya akan menjual souvenir dan merchandise khusus Pantai 9 yang bekerjasama dengan kopwan dan UMKM setempat. Kendala belum dioperasikan karena baru dibangun
Pos Keamanan	Potensi termasuk pulau yang aman untuk dikunjungi. Dan untuk keamanan destinasi wisata sendiri sudah terdapat papan-papan	Potensi sudah terdapat sebuah pos kesehatan yang menyatu dengan pos keamanan. Dan sejauh ini Pulau Gili Labak aman untuk dikunjungi.	Potensi berupa pos pantau yang terletak di dekat loket wisata. Kendala letak pos pantau terbatas karena tidak dapat mengawasi keseluruhan peristiwa di kawasan

	petunjuk dan peraturan untuk pengunjung seperti : Kendala pos keamana khusus wisata belum ada, masih memanfaatkan pos ronda warga.	Kendala untuk di dalam pulau aman dan terdapat pos keamanan	wisata, mengingat di destinasi wisata sering terjadi kecelakaan akibat permainan air
Tempat pertukaran uang	Potensi terdapat mini bank (mesin gesek) di koperasi desa sebagai tempat pertukaran atau penarikan uang. Kendala hanya bank BRI yang tersedia di mesin gesek koperasi desa. Lokasi koperasi berjauhan dengan objek wisata	Potensi tidak ada karena tidak memiliki tempat pertukaran uang Kendala tidak adanya tempat pertukaran uang, jadi wisatawan harus menyiapkan uang yang cukup	Potensi terdapat mesin gesek khusus bank BRI di objek wisata Pantai 9. Kendala hanya satu bank yang bisa melakukan transaksi keuangan di kawasan wisata. Jadi untuk wisatawan harus membawa uang yang cukup.
Kantor informasi wisata	Potensi tidak ada karena di Pulau Gili Iyang tidak terdapat TIC ataupun loket wisata. Kendalanya adalah tidak adanya loket wisata ataupun TIC	Potensi tidak ada Kendala belum adanya kantor informasi ataupun loket wisata	Potensi terdapat loket tiket penyebrangan dan wisata di Pelabuhan Tanjung Kendala tidak ada, namun terdapat loket wisata di pelabuhan penyebrangan
Fasilitas persampahan	Potensi terdapat di beberapa objek wisata dengan bermacam-macam tempah sampah. Untuk kebersihan di objek wisata cukup bersih. Kendala belum terdapat petugas kebersihan dan TPS di Pulau ini karena masyarakat menggunakan metode pengumpulan sampah sendiri lalu ditimbun atau dibakar.	Potensi terdapat berbagai macam fasilitas persampahan mulai dari bahan karet, aluminium, dan plastik, tersebar di warung, gazebo, dan spot foto Kendala tidak ada karena masyarakat merasa cukup untuk fasilitas persampahan di Pulau Gili Labak	Potensi terdapat bermacam-macam fasilitas persampahan dan tersebar dari ujung utara hingga selatan. Selain itu, setiap hari terdapat pickup yang mengangkut sampah-sampah yang ada di destinasi wisata. Kendala tidak ada karena fasilitas persampahan sudah banyak dan memenuhi kebutuhan wisata

Jaringan listrik	Potensi sudah terlayani listrik oleh PLN. Selain PLN juga terdapat PLTD dan 8 unit lampu panel surya (PLTS). Kendala listrik belum 24 jam di Pulau ini yakni hanya 12 jam.	Potensi menggunakan PLTD dan panel surya untuk penerangan. Juga terdapat pembangkit listrik hasil pengolahan sampah plastik sebagai bahan bakar diesel. Kendala belum masuknya PLN di Pulau Gili Labak	Potensi sudah masuk jaringan listrik PLN selama 24 jam. Untuk objek wisata kebutuhan listrik dibantu oleh PLTD dan PLTS. Karena untuk menghemat biaya pengeluaran penerangan dan pompa air. Kendala tidak ada karena sudah terlayani listrik
Air bersih	Potensi sudah terlayani PDAM, sehingga tidak perlu khawatir untuk kebutuhan air bersih. Dan di objek wisata juga terdapat tandon air untuk kebutuhan air bersih wisatawan. Kendala yang ada tidak ada karena PDAM dan sarana air bersih di objek wisata sudah ada.	Potensi adanya inisiatif masyarakat lokal menyediakan air bersih atau air tawar yang dijual kepada wisatawan seharga 10ribu/ember Kendala tidak adan air bersih sehingga masyarakat harus membeli ke pulau terdekat yaitu Pulau Poteran.	Potensi adanya air bersih bersumber dari 4 sumur. Dan di objek wisata menggunakan pompa air dan tandon air. Kendala apabila sumur yang menjadi sumber air bersih kering maka perlu membeli ke daratan Sumenep.
Jaringan telekomunikasi	Potensi di Pulau Gili Iyang ada signal dan memuat 3 provider yakni telkomsel, indosat, dan XL. Kendala belum meratanya signal, dimana bagian utara gangguan, sedangkan bagian selatan lancar.	Potensi signal lancar dan provider yang bagus di pulau ini yaitu telkomsel dan XL Kendala hanya beberapa provider yang signalnya bagus di Pulau Gili Labak yaitu telkomsel dan XL	Potensi jaringan telekomunikasi lancar signal bagus, dimana provider yang lancar di pulau ini yaitu telkomsel dan XL. Kendala signal lancar tergantung jenis provider
Jaringan drainase	Potensi baik dan lancar. Karena baru dilakukan perbaikan terhadap saluran drainase di beberapa ruas jalan. Menggunakan tipe saluran	Potensi ada di masjid dan rumah warga berupa drianase semen dengan tipe saluran drainase terbuka	Potensi jaringan drainase lancar dan sebagian besar menggunakan drianase semen dengan tipe saluran drainase terbuka.

	<p>drainase terbuka agar memudahkan perawatan.</p> <p>Kendala masih terdapat ruas jalan menuju objek wisata yang belum dibangun saluran drainase.</p>	<p>Kendala tidak ada karena lancar untuk saluran drainase</p>	<p>Kendala tidak ada karena saluran drainase di destinasi wisata lancar</p>
<p>Saluran pembuangan limbah</p>	<p>Potensi sudah baik karena setiap rumah sudah terdapat KM/WC begitu juga dengan objek wisata.</p> <p>Kendala tidak ada karena terdapat KM/MCK di objek wisata.</p>	<p>Potensi berupa KM/WC umum untuk wisatawan.</p> <p>Kendala belum memiliki saluran pembuangan limbah berupa IPAL</p>	<p>Potensi menggunakan sistem offsite. Untuk objek wisata Pantai 9 berupa kamar mandi/toilet sebageian berstandart internasional.</p> <p>Kendala tidak ada</p>
<p>Peran pemerintah</p>	<p>Potensi sangat intens karena pulau ini menjadi prioritas utama untuk pengembangan wilayah khususnya pariwisata. Sudah melakukan pendampingan, pembangunan, dan promosi wisata.</p> <p>Kendala sepertinya tidak ada karena pulau ini menjadi program unggulan pemerintah</p>	<p>Potensi cukup besar karena pulau ini menerima bantuan fasilitas wisata, dan sarana prasarana, serta melakukan pelatihan dan pendampingan kepada Pokdarwis.</p> <p>Kendala masih terdapat sarana dan prasarana dasar yang dibutuhkan dalam kegiatan wisata seperti air bersih</p>	<p>Potensi berupa support dan pembinaan kepada pelaku usaha wisata di Pulau Gili Genting dan bantuan berupa fasilitas.</p> <p>Kendala perbedaan prioritas bantuan fasilitas antar destinasi wisata</p>
<p>Peran investor</p>	<p>Potensi investor masuk besar karena terdapat isu monopoli lahan oleh perseorangan di pulau ini. Namun, belum ada investor pihak swasta yang melakukan kerjasama.</p> <p>Kendala banyak objek wisata sampai sekarang yang mengandalkan dana swadaya masyarakat dan Pemerintah Daerah</p>	<p>Potensi terdapat banyak agent travel yang melayani dan kerjasama dengan masyarakat (pedagang makanan minuman). Terdapat bantuan dana CSR dari PT Santos skk migas yang digunakan masyarakat untuk kegiatan pariwisata</p>	<p>Potensi ada investor yaitu pengelola wisata (Pak Kades), pihak swasta seperti 5 agent travel yang bekerjasama dengan pengelola wisata, perbankan (BNI) untuk pendanaan, serta PT Santos skk migas dalam bentuk CSR.</p> <p>Kendala tidak ada karena pengelola wisata transparan dalam informasi</p>

		Kendala belum ada investor/swasta yang tertarik untuk mengembangkan wisata	dan kerjasama yang dilakukan untuk pengembangan kawasan wisata
Peran masyarakat lokal	Potensi ada pokdarwis di Pulau Gili Iyang, dan terdapat masyarakat yang berperan aktif dalam kegiatan pariwisata seperti pengelola wisata, penarik perahu penarik odong-odong, <i>tour guide</i> , dan pedagang makanan minuman di objek wisata. Kendala masih banyak juga masyarakat yang belum paham tentang kepariwisataan.	Potensi masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kegiatan pariwisata, dibuktikan dengan mengikuti pelatihan dan pendampingan Pokdarwis oleh Pemda Sumenep dan selalu gotong royong dalam membersihkan kawasan wisata. Kendala karena sebagian besar nelayan dan usia lanjut sehingga belum banyak yang memiliki keahlian khusus untuk mendukung kegiatan wisata	Potensi berperan aktif karena objek wisata dikelola oleh masyarakat. Peran-peran masyarakat di destinasi wisata mulai dari pengelola wisata yaitu Pak Kepala Desa, penjaga loket, supir speedboat, abk perahu penyebrangan, dan pedangan di lokasi wisata. Untuk yang benar-benar aktif terdapat 12 orang termasuk pengelola wisata. Kendala terjadinya konflik internal antara pengelola wisata, masyarakat, dan pokdarwis.
Promosi wisata	Potensi dengan media online dan cetak. Untuk di dalam pulau terdapat papan petunjuk jalan menuju destinasi wisata, peta wisata di beberapa tempat seperti di Titik Oksigen dan pos ronda dekat pelabuhan, dan banner setelah memasuki Pulau Gili Iyang. Kendala publikasi potensi wisata, pengelola wisata belum memaksimalkan media online	Potensi sudah sangat bagus, publikasi yang dilakukan melalui media online dari agent travel dan para wisatawan. Tidak hanya itu, publikasi juga dilakukan didalam pulau atau kawasan wisata melalui media cetak berupa banner, papan informasi, dan baliho. Kendala tidak ada terkait publikasi wisata di Pulau Gili Labak karena didukung oleh agent tarvel, pemerintah, dan wisatawan	Potensi memanfaatkan media online mulai dari website resmi, web agent travel, dan media sosial pengelola (ig, whatsapp) serta melalui siaran stasiun tv. Adanya sinergi kerjasama antara pengelola wisata dan agent travel. Juga media cetak seperti reklame, banner dan papan informasi yang diletakkan di sepanjang jalan wisata dan pelabuhan penyebrangan. Kendala tidak ada karena

	sebagai promosi, hanya mengandalkan website dari Pemkab.		
Pemasaran wisata	<p>Potensi sudah dilakukan bentuk-bentuk pengenalan wisata dengan mengadakan event seperti Gili Iyang Cycling dan adanya seragam wisata di Pulau Gili Iyang.</p> <p>Kendala yang ada adalah belum ada paket wisata yang ditawarkan untuk destinasi wisata Pulau Gili Iyang.</p>	<p>Potensi seperti pernah dijadikan sebagai lokasi event mancing, terdapat paket wisata yang ditawarkan oleh agent travel yang melayani penyebrangan ke pulau ini.</p> <p>Kendala yang ada adalah masyarakat belum paham terkait pemasaran wisata</p>	<p>Potensi sudah bagus mulai dari diadakannya event mancing mania oleh Disbud Jawa Timur, mengajak komunitas-komunitas yang ada, paket wisata, hingga kapal pesiar Eropa yang bersandar di pulau ini.</p> <p>Kendala tidak ada</p>
Rasa ingin tahu masyarakat	<p>Potensi masyarakat memiliki rasa antusiasme yang tinggi terhadap para wisatawan yang berkunjung.</p> <p>Kendala masyarakat lokal masih sedikit kaku dalam menerima wisatawan, mungkin karena belum terbiasa.</p>	<p>Potensi masyarakat sudah terbiasa dan tidak canggung dalam menerima kehadiran wisatawan dan bahkan berani berinteraksi. Tidak hanya bisa berbahasa madura tapi juga terdapat masyarakat lokal yang bisa berbahasa indonesia.</p> <p>Kendala masyarakat yang kental dengan bahasa setempat (madura)</p>	<p>Potensi masyarakat memiliki kesadaran dan pandai bersosialisasi dengan wisatawan</p> <p>Kendala masih terdapat masyarakat yang kurang peduli terhadap kegiatan wisata</p>
Sifat ramah tamah masyarakat	<p>Potensi masyarakat ramah sekali</p> <p>Kendala banyak masyarakat yang tidak bisa menggunakan bahasa indonesia.</p>	<p>Potensi masyarakat sangat ramah terhadap wisatawan</p> <p>Kendalanya tidak ada karena memang masyarakat di pulau ini ramah-ramah</p>	<p>Potensi masyarakat ramah-ramah dan murah senyum</p> <p>Kendala tidak ada</p>

Tingkat pendidikan	<p>Potensi adanya sarana pendidikan sehingga dapat mendorong masyarakat untuk sekolah dan mengenyam pendidikan.</p> <p>Kendala tingkat pendidikan yang masih rendah, dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang tidak tamat SD.</p>	<p>Potensi kaum muda di pulau ini sudah mengenyam pendidikan hingga SMP atau SMA.</p> <p>Kendala tingkat pendidikan yang masih rendah, tidak adanya sarana pendidikan di pulau ini, sehingga bagi masyarakat yang ingin bersekolah harus menyebrang ke pulau sebelah (Poteran)</p>	<p>Potensi adanya sarana pendidikan dapat mendorong masyarakat untuk sekolah dan mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Dan saat ini sudah banyak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.</p> <p>Kendala masih terdapat yang tidak sekolah dan hanya lulusan SD.</p>
Mata pencaharian	<p>Potensi bermacam-macam, mulai dari nelayan, petani, pengrajin, penarik perahu maupun odong-odong, dan aparat desa.</p> <p>Kendala tidak ada</p>	<p>Potensi semakin bermacam-macam mata pencaharian semenjak ada kegiatan pariwisata mulai dari membuka warung, persewaan alat snorkeling, dan menjual air bersih kepada wisatawan.</p> <p>Kendala tidak ada karena kegiatan wisatawan memberikan dampak positif kepada perekonomian masyarakat</p>	<p>Potensi mata pencaharian bervariasi seperti di pulau-pulau Sumenep pada umumnya. Diantaranya nelayan, tukang pancing, pedagang, abk kapal, pengusaha,</p> <p>Kendala sebagian besar penduduknya merantau ke luar kota sehingga membuat pulau ini sepi</p>

Sumber : Analisis Penulis, 2018

4.3 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integrasi Pengembangan Kawasan Wisata Pulau Segitiga Emas

Dalam menentukan strategi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep, sebelumnya perlu dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi pengembangan kawasan wisata di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep. Analisis faktor-faktor ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis Delphi.

Berdasarkan hasil sintesis pustaka yang dilakukan pada bab tinjauan pustaka, didapatkan sebanyak 12 variabel yang diuraikan lagi menjadi 24 sub variabel. Berikut ini variabel yang mempengaruhi integrasi pengembangan kawasan wisata di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep :

Tabel 4. 99 Variabel integrasi kawasan wisata

Indikator	Variabel	Sub-Variabel
Daya Tarik Wisata	Kedekatan geografis DTW	-
	Diferensiasi atraksi wisata	1. Diferensiasi atraksi wisata alami 2. Diferensiasi event yang diadakan di ODTW
Aksesibilitas	Moda transportasi penghubung	3. Jenis fasilitas penyebrangan
		4. Jadwal penyebrangan
		5. Kualitas moda transportasi penyebrangan
	Keterjangkauan moda transportasi penghubung	6. Kemudahan memperoleh moda transportasi penyebrangan
7. Kemudahan mendapatkan informasi jadwal penyebrangan		

		8. Biaya moda transportasi penyebrangan
	Ketersediaan akses penghubung destinasi wisata	9. Ketersediaan rute penyebrangan
		10. Perbedaan rute keberangkatan dan kepulangan
		11. Rute alternatif penyebrangan
Fasilitas Pendukung	Ketersediaan fasilitas pendukung	12. Ketersediaan kelompok penyedia jasa penyebrangan
		13. Ketersediaan kantor informasi wisata
	Keterpaduan fasilitas pendukung	14. Keterpaduan fasilitas penginapan
		15. Keterpaduan fasilitas tempat makan
		16. Keterpaduan antar kondisi infrastruktur
	Kelembagaan	Kebijakan pemerintah
18. Upaya pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata		
Keterlibatan masyarakat lokal		19. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan
		20. Keterlibatan masyarakat dalam pemasaran
Kerjasama antara pemerintah, pengelola, investor dan masyarakat		-
Kerja sama antara pengelola dan agen travel		-

Promosi	Kebijakan dan upaya promosi destinasi wisata	21. Publikasi destinasi wisata
		22. Pemasaran destinasi wisata

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Kemudian variabel dan sub variabel tersebut yang akan digunakan untuk melakukan Analisis Delphi. Analisis Delphi dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner dan melakukan wawancara semi terstruktur kepada responden yang terpilih pada analisis stakeholder.

Kuisioner analisis delphi yang disebarakan dilakukan secara bertahap tergantung ketercapaian konsensus atau kesepakatan responden. Apabila terdapat responden yang belum menyetujui variabel dalam faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi pengembangan kawasan wisata Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep ini, maka dilanjutkan kepada tahap II dimana dilakukan iterasi (pengulangan) kepada responden tersebut sampai terjadi konsensus antar responden. Berikut ini hasil dari kuisioner analisis Delphi tahap I :

A. Tahap I (Eksplorasi Komponen Tahap I)

Metode yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, dimana responden secara langsung menyatakan pendapat menurut pengalaman dan wawasannya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep secara terintegrasi, dan boleh dilakukan penambahan variabel oleh responden selama variabelnya masih dapat diterima dan berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.

Hasil wawancara tahap I yaitu eksplorasi komponen secara signifikan mempengaruhi integrasi pengembangan kawasan wisata di

Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep berdasarkan pendapat responden.

Berikut ini merupakan tabel kompilasi hasil Analisis Delphi tahap I :

Tabel 4. 100 Hasil eksplorasi analisis delphi tahap I

No.	Variabel	R.1	R.2	R.3	R.4	R.5	R.6	%
1.	Kedekatan antar destinasi wisata	S	S	S	S	S	TS	83%
2.	Diferensiasi atraksi wisata alami	S	S	S	S	S	S	100%
3.	Diferensiasi event yang diadakan di ODTW	S	S	S	S	S	S	100%
4.	Jenis fasilitas penyebrangan	S	S	S	S	S	S	100%
5.	Jadwal penyebrangan	S	S	S	S	S	S	100%
6.	Kualitas moda transportasi penyebrangan	S	S	S	S	S	S	100%
7.	Kemudahan memperoleh moda transportasi penyebrangan	S	S	S	S	S	S	100%
8.	Kemudahan mendapatkan informasi jadwal penyebrangan	S	S	S	S	S	S	100%
9.	Biaya moda transportasi penyebrangan	S	S	S	S	S	S	100%
10.	Ketersediaan rute penyebrangan	S	S	S	S	S	S	100%
11.	Perbedaan rute keberangkatan dan kepulangan	S	S	TS	TS	S	S	67%
12.	Rute alternatif penyebrangan	TS	S	S	TS	S	S	67%
13.	Ketersediaan kelompok penyedia jasa penyebrangan	TS	S	S	S	S	S	83%
14.	Ketersediaan kantor informasi wisata di kawasan wisata	S	TS	S	TS	TS	TS	33%

15.	Keterpaduan fasilitas penginapan	S	S	S	S	S	S	100%
16.	Keterpaduan fasilitas tempat makan	S	S	S	S	S	S	100%
17.	Keterpaduan antar kondisi infrastruktur	S	S	S	S	S	S	100%
18.	Peran pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata	S	S	S	S	S	S	100%
19.	Upaya pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata	S	S	S	S	S	S	100%
20.	Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan	S	S	S	S	S	S	100%
21.	Keterlibatan masyarakat dalam pemasaran	S	S	S	S	S	S	100%
22.	Kerja sama antara pemerintah, pengelola, investor dan masyarakat lokal	S	S	S	S	S	S	100%
23.	Kerja sama antara pengelola dan agen travel	TS	S	S	S	S	S	83%
24.	Publikasi destinasi wisata	S	S	S	S	S	S	100%
25.	Pemasaran destinasi wisata	S	S	S	S	S	S	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Keterangan :

R1 : Responden 1 (Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sumenep - Kasi Pengembangan Destinasi Wisata)

R2 : Responden 2 (Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Kabupaten Sumenep - Kasi Pengaturan, Pertanahan, dan Pengendalian)

R3 : Responden 3 (POKDARIWS Andang Taruna, Gili Iyang - Ketua)

R4 : Responden 4 (CV. Laut Biru Express - Owner)

R5 : Responden 5 (Kepala Desa Bringsang, Gili Genting - Pengelola Pantai Sembilan)

R6 : Responden 6 (POKDARWIS Gili Labak – Wakil Ketua)

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

: Variabel yang belum disepakati

Berdasarkan hasil eksplorasi Delphi diperoleh pendapat responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata secara terintegrasi di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting), Kabupaten Sumenep. Untuk lebih jelasnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi dapat diuraikan berdasarkan hasil eksplorasi dari para responden, yaitu sebagai berikut :

1. *Kedekatan antar destinasi di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 83% responden mengatakan setuju bahwa jauh dekatnya destinasi satu dengan yang lainnya di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena kedekatan berkaitan dengan jarak dan waktu tempuh menuju ke destinasi wisata yang ada dan pulau yang memiliki jarak paling jauh diantara ketiga pulau tersebut yaitu Pulau Gili Iyang.

2. *Diferensiasi atraksi wisata alami yang terdapat dimasing-masing destinasi wisata pada kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 100% responden mengatakan setuju adanya kekhasan atraksi wisata di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena masing-masing pulau yang termasuk ke dalam Pulau Segitiga Emas memiliki karakter wisata yang berbeda.

3. *Diferensiasi event yang diadakan di ODTW pada kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 100% responden mengatakan setuju bahwa adanya perbedaan atau kekhasan event yang diadakan dimasing-masing destinasi wisata pada kawasan wisata Pulau Segitiga Emas Sumenep mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena selama ini event atau acara yang diadakan menyesuaikan dengan jenis wisata dari masing-masing pulau.

4. *Jenis fasilitas penyebrangan yang melayani kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 100% responden mengatakan setuju bahwa Jenis fasilitas penyebrangan yang tersedia di masing-masing pulau Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting Kabupaten Sumenep mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep secara terintegrasi karena jenis penyebrangan yang digunakan berbeda-beda ke setiap pulau, dan fasilitas penyebrangan menjadi hal utama yang menentukan kedatangan wisatawan yang ingin berwisata ke pulau tersebut.

5. *Jadwal penyebrangan yang terdapat di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 100% responden mengatakan setuju bahwa adanya daftar jadwal operasional penyebrangan pada kawasan wisata mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena setiap pulau memiliki jadwal penyebrangan yang berbeda-beda, ada jadwal reguler setiap hari dan ada jadwal bebas sesuai keinginan wisatawan.

6. *Kualitas moda transportasi penyebrangan di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 100% responden mengatakan setuju bahwa Adanya peningkatan kualitas moda transportasi penyebrangan di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena moda transportasi yang digunakan untuk menyebrang ke tiga pulau berbeda-beda dan menyediakan fasilitas yang juga berbeda seperti ketersediaan baju pelampung untuk keamanan wisatawan yang berkunjung.

7. *Kemudahan memperoleh moda transportasi penyebrangan di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 100% responden mengatakan setuju bahwa tingkat kemudahan memperoleh moda transportasi penyebrangan ke Pulau Segitiga Emas mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena adanya kemudahan memperoleh informasi moda transportasi ini membuat masyarakat umum atau wisatawan ingin berkunjung ke tempat wisata di pulau tersebut.

8. *Kemudahan mendapatkan informasi jadwal penyebrangan di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 100% responden mengatakan setuju bahwa tingkat kemudahan memperoleh informasi terkait jadwal penyebrangan ke Pulau Segitiga Emas mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena informasi terkait jadwal penyebrangan perahu/kapal yang beroperasi untuk mengangkut dan menghubungkan wisata ke Pulau Segitiga Emas ini belum ada di lokasi wisata.

9. *Biaya untuk moda transportasi penyebrangan terjangkau ke kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 100% responden mengatakan setuju bahwa terjangkaunya biaya atau harga transportasi penyebrangan ke Pulau Segitiga Emas mempengaruhi integrasi pengembangan kawasan wisata di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena besar biaya menjadi tolak ukur pemilihan destinasi wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan.

10. *Ketersediaan rute penyebrangan ke kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 100% responden mengatakan setuju bahwa adanya rute penyebrangan yang dilakukan di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena adanya rute penyebrangan semakin memudahkan untuk membentuk linkage/ hubungan antar pulau sehingga dapat mengarahkan wisatawan yang akan berkunjung.

11. *Perbedaan rute keberangkatan dan kepulangan di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 67% responden mengatakan setuju bahwa adanya perbedaan rute keberangkatan dan kepulangan wisatawan Pulau Segitiga Emas mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena rute pemberangkatan yang digunakan selama ini sama dengan rute kepulangan dan ini berkaitan dengan tempat kedatangan atau turunnya wisatawan di pulau tersebut.

12. *Adanya rute alternatif menuju kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 67% responden mengatakan setuju bahwa adanya atau dibuatnya rute alternatif penyebrangan sebagai jalur lain menuju kawasan wisata mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena untuk menuju ke masing-masing pulau yang termasuk dalam Pulau Segitiga Emas tidak hanya dari satu rute saja melainkan terdapat rute lain dan dari pelabuhan lain juga.

13. *Ketersediaan kelompok jasa penyebrangan pada kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 83% responden mengatakan setuju bahwa terdapatnya kelompok penyedia jasa penyebrangan sebagai akomodasi wisata yang melayani wisatawan menuju ke kawasan wisata Pulau Segitiga Emas mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena kelompok jasa penyebrangan selama ini sebagai ujung tombak aksesibilitas dan pergerakan wisatawan.

14. *Ketersediaan kantor informasi wisata (TIC) di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 33% responden mengatakan setuju bahwa adanya kantor informasi wisata (TIC) di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena selama ini menggunakan media online sebagai media informasi yang digunakan untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke tiga pulau ini.

15. *Keterpaduan fasilitas penginapan di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 100% responden mengatakan setuju bahwa adanya sinergi atau saling melengkapi dalam penyediaan fasilitas penginapan di kawasan wisata mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena tidak semua destinasi wisata di tiga pulau menyediakan fasilitas penginapan.

16. *Keterpaduan fasilitas tempat makan di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 100% responden mengatakan setuju bahwa adanya sinergi atau saling melengkapi dalam penyediaan fasilitas tempat makan di kawasan wisata mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena tidak semua destinasi wisata menyediakan fasilitas tempat makan dan selama ini segi menu yang disediakan cenderung sama namun tidak sesuai dengan local content masing-masing pulau.

17. *Keterpaduan penyediaan infrastruktur di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 100% responden mengatakan setuju bahwa adanya sinergi atau saling melengkapi dalam penyediaan infrastruktur di kawasan wisata mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena ketersediaan infrastruktur di masing-masing pulau berbeda, diantara tiga pulau ada yang tidak dilayani PLN dan ada yang tidak terdapat air bersih.

18. *Peran pemerintah di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 100% responden mengatakan setuju bahwa peran pemerintah dalam hal pengembangan kawasan wisata Pulau Segitiga Emas mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena pemerintah ujung tombak pembinaan dan pemberdayaan wisata, serta pemerintah yang membuat program Visit Sumenep 2018.

19. *Upaya pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 100% responden mengatakan setuju bahwa adanya upaya pemerintah setempat dalam pengembangan di kawasan wisata mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena selama ini pemerintah dirasa kurang giat dalam pengembangan wisata dan dapat dilihat perlakuan pemerintah berbeda-beda saat di lapangan sesuai prioritas program.

20. *Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 100% responden mengatakan setuju bahwa adanya keterlibatan masyarakat dalam hal pengelolaan kawasan wisata di Pulau Segitiga Emas mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena masyarakat yang bersinggungan langsung dengan wisatawan dan aktor di lapangan.

21. *Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pemasaran di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 100% responden mengatakan setuju bahwa adanya keterlibatan masyarakat dalam hal perencanaan dan pemasaran di kawasan wisata mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena dengan menjadi aktor di lapangan maka masyarakat juga yang menikmati hasil dari kegiatan pariwisata.

22. *Kerja sama antara pemerintah, pengelola, investor, dan masyarakat lokal di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 100% responden mengatakan setuju bahwa adanya kerja sama yang sinergi antara pemerintah, pengelola, investor, dan masyarakat lokal di kawasan wisata mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena selama ini baik pemerintah, pengelola, investor dan masyarakat masih berjalan sendiri-sendiri.

23. *Kerja sama antara pengelola dan agen travel di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 83% responden mengatakan setuju bahwa adanya kerja sama antara pengelola dan agent travel di kawasan wisata mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena selama ini hanya beberapa pengelola wisata bekerjasama dengan agent travel dan ini berefek positif terhadap kemajuan destinasi wisata.

24. *Media informasi sebagai publikasi wisata di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 100% responden mengatakan setuju bahwa terdapat media informasi sebagai publikasi wisata Pulau Segitiga Emas mempengaruhi

pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena publikasi merupakan hal penting dalam mengenalkan dan menawarkan destinasi wisata yang ada di masing-masing pulau.

25. *Pemasaran destinasi wisata di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 100% responden mengatakan setuju bahwa adanya usaha memasarkan ODTW atau destinasi wisata di kawasan wisata mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena promosi bagian dari strategi pemasaran yang berfungsi menarik wisatawan untuk berkunjung ke wisata Pulau Segitiga Emas.

Kemudian pada tahap I analisis delphi , terdapat penambahan faktor baru oleh responden yang dijadikan sebagai variabel baru. Dimana ada 3 variabel baru berdasarkan hasil wawancara analisis delphi tahap I dengan responden, yaitu :

1. Modal sosial masyarakat (sikap masyarakat ; keramahan) di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.
2. Tersedianya signal internet di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.
3. Inovasi tema wisata di destinasi Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.

Variabel-variabel baru di atas yang akan dimasukkan ke dalam variabel tambahan pada analisis delphi tahap II atau pada tahap iterasi (pengulangan) I, dengan cara ditanyakan kepada responden penelitian.

B. Tahap II (Eksplorasi Komponen Tahap II)

Analisis Delphi tahap II merupakan tahap iterasi I dengan eksplorasi pendapat responden yang dilakukan terhadap variabel yang belum tercapai kesepakatan antar stakeholder dan apabila terdapat faktor baru yang diajukan responden dalam Delphi tahap I. Hasil analisis Delphi tahap I dari para responden akan dikonfirmasi di Delphi tahap II kepada responden yang sama.

Dari eksplorasi yang telah dilakukan pada tahap I tidak terdapat penghilangan variabel. Tetapi, terdapat beberapa variabel yang belum mencapai kesepakatan (konsensus) antar responden sehingga perlu dilakukan analisis Delphi tahap II atau disebut iterasi I. Selain itu, terdapat penambahan variabel baru berdasarkan hasil analisis Delphi tahap I kepada responden. Berikut hasil kompilasi analisis Delphi tahap II yang disajikan dalam bentuk tabel ialah sebagai berikut :

Tabel 4. 101 Hasil eksplorasi analisis delphi tahap II (iterasi I)

No.	Variabel	R.1	R.2	R.3	R.4	R.5	R.6	%
1.	Kedekatan antar destinasi wisata	S	S	S	S	S	S	100%
2.	Perbedaan rute keberangkatan dan kepulangan	S	S	S	S	S	S	100%
3.	Rute alternatif penyebrangan	S	S	S	S	S	S	100%
4.	Ketersediaan kelompok penyedia jasa penyebrangan	S	S	S	S	S	S	100%
5.	Ketersediaan kantor informasi wisata di kawasan wisata	S	TS	TS	TS	TS	TS	17%
6.	Kerja sama antara pengelola dan agen travel	S	S	S	S	S	S	100%
7.	Modal sosial masyarakat di kawasan wisata	S	S	S	S	S	S	100%
8.	Tersedianya signal internet di kawasan wisata	TS	S	S	S	S	S	83%
9.	Inovasi tema wisata	S	S	S	S	S	S	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Keterangan :

R1 : Responden 1 (Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sumenep - Kasi Pengembangan Destinasi Wisata)

R2 : Responden 2 (Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Kabupaten Sumenep - Kasi Pengaturan, Pertanahan, dan Pengendalian)

R3 : Responden 3 (POKDARIWS Andang Taruna, Gili Iyang - Ketua)

R4 : Responden 4 (CV. Laut Biru Express - Owner)

R5 : Responden 5 (Kepala Desa Bringsang, Gili Genting - Pengelola Pantai Sembilan)

R6 : Responden 6 (POKDARWIS Gili Labak – Wakil Ketua)

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

: Variabel yang belum disepakati



: Variabel tambahan

Berdasarkan hasil iterasi I tersebut didapatkan variabel yang sudah konsensus dan belum konsensus . Terdapat 7 dari 9 variabel yang sudah disepakati oleh responden. Tujuh variabel yang disepakati oleh responden merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi integrasi pengembangan kawasan wisata di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep. Sedangkan 2 variabel sisanya belum disepakati oleh para stakeholder. Untuk lebih jelasnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas, yaitu sebagai berikut :

1. *Kedekatan antar destinasi di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 100% responden mengatakan setuju bahwa jauh dekatnya destinasi satu dengan yang lainnya di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena karena kedekatan berkaitan dengan jarak dan waktu tempuh menuju ke destinasi wisata yang ada dan pulau yang memiliki jarak paling jauh diantara ketiga pulau tersebut yaitu Pulau Gili Iyang.

2. *Perbedaan rute keberangkatan dan kepulangan di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 100% responden mengatakan setuju bahwa adanya perbedaan rute keberangkatan dan kepulangan wisatawan Pulau Segitiga Emas mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena karena rute pemberangkatan yang digunakan selama ini sama dengan rute kepulangan dan ini berkaitan dengan tempat kedatangan atau turunnya wisatawan di pulau tersebut.

3. *Adanya rute alternatif menuju kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 100% responden mengatakan setuju bahwa adanya atau dibuatnya rute alternatif penyebrangan sebagai jalur lain menuju kawasan wisata mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena untuk menuju ke masing-masing pulau yang termasuk dalam Pulau Segitiga Emas tidak hanya dari satu rute saja melainkan terdapat rute lain dan dari pelabuhan lain juga.

4. *Ketersediaan kelompok jasa penyebrangan pada kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 100% responden mengatakan setuju bahwa terdapatnya kelompok penyedia jasa penyebrangan sebagai akomodasi wisata yang melayani wisatawan menuju ke kawasan wisata Pulau Segitiga Emas mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena kelompok jasa penyebrangan selama ini sebagai ujung tombak aksesibilitas dan pergerakan wisatawan.

5. *Ketersediaan kantor informasi wisata (TIC) di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 17% responden mengatakan setuju bahwa adanya kantor informasi wisata (TIC) di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena selama ini menggunakan media online sebagai media informasi yang digunakan untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke tiga pulau ini.

6. *Kerja sama antara pengelola dan agen travel di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 100% responden mengatakan setuju bahwa adanya kerja sama antara pengelola dan agent travel di kawasan wisata mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena selama ini hanya beberapa pengelola wisata bekerjasama dengan agent travel dan ini berefek positif terhadap kemajuan destinasi wisata.

7. *Modal sosial masyarakat di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 100% responden mengatakan setuju bahwa modal sosial masyarakat di Pulau Segitiga Emas mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena modal sosial masyarakat yang berupa sikap, norma, dan kerahamannya menjadi daya tarik tersendiri yang dilihat oleh wisatawan.

8. *Ketersediaan signal internet di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 83% responden mengatakan setuju bahwa tersedianya signal internet di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena menjadi salah satu alasan wisatawan untuk berkunjung dan esensi berwisata jaman sekarang sudah berubah dimana sebagai ajang pamer di media sosial.

9. *Inovasi wisata di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas*

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, sebesar 100% responden mengatakan setuju bahwa adanya inovasi wisata

mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena setiap pulau harus memiliki inovasi sendiri untuk tema wisata sehingga dapat mendorong sustainable (keberlanjutan) dari destinasi wisata tersebut.

C. Tahap III (Eksplorasi Komponen Tahap III)

Analisis Delphi tahap III merupakan tahap iterasi II dengan eksplorasi pendapat responden yang dilakukan terhadap variabel yang belum mencapai konsensus atau kesepakatan antar stakeholder. Hasil analisis Delphi tahap II dari para responden akan dikonfirmasi di analisis Delphi tahap III kepada responden yang sama.

Berikut hasil kompilasi analisis Delphi tahap III yang disajikan dalam bentuk tabel ialah sebagai berikut :

Tabel 4. 102 Hasil eksplorasi analisis delphi tahap III (iterasi II)

No.	Variabel	R.1	R.2	R.3	R.4	R.5	R.6	%
1.	Ketersediaan kantor informasi wisata di kawasan wisata	TS	TS	TS	TS	TS	TS	0%
2.	Tersedianya signal internet di kawasan wisata	S	S	S	S	S	S	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Keterangan :

R1 : Responden 1 (Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sumenep - Kasi Pengembangan Destinasi Wisata)

R2 : Responden 2 (Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Kabupaten Sumenep - Kasi Pengaturan, Pertanahan, dan Pengendalian)

R3 : Responden 3 (POKDARIWS Andang Taruna, Gili Iyang - Ketua)

R4 : Responden 4 (CV. Laut Biru Express - Owner)

R5 : Responden 5 (Kepala Desa Bringsang, Gili Genting - Pengelola Pantai Sembilan)

R6 : Responden 6 (POKDARWIS Gili Labak – Wakil Ketua)

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

Berdasarkan hasil iterasi II dalam tahap analisis Delphi tahap III tersebut didapatkan semua variabel sudah konsensus dan disepakati. Dimana variabel ketersediaan kantor informasi wisata (TIC) di kawasan wisata disepakati tidak mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep karena selama ini menggunakan media online sebagai penyebar informasi wisata di masing-masing pulau yang termasuk ke dalam Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.

Sedangkan, variabel tersedianya signal internet di kawasan wisata merupakan variabel yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep karena salah satu alasan wisatawan untuk berkunjung dan esensi berwisata jaman sekarang sudah berubah dimana sebagai ajang pamer di media sosial.

D. Kesimpulan Eksplorasi

Berdasarkan hasil eksplorasi dari beberapa tahap mulai analisis Delphi tahap I sampai tahap III, yang akhirnya didapatkan konsensus dari para responden mengenai variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep. Sehingga secara keseluruhan variabel yang digunakan, diperoleh hasil keterangan sebagai berikut :

Tabel 4. 103 Hasil Analisis Delphi

No.	Variabel	Keterangan
1.	Kedekatan antar destinasi wisata	Berpengaruh
2.	Diferensiasi atraksi wisata alami	Berpengaruh
3.	Diferensiasi event yang diadakan di ODTW	Berpengaruh
4.	Jenis fasilitas penyebrangan	Berpengaruh
5.	Jadwal penyebrangan	Berpengaruh

6.	Kualitas moda transportasi penyebrangan	Berpengaruh
7.	Kemudahan memperoleh moda transportasi penyebrangan	Berpengaruh
8.	Kemudahan mendapatkan informasi jadwal penyebrangan	Berpengaruh
9.	Biaya moda transportasi penyebrangan	Berpengaruh
10.	Ketersediaan rute penyebrangan	Berpengaruh
11.	Perbedaan rute keberangkatan dan kepulangan	Berpengaruh
12.	Rute alternatif penyebrangan	Berpengaruh
13.	Ketersediaan kelompok penyedia jasa penyebrangan	Berpengaruh
14.	Ketersediaan kantor informasi wisata	Tidak Berpengaruh
15.	Keterpaduan fasilitas penginapan	Berpengaruh
16.	Keterpaduan fasilitas tempat makan	Berpengaruh
17.	Keterpaduan antar kondisi infrastruktur	Berpengaruh
18.	Peran pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata	Berpengaruh
19.	Upaya pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata	Berpengaruh
20.	Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan	Berpengaruh
21.	Keterlibatan masyarakat dalam pemasaran	Berpengaruh
22.	Kerja sama antara pemerintah, pengelola, investor dan masyarakat lokal	Berpengaruh

23.	Kerja sama antara pengelola dan agen travel	Berpengaruh
24.	Publikasi destinasi wisata	Berpengaruh
25.	Pemasaran destinasi wisata	Berpengaruh
26.	Modal sosial masyarakat di kawasan wisata	Berpengaruh
27.	Tersedianya signal internet di kawasan wisata	Berpengaruh
28.	Inovasi tema wisata	Berpengaruh

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan variabel pada analisis Delphi yang sebelumnya berjumlah 25 variabel. Setelah dilakukan analisis delphi, bertambah menjadi 28 variabel. Hal ini karena terjadi penambahan variabel baru sebanyak 3 variabel berdasarkan usulan dari responden. Sehingga jumlah keseluruhan variabel pada analisis Delphi ini yaitu 28 variabel. Kemudian, berdasarkan hasil akhir analisis Delphi yang telah dilakukan sampai dengan analisis Delphi tahap III sebanyak 27 variabel mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep. Jadi berdasarkan penjelasan tersebut, didapat faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep adalah sebagai berikut :

1. Untuk faktor daya tarik wisata dipengaruhi oleh kedekatan antar destinasi wisata, diferensiasi atraksi wisata alami, dan diferensiasi event.
2. Untuk faktor aksesibilitas dipengaruhi oleh jenis fasilitas penyebrangan, jadwal penyebrangan, kualitas moda transportasi penyebrangan, kemudahan memperoleh moda transportasi penyebrangan, kemudahan mendapatkan informasi jadwal penyebrangan, biaya moda transportasi penyebrangan, ketersediaan rute penyebrangan, perbedaan

rute keberangkatan dan kepulangan, dan adanya rute alternatif penyebrangan.

3. Untuk faktor fasilitas pendukung dipengaruhi oleh ketersediaan kelompok penyedia jasa penyebrangan, keterpaduan fasilitas penginapan, keterpaduan fasilitas tempat makan, keterpaduan infrastruktur, dan adanya signal internet/jaringan telekomunikasi.
4. Untuk faktor kelembagaan dipengaruhi oleh peran dan upaya pemerintah, modal sosial masyarakat lokal, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan, keterlibatan masyarakat dalam pemasaran dan perencanaan, kerja sama antara pemerintah, pengelola, investor dan masyarakat lokal, serta kerja sama antara pengelola dan agen travel.
5. Untuk faktor promosi dipengaruhi oleh publikasi potensi wisata, pemasaran wisata, dan inovasi tema wisata.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa terdapat 27 faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep. Dan dapat disimpulkan bahwa hanya 1 faktor yang tidak berpengaruh terhadap integrasi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting Kabupaten Sumenep. Faktor tersebut yaitu ketersediaan kantor informasi wisata (TIC) di kawasan wisata. Hal ini karena para stakeholder sepakat bahwa saat ini belum diperlukan TIC untuk integrasi pengembangan kawasan wisata Pulau Segitiga Emas dan memilih untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan media online dan website resmi sebagai sarana informasi dan promosi untuk wisata Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep melalui kerjasama antara pemerintah, agent travel, dan pengelola wisata.

4.4 Merumuskan Strategi Pengembangan Kawasan Wisata berdasarkan Konsep Integrated Tourism di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep

Dalam merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang dilakukan dengan cara mengkomparisasi atau membandingkan antara hasil sasaran ke-1 yaitu potensi dan kendala yang tertuang dalam karakteristik dari masing-masing Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep dan sasaran ke-2 yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep. Dari komparasi tersebut nantinya akan menghasilkan strategi pengembangan kawasan wisata berdasarkan konsep integrated tourism di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep. Berikut ini merupakan hasil analisis deskriptif kualitatif dalam merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 4. 104 Analisis deskriptif kualitatif dalam merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep

Faktor Berpengaruh	Karakteristik Pulau Segitiga Emas			Strategi
	Gili Iyang	Gili Labak	Gili Genting	
Daya Tarik Wisata				
<ul style="list-style-type: none"> Kedekatan antar destinasi wisata 	<p>Aksessibilitas jalan wisata Jarak antara destinasi satu dengan yang lainnya berjauhan, sekitar 2-3 km. Dan jarak antara Pulau Gili Iyang ke Pulau Gili Labak sekitar 28,1 km, sedangkan jarak antara Pulau Gili Iyang ke Pulau Gili Genting sekitar 36,9 km.</p> <p>Titik gateway Untuk jarak Pulau Gili Iyang ke pelabuhan terdekat (Pelabuhan Dungkek) yaitu 7 km dengan waktu tempuh sekitar 25-30 menit menggunakan perahu penyebrangan.</p>	<p>Aksessibilitas jalan wisata Tidak ada jarak karena dari tempat penurunan penumpang langsung ke arah pantai di Pulau Gili Labak.</p> <p>Titik gateway Dari Pelabuhan Kalianget sekitar 24 km dengan waktu tempuh sekitar 2 jam menggunakan kapal. Kemudian, jarak antar pulau dari Gili Labak ke Pulau Gili Genting yaitu sekitar 14,4 km, sedangkan Pulau Gili Labak ke Pulau Gili Iyang sekitar 28,1 km.</p>	<p>Aksessibilitas jalan wisata Jarak dari Pelabuhan setempat ke objek wisata hanya sekitar 500 meter sehingga bisa ditempuh dengan jalan kaki.</p> <p>Titik gateway Untuk jarak dari pelabuhan penyebrangan yang terletak di Desa Tanjung, Saronggi yaitu sekitar 7,2 km dengan waktu tempuh sekitar 30-45 menit menggunakan perahu motor. Sedangkan, jarak antar pulau dari Pulau Gili Genting ke 2 pulau lainnya yaitu Pulau Gili Labak dan Pulau Gili Iyang sekitar 14,4 km dan 36,9 km.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Membuat jalur antar destinasi wisata yang menghubungkan Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep berdasarkan kedekatan lokasi wisata. <ul style="list-style-type: none"> Membuat jalur wisata dan jalur sepeda khusus di dalam Pulau Gili Iyang Membuat denah dan jalur wisata di dalam Pulau Gili Labak. Membuat denah dan jalur wisata di dalam Pulau Gili Genting. Membuat tema wisata di 3 pulau berdasarkan karakterteristik pulau. <ul style="list-style-type: none"> Pulau Gili Iyang sebagai wisata kesehatan dengan kegiatan alam. Pulau Gili Labak sebagai wisata bahari dengan kegiatan edukasi taman laut. Pulau Gili Genting sebagai wisata bahari dengan kegiatan permainan air. Mendorong sinergi branding wisata melalui kebudayaan asli yang ada di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas sebagai identitas pulau.
<ul style="list-style-type: none"> Diferensiasi atraksi wisata alami 	<p>Atraksi wisata alami dan buatan beranekaragam mulai dari kesegaran udara karena kandungan oksigen yang tinggi, pantai karang, pantai berpasir, tebing, fosil ikan dan goa-goa yang terbentuk karena proses geologi dan alam, serta spot menikmati sunrise,serta adanya spot menikmati sunrise. Kemudian, ada sepeda khusus wisatawan yang digunakan untuk berkeliling pulau. Selain itu, adanya kegiatan industri</p>	<p>Atraksi wisata alami dan buatan menu utama wisata yaitu taman laut. Potensi yang dimiliki pulau ini sangat besar diantaranya kejernihan perairannya dengan warna laut yang biru dan tenang, hamparan pasir putih, terumbu karang dan biota laut, pepohonan kelapa yang rindang, dan spot sunset. Dengan potensi tersebut maka kegiatan –kegiatan yang dapat dilakukan seperti</p>	<p>Atraksi wisata alami dan buatan keunikan pantai, pulau ini memiliki potensi lain seperti pantai berpasir putih, dapat menikmati sunset, spot foto yang tersebar diberberapa tempat, wahana permainan air yang bermacam-macam mulai dari banana boat, donat boat, power boat, dan kano, serta juga terdapat panggung pertunjukan di tengah-tengah pantai yang</p>	

	kecil pembuatan perahu dan kerajinan tangan berupa gelang dan manik-manik berupa gelang anyaman yang biasa dijual di daerah wisata lain seperti Yogyakarta dan Bali.	snorkeling, diving, kegiatan camping di pantai, dan menikmati sunset, juga terdapat spot foto, permainan air berupa banana boat, dan permainan pantai dengan motor trail.	mempertunjukkan permainan musik sebagai hiburan untuk wisatawan.	<ul style="list-style-type: none"> • Melestarikan kesenian ludruk dan kerajinan tangan di Pulau Gili Iyang sebagai upaya menarik wisatawan. • Mempertahankan kegiatan gotong royong dan bangun karsa masyarakat Pulau Gili Labak sebagai upaya mendukung kegiatan wisata. • Mempertahankan kesenian tong-tong di Pulau Gili Genting sebagai bentuk identitas pulau.
<ul style="list-style-type: none"> • Diferensiasi event yang diadakan di ODTW 	<p>Kebudayaan/kegiatan masyarakat seperti acara petik laut, kesenian ludruk</p> <p>Pemasaran wisata terdapat acara fun bike yang bernama “Gili Iyang Cycling” diadakan oleh Disbudparpora Kabupaten Sumenep tahun 2017.</p>	<p>Kebudayaan/kegiatan masyarakat acara petik laut yang diadakan setahun sekali.</p> <p>Pemasaran wisata Diperkenalkan potensi wisata bahari oleh Pemda pada acara Majapahit Fair 2017</p>	<p>Kebudayaan/kegiatan masyarakat memiliki kesenian tradisional bernama tong-tong yang biasa ditampilkan setiap minggunya dan acara petik laut.</p> <p>Pemasaran wisata acara mancing mania dan lomba motor trail yang diselenggarakan oleh komunitas-komunitas tersebut, adanya kapal pesiar Eropa yang transit sebelum menuju Bali</p>	<p>4) Menentukan zona kegiatan di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep berdasarkan tema wisata sebagai upaya <i>sustainable tourism</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat zona kegiatan alam di wisata kesehatan Pulau Gili Iyang. • Membuat zona kegiatan edukasi dan konservasi di wisata bahari Pulau Gili Labak agar mengurangi resiko kerusakan taman laut. • Membuat zona kegiatan permainan dan olahraga air di wisata bahari Pulau Gili Genting.
Aksesibilitas				
<ul style="list-style-type: none"> • Jenis fasilitas penyebrangan 	<p>Fasilitas penyebrangan, Jenis moda transportasi berupa perahu dan speedboat. Jumlah perahu yang beroperasi setiap harinya sekitar 5 perahu. Ada rencana pembangunan 2 dermaga wisata di masing-</p>	<p>Fasilitas penyebrangan, Jenis moda transportasi Fasilitas penyebrangan ke Pulau Gili Labak berupa kapal dan speedboat yang tersedia di Pelabuhan Kalianget. Untuk saat ini, belum ada dermaga khusus</p>	<p>Fasilitas penyebrangan, Jenis moda transportasi Jenis fasilitas penyebrangan yang tersedia yaitu perahu motor dan speedboat. Dimana terdapat sekitar 5 agent travel yang melayani ke pulau ini dan terdapat</p>	<p>1) 2) Mempertahankan penyediaan fasilitas penyebrangan wisata yang ada di kawasan Pulau Segitiga Emas.</p>

	masing desa yaitu Desa Banraas dan Desa Bancamara. Untuk saat ini, menggunakan dermaga penambatan ikan dan pelabuhan rakyat.	wisata ke Pulau Gili Labak. Dan di Pulau Gili Labak sendiri juga tidak terdapat dermaga khusus melainkan adanya jembatan apung dan jembatan kayu yang terdapat di lokasi wisata. Namun, selama ini kapal yang bersandar di pulau ini langsung di area cekungan pantai yang berpasir.	5 perahu motor di Pelabuhan Tanjung Saronggi yang beroperasi setiap harinya. Terdapat pelabuhan dan dermaga di dekat objek wisata untuk tempat bersandar perahu motor dan speedboat yang ada.	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan penyediaan fasilitas penyebrangan berupa perahu yang melayani ke Pulau Gili Iyang. • Mempertahankan penyediaan fasilitas penyebrangan berupa kapal yang melayani ke Pulau Gili Labak • Mempertahankan penyediaan fasilitas penyebrangan berupa perahu motor yang melayani ke Pulau Gili Genting. • Membuat rute integrasi penyebrangan khusus fasilitas speedboat di 3 pulau <p>3) Melakukan pengaturan jadwal penyebrangan di 3 pulau melalui paket wisata Pulau Segitiga Emas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jadwal penyebrangan yang beroperasi menuju Pulau Gili Iyang mulai pukul 09.00 WIB –14.00 WIB. • Jadwal penyebrangan yang beroperasi menuju Pulau Gili Labak mulai pukul 07.00 WIB –10.00 WIB. • Jadwal penyebrangan yang beroperasi menuju Pulau Gili Genting mulai pukul 06.00 WIB – 16.00 WIB. <p>4) Mengembangkan Pelabuhan Kalianget sebagai pelabuhan utama dengan penyebrangan prioritas tinggi yang berfungsi sebagai area</p>
• Jadwal penyebrangan	Fasilitas penyebrangan, Operator tour travel Pulau Gili Iyang memiliki jadwal penyebrangan reguler dari Pelabuhan Dungkek yaitu pukul 09.00-12.00 WIB.	Fasilitas penyebrangan Tidak ada jadwal penyebrangan rutin ke Pulau Gili Labak. Jadi jadwal penyebrangan Operator tour travel bebas tergantung permintaan wisatawan.	Fasilitas penyebrangan, Operator tour travel Untuk Pulau Gili Genting memiliki jadwal penyebrangan reguler dari Pelabuhan Tanjung, Saronggi yaitu pukul 06.00-16.00 WIB.	
• Kualitas moda transportasi penyebrangan	Fasilitas penyebrangan, Jenis moda transportasi Moda transportasi penyebrangan ke Pulau Gili Iyang berupa perahu dari Pelabuhan Dungkek memiliki kapasitas 10-25 orang penumpang. Sedangkan, untuk speedboat yang juga melayani penyebrangan memiliki kapasitas sebesar 4-8 orang. Di dalam perahu terdapat baju pelampung untuk penumpang.	Fasilitas penyebrangan, Jenis moda transportasi Moda transportasi penyebrangan ke Pulau Gili Labak terdapat kapal yang berkapasitas 15-45 orang. Selain itu juga dilayani oleh speedboat. Di dalam kapal biasanya disediakan baju pelampung dan alat snorkeling khusus untuk wisatawan.	Fasilitas penyebrangan, Jenis moda transportasi Untuk moda transportasi menuju Pulau Gili Genting berupa perahu motor berkapasitas 15-20 orang beserta kendaraan yang dibawa. Di dalam perahu motor juga disediakan ban pelampung dan baju pelampung untuk penumpang. Selain perahu motor, juga ada speedboat dengan kapasitas penumpang minimal 6 orang.	
• Kemudahan memperoleh moda transportasi penyebrangan	Fasilitas penyebrangan Untuk informasi moda transportasi penyebrangan tersedia di lokasi pelabuhan yaitu Pelabuhan Dungkek dan Pelabuhan Kalianget. Jadi wisatawan harus datang	Operator tour travel Semakin dikenalnya wisata Gili Labak, semakin banyak agent travel yang menyediakan moda transportasi ke pulau ini seperti kapal atau speedboat. Informasi terkait moda transportasi yang	Operator tour travel Banyak agent travel yang menyediakan informasi wisata beserta moda transportasi yang digunakan untuk menuju tempat wisata, salah satunya Pulau Gili Genting. Para agent travel dan	

	langsung ke Pelabuhan yang melayani penyebrangan ke Pulau Gili Iyang. Operator tour travel khusus speedboat dapat menghubungi agent travel melalui whatsapp dan telepon.	melayani penyebrangan ke pulau ini dapat dicari di website dan akun media sosial agent travel. Fasilitas penyebrangan Atau juga bisa langsung datang ke pelabuhan yang biasa melayani seperti Pelabuhan Kalianget.	pengelola wisata menggunakan media online seperti website dan akun media sosial (instagram, facebook, dan whatsapp) terkait informasi moda transportasi. Fasilitas penyebrangan Selaun itu, untuk mengetahui informasi moda transportasi penyebrangan yang beroperasi bisa langsung datang ke pelabuhan yaitu Pelabuhan Tanjung Saronggi dan Pelabuhan Kalianget.	penerima dan pintu masuk kedatangan wisatawan Pulau Segitiga Emas. <ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan dermaga wisata di bagian selatan Pulau Gili Iyang. • Pengadaan dermaga wisata khusus di Pulau Gili Labak. • Peningkatan kualitas pelayanan dermaga dan pelabuhan di Pulau Gili Genting.
<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan mendapatkan informasi jadwal penyebrangan 	Fasilitas penyebrangan, Operator tour travel Di Pelabuhan penyebrangan tidak tersedia informasi terkait jadwal penyebrangan, tidak ada papan informasi jadwal penyebrangan di sekitar pelabuhan.	Fasilitas penyebrangan, Operator tour travel Untuk informasi jadwal penyebrangan ke Pulau Gili Labak tersedia di website agent travel yang melayani. Di pelabuhan sendiri belum menyediakan jadwal penyebrangan khusus ke pulau ini.	Fasilitas penyebrangan Untuk jadwal penyebrangan ke Pulau Gili Genting tersedia di loket karcis penyebrangan yang terdapat di Pelabuhan Tanjung, Saronggi. Operator tour travel Di luar itu, wisatawan dapat mencari informasi terkait jadwal penyebrangan di website-website agent travel yang melayani penyebrangan ke Pulau Gili Genting.	<ol style="list-style-type: none"> 5) Menkoordinasi penyediaan informasi moda transportasi yang sedang beroperasi berdasarkan jadwal wisata yang telah ditentukan di 3 pulau. 6) Menyediakan tabulasi data dalam website resmi pelayanan berwisata ke Pulau Segitiga Emas Kabupten Sumenep mulai dari moda transportasi yang melayani, jadwal beroperasi, dan besar biaya yang dikeluarkan. 7) Membuat standarisasi harga berdasarkan jarak tempuh dan jenis moda yang digunakan ke Pulau Segitiga Emas.. 8) Membuat rute kapal yang mengakomodasi penyebrangan antar pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep sehingga wisatawan bisa dengan mudah memilih rute yang diinginkan. 9) Membuat paguyuban bersama agent travel di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas dengan komunikasi 2
<ul style="list-style-type: none"> • Biaya moda transportasi penyebrangan 	Operator tour travel Untuk ke Pulau Gili Labak dengan menggunakan perahu dari Pelabuhan Dungkek mengeluarkan biaya Rp 15.000–25.000 sekali nyebrang, harga tersebut tergantung kondisi cuaca dan ombak. Sedangkan dengan speedboat dari Pelabuhan Kalianget ke Pulau Gili Iyang Rp 215.000 (pp).	Operator tour travel Biaya transportasi ke pulau ini relatif lebih mahal dibanding 2 pulau lainnya, hal ini karena tidak ada fasilitas penyebrangan yang melayani setiap hari Jadi wisatawan harus carter/sewa kapal kepada agent travel. Untuk biaya penyebrangan dari Pelabuhan Kalianget sekitar Rp 75.000 - 100.000 (pp) menggunakan kapal berkapasitas 15-45 orang dengan waktu tempuh sekitar 2 jam.	Operator tour travel Biaya transportasi penyebrangan reguler ke Pulau Gili Genting dengan menggunakan perahu motor dari Pelabuhan Tanjung Saronggi yaitu sebesar Rp 10.000 sekali nyebrang. Untuk biaya transportasi menggunakan kapal dari Pelabuhan Kalianget sekitar Rp 75.000 (pp). Sedangkan untuk speedboat dari Pelabuhan Tanjung Saronggi ke Pulau Gili Genting atau sebaliknya sebesar Rp 50.000. Berbeda dengan biaya	

		Sedangkan untuk speedboat sebesar Rp 165.000 (pp).	naik speedboat dari Pelabuhan Kalianget yaitu Rp 115.000 (pp).	arah agar menghindari konflik di lapangan.
• Ketersediaan rute penyebrangan	Fasilitas penyebrangan, Operator tour travel Rute penyebrangan ke Pulau Gili Iyang saat ini ada 2 yaitu dari Pelabuhan Dungkek dan Pelabuhan Kalianget menuju Pulau Gili Iyang. Namun rute penyebrangan reguler yang beroperasi setiap hari hanya dari Pelabuhan Dungkek.	Fasilitas penyebrangan, Operator tour travel Rute penyebrangan reguler ke Pulau ini belum ada. Jadi wisatawan harus carter terlebih dahulu kepada agent travel yang melayani penyebrangan ke pulau ini. Untuk rute yang digunakan biasanya dari Pelabuhan Kalianget-Pulau Gili Labak dan Pelabuhan Gili Genting-Pulau Gili Labak.	Fasilitas penyebrangan Tersedianya rute penyebrangan reguler yang beroperasi setiap hari yaitu dari Pelabuhan Tanjung, Saronggi ke Pulau Gili Genting. Operator tour travel Di luar rute reguler terdapat rute penyebrangan yang biasa digunakan oleh para agent travel seperti dari Pelabuhan Kalianget - Pulau Gili Genting.	
• Perbedaan rute keberangkatan dan kepulangan	Fasilitas penyebrangan, Operator tour travel Rute pemberangkatan dan rute kepulangan sama untuk Pulau Gili Iyang. Dimana, rute keberangkatan pertama dari Pelabuhan Dungkek – Pulau Gili Iyang begitu sebaliknya untuk rute kepulangan. Sedangkan, untuk rute keberangkatan ke dua dari Pelabuhan Kalianget – Pulau Gili Iyang begitu sebaliknya untuk rute kepulangan.	Fasilitas penyebrangan, Operator tour travel Rute pemberangkatan dan rute kepulangan dulu sama yaitu searah dari Pelabuhan Kalianget menuju Pulau Gili Labak. Saat ini agent travel mulai melayani rute penyebrangan dari Pelabuhan Gili Genting ke pulau ini. Sehingga rute keberangkatan dan kepulangan wisatawan berbeda.	Fasilitas penyebrangan, Operator tour travel Rute pemberangkatan dan rute kepulangan saat ini yang digunakan sama. Dimana, rute keberangkatan pertama dari Pelabuhan Tanjung, Saronggi – Pulau Gili Iyang begitu sebaliknya. Sedangkan, untuk rute keberangkatan ke dua dari Pelabuhan Kalianget – Pulau Gili Genting begitu sebaliknya. Dan rute lain yaitu dari Pelabuhan Gili Genting – Pulau Gili Labak.	
• Rute alternatif penyebrangan	Fasilitas penyebrangan, Operator tour travel Terdapat rute alternatif menuju Pulau Gili Iyang selain dari rute reguler ata rute rutin setiap hari beroperasi melayani penyebrangan dari Pelabuhan Dungkek, yaitu rute dari pelabuhan utama (Pelabuhan Kalianget).	Fasilitas penyebrangan, Operator tour travel Untuk ke Pulau Gili Labak tidak ada rute penyebrangan reguler yang beroprasi setiap harinya. Namun, biasanya masyarakat lokal menggunakan rute dari Pulau Gili Labak menuju Desa Kombang, Pulau Poteran untuk	Fasilitas penyebrangan, Operator tour travel Terdapat rute alternatif menuju Pulau Gili Genting selain rute reguler yaitu dari Pelabuhan Tanjung, Saronggi ke Pelabuhan Gili Genting, dapat dijangkau dari Pelabuhan Kalianget dan Pulau Gili Labak.	

		membeli keperluan bahan pokok atau mengantar anak sekolah.		
<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan kelompok penyedia jasa penyebrangan 	<p>Operator tour travel Terdapat 5 agent travel lokal yang melayani penyediaan perahu penyebrangan ke Pulau Gili Iyang diantaranya perahu Gadis, Laskar Biru, Rahayu, Anyar, dan sebuah speedboat dengan nama Blue Ocean.</p>	<p>Operator tour travel Kelompok jasa penyebrangan atau agent travel di Pulau Gili Labak terdapat banyak agent yang melayani penyebrangan yaitu 6 agent travel diantaranya Laskar, Indra Jaya, AATIRA, Laut Biru Express, Gili Labak Island, Putri Tunggal, speedboat Blue Ocean dan Gili Genting island.</p>	<p>Operator tour travel Terdapat sekitar 5 agent travel yang bekerja sama dengan pengelola wisata seperti aatira, aris, lazuardi, laut biru express, dan madura vacation, serta agent travel lokal yaitu ananda yang menyediakan 5 perahu motor untuk penyebrangan reguler dari Pelabuhan Tanjung Saronggi ke Pulau Gili Genting. Sementara itu, pengelola wisata mempunyai speedboat sendiri di lokasi wisata disamping agent travel speedboat dengan nama Blue Ocean.</p>	
Akomodasi Wisata				
<ul style="list-style-type: none"> Keterpaduan fasilitas penginapan 	<p>Fasilitas penginapan Terdapat 2 homestay bertaraf internasional yang bernuansa alam serta berkonsep tanean lanjeng sebagai akomodasi wisatawan untuk menginap. Letak homestay tidak di objek wisata melainkan ada lokasi sendiri di Desa Bancamara. Biaya yang dikeluarkan untuk menginap di homestay ini sebesar Rp 300.000/malam.</p>	<p>Fasilitas penginapan Fasilitas penginapan di Pulau Gili Labak berupa homestay yang berisi 9 kamar disediakan oleh masyarakat lokal. Selain itu, di pulau ini juga terdapat camping area untuk wisatawan yang ingin berkemah. Untuk homestay di sini Rp 150.000/malam.</p>	<p>Fasilitas penginapan Fasilitas penginapan berupa cottage, saat ini berjumlah 20 cottage. Cottage di objek wisata ini ada 3 jenis dibedakan berdasarkan harga dan fasilitas yang ada di dalamnya. Untuk cottage tipe-1 seharga 300.000/malam, tipe-2 seharga 500.000/malam dan tipe-3 seharga 750.000/malam. Untuk harga sebesar Rp 300.000, Rp 500.000, dan Rp 750.000. Fasilitas yang membedakan tingkatan level penginapan di sini yaitu adanya kipas angin atau AC, dan keberadaan kamar mandi di dalam cottage. Cottage-cottage yang ada di objek wisata gaya arsitektur yang sama dan setiap cottage menggunakan tema nama-nama</p>	<ol style="list-style-type: none"> Menyelaraskan penyediaan fasilitas penginapan di 3 pulau berdasarkan tema dan kebutuhan wisatawan. <ul style="list-style-type: none"> Mempertahankan fasilitas penginapan berupa homestay yang ekonomis dan ramah lingkungan di Pulau Gili Iyang. Membuat denah <i>camping area</i> untuk mendukung penyediaan fasilitas penginapan di kawasan wisata Pulau Gili Labak. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas cottage sebagai fasilitas penginapan eksklusif di Pulau Gili Genting. Membuat tema khusus fasilitas penginapan untuk memperkuat daya

			ikan seperti cakalan, kakap, gurami, dan lain-lain.	tarik dan identitas pulau di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas. <ul style="list-style-type: none"> • Membuat tema penginapan di Pulau Gili Genting berupa nama ikan dan permainan air. • Membuat tema penginapan di Pulau Gili Labak berupa nama tanaman laut dan biota laut. • Membuat tema penginapan di Pulau Gili Iyang berupa nama benda langit dan pepohonan.
Sarana Wisata				
<ul style="list-style-type: none"> • Keterpaduan fasilitas tempat makan 	<p>Fasilitas tempat makan Fasilitas tempat makan yang terdapat di Pulau Gili Iyang berupa warung yang terletak di objek wisata Titik Oksigen. Jumlahnya hanya ada 1 warung makan yang terbuat dari kayu. Dan menu yang disediakan belum mencirikan makanan lokal konten atau khas Sumenep.</p>	<p>Fasilitas tempat makan Untuk fasilitas tempat makan sudah terdapat warung yang tersebar di kawasan wisata, jumlahnya sebanyak 8 warung dan dilengkapi pondok kayu sebagai tempat menikmati hidangan makanan. Menu yang ditawarkan seperti rujak, nasi mie telur, dan ikan bakar.</p>	<p>Fasilitas tempat makan Untuk tempat makan berupa warung-warung yang terbuat dari bambu, dan terdapat satu bangunan yang dimanfaatkan untuk menyediakan makanan secara prasmanan. Terdapat sekitar 6 warung yang ada di dalam objek wisata Pantai 9 Pulau Gili Genting ini. Tidak hanya di dalam objek wisata, namun disepanjang jalan menuju objek wisata terdapat warung dan toko yang menjual makanan dan minuman. Untuk menu yang dihidangkan seperti rujak, nasi mie telur, nasi campur, nasi ayam lalapan, dan makanan sea food.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyelaraskan penyediaan fasilitas tempat makan di 3 pulau berdasarkan tema wisata. <ul style="list-style-type: none"> • Membatasi kegiatan memasak dan pembakaran di kawasan wisata Pulau Gili Iyang untuk menekan polusi udara agar tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan menyediakan makanan siap saji kepada wisatawan. • Membatasi jumlah warung makan di Pulau Gili Labak maksimal 8 dengan tema bahari yang menyediakan menu makanan seafood. • Mengembangkan fasilitas tempat makan berupa restoran dan cafe di Pulau Gili Genting. 2) Mengembangkan penyediaan pos kesehatan dan keamanan di 3 pulau berdasarkan kebutuhan wisatawan di destinasi wisata. 3) Meningkatkan pelayanan fasilitas kesehatan berupa pos kesehatan di
<ul style="list-style-type: none"> • Keterpaduan antar kondisi infrastruktur 	<p>Jaringan listrik dan air bersih Pulau Gili Iyang sudah terlayani listrik oleh PLN selama 12 jam per hari. Selain PLN juga terdapat PLTD dan 8 unit lampu panel surya (PLTS) sebagai sumber energi listrik di pulau. Untuk air bersih sudah terlayani</p>	<p>Jaringan listrik dan air bersih Pulau Gili Labak belum terlayani PLN, selama ini menggunakan PLTD dan panel surya untuk penerangan. Selain itu juga terdapat pembangkit listrik yang berasal dari hasil pengolahan sampah plastik sebagai bahan</p>	<p>Jaringan listrik dan air bersih Pulau Gili Genting sudah terlayani listrik PLN selama 24 jam sejak tahun 2012. Selain PLN juga terdapat PLTD dan tenaga panel surya (PLTS) sebagai sumber energi listrik. Sebesar 75% kebutuhan listrik di destinasi</p>	

	<p>PDAM dan terdapat tandon air di objek wisata.</p> <p>Akses jalan wisata Kondisi sebagian jalan di dalam pulau sudah dipaving dan beraspal. Kendala yang ada masih terdapat jalan tanah di beberapa gang-gang kecil menuju objek wisata dan ada juga track jalan wisata berupa tangga bambu untuk menuju objek wisata Batu Cangege. Sehingga apabila musim hujan tidak disarankan untuk berkunjung ke wisata tersebut karena kondisinya rawan karena licin dan rapuh.</p> <p>Jaringan drianase, saluran pembuangan limbah fasilitas persampahan sudah terdapat tempat sampah di beberapa objek wisata, terdapat kamar mandi dan mushalla untuk wisatawan</p> <p>Pos kesehatan dan keamanan Terdapat sarana kesehatan berupa puskesmas pembantu dan pos keamanan berupa pos ronda.</p> <p>Tempat oleh-oleh dan pertukaran uang, dll Untuk fasilitas lain seperti tempat oleh-oleh sudah ada hanya belum digunakan</p>	<p>bakar diesel. PDAM juga belum masuk ke pulau ini sehingga untuk kebutuhan air bersih, masyarakat harus membeli ke pulau sebelah yaitu Pulau Poteran dikarenakan air di Pulau Gili Labak payau.</p> <p>Akses jalan wisata Untuk jalan disekeliling pulau berpasir, namun juga terdapat jalan paving di dalam pulau yang terletak ditengah-tengah pulau.</p> <p>Jaringan drianase, saluran pembuangan limbah fasilitas persampahan mushalla, kamar mandi umum untuk wisatawan, fasilitas tempat sampah yang tersebar dari ujung utara hingga ujung selatan pulau.</p> <p>Pos kesehatan dan keamanan Untuk fasilitas lain sudah terdapat pos kesehatan dan keamanan</p> <p>Tempat oleh-oleh dan pertukaran uang dll aula, ada tempat oleh-oleh namun belum digunakan</p>	<p>wisata menggunakan PLTS. Untuk air bersih bersumber dari 4 sumur dan di objek wisata menggunakan pompa air dan tandon air untuk kebutuhan air wisatawan.</p> <p>Akses jalan wisata Kemudian, kondisi jalan di dalam pulau mulai dari pelabuhan hingga objek wisata sudah dipaving dan beraspal.</p> <p>Jaringan drianase, saluran pembuangan limbah fasilitas persampahan Pos kesehatan dan keamanan terdapat pos pantau yang letaknya berdampingan dengan loket masuk wisata, terdapat tempat sampah yang tersebar di lokasi wisata, ada kamar mandi/toilet juga mushalla untuk wisatawan.</p> <p>Tempat oleh-oleh dan pertukaran uang, dll Selain itu terdapat fasilitas lain seperti tempat oleh-oleh namun belum dioperasikan, sarana kesehatan berupa puskesmas, yang jaraknya sekutar 3,2 km dari objek wisata</p>	<p>destinasi wisata Pulau Segitiga Emas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Mengembangkan tempat oleh-oleh sebagai media pendorong kegiatan ekonomi di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas. 5) Mengembangkan loket wisata di 3 pulau khususnya di pelabuhan penyebrangan. 6) Membuat kesepakatan kerja dengan provider-provider yang ada di Kabupaten Sumenep agar pelayanannya optimal dalam memancarkan informasi digital dan signal internet.
<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya signal internet di kawasan wisata 	<p>Jaringan telekomunikasi di Pulau Gili Iyang lancar dan 3 provider yang ada yakni telkomsel, indosat, dan XL. Kendalanya belum meratanya</p>	<p>Jaringan telekomunikasi atau signal di Pulau Gili Labak lancar. Untuk provider yang signalnya bagus dan lancar di</p>	<p>Jaringan telekomunikasi di Pulau Gili Genting lancar. Dimana provider yang kuat signal yaitu telkomsel dan XL.</p>	

	signal di Pulau Gili Iyang, dimana bagian utara (Desa Banraas) signal masih hilang-hilangan/susah signal. Sedangkan bagian selatan lancar.	pulau ini yaitu telkomsel dan XL.	Sedangkan, indosat di pulau ini susah signal.	
Kelembagaan				
<ul style="list-style-type: none"> Peran pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata 	<p>Peran pemerintah sangat intens karena pulau ini menjadi prioritas utama untuk pengembangan wilayah khususnya kegiatan pariwisata. Pemerintah berperan dalam pendampingan dan pembinaan Pokdarwis, pembangunan sarana prasarana, dan promosi wisata.</p>	<p>Peran pemerintah pada pulau ini seperti pelatihan dan pendampingan Pokdarwis, pemberian bantuan fasilitas wisata seperti gazebo, tempat sampah, kamar mandi/toilet, gapura atau pos pantau, dan jembatan apung.</p>	<p>Peran pemerintah di Pulau Gili Genting dengan cara memberikan support dan dukungan kepada orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pariwisata. Pemerintah Daerah juga memberikan pelatihan dan pembinaan kepada pokdarwis dan para pelaku usaha yang ada serta bantuan kelengkapan fasilitas pendukung wisata.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memprioritaskan program untuk menghubungkan kegiatan wisata di Pulau Segitiga Emas. 2) Membuat dokumen rencana kawasan strategis wisata Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep. 3) Menyusun regulasi terkait peraturan kegiatan wisata yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas.
<ul style="list-style-type: none"> Upaya pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata 	<p>Peran pemerintah Pembangunan sarpras seperti pembangunan homestay, pendopo, mushalla, gazebo di destinasi titik oksigen, PLTD, tempah sampah di destinasi wisata, bangunan berupa toko oleh-oleh oleh Disperindag, perbaikan drainase, jalan paving oleh BPWS, dan toilet di destinasi wisata Pantai Ropet oleh Dinas Cipta Karya Kabupaten Sumenep, serta pembinaan dan pelatihan kepada Pokdarwis.</p>	<p>Peran pemerintah Upaya yang dilakukan yaitu membangun sarana dan prasarana yang ada berupa pos kesehatan dan keamanan, gazebo, tempat sampah, kamar mandi/ toilet untuk wisatawan, alat pengolah sampah plastik, jalan paving oleh Dinas Cipta Karya Kabupaten Sumenep, dan pelatihan kepada anggota Pokdarwis.</p>	<p>Peran pemerintah Adanya fasilitas yang bertuliskan dinas-dinas pemerintah Kabupaten Sumenep seperti tempat sampah dan ada baliho event mancing mania oleh Disbudpar Provinsi Jawa Timur, spot foto yang berlabel visit sumenep 2018, dan pelatihan Pokdarwis serta pelaku usaha wisata yang ada.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 4) Meningkatkan kegiatan branding wisata khusus wisata Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep melalui media <i>online</i> maupun <i>offline</i>. 5) Membentuk lembaga khusus yang mewadahi koordinasi antara pemerintah, pengelola, masyarakat, dan swasta yang terlibat dalam kegiatan pariwisata di 3 pulau (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) agar tercipta keharmonisan dan keselarasan. 6) Meningkatkan komunikasi antara pengelola wisata dan agent travel yang berada di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas 7) Mempertahankan dan melibatkan partisipasi masyarakat lokal di 3 pulau dalam hal pengelolaan, pemasaran dan perencanaan
<ul style="list-style-type: none"> Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan 	<p>Kebudayaan/kegiatan masyarakat Untuk keterlibatan masyarakat di Pulau Gili Iyang sudah</p>	<p>Kebudayaan/kegiatan masyarakat Masyarakat Pulau Gili Labak memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kegiatan pariwisata</p>	<p>Kebudayaan/kegiatan masyarakat merupakan salah satu destinasi wisata yang dikelola oleh BUMDES (Badan Usaha Milik</p>	

	<p>terlibat langsung dan berperan aktif dalam kegiatan pariwisata</p> <p>Peran masyarakat lokal seperti menjadi pengelola wisata, penarik perahu penarik odong-odong, tour guide, dan pedagang makanan minuman di objek wisata.</p> <p>Tingkat pendidikan Namun, masih banyak juga masyarakat yang belum paham tentang kepariwisataan. Hal ini karena sekitar 60% penduduk di pulau ini yaitu usia lanjut (manula).</p>	<p>Peran masyarakat lokal dibuktikan dengan mengikuti pelatihan dan pendampingan Pokdarwis oleh Pemda Sumenep dan selalu gotong royong dalam menjaga dan membersihkan kawasan wisata.</p> <p>Tingkat pendidikan Namun, kendalanya adalah karena sebagian besar nelayan dan komposisi penduduknya lebih banyak usia lanjut sehingga banyak masyarakat yang belum memiliki keahlian khusus mendukung kegiatan pariwisata di pulau ini.</p>	<p>Desa) Bringsang, Kecamatan Gili Genting.</p> <p>Peran masyarakat lokal Dimana pengelolanya adalah Kepala Desa Bringsang. Dan dibantu oleh masyarakat desa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata yang ada di pulau ini.</p> <p>Tingkat pendidikan saat ini sudah banyak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.</p>	<p>kawasan wisata Pulau Segitiga Emas, Kabupaten Sumenep.</p> <p>8) Mempertahankan karakteristik masyarakat pulau Sumenep yang dikenal dengan keramahannya, religius, dan menjunjung norma serta kearifan lokal.</p> <p>9) Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat lokal di 3 pulau dengan jadwal rutin sebulan sekali yang difasilitasi oleh pemerintah.</p>
<ul style="list-style-type: none"> Keterlibatan masyarakat dalam pemasaran 	<p>Kebudayaan/kegiatan masyarakat Untuk keterlibatan masyarakat dalam pemasaran tidak begitu besar karena pemasaran dan promosi dilakukan oleh pemerintah.</p> <p>Peran masyarakat lokal, Pemasaran wisata Namun, ketika ada event yang diselenggarakan di pulau ini, masyarakat juga ikut berpartisipasi seperti contohnya para driver/penarik odong-odong menggunakan seragam wisata sumenep.</p>	<p>Pemasaran wisata Pemasaran wisata Pulau Gili Labak dilakukan oleh pemerintah dan agent travel. Dimana pemerintah mengenalkan wisata bahari Gili Labak dalam acara Majapahit Travel Fair pada tahun 2017 yang diselenggarakan di Kabupaten Sumenep. Hal ini sebagai bentuk dukungan pemerintah dalam kegiatan pariwisata kepulauan. Untuk agent travel menggunakan metode promosi melalui media online seperti website, akun media sosial dan lain-lain.</p> <p>Kebudayaan/kegiatan masyarakat, Peran masyarakat lokal</p>	<p>Peran masyarakat lokal Masyarakat ikut terlibat aktif dalam hal pemasaran, mengingat wisata ini dikelola oleh BUMDES sehingga peran masyarakat di sini sangat dibutuhkan.</p> <p>Kebudayaan/kegiatan masyarakat Masyarakat yang awalnya hanya sebagai aparat desa saat ini merangkap menjadi pengelola wisata, masyarakat yang awalnya tidak bekerja saat ini sudah banyak yang membuka usaha berupa warung di sekitar objek wisata, abk perahu motor, penjaga loket wisata, hingga penarik speedboat.</p> <p>Pemasaran wisata Keterlibatan masyarakat Pulau Gili Genting sebagai pelaku usaha wisata sangat berperan aktif dalam hal pemasaran</p>	

		Untuk masyarakatnya sendiri tidak terlibat dalam kegiatan pemasaran wisata.		
<ul style="list-style-type: none"> Kerja sama antara pemerintah, pengelola, investor dan masyarakat lokal 	<p>Peran pemerintah, peran investor/swasta, peran masyarakat lokal</p> <p>Untuk kerjasama antar stakeholder di Pulau Gili Iyang masih terkotak-kotak. Dimana pemerintah hanya bekerjasama dengan pengelola wisata, sedangkan agent travel masih berdiri sendiri. Dan untuk investor/pihak swasta belum ada di Pulau Gili Iyang.</p>	<p>Peran pemerintah, peran investor/swasta, peran masyarakat lokal</p> <p>Untuk kerjasama antara pemerintah dan para stakeholder di lapangan sudah dilakukan, baik kerjasama antara pemerintah dan masyarakat lokal, kerjasama antara masyarakat dan pengelola. Untuk investor belum ada. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat PT. Santos dari perusahaan skk migas yang memiliki kewajiban memberikan CSR kepada masyarakat di Pulau Gili Labak akibat dampak kegiatan offshore yang dilakukan sebesar Rp 70 juta/tahun. Sejak tahun 2015, sebagian besar dana CSR tersebut digunakan untuk mengembangkan kegiatan wisata seperti, pembangunan aula. Aula ini digunakan oleh masyarakat dan pemuda yang tergabung dalam Pokdarwis sebagai tempat musyawarah.</p>	<p>Peran pemerintah, peran investor/swasta, peran masyarakat lokal</p> <p>Kerjasama antar stakeholder di Pulau Gili Genting sudah dilakukan seperti kerjasama pemerintah, pengelola wisata, dan agent travel untuk mempromosikan objek wisata yang ada di pulau ini, pengelola wisata bermitra dengan perbankan (BNI) terkait pendanaan, pengelola wisata dan masyarakat lokal bekerjasama dengan pemerintah untuk pemberdayaan masyarakat dengan mengikuti pelatihan-pelatihan. Untuk investor sendiri yaitu pengelola wisata (Pak Kepala Desa Bringsang), dimana awal mula pengembangan destinasi wisata ini menggunakan dana pribadi. Selain itu, dana CSR dari PT. Santos skk migas sebesar Rp 150-200 juta setiap tahunnya diberikan kepada setiap desa di Kecamatan Gili Genting. Pada tahun 2017, dana CSR ini digunakan oleh masyarakat setempat untuk pembangunan mushalla di objek wisata Pantai 9, Pulau Gili Genting..</p>	
<ul style="list-style-type: none"> Kerja sama antara pengelola dan agen travel 	<p>Operator tour travel, peran investor/swasta, peran masyarakat lokal</p>	<p>Operator tour travel, peran investor/swasta, peran masyarakat lokal</p>	<p>Operator tour travel, peran investor/swasta, peran masyarakat lokal</p>	

	Belum ada kerjasama antara agent travel dan pengelola wisata di Pulau Gili Iyang ini. Hal ini karena selama ini kerjasama hanya 2 belah pihak yaitu pemerintah dan pengelola wisata.	Untuk kerjasama antara pengelola yaitu masyarakat lokal dan agent travel sudah dilakukan. Lebih dari 5 agent travel yang bekerja sama dengan masyarakat lokal terkait penyediaan tempat makan dan persewaan alat snorkeling, serta meletakkan papan informasi tentang agent travel di kawasan wisata.	Pengelola wisata bekerja sama dengan agent travel yang melayani perjalanan wisata menuju pulau ini. Terdapat sekitar 5 agent travel yang sudah bekerja sama dengan pengelola wisata dan 5 perahu motor yang biasa melayani penyebrangan reguler dari Pelabuhan Tanjung Saronggi ke Pulau Gili Genting.	
<ul style="list-style-type: none"> Modal sosial masyarakat di kawasan wisata 	<p>sifat ramah tamah, tingkat pendidikan, mata pencaharian masyarakat lokal</p> <p>Pulau Gili Iyang memiliki modal sosial berupa sikap ramah tamah, murah senyum, masyarakat yang religius, memiliki norma yang dijunjung tinggi.</p> <p>Kebudayaan/kegiatan masyarakat</p> <p>Namun, ada beberapa masyarakat lokal yang masih sedikit kaku dalam menerima wisatawan, hal ini karena masyarakat belum terbiasa.</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>banyak masyarakat yang tidak dapat menggunakan bahasa Indonesia, melainkan menggunakan bahasa daerah yaitu Madura.</p>	<p>sifat ramah tamah, tingkat pendidikan, mata pencaharian masyarakat lokal</p> <p>Untuk modal sosial masyarakat di Pulau Gili Labak cukup besar, dimana masyarakat lokal memiliki rasa kepedulian yang tinggi dibuktikan dengan mereka setiap hari bergotong - royong membersihkan pasir di pantai dan gotong-royong untuk logistik barang, juga rasa kekeluargaan di pulau ini sangat terasa karena masyarakatnya mempunyai rasa memiliki pada pulau ini sehingga benar-benar menjaga lingkungan, masyarakatnya juga tidak canggung dalam berinteraksi kepada wisatawan.</p> <p>Kebudayaan/kegiatan masyarakat, Rasa ingin tahu</p> <p>Meskipun, masih banyak masyarakat yang hanya bisa menggunakan bahasa Madura dalam berkomunikasi.</p>	<p>Kebudayaan/kegiatan masyarakat</p> <p>Masyarakat di Pulau Gili Genting khususnya masyarakat di sekitar destinasi wisata memiliki kesadaran terhadap kegiatan pariwisata</p> <p>sifat ramah tamah, tingkat pendidikan masyarakatnya ramah-ramah dan murah senyum, serta menjunjung norma yang ada.</p> <p>Rasa ingin tahu, mata pencaharian masyarakat lokal</p> <p>Selain itu, sebagian besar masyarakatnya dapat menggunakan bahasa Indonesia dalam berinteraksi dengan wisatawan yang datang mulai dari abk perahu motor penyebrangan, penjaga loket tiket wisata, hingga para pedagang yang ada di lokasi wisata.</p>	
Promosi Wisata				

<ul style="list-style-type: none"> Publikasi destinasi wisata 	<p>Publikasi potensi wisata Publikasi wisata Pulau Gili Iyang sudah dilakukan dengan media online dan cetak. Untuk di dalam pulau terdapat papan petunjuk jalan menuju destinasi wisata, denah destinasi wisata di beberapa tempat seperti objek wisata titik oksigen dan pos ronda dekat pelabuhan, dan terdapat banner sambutan selamat datang setelah pelabuhan di Desa Bancamara.</p>	<p>Publikasi potensi wisata Untuk publikasi destinasi wisata Pulau Gili Labak cukup bagus, dimana publikasinya melalui media online berupa website maupun akun media sosial dari agent travel dan para wisatawan yang datang berkunjung serta pemerintah. Tidak hanya itu, publikasi juga dilakukan di dalam pulau atau kawasan wisata berupa banner, papan informasi, dan baliho.</p>	<p>Publikasi potensi wisata Publikasi destinasi wisata Pulau Gili Genting sangat bagus karena dilakukan secara gencar oleh pengelola wisata, dan para pihak yang terlibat termasuk pemerintah dan agent travel. Dimana memanfaatkan media online mulai dari website resmi, web agent travel, dan media sosial pengelola (ig, whatsapp) serta melalui siaran stasiun tv. Selain itu juga media cetak seperti reklame, banner dan papan informasi yang diletakkan di sepanjang jalan wisata dan pelabuhan penyebrangan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan sinergi dalam publikasi destinasi wisata yang ada di Pulau Segitiga Emas dengan cara membuat badan promosi <i>triangle islands</i> yang bekerjasama dengan tour travel dan komunitas-komunitas pariwisata yang ada seperti MPI (Masyarakat Pariwisata Indonesia) Kabupaten Sumenep ASPRIM (Asosiasi Pariwisata Madura) Sumenep, dan Asosiasi Guide Jokotole Sumenep. Mempertahankan pemasaran secara terpusat melalui media online seperti website dan <i>social media</i>. Mengoptimalkan promosi wisata Pulau Segitiga Emas dengan cara menyediakan situs global untuk wisatawan dunia, paket tour musiman, dan mengadakan pameran wisata Pulau Segitiga Emas setahun sekali yang bekerjasama dengan tour travel. Kolaborasi tema wisata di 3 pulau sebagai inovasi wisata yang terintegrasi berdasarkan kegiatan wisata. <ul style="list-style-type: none"> Gili Iyang healthy and adventure. Gili Labak wisata bahari dan edukasi. Gili Genting wisata pancing dan permainan air.
<ul style="list-style-type: none"> Pemasaran destinasi wisata 	<p>Pemasaran wisata di Pulau Gili Iyang sudah dilakukan bentuk-bentuk pengenalan wisata dengan mengadakan event seperti Gili Iyang Cycling dan acara blogger se-Madura untuk mengungkap potensi wisata yang ada di pulau ini, serta adanya seragam wisata khusus yang digunakan oleh penarik odong-odong.</p>	<p>Pemasaran wisata Potensi wisata Pulau Gili Labak yang sudah dikenal oleh masyarakat umum, bentuk pemasaran wisata yang dilakukan seperti pernah dijadikan sebagai lokasi event mancing, dan terdapat paket wisata yang ditawarkan oleh para agent travel yang melayani penyebrangan ke pulau ini. Kendala yang ada adalah masyarakat di pulau ini belum paham terkait pemasaran wisata dan belum memiliki keahlian khusus.</p>	<p>Pemasaran wisata Pulau Gili Genting bagus jika dibanding 2 pulau lainnya, baik dengan cara bekerja sama dengan beberapa pihak seperti perbankan untuk pendanaan, menggandeng komunitas-komunitas untuk meramaikan, serta kerjasama dengan pemerintah. Destinasi wisata pulau ini seringkali mengadakan event-event seperti lomba motor trail dan acara mancing mania. Selain itu, selama tahun 2017 terdapat beberapa kapal pesiar dari Eropa yang bersandar di pulau ini di sebelum menuju wisata Pulau Bali. Ini menjadi kesempatan untuk lebih mengenalkan wisata Sumenep kepada dunia.</p>	
<ul style="list-style-type: none"> Inovasi tema wisata 	<p>Atraksi wisata alami dan buatan</p>	<p>Atraksi wisata alami dan buatan</p>	<p>Atraksi wisata alami dan buatan Sejak kemunculan wisata pantai sembilan di Pulau Gili Genting,</p>	

	<p>Pulau Gili Iyang merupakan wisata kesehatan yang memiliki ikon kandungan oksigen tertinggi ke-2 di dunia.</p> <p>Pemasaran wisata Selama ini masih fokus dengan tema kesehatan seperti diadakannya event fun bike mengelilingi pulau yang bernama “Gili Iyang Cycling”.</p>	<p>Untuk Gili Labak merupakan wisata bahari yang dikenal dengan taman laut yang berisi terumbu karang dan bermacam-macam bioata laut. Selama ini, masih mengeksplere kegiatan wisata yang dapat dilakukan di pulau ini seperti kegiatan snorkeling, menikmati pantai, dan camping.</p> <p>Pemasaran wisata belum dilakukan pemasaran oleh masyarakat lokal</p>	<p>kini Gili Genting menjadi salah satu objek wisata favorit wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Sumenep. Dengan tema wisata alam yang menyajikan keunikan pantai berbentuk angka 9, pengelola wisata mengemas objek wisata menjadi wisata permainan air/water sport</p> <p>Pemasaran wisata Adanya hiburan wisata berupa live musik selama 24 jam yang dilengkapi dengan pertunjukan kesenian tong-tong setiap minggunya.</p>	
--	---	---	--	--

Sumber : Hasil Analisis, 2018

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan didapatkan strategi pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep. Strategi yang disusun antara lain sebagai berikut :

1. Membuat jalur antar destinasi wisata yang menghubungkan Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep berdasarkan kedekatan lokasi wisata.
 - Membuat jalur wisata dan jalur sepeda khusus di dalam Pulau Gili Iyang
 - Membuat denah dan jalur wisata di dalam Pulau Gili Labak.
 - Membuat denah dan jalur wisata di dalam Pulau Gili Genting.
2. Membuat tema wisata di 3 pulau berdasarkan karakterteristik pulau.
 - Pulau Gili Iyang sebagai wisata kesehatan dengan kegiatan alam.
 - Pulau Gili Labak sebagai wisata bahari dengan kegiatan edukasi taman laut.
 - Pulau Gili Genting sebagai wisata bahari dengan kegiatan permainan air.
3. Mendorong sinergi branding wisata melalui kebudayaan asli yang ada di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas sebagai identitas pulau.
 - Melestarikan kesenian ludruk dan kerajinan tangan di Pulau Gili Iyang sebagai upaya menarik wisatawan.

- Mempertahankan kegiatan gotong royong dan bangun karsa masyarakat Pulau Gili Labak sebagai upaya mendukung kegiatan wisata.
 - Mempertahankan kesenian tong-tong di Pulau Gili Genting sebagai bentuk identitas pulau.
4. Menentukan zona kegiatan di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep berdasarkan tema wisata sebagai upaya *sustainable tourism*.
 - Membuat zona kegiatan alam di wisata kesehatan Pulau Gili Iyang.
 - Membuat zona kegiatan edukasi dan konservasi di wisata bahari Pulau Gili Labak agar mengurangi resiko kerusakan taman laut.
 - Membuat zona kegiatan permainan dan olahraga air di wisata bahari Pulau Gili Genting.
 5. Mempertahankan penyediaan fasilitas penyebrangan wisata yang ada di kawasan Pulau Segitiga Emas.
 - Mempertahankan penyediaan fasilitas penyebrangan berupa perahu yang melayani ke Pulau Gili Iyang.
 - Mempertahankan penyediaan fasilitas penyebrangan berupa kapal yang melayani ke Pulau Gili Labak
 - Mempertahankan penyediaan fasilitas penyebrangan berupa perahu motor yang melayani ke Pulau Gili Genting.
 - Membuat rute integrasi penyebrangan khusus fasilitas speedboat di 3 pulau
 6. Melakukan pengaturan jadwal penyebrangan di 3 pulau melalui paket wisata Pulau Segitiga Emas.
 - Jadwal penyebrangan yang beroperasi menuju Pulau Gili Iyang mulai pukul 09.00 WIB –14.00 WIB.

- Jadwal penyebrangan yang beroperasi menuju Pulau Gili Labak mulai pukul 07.00 WIB –10.00 WIB.
 - Jadwal penyebrangan yang beroperasi menuju Pulau Gili Genting mulai pukul 06.00 WIB – 16.00 WIB.
7. Mengembangkan Pelabuhan Kalianget sebagai pelabuhan utama dengan penyebrangan prioritas tinggi yang berfungsi sebagai area penerima dan pintu masuk kedatangan wisatawan Pulau Segitiga Emas.
 - Pembuatan dermaga wisata di bagian selatan Pulau Gili Iyang.
 - Pengadaan dermaga wisata khusus di Pulau Gili Labak.
 - Peningkatan kualitas pelayanan dermaga dan pelabuhan di Pulau Gili Genting.
 8. Menkoordinasi penyediaan informasi moda transportasi yang sedang beroperasi berdasarkan jadwal wisata yang telah ditentukan di 3 pulau.
 9. Menyediakan tabulasi data dalam website resmi pelayanan berwisata ke Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep mulai dari moda transportasi yang melayani, jadwal beroperasi, dan besar biaya yang dikeluarkan.
 10. Membuat standarisasi harga berdasarkan jarak tempuh dan jenis moda yang digunakan ke Pulau Segitiga Emas..
 11. Membuat rute kapal yang mengakomodasi penyebrangan antar pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep sehingga wisatawan bisa dengan mudah memilih rute yang diinginkan.
 12. Membuat paguyuban bersama agent travel di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas dengan komunikasi 2 arah agar menghindari konflik di lapangan.

13. Menyelaraskan penyediaan fasilitas penginapan di 3 pulau berdasarkan tema dan kebutuhan wisatawan.
 - Mempertahankan fasilitas penginapan berupa homestay yang ekonomis dan ramah lingkungan di Pulau Gili Iyang.
 - Membuat denah camping area untuk mendukung penyediaan fasilitas penginapan di kawasan wisata Pulau Gili Labak.
 - Mempertahankan dan meningkatkan kualitas cottage sebagai fasilitas penginapan eksklusif di Pulau Gili Genting.
14. Membuat tema khusus fasilitas penginapan untuk memperkuat daya tarik dan identitas pulau di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas.
 - Membuat tema penginapan di Pulau Gili Genting berupa nama ikan dan permainan air.
 - Membuat tema penginapan di Pulau Gili Labak berupa nama tanaman laut dan biota laut.
 - Membuat tema penginapan di Pulau Gili Iyang berupa nama benda langit dan pepohonan.
15. Menyelaraskan penyediaan fasilitas tempat makan di 3 pulau berdasarkan tema wisata.
 - Membatasi kegiatan memasak dan pembakaran di kawasan wisata Pulau Gili Iyang untuk menekan polusi udara agar tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan menyediakan makanan siap saji kepada wisatawan.
 - Membatasi jumlah warung makan di Pulau Gili Labak maksimal 8 dengan tema bahari yang menyediakan menu makanan seafood.
 - Mengembangkan fasilitas tempat makan berupa restoran dan cafe di Pulau Gili Genting.

16. Mengembangkan penyediaan pos kesehatan dan keamanan di 3 pulau berdasarkan kebutuhan wisatawan di destinasi wisata.
17. Meningkatkan pelayanan fasilitas kesehatan berupa pos kesehatan di destinasi wisata Pulau Segitiga Emas.
18. Mengembangkan tempat oleh-oleh sebagai media pendorong kegiatan ekonomi di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas.
19. Mengembangkan loket wisata di 3 pulau khususnya di pelabuhan penyebrangan.
20. Membuat kesepakatan kerja dengan provider-provider yang ada di Kabupaten Sumenep agar pelayanannya optimal dalam memancarkan informasi digital dan signal internet.
21. Memprioritaskan program untuk menghubungkan kegiatan wisata di Pulau Segitiga Emas.
22. Membuat dokumen rencana kawasan strategis wisata Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.
23. Menyusun regulasi terkait peraturan kegiatan wisata yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas.
24. Meningkatkan kegiatan branding wisata khusus wisata Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep melalui media *online* maupun *offline*.
25. Membentuk lembaga khusus yang memwadahi koordinasi antara pemerintah, pengelola, masyarakat, dan swasta yang terlibat dalam kegiatan pariwisata di 3 pulau (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) agar tercipta keharmonisan dan keselarasan.
26. Meningkatkan komunikasi antara pengelola wisata dan agent travel yang berada di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas

27. Mempertahankan dan melibatkan partisipasi masyarakat lokal di 3 pulau dalam hal pengelolaan, pemasaran dan perencanaan kawasan wisata Pulau Segitiga Emas, Kabupaten Sumenep.
28. Mempertahankan karakteristik masyarakat pulau Sumenep yang dikenal dengan keramahannya, religius, dan menjunjung norma serta kearifan lokal.
29. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat lokal di 3 pulau dengan jadwal rutin sebulan sekali yang difasilitasi oleh pemerintah.
30. Melakukan sinergi dalam publikasi destinasi wisata yang ada di Pulau Segitiga Emas dengan cara membuat badan promosi *triangle islands* yang bekerjasama dengan tour travel dan komunitas-komunitas pariwisata yang ada seperti MPI (Masyarakat Pariwisata Indonesia) Kabupaten Sumenep ASPRIM (Asosiasi Pariwisata Madura) Sumenep, dan Asosiasi Guide Jokotole Sumenep.
31. Mempertahankan pemasaran secara terpusat melalui media online seperti website dan *social media*.
32. Mengoptimalkan promosi wisata Pulau Segitiga Emas dengan cara menyediakan situs global untuk wisatawan dunia, paket tour musiman, dan mengadakan pameran wisata Pulau Segitiga Emas setahun sekali yang bekerjasama dengan tour travel.
33. Kolaborasi tema wisata di 3 pulau sebagai inovasi wisata yang terintegrasi berdasarkan kegiatan wisata.
 - Gili Iyang healthy and adventure.
 - Gili Labak wisata bahari dan edukasi.
 - Gili Genting wisata pancing dan permainan air.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, rekomendasi dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Dapat dijadikan referensi dan masukan kepada Pemerintah Daerah, Disbudparpora Kabupaten Sumenep serta pengelola wisata untuk mengembangkan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas, Kabupaten Sumenep.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas, Kabupaten Sumenep berdasarkan preferensi wisatawan.
3. Dibutuhkan sikap proaktif para stakeholder yang terlibat dalam pengembangan kawasan wisata Pulau Segitiga Emas di Kabupaten Sumenep yang terdiri dari Pulau Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting.
4. Untuk mendukung tercapainya program Visit Sumenep 2018, penting adanya kerjasama antar stakeholder yang terlibat dalam kegiatan pariwisata khususnya di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas, Kabupaten Sumenep.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Ajala, O. A., 2013. *Tourism Development As A Strategy In Regional Planning. African Research Review*, 1(3), pp. 76-95.
- Bahar, R. S. 2000. Pariwisata. 46-47.
- Cooper dalam Heriawan. 2004. Peranan dan Dampak Pariwisata dalam Perekonomian Indonesia : Suatu Pendekatan Model IO dan SAM . *Thesis : Institut Pertanian Bogor*.
- Damanik, Janianton dan Helmut F. Weber. 2006. Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta : Andi Offset.
- Damayanti, Sarita Novie dan Rima Suprihardjo. 2016. Pembentukan Cluster Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kota Yogyakarta. *Jurnal Teknik ITS : Surabaya*.
- Dahuri, R. 2003. Keanekaragaman Hayati Laut : Asset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia. *Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama*, 412 hal.
- D, Riska Aprilia Ayuningtyas dan Sri Hidayati Djoeffan. 2008. Strategi Pengembangan Pariwisata di Sepanjang Sungai Kapuas Kota Pontianak. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol.10 No.1. Bandung : Universitas Islam Bandung.
- Dahuri, Rokhimin. Rais, Jacob. Dan Ginting, Putra Septa. Sitepu, M.J. 2004. *Pengelolaan Suber Daya Wilayah*

- Pesisir dan Lautan Secara Terpad., Pradya, Paramita : Jakarta
- Djarwanto. 1994. Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi. Yogyakarta : Liberty.
- Ferreira, Joao dan Cristian Estevao. 2009. *Regional Competitiveness of Tourism Cluster : A conceptual Model Proposal*. Portugal : University of Beira Interior.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B. L. and De Colle, S. (eds). 2010. *Stakeholder Theory. The State of the Art*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Gunn, Clare A. 2002. *Tourism Planning. New York City* : Taylor and Francis.
- Inskip, Edward. 1991. *Tourism Planning : An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York : Van Nostrand Reinhold.
- I Gede Pitana., 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Linstone AH, Turrof, Introductionin *The Delphi Method Technique and Application*, Linston HA and Turoff M, Eds, Murray Turrof and Harold A. Linstone, 2002, 3-12.
- Muhadjir, Noeng. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik Phenomienologik dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

- Nurinsyah, Susic. 2011. Rencana Pengembangan Fisik Kawasan Wisata Bahari di Wilayah Pesisir Indonesia. Buletin Taman dan Lanskap Indonesia. Jurnal Perencanaan, Perancangan, dan Pengelolaan Volume 3 Nomor 2.
- Richard Sihite dalam Merpaung dan Bahar. 2000. Pariwisata. 46-47.
- Royle, S. A. 2001. GEOGRAPHY OF ISLAND : Small Island Insularity, Routledge Studies in Human Geography, Taylor & Francis Routledge. *Geography*.
- Pendit, Nyoman S. 1994. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: Pradnya Paramita
- Pitana, I Gde. 2009. Sosiologi Pariwisata. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Porter, M. 1998. *Cluster and The New Economics of Competition*. Jurnal Harvard Bussiness Review Volume 76 Nomor 6.
- Postma, Albert. 2002. *An Approach for Integrated Development of Quality Tourism*. Dublin : Dublin Institute of Technology
- Pratama, Handika Fikri dan Budiman Sakti . 2016. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Panjang Bengkulu, Ditinjau Dari Perspektif Wisatawan Dan Masyarakat Lokal. Sekolah Tinggi Pariwisata, Bandung.
- Primadany, Sefira Ryalita, Mardiyono, dan Riyanto. 2013. ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk).

- Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 4, Hal. 135-143. Malang : Penerbit Universitas Brawijaya, Malang.
- Purnama, Beni dkk. 2003. Perumusan Strategi Pemasaran Perusahaan Penerbangan Citilink – Garuda Indonesia dengan Metode Delphi, AHP dan SWOT. Prosiding Seminar Nasional : ITS Surabaya
- P. Soedarno, Dkk. 1992. Ilmu Social Dasar Buku Panduan Mahasiswa. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Sadillah, Emiliana dkk. 1997. Integrasi Nasional Suatu Pendekatan budaya di daerah istimewa di daerah Yogyakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan : Yogyakarta.
- Sugiarto, A. 2009. Stakeholder Analysis : A Vital Tool for Strategic Managers. U.S Agency for International Development, (2), pp.1–6.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. : AFABETA. Bandung
- Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Suprihardjo, R dkk. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Rosda.
- Suwantoro, G. (2004). Dasar-dasar Pariwisata. *Yogyakarta : Andi.*
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2011. Model Pengembangan Wisata Kota Terintegrasi. Bali
- Warpani, Suwardjoko P & Indira P Warpani. 2007. Pariwisata

dalam Tata Ruang Wilayah. Bandung: ITB

Widjaja, A.W. 1986. Integrasi Nasional, Bangsa dan Nation Indonesia dalam manusia Indonesia: Individu, Keluarga, dan Masyarakat. Akademika Pressindo : Jakarta

Yulianda, F., 2007. Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumber daya Pesisir Berbasis Konservasi. IPB. Bogor

Yoeti, O.A., 1997. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Pradnya Paramita : Jakarta

Riset dan Tugas Akhir

Damayanti, Sarita Novie. 2016. *Pembentukan Cluster Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kota Yogyakarta*. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota. Institut Teknologi Sepuluh Nopember : Surabaya

Fadli, Muhammad. 2017. *Arahan Integrasi Kawasan Ekowisata Bahari di Pantai Bangsring dan Pulau Tabuhan, Kabupaten Banyuwangi*. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota. Institut Teknologi Sepuluh Nopember : Surabaya

N, Dewi Indah. 2017. *Faktor-Faktor Pengembangan Kawasan Pariwisata Bahari di Gili Labak Kabupaten Sumenep*. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota. Institut Teknologi Sepuluh Nopember : Surabaya

Permana, Edwin dan Happy Ratna Santoso. 2010. *Integrasi Pengembangan Wisata Pantai dan Permukiman Nelayan*

di Pesisir Barat Kabupaten Bengkulu Selatan dalam Rangka Konservasi Alam. Pascasarjana Arsitektur Bidang Keahlian Perumahan dan Permukiman Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Berita dan Website

- Anonim. 2014. Pulau Madura menyimpan potensi wisata. Diakses tanggal 11 Oktober 2017 www.balitbang.pu.go.id
- Anonim. 2015. Kepulauan di Kabupaten Sumenep. Diakses tanggal 13 Maret 2018 dari www.ppk-kp3k.kkp.go.id
- Anonim. 2015. Program Visit Sumenep 2018. Diakses tanggal 13 Februari 2018 dari www.pulaumadura.com
- Anonim. 2017. Blue Ocean Siap Layani Segitiga Emas. Diakses tanggal 30 November 2017 dari www.suksesinasional.com
- Anonim. 2017. Mungkinkah, Visit Sumenep 2018 akan Sukses? Diakses tanggal 15 Oktober 2017 www.NewsMadura.com
- Anonim. 2017. Pengembangan Pariwisata di Indonesia. Diakses tanggal 28 Oktober 2017 dari www.kemenpar.co.id.
- Anonim. 2017. Program Visit Sumenep 2018. Diakses tanggal 15 Oktober 2017 dari www.sumenepkab.go.id
- Anonim. 2018. Gili Labak Island. Diakses tanggal 24 Maret 2018 dari www.tripadvisor.com

- Anonim. 2018. Masyarakat Pulau Gili Labak yang masih menganut tradisi gotong royong. Diakses tanggal 24 Maret 2018 dari www.instagram.com/wecaresumenep/
- Fathoni, Riza. 2013. Obyek Wisata, Jatim Tak Kalah dengan Bali. Diakses tanggal 24 Oktober 2017 dari www.jatim.tribunnews.com
- Ilham, Muhammad. 2017. Pantai Sembilan di Gili Genting. Diakses tanggal 24 Oktober 2017 dari www.wisatamadura.or.id
- Mardiyanto, Aang. 2018. Pantai Sembilan, Pesona Menakjubkan Pulau Gili Genting. Diakses tanggal 13 Februari 2018 dari www.visitsumenep.com
- Prayugi, Hangga. 2018. Keindahan wisata Kabupaten Sumenep. Diakses tanggal 2 Maret 2018 dari www.travelingyuk.com
- Anonim. 2017. Pengembangan Pariwisata di Indonesia. Diakses tanggal 28 Oktober 2017 dari www.kemenpar.co.id.
- Setyawan, Andi. 2017. Pulau Oksigen Gili Iyang Gelar Event Gowes Nasional. Diakses tanggal 3 Desember 2017 dari www.seputarjatim.com

Rencana Tata Ruang Terkait

RIPPDA (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah)
Kabupaten Sumenep Tahun 2016-2030

RIPPARKAB (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan

Kabupate) Sumenep Tahun 2017-2025

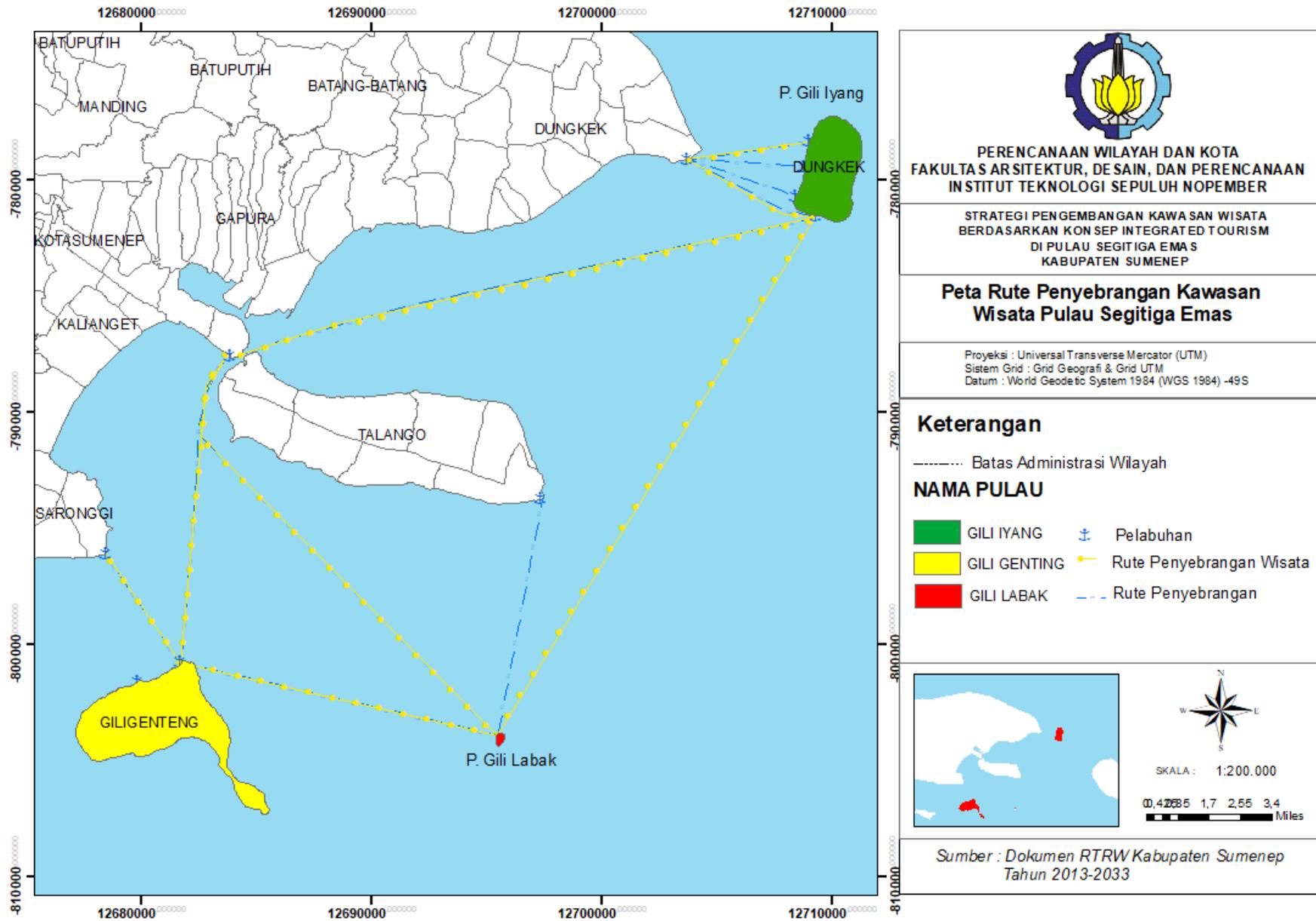
RPJPD (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah)
Kabupaten Sumenep Tahun 2009-2029

RTR (Rencana Tata Ruang) Kawasan Strategis Pulau Gili
Iyang Kabupaten Sumenep Tahun 2014-2024

RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kabupaten Sumenep
Tahun 2013-2033

RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Provinsi Jawa Timur
2011-2031

Studi Kelayakan Pengembangan Wisata di Pulau Gili Labak
Tahun 2016



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Lampiran 1. Desain Survei

Tabel 6. 1 Desain Survei Penelitian

No	Data	Tahun Data	Sumber Data	Instansi Penyedia	Cara Memperoleh	Tujuan
1.	Jumlah Pengunjung di Kawasan Wisata Pulau Segitiga Emas	3 Tahun Terakhir	<ul style="list-style-type: none"> - RIPPDA Kabupaten Sumenep - Statistik Data Wisata Daerah Kabupaten Sumenep 	<ul style="list-style-type: none"> - Bappeda Kabupaten Sumenep - Disbudparpora Kabupaten Sumenep 	<ul style="list-style-type: none"> - Survei Sekunder - Survei Primer (wawancara) 	Mengetahui jumlah pengunjung kawasan wisata
2.	Data Kependudukan di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting)	3 Tahun Terakhir	<ul style="list-style-type: none"> - Data Statistik Penduduk - Kecamatan Dalam Angka 	<ul style="list-style-type: none"> - Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Sumenep - Kecamatan termasuk wilayah penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Survei Sekunder - Survei Primer (wawancara) 	Mengetahui jumlah, kepadatan, dan komponen penduduk di wilayah penelitian

3.	Profil Wisata Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting)	terbaru	<ul style="list-style-type: none"> - Data Profil Wisata Kabupaten Sumenep - RIPPDA Kabupaten Sumenep 	<ul style="list-style-type: none"> - Bappeda Kabupaten Sumenep - Disbudparpora Kabupaten Sumenep 	<ul style="list-style-type: none"> - Survei Sekunder 	Mengetahui jenis wisata yang ada serta ketersediaan fasilitas maupun sarana prasarana kawasan wisata
4.	Fasilitas yang terdapat di kawasan wisata	terbaru	<ul style="list-style-type: none"> - RIPPDA 	<ul style="list-style-type: none"> - Disbudparpora Kabupaten Sumenep - Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Sumenep - Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Survei sekunder (instansional) - Survei primer (observasi dan wawancara) 	Mengetahui komponen pariwisata yang tersedia di lokasi penelitian

5.	Karakteristik wisata dan masyarakat yang terdapat di lokasi penelitian	terbaru	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - Disbudparpora Kabupaten Sumenep - Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Survei sekunder (instansional) - Survei primer (observasi dan wawancara 	Mengetahui karakter wisata di masing-masing Pulau Segitiga Emas
6.	Data agent travel resmi di Kabupaten Sumenep	terbaru	<ul style="list-style-type: none"> - Data agent dan biro perjalanan wisata di Kabupaten Sumenep 	<ul style="list-style-type: none"> - Disbudparpora Kabupaten Sumenep 	<ul style="list-style-type: none"> - Survei sekunder (instansional) 	Mengetahui jumlah agent travel yang beroperasi di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas

7.	Data Pengelola wisata dan POKDARWIS	terbaru	<ul style="list-style-type: none"> - Instansional - wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - Disbudparpora Kabupaten Sumenep - Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Survei sekunder (instansional) - Survei primer (wawancara) 	Mengetahui kelembagaan dan peranannya
8.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengembangan integrasi kawasan wisata Pulau Segitiga Emas	terbaru	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dan kuisisioner 	<ul style="list-style-type: none"> - Stakeholders 	<ul style="list-style-type: none"> - Survei primer (wawancara) 	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan integrasi kawasan wisata Pulau Segitiga Emas

Sumber : Penulis, 2017

Lampiran 2. Analisis Stakeholder

Tabel 6. 2 Pembobotan Stakeholders berdasarkan Kepentingan dan Pengaruhnya

Stakeholder	Kepentingan	Pengaruh	Dampak program terhadap kepentingan (+) (-) (0)	Kepentingan (1-5)	Pengaruh (1-5)
Pemerintah					
Bappeda Kabupaten Sumenep	Melakukan kajian terkait prospek kawasan wisata	Berkoordinasi dengan instansi lain dalam perencanaan pengembangan kawasan wisata Pulau Segitiga Emas	+	4	5
Disbudparpora Kabupaten Sumenep	1. Perumusan Kebijakan teknis di bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga. 2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang kebudayaan,	1. Merumuskan kebijakan teknis di bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga. 2. Menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga. 3. Melaksanakan dan berkoordinasi dengan	+	5	5

	pariwisata, pemuda dan olahraga. 3. Pelaksanaan dan koordinasi dengan lembaga pemerintah maupun swasta yang berkaitan dengan lingkup bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga.	lembaga pemerintah maupun swasta yang berkaitan dengan lingkup bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga.			
Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Kabupaten Sumenep	1. Penyusunan RDTR Kabupaten Sumenep. 2. Penyusunan RTR Kawasan Strategis Kepulauan Kabupaten Sumenep. 3. Penyelenggaraan fasilitas dan infrastruktur di Kabupaten Sumenep.	1. Menyusun RDTR Kabupaten Sumenep. 2. Menyusun Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Kepulauan. 3. Menyelenggarakan jenis dan jumlah fasilitas yang terdapat di Kabupaten Sumenep.	+	4	5
Dinas PU Pengairan Kabupaten Sumenep	1. Penyusunan rencana pengembangan prasarana pengairan	1. Penyusunan peraturan dan RZWP Kabupaten Sumenep	+	2	2

	(jaringan air bersih dan lain-lain) 2. Pelaksanaan dan koordinasi dengan lembaga pemerintah terkait program pengelolaan pengairan	2. Melaksanakan dan berkoordinasi dengan lembaga pemerintah terkait program pengelolaan pengairan			
Perjabat Kantor Kecamatan Dasuk, Kecamatan Talango dan Kecamatan Gili Genting	Mengetahui gambaran mengenai kondisi wisata di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas beserta program atau kegiatan yang ada	Membantu dalam pendekatan kegiatan dan program yang akan dilakukan pemerintah	+	3	3
Kepala Desa (Desa Banraas, Bancamara, Kombang, Bringsang, Galis, Aenganyar, dan Gedungan)	Mengetahui kondisi wilayah penelitian serta potensi dan masalah yang terdapat di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas beserta program atau bantuan yang ada	Membantu dalam pendekatan kegiatan dan program yang akan dilakukan pemerintah	+	5	4
Swasta					

Pengelola Wisata	Pihak yang bertugas mengelola kawasan wisata Pulau Segitiga Emas	Berkoordinasi dengan masyarakat serta instansi lain dan membuat program pengembangan kawasan wisata	+	5	5
Agent Tour and Travel (pemilik kapal/perah)	Pihak yang mendapatkan keuntungan dari adanya kegiatan pariwisata dengan cara menawarkan jasa perjalanan/penyebrangan	Partisipasi dalam hal pengelolaan pariwisata sebagai masukan untuk pengembangan kawasan wisata	+	5	4
Masyarakat					
Masyarakat Lokal	Memahami gambaran mengenai kondisi serta potensi masalah kawasan wisata Pulau Segitiga Emas	Partisipasi masyarakat lokal dalam mengembangkan kawasan wisata Pulau Segitiga Emas	+	5	5
POKDARWIS	Kelompok yang peduli dan mencintai terhadap kondisi	Berkoordinasi dengan masyarakat serta instansi dalam pengembangan kawasan wisata	+	5	5

	wisata Pulau Segitiga Emas				
Wisatawan	Berkunjung ke destinasi wisata dan yang menikmati segala hal yang terdapat di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas	Merasakan dan Meramaikan suasana wisata Pulau Segitiga Emas	+	5	1

Sumber : Analisis Penulis, 2017

Keterangan :

(0) : Tidak berdampak

(+) : Berdampak positif

(-) : Berdampak negatif

1 : Pengaruh/kepentingan kecil bahkan tidak ada

2 : Agak berpengaruh/penting

3 : Berpengaruh/penting

4 : Sangat berpengaruh/penting

5 : Sangat berpengaruh/penting sekali

Tabel 6. 3 Pemetaan Stakeholders

Tingkat Kepentingan Stakeholders	Pengaruh Aktivitas Stakeholders					
	0	1	2	3	4	5
0						
1						
2			Dinas PU Pengairan Kabupaten Sumenep			
3				1) Dinas PU Kabupaten Sumenep 2) Perjabat Kantor Kecamatan Dasuk, Kecamatan Talango dan Kecamatan		

				Gili Genting		
4						1) Bappeda Kabupaten Sumenep 2) Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Kabupaten Sumenep
5		Wisatawan			1) Kepala Desa (Desa Banraas, Bancamara, Kombang, Bringsang, Galis, Aenganyar, dan Gedungan)	1) Disbudparpora Kabupaten Sumenep 2) Pengelola Wisata 3) Masyarakat Lokal 4) Pokdarwis

					2) Agent Tour and Travel	
--	--	--	--	--	--------------------------	--

Sumber : Hasil analisis stakeholders, 2017

 : Stakeholder terpilih

Tujuan : Mengidentifikasi potensi dan kendala yang terdapat di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep

Lampiran 3. Observasi

Observer :

Lokasi :

Hari/Tanggal :

Durasi Waktu :

Tabel 6. 4 Hasil pengamatan karakteristik pariwisata di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep

Indikator	Variabel	Ketersediaan		Keterangan (Deskripsi Kondisi)
		Ada	Tidak	
Daya tarik wisata	Atraksi wisata alami			
	Atraksi wisata buatan			
	Kebudayaan/Kegiatan masyarakat setempat			
Akomodasi wisata	Fasilitas penginapan			
Sarana wisata	Operator tour and travel			
	Fasilitas tempat makan			
	Fasilitas kesehatan			
	Tempat oleh-oleh			
	Pos keamanan			

	Tempat pertukaran uang (bank, atm)			
	Fasilitas persampahan			
	Kantor informasi wisata (TIC)			
Prasarana wisata	Jaringan listrik			
	Jaringan air bersih			
	Jaringan telekomunikasi			
	Jaringan drainase			
	Saluran pembuangan limbah			
Aksesibilitas	Akses jalan wisata			
	Fasilitas Penyebrangan			
	Jenis moda transportasi			
	Titik Gateway (pintu masuk)			
Kelembagaan	Peran pemerintah			
	peran investor swasta			
	Peran masyarakat			
Promosi wisata	Publikasi potensi wisata			
	Pemasaran dan promosi wisata			
	Rasa ingin tahu			

Karakteristik Masyarakat	Sifat ramah tamah			
	Tingkat Pendidikan			
	Mata pencaharian masyarakat lokal			

Sumber : Hasil analisa penulis, 2018

Tujuan : Mengidentifikasi potensi dan kendala yang terdapat di Pulau Segitiga Emas
Kabupaten Sumenep

Lampiran 3. Observasi

Observer : Lailatul Jum'atin Jannah
Lokasi : Pulau Gili Iyang (Pantai Roet dan Titik Oksigen)
Hari/Tanggal : Sabtu/10 Maret 2018
Durasi Waktu : 1 jam 30 menit
Suasana : panas matahari dan sepi pengunjung

Tabel 6. 5 Hasil pengamatan karakteristik pariwisata di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep

Indikator	Variabel	Ketersediaan		Keterangan (Deskripsi Kondisi)
		Ada	Tidak	
Daya tarik wisata	Atraksi wisata alami	✓		pantai, kesejukan udara di titik oksigen, tebing, goa, dan fosil ikan. Terdapat pantai di Desa Banraas yang bernama Pantai Ropet. Memiliki daya tarik laut biru dan jernih dengan dilengkapi tebing-tebing yang membelah lautan dan termasuk pantai berkarang. Di lokasi yang berbeda terdapat goa mahakarya juga di Desa Banraas ini. Selain itu juga terdapat fosil ikan yang letaknya juga di Desa Banraas.

				Kemudian untuk titik oksigen yang mana memiliki daya tarik berupa kesegaran udara di titik oksigen, Desa Bancamara.
	Atraksi wisata buatan	✓		Spot foto, sepeda Terdapat spot foto yang tersebar di beberapa destinasi wisata. Setiap destinasi wisata memiliki spot foto. Untuk pantai ropet terdapat tulisan PANTAI ROPET dan sebuah papan bertuliskan sunrise Sedangkan untuk di titik oksigen juga terdapat spot foto berupa papan kayu bertuliskan keterangan bahwa di lokasi tersebut merupakan titik oksigen. Terdapat sekitar 4 sepeda yang diletakkan di destinasi titik oksigen. Sepeda biasa yang hanya dapat dinaiki oleh seorang. Seperti sepeda polygon atau sepeda gunung yang biasanya digunakan oleh komunitas-komunitas bersepeda. Sepeda ini masih baru yang disediakan khusus wisatawan oleh pemerintah daerah dengan sistem sewa.
	Kebudayaan/Kegiatan masyarakat setempat	✓		Kegiatan masyarakat setempat yaitu nelayan dan pertanian. Di dekat pesisir kegiatan masyarakat yaitu penjual ikan, nelayan, dan pedagang. Sedangkan dibagian tengah, mayoritas masyarakat adalah petani di ladang. Ada kegiatan pembuatan perahu di Desa Banraas oleh nelayan setempat
Akomodasi wisata	Fasilitas penginapan	✓		Terdapat fasilitas penginapan yang terbuat dari papan kayu di Desa Bancamara. Berupa 2 homestay, yang dilengkapi

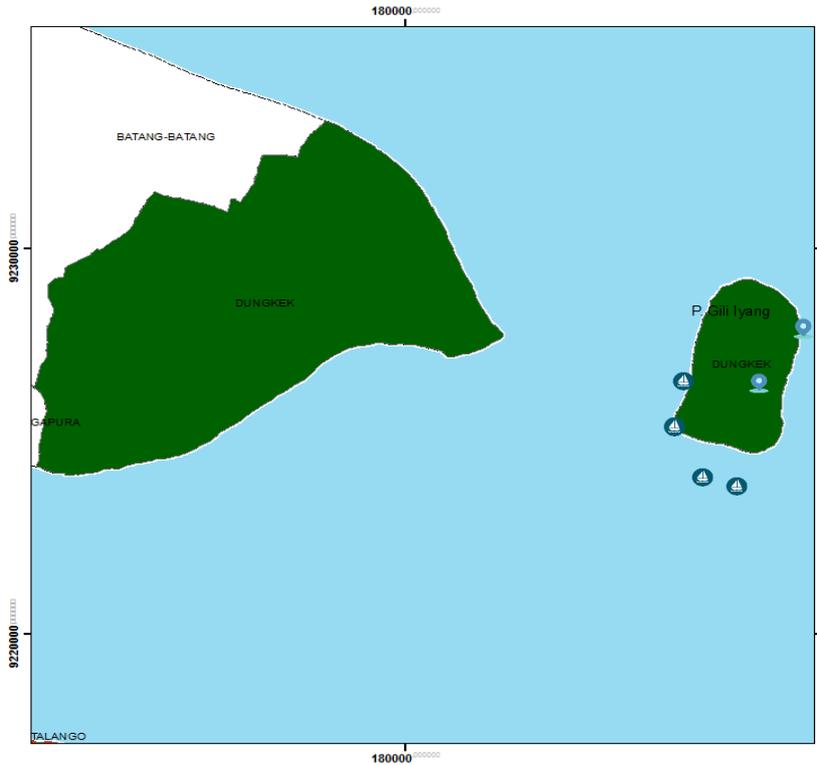
				pendopo dan mushalla. Letaknya sekitar 1 km dari titik oksigen.
Sarana wisata	Operator tour and travel	✓		Terdapat perahu yang melayani penyebrangan reguler dari Pelabuhan Dungkek menuju Pulau Gili Iyang. Jumlah perahu sekitar 5 perahu. Perahu dengan ukuran sedang dimana kapasitas penumpang 15-25 orang. Sedangkan agent travel yang melayani ke Pulau Gili Genting diantaranya Gadis, Laskar Biru, Rahayu, Anyar, dan sebuah speedboat dengan nama Blue Ocean
	Fasilitas tempat makan	✓		Di objek wisata titik oksigen terdapat warung yang menjual makanan dan minuman. Untuk menu yang dijual hanya rujak dan makanan ringan lainnya. Sedangkan di objek wisata Pantai Ropet ada warung hanya belum dibuka. Selain itu, tidak ada lagi warung/tempat makan di destinasi wisata. Hanya di luar destinasi ada semacam warung klontong di pinggir jalan
	Fasilitas kesehatan		✓	Belum ada pos kesehatan di destinasi. Namun terdapat puskesmas pembantu di Pulau ini yang letaknya di Desa Bancamara sekitar 1 km dari titik oksigen
	Tempat oleh-oleh	✓		Ada toko oleh-oleh wisata di Pantai Ropet. Hanya saja belum dimanfaatkan oleh pengelola wisata.
	Pos keamanan	✓		Ada berupa pos ronda
	Tempat pertukaran uang (bank, atm)			✓

	Fasilitas persampahan	✓		Terdapat tempah sampah berupa rajutan kayu dan sampah lengkap (dari DLH)
	Kantor informasi wisata (TIC)		✓	Tidak ada
Prasarana wisata	Jaringan listrik	✓		PLTD dan tenaga surya (solar sel), dan bangunan PLN juga ada di dekat pelabuhan Desa Bancamara sekitar 500 meter
	Jaringan air bersih	✓		Masyarakat sebagian besar menggunakan sumur sebagai sumber kebutuhan air. Untuk di objek wisata seperti Pantai Ropet dan Titik Oksigen menggunakan tandon air sebagai kebutuhan air bersih wisatawan
	Jaringan telekomunikasi	✓		Lancar untuk bagian selatan sedangkan utara tidak ada signal. Tidak terdapat gardu atau BTS di pulau ini.
	Jaringan drainase	✓		Kondisinya baik dan lancar. Menggunakan sistem drainase terbuka
	Saluran pembuangan limbah	✓		MCK ada di beberapa rumah penduduk dan kamar mandi khusus wisatawan. Untuk saluran limbah RT langsung dibuang ke lautnya.
Aksesibilitas	Akses jalan wisata	✓		jalannya bagus berupa paving. Namun, ada beberapa destinasi wisata yang jalannya masih berupa tanah. Dimana tanahnya berwarna merah kecoklatan. Sehingga waktu musim hujan datang, kondisi tanah menuju destinasi becek dan licin. Ada juga objek wisata yang track jalannya berupa tangga bambu seperti di Batu Cangga

	Fasilitas Penyebrangan	✓		Terdapat perahu yang melayani penyebrangan reguler dari Pelabuhan Dungek menuju Pulau Gili Iyang. Jumlah perahu sekitar 5 perahu. Perahu dengan ukuran sedang dimana kapasitas penumpang 15-25 orang. Sedangkan agent travel yang melayani ke Pulau Gili Genting diantaranya AATIRA, Laut Biru Express, dan Blue Ocean (speedboat). Jadwal penyebrangan reguler terbatas hanya dari jam 09.00-12.00 WIB. Sedangkan untuk penyebrangan carter/sewa maksimal jam 16.00 WIB
	Jenis moda transportasi	✓		Menyebrang menggunakan perahu atau speedboat, sedangkan di Pulau Gili Iyang menggunakan odong-odong (kendaraan roda 3 sejenis viar) dan sepeda motor serta sepeda ontel
	Titik Gateway (pintu masuk)	✓		Ada 2 titik masuk. Di Desa Bancamara dan Desa Banraas. Kemudian jumlah pelabuhan di Pulau Gili Iyang terdapat 4 pelabuhan. Namun, tidak semua pelabuhan memiliki dermaga, hanya 2 pelabuhan yang memiliki dermaga.
Kelembagaan	Peran pemerintah	✓		Pembangunan sarpras seperti pembangunan homestay, pendopo, mushalla, gazebo di destinasi titik oksigen, PLTD, tempah sampah di destinasi wisata, bangunan berupa toko oleh-oleh oleh Disperindag, perbaikan drainase, jalan paving oleh BPWS, dan toilet di destinasi wisata Pantai Ropet oleh Dinas Cipta Karya Kabupaten Sumenep

	kebijakan investor swasta		✓	Belum ada investor masuk.
	Peran masyarakat	✓		Di destinasi yang mengelola masyarakat lokal dan terdapat POKDARWIS
Promosi wisata	Publikasi potensi wisata	✓		Terdapat beberapa banner dan papan informasi serta penunjuk arah destinasi wisata
	Pemasaran dan promosi wisata	✓		Di pantai ropet terdapat banner dimana mengajak para blogger se-Indonesia untuk menggali dan mengenalkan potensi wisata yang terdapat di Pulau Gili Iyang
Karakteristik Masyarakat	Rasa ingin tahu	✓		Antusiasme masyarakat ketika melihat pendatang atau pengunjung. Masyarakat lokal masih sedikit kaku dalam menerima wisatawan.
	Sifat ramah tamah	✓		Ramah-ramah dan dermagan dibuktikan dengan pengelola memberikan teh saat peneliti sampai di lokasi wisata
	Tingkat Pendidikan	✓		Terdapat sekolah formal dan madrasah.
	Mata pencaharian masyarakat lokal	✓		Nelayan, pedagang (sembako, ikan, makanan dan minuman), petani, pengrajin, penarik odong-odong, aparat desa

Peta Ruang Lingkup Kawasan Wisata Pulau Gili Iyang



-  Titik Pengamatan (Pantai Ropet dan Titik Oksigen)
-  Pelabuhan



PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS ARSITEKTUR, DE SAIN, DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA
BERDASARKAN KONSEP INTEGRATED TOURISM
DI PULAU SEGITIGA EMAS
KABUPATEN SUMENEP

Peta Ruang Lingkup Pulau Gili Iyang

SKALA: 1:100.000

0 0,45 0,9 1,8 2,7 3,6 Miles

Keterangan

----- Batas Administrasi Wilayah

KECAMATAN

-  DUNGKEK
-  GILIGENTENG
-  TALANGO



Sumber : RTRW Kabupaten Sumenep Tahun 2013-2033

Tujuan : Mengidentifikasi potensi dan kendala yang terdapat di Pulau Segitiga Emas

Kabupaten Sumenep

Lampiran 3. Observasi

Observer : Lailatul Jum'atin Jannah
Lokasi : Pulau Gili Labak
Hari/Tanggal : Minggu/18 Maret 2018
Durasi Waktu : 35 menit
Suasana : sepi karena di pagi hari dan suasananya tenang

Tabel 6. 6 Hasil pengamatan karakteristik pariwisata di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep

Indikator	Variabel	Ketersediaan		Keterangan (Deskripsi Kondisi)
		Ada	Tidak	
Daya tarik wisata	Atraksi wisata alami	✓		Laut biru yang jernih dan tenang, pantai berpasir putih, terumbu karang, beraneka jenis ikan, pepohonan kelapa, menikmati sunset. Namun, banyak terumbu karang yang sudah memutih dan rusak .
	Atraksi wisata buatan	✓		Snorkeling, camping, spot foto, permainan banana boat, jembatan kayu dan apung, motor trail, Kegiatan snorkeling yang dapat dilakukan di pulau ini karena air yang jernih dan terdapat biota laut di dalamnya, selain itu ada beberapa tenda yang dijadikan camping bagi

				wisatawan, terdapat spot-spot foto yang tersebar di sepanjang pantai bagian barat. Spot foto berupa papan-papan kayu dengan berbagai macam tulisan tentang keindahan Pulau Gili Labak,. Terdapat juga 1 buah banana boat yang sedang diletakkan di gazebo dekat pantai, dan terdapat sebuah jembatan berwarna merah muda yang dapat dijadikan spot foto, serta juga berjarak 10 meter dari jembatan kayu terdapat jembatan apung, dan adanya permainan pasir yaitu motor trail
	Kebudayaan/Kegiatan masyarakat setempat	✓		Kegiatan masyarakat setempat yaitu gotong royong mengangkut barang-barang dari laut ke daratan Pulau Gili Labak, gotong-royong membersihkan pantai. Sedangkan, kegiatan lain yaitu nelayan, dimana ada yang menangkap ikan, menjual ikan, dan menjemur ikan. Sesama penduduk pulau menggunakan bahasa madura untuk berkomunikasi, sedangkan kepada wisatwan menggunakan bahasa indonesia
Akomodasi wisata	Fasilitas penginapan	✓		Terdapat fasilitas penginapan berupa homestay berukuran sekitar 2x3 yang terbuat dari papan kayu sekitar 9 kamar. Dan juga terdapat camping area di sekitar pantai
Sarana wisata	Operator tour and travel	✓		Di pagi hari masih sepi dan belum banyak perahu/kapal yang bersandar, namun menjelang siang sudah banyak perahu/kapal yang bersandar di tepi pantai Pulau Gili Labak dengan membawa rombongan orang (penumpang). Perahu yang bersandar ada yang berukuran kecil-sedang,

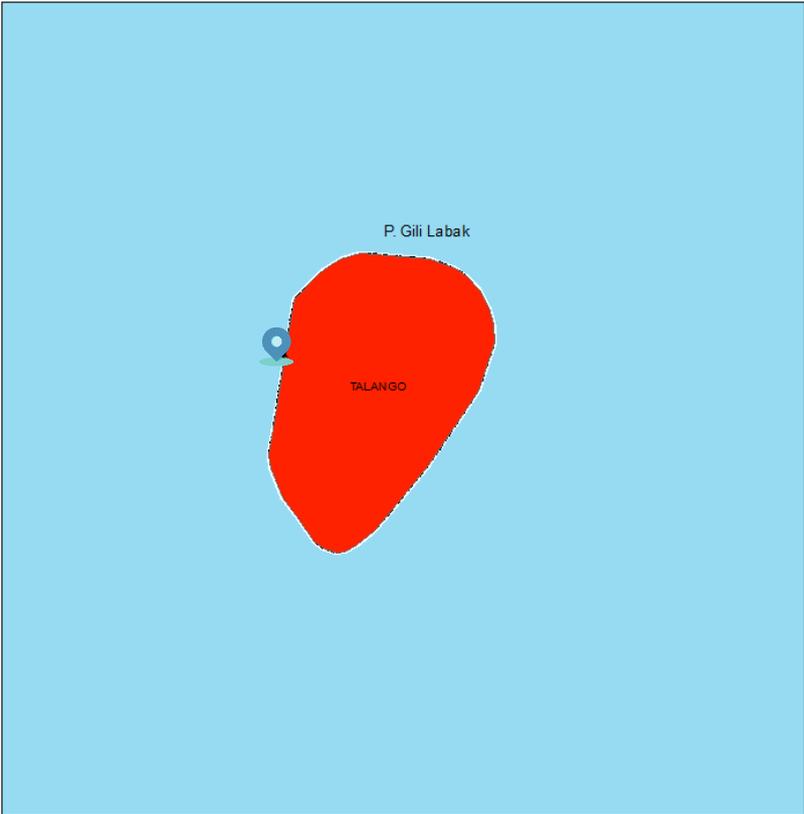
				yaitu sekitar 15-25 orang dan 25-45 orang penumpang. Ada nama-nama kapal agent travel yang bersandar di pulau ini seperti Laskar, Indra Jaya, AATIRA, Laut Biru Express, Gili Labak Island, Putri Tunggal
	Fasilitas tempat makan	✓		Sudah banyak tempat makan yang terdapat di kawasan wisata Pulau Gili Labak berupa warung-warung yang terbuat dari papan kayu dan dilengkapi pondok-pondok unctuk menikmati hidangan sekaligus tempat istirahat para wisatawan. Warung-warung ini tersebar di permukiman penduduk yang berdekatan dengan pantai
	Fasilitas kesehatan	✓		Terdapat pos kesehatan yang jadi satu bangunan dengan pos keamanan. Namun pos ini terkunci dan tidak ada pegawai/staf yang melayani
	Tempat oleh-oleh		✓	Tidak ada toko yang menjual oleh-oleh
	Pos keamanan	✓		Ada menyatu dengan pos kesehatan
	Tempat pertukaran uang (bank, atm)		✓	Tidak ada
	Fasilitas persampahan	✓		Terdapat tempah sampah yang tersebar di beberapa tempat. Ada di sepanjang warung, ada di dekat gazebo pantai, ada di dekat papan-papan kayu spot foto. Tempat sampah ini bermacam-macam mulai dari ukuran kecil hingga besar dan berbahan plastik, karet, maupun

				aluminium yang lengkap dari dari Dinas Lingkungan Hidup
	Kantor informasi wisata (TIC)		✓	Tidak ada
Prasarana wisata	Jaringan listrik	✓		Diesel/genset dan tenaga surya
	Jaringan air bersih	✓		Air di Pulau Gili Labak payau. Jadi untuk keperluan air tawar harus membeli sebesar Rp 10.000/derigen
	Jaringan telekomunikasi	✓		Lancar tergantung provider yang dipakai untuk telkomsel lancar
	Jaringan drainase	✓		Di dekat lokasi pantai tidak ada. Ada drainase semen daerah bagian dalam pulau yaitu di masjid dan beberapa rumah warga
	Saluran pembuangan limbah	✓		MCK dan kamar mandi umum untuk wisatawan
Aksesibilitas	Akses jalan wisata	✓		Jalannya berpasir dan terdapat jalan berupa paving dengan lebar 1,5 meter dari Dinas PRKP dan Cipta Karya Kabupaten Sumenep tahun 2016 yang letaknya di tengah-tengah pulau dekat dengan rumah penduduk
	Fasilitas Penyebrangan	✓		Terdapat kapal dan perahu nelayan. Perahu nelayan digunakan untuk mencari ikan di laut dan sebagai logistik penduduk dan barang dari Pulau Poteran. Kapal yang melayani penyebrangan penumpang baik dari arah Pelabuhan Kalianget maupun Pelabuhan Gili Genting

				menuju Pulau Gili Labak berjumlah sekitar 8 kapal dengan rata-rata kapasitas penumpang sebesar 15-45 orang. Jadwal penyebrangan bebas karena menggunakan sistem carter/sewa terlebih dahulu
	Jenis moda transportasi	✓		Menyebrang menggunakan kapal, perahu atau speedboat. Di dalam pulau tidak terdapat kendaraan khusus karena luas pulau hanya 5 Ha jadi bisa mengelilingi pulau dengan jalan kaki. Rata-rata kapasitas kapal sebesar 15-45 orang. Yang ada hanya perahu nelayan
	Titik Gateway (pintu masuk)	✓		Titik gateway tersebar di bibir pantai yang tidak terdapat garis pelindung terumbu karang. Jadi sepanjang pantai sisi barat dijadikan sebagai tempat bersandar kapal agent maupun perahu nelayan
Kelembagaan	Peran pemerintah	✓		Sarana dan prasarana yang ada kebanyakan bertuliskan nama dinas pemerintah seperti bangunan pos kesehatan dan keamanan, gazebo, tempat sampah, kamar mandi untuk wisatawan, alat pengolah sampah plastik, jalan paving oleh Dinas Cipta Karya Kabupaten Sumenep
	kebijakan investor swasta	✓		Terdapat bangunan baru berupa aula yang bertuliskan PT Santos skk migas. Sepertinya digunakan untuk musyawarah warga Pulau Gili Labak
	Peran masyarakat	✓		Di destinasi adanya kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan partisipasi masyarakat pulau yang menjaga pulau agar tetap bersih dan asri

Promosi wisata	Publikasi potensi wisata	✓		Terdapat beberapa banner, baliho, dan papan informasi di lokasi wisata
	Pemasaran dan promosi wisata	✓		Ada semacam event memancing yang diselenggarakan pada bulan Maret 2017 (banner di dekat pantai)
Karakteristik Masyarakat	Rasa ingin tahu	✓		Masyarakat pulau ini mungkin sudah terbiasa dengan adanya wisatawan, berani mengajak mengobrol wisatawan, ada juga yang fasih berbahasa Indonesia
	Sifat ramah tamah	✓		Ramah-ramah dan murah senyum, mereka para pembuka warung antusias dalam melayani wisatawan yang datang, menawarkan persewaan baju pelampung dan alat snorkeling
	Tingkat Pendidikan		✓	Tidak ada sekolah di pulau ini
	Mata pencaharian masyarakat lokal	✓		Nelayan, pedagang warung makanan dan persewaan alat snorkeling

Peta Ruang Lingkup Kawasan Wisata Pulau Gili Labak



 Titik Pengamatan (Gazebo menghadap ke arah Pantai)


**PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN, DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA
BERDASARKAN KONSEP INTEGRATED TOURISM
DI PULAU SEGITIGA EMAS
KABUPATEN SUMENEP**

PETA RUANG LINGKUP WILAYAH PENELITIAN

N SKALA: 1:8.000

0,03 0,07 0,14 0,21 0,28 Miles

Keterangan
----- Batas Administrasi Wilayah



Sumber : RTRW Kabupaten Sumenep Tahun 2012-2022

Tujuan : Mengidentifikasi potensi dan kendala yang terdapat di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep

Lampiran 3. Observasi

Observer : Lailatul Jum'atin Jannah
Lokasi : Pantai Sembilan (Pulau Gili Genting)
Hari/Tanggal : Jumat/11 Maret 2018
Durasi Waktu : 45 menit
Suasana : panas matahari dan sepi pengunjung

Tabel 6. 7 Hasil pengamatan karakteristik priwisata di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep

Indikator	Variabel	Ketersediaan		Keterangan (Deskripsi Kondisi)
		Ada	Tidak	
Daya tarik wisata	Atraksi wisata alami	✓		Pantai berpasir putih, ombak dan air yang jernih Terdapat pantai berpasir putih unik karena berbentuk angka 9 dan ombak menuju pulau ini lumayan kerasa, serta air lautan yang biru di pantai ini yang jernih
	Atraksi wisata buatan	✓		Spot foto tersebar di beberapa lokasi di objek wisata ini, terdapat permainan pantai, mulai dari motor trail, banana boat, donat boat, pelampung besar, kano, gapura di bibir pantai serta terdapat 2 tulisan pantai sembilan di sisi utara dan selatan pantai ini Spot foto yang ada berupa papan-papan kayu bertuliskan kata-kata potensi wisata ini, dan ranting pohon berbentuk

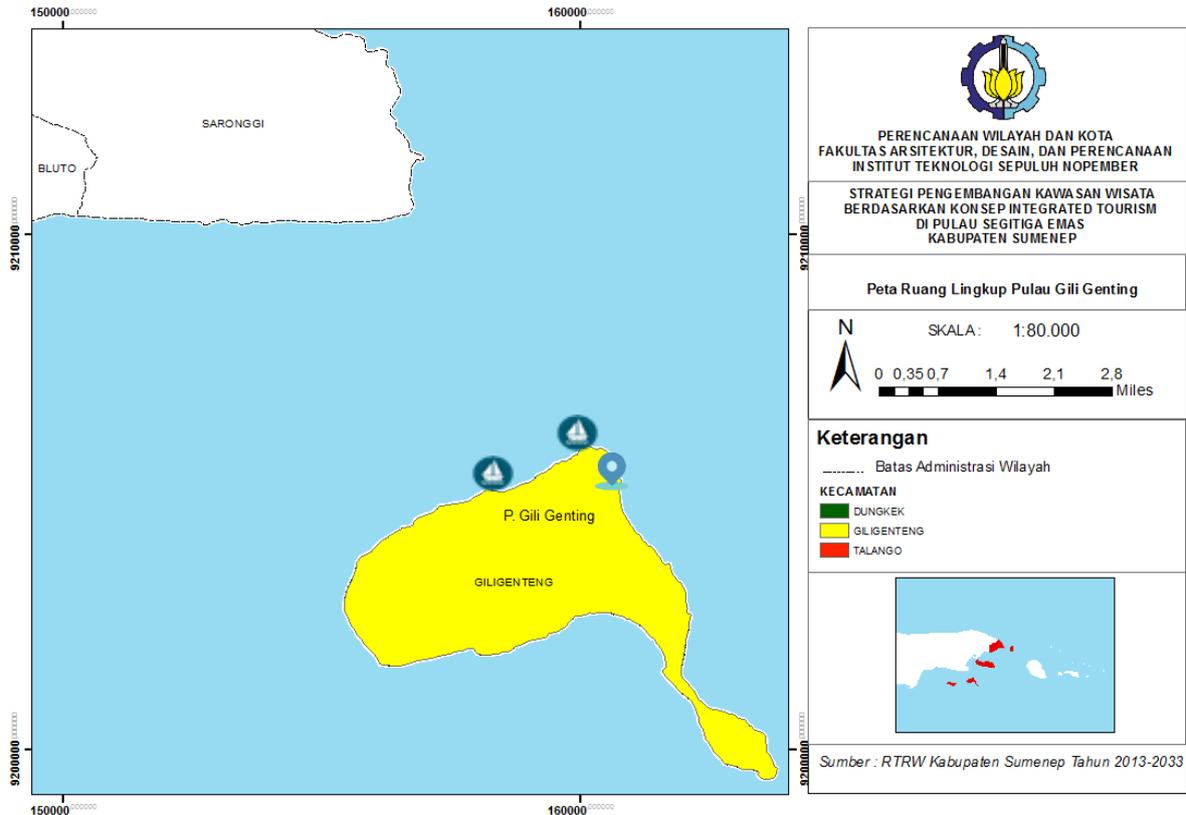
				love juga terdapat di pantai ini Terdapat sekitar 2 banana boat dan 1 donat boat dan 3 motor trail yang terparkir serta 4 buah kano
	Kebudayaan/Kegiatan masyarakat setempat	✓		Kegiatan masyarakat di sini sebagai abk kapal, nelayan, dan pengelola wisata seperti penjaga loket, dan pedagang warung. Ada juga perangkat musik berupa sound di gapura yang berada di bibir pantai sebagai wahana hiburan musik
Akomodasi wisata	Fasilitas penginapan	✓		Terdapat cottage berbentuk seperti pendopo kayu yang modelnya beranekaragam sekitar 20 cottage di sisi utara dan sisi selatan yang terdapat AC dan kamar mandi di luar cottage
Sarana wisata	Operator tour and travel	✓		Terdapat perahu motor reguler yang melayani ke objek wisata pantai sembilan Pulau Gili genting ini dari Pelabuhan Tanjung Saronggi. Jumlah perahu yang ada sekitar 5 perahu motor. Perahu dengan ukuran sedang dimana kapasitas penumpang 15-25 orang. Ada yang bernama perahu motor ananda
	Fasilitas tempat makan	✓		Di destinasi terdapat warung makan sekitar 5 warung dan 1 bangunan prasmanan yang terletak di sisi kanan setelah pintu masuk (loket wisata)
	Fasilitas kesehatan		✓	Belum ada pos kesehatan di destinasi. Namun terdapat puskesmas di Pulau ini yang letaknya di Aenganyar
	Tempat oleh-oleh	✓		Sudah terdapat gerai toko oleh-oleh namun belum dibuka

	Pos keamanan	✓		Berupa pos pantau
	Tempat pertukaran uang (bank, atm)		✓	Belum ada di lokasi wisata
	Fasilitas persampahan	✓		Terdapat lengkap mulai dari tempah sampah berupa karet, plastik hingga sampah lengkap dari DLH
	Kantor informasi wisata (TIC)		✓	Tidak ada
Prasarana wisata	Jaringan listrik	✓		Sudah terlayani PLN dan di objek wisata juga menggunakan solar cell atau tenaga surya
	Jaringan air bersih	✓		Di objek wisata menggunakan tandon dan pompa air
	Jaringan telekomunikasi	✓		Ada signal untuk telkomsel.
	Jaringan drainase	✓		Kondisinya baik dan menggunakan drainase terbuka
	Saluran pembuangan limbah	✓		MCK internasional di objek wisata Pantai Sembilan dan toilet umum untuk wisatawan
Aksesibilitas	Akses jalan wisata	✓		jalannya bagus berupa aspal mulai dari pelabuhan Gili Genting sampai objek wisata pantai 9
	Fasilitas Penyebrangan	✓		Terdapat perahu motor dimana perahu dengan ukuran sedang yang dapat mengangkut orang, barang dan kendaraan seperti sepeda maupun sepeda motor. Dan juga ada speedboat yang parkir di objek wisata Pantai Sembilan dan sekitaran pelabuhan Gili Genting

	Jenis moda transportasi	✓		Menyebrang menggunakan perahu motor, ke objek wisata bisa jalan kaki karena jarak antara pelabuhan ke objek wisata hanya sekitar 500 meter ada juga pick up di objek wisata
	Titik Gateway (pintu masuk)	✓		Ada 2 titik gateway yang pertama di pelabuhan Gili Genting dan ke dua di loket wisata pantai 9
Kelembagaan	Peran pemerintah	✓		Adanya fasilitas yang bertuliskan dinas-dinas pemerintah Kabupaten Sumenep seperti tempat sampah dan ada baliho eventt mancing mania oleh Disbudpar Provinsi Jawa Timur juga ada label visit sumenep 2018 di tulisan
	kebijakan investor swasta	✓		Ada tulisan perbankan mulai dari baliho BRI, dan beberapa papan-papan yang dijadikan spot foto ada logo perbankan BRI, dan mushalla di objek wisata bantuan dari PT Santos skk migas
	Peran masyarakat	✓		Objek wisata yang mengelola masyarakat lokal dan perangkat desa. Mulai dari penjaga loket, supir speedboat, abk perahu penyebrangan, dan pedangan di lokasi wisata.
Promosi wisata	Publikasi potensi wisata	✓		Terdapat beberapa banner dan papan informasi, reklame serta penunjuk arah menuju destinasi wisata dan juga papan-papan kayu bertuliskan potensi wisata di lokasi wisata pantai 9
	Pemasaran dan promosi wisata	✓		Banyak kegiatan yang diadakan di objek wisata ini seperti acara mancing mania, komunitas motor trail, reunion akbar dari kantor pemerintahan, perbankan, dan sebagainya

Karakteristik Masyarakat	Rasa ingin tahu	✓		Ramah dan murah senyum. Melayani wisatawan ramah sekali dan telaten
	Sifat ramah tamah	✓		Ramah-ramah dan murah senyum
	Tingkat Pendidikan	✓		Terdapat sekolah formal di Pulau Gili Genting yaitu SD
	Mata pencaharian masyarakat lokal	✓		Nelayan dan pemancing, aparat desa, pedagang

Peta Ruang Lingkup Kawasan Wisata Pulau Gili Genting



Titik Pengamatan (Depan Warung menghadap Pantai 9)
Pelabuhan

Tujuan : Mengidentifikasi potensi dan kendala yang terdapat di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep

Lampiran 4. Lembar Wawancara Karakteristik Pariwisata

Tabel 6. 8 Karakteristik pariwisata di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep

Variabel	Definisi Operasional	Pertanyaan	Jawaban
Daya Tarik Wisata			
Atraksi Wisata alami	Jenis dan kondisi atraksi wisata alami yang terdapat di kawasan wisata	1. Apakah jenis-jenis atraksi alami yang terdapat di kawasan wisata ?	
		2. Bagaimana kondisi atraksi alami yang terdapat di kawasan wisata ?	
		3. Apakah atraksi alami tersebut termasuk ke dalam potensi atau kendala pengembangan wisata ?	
Atraksi wisata buatan	Jenis dan kondisi atraksi wisata buatan yang terdapat di kawasan wisata	4. Apakah jenis-jenis atraksi buatan yang terdapat di kawasan wisata ?	
		5. Bagaimana kondisi atraksi buatan yang terdapat di kawasan wisata ?	
		6. Apakah atraksi buatan tersebut termasuk ke dalam potensi atau kendala pengembangan wisata ?	
Kebudayaan/Kegiatan masyarakat setempat	Adanya kebudayaan atau kebiasaan masyarakat lokal yang menjadi daya tarik wisata di kawasan wisata	7. Apakah kebudayaan masyarakat yang terdapat di kawasan wisata ?	
		8. Apakah kebiasaan masyarakat lokal dalam kehidupan sehari – hari di kawasan wisata ?	
		9. Apakah kebudayaan masyarakat tersebut termasuk ke dalam potensi	

		atau kendala pengembangan wisata ?	
		10. Apakah kebiasaan masyarakat lokal dalam kehidupan sehari – hari tersebut termasuk ke dalam potensi atau kendala pengembangan wisata ?	
Akomodasi Wisata			
Fasilitas penginapan	Ketersediaan dan cakupan skala pelayanan fasilitas penginapan yang melayani wisatawan di kawasan wisata	11. Apakah terdapat penginapan di kawasan wisata ?	
		12. Apakah fasilitas penginapan ini sudah mencukupi kebutuhan wisatawan ?	
Sarana Wisata			
Operator tour and travel	Ketersediaan jasa operator tour and travel yang melayani kawasan wisata Pulau Segitiga Emas	13. Apakah terdapat operator tour/agent travel di kawasan wisata ?	
		14. Bagaimana sistem pelayanannya?	
		15. Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan wisata yang ada di kawasan wisata ?	
Fasilitas tempat makan	Ketersediaan dan kondisi rumah makan di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas	16. Apakah terdapat fasilitas tempat makan di kawasan wisata ?	
		17. Apakah sudah mencukupi kebutuhan wisata ?	

		18. Bagaimana kondisi tempat makan yang terdapat di kawasan wisata ?	
Fasilitas kesehatan	Ketersediaan dan kondisi balai pengobatan di kawasan wisata	19. Apakah terdapat fasilitas kesehatan di kawasan wisata ?	
		20. Bagaimana pelayanannya ?	
		21. Apakah sesuai dengan kebutuhan wisata yang ada di kawasan wisata ?	
Tempat oleh-oleh	Ketersediaan dan kondisi tempat oleh-oleh di kawasan wisata	22. Apakah terdapat pusat atau tempat oleh-oleh di kawasan wisata ?	
		23. Bagaimana kondisi tempat oleh-oleh tersebut ?	
		24. Apakah sesuai dengan kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata ?	
		25. Apakah ketersediaannya sudah mencukupi kebutuhan di kawasan wisata ?	
Pos keamanan	Ketersediaan dan kondisi pos keamanan atau pos penjaga di kawasan wisata	26. Apakah terdapat pos keamanan di kawasan wisata ?	
		27. Bagaimana kondisi dari pos keamanan yang terdapat di kawasan wisata ?	
		28. Apakah cakupan pelayanannya sudah mencukupi ?	

		29. Apakah sesuai dengan kebutuhan wisata yang ada di kawasan wisata ?	
Tempat pertukaran uang (bank, atm)	Ketersediaan dan kondisi fasilitas pertukaran uang berupa bank dan mesin ATM di kawasan wisata	30. Apakah terdapat tempat pertukaran uang (bank, atm) di kawasan wisata ?	
		31. Bagaimana kondisi dari pos keamanan yang terdapat di kawasan wisata ?	
		32. Apakah ada tidaknya fasilitas ini menjadi masalah/kendala di kawasan wisata ?	
Kantor informasi wisata (TIC)	Ketersediaan dan kondisi kantor informasi wisata di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas	33. Apakah terdapat kantor informasi wisata (TIC) di kawasan wisata ?	
		34. Bagaimana kondisi kantor informasi wisata tersebut ?	
		35. Apakah pelayanannya sudah mencukupi kebutuhan wisatawan di kawasan wisata ?	
		36. Apakah ada tidaknya kantor informasi wisata ini menjadi masalah atau kendala di kawasan wisata ?	
Fasilitas persampahan	Ketersediaan dan kondisi fasilitas persampahan yang	37. Apakah terdapat fasilitas persampahandi kawasan wisata ?	
		38. Bagaimana kondisi tempat sampah tersebut ?	

	terdapat di kawasan wisata	39. Apakah sudah mencukupi kebutuhan di kawasan wisata ?	
Prasarana Wisata			
Jaringan listrik	Ketersediaan dan cakupan pelayanan jaringan listrik yang melayani kawasan wisata	40. Apakah sudah terlayani listrik di kawasan wisata ?	
		41. Apa jenis pembangkit listrik yang terdapat di kawasan wisata ?	
		42. Apakah cakupan pelayanannya sudah melayani kawasan wisata ?	
		43. Apakah ada tidaknya listrik menjadi masalah/kendala di kawasan wisata ?	
Jaringan air bersih	Ketersediaan dan cakupan pelayanan jaringan air bersih yang melayani kawasan wisata	44. Apakah di kawasan wisata terdapat air bersih ?	
		45. Darimana sumber air bersih tersebut berasal ?	
		46. Apakah sudah memenuhi kebutuhan wisata ?	
		47. Apakah ada tidaknya air bersih menjadi masalah/kendala di kawasan wisata ?	
Jaringan telekomunikasi	Ketersediaan jaringan telekomunikasi yang melayani kawasan wisata	48. Apakah terdapat jaringan telekomunikasi atau signal di kawasan wisata ?	
		49. Apa jenis provider yang terdapat di kawasan wisata ?	

		50. Apakah ada tidaknya jaringan ini menjadi masalah/kendala di kawasan wisata ?	
Jaringan drainase	Ketersediaan dan kondisi jaringan drainase yang terdapat di kawasan wisata	51. Apakah terdapat drainase di kawasan wisata ?	
		52. Apa jenis drainase yang digunakan di kawasan wisata ?	
		53. Bagaimana kondisi drainase di kawasan wisata ?	
		54. Apakah ada tidaknya drainase ini menjadi masalah/kendala di kawasan wisata ?	
Saluran pembuangan limbah	Ketersediaan dan kondisi saluran pembuangan limbah di kawasan wisata	55. Apakah terdapat saluran pembuangan limbah di kawasan wisata ?	
		56. Bagaimana kondisi saluran pembuangan limbah tersebut ?	
		57. Apakah ada tidaknya saluran ini menjadi masalah/kendala di kawasan wisata ?	
Aksesibilitas			
Akses jalan wisata	Ketersediaan dan kondisi akses jalan menuju kawasan wisata	58. Apakah terdapat akses jalan menuju ke kawasan wisata ?	
		59. Bagaimana kondisi jalan yang menuju ke kawasan wisata ?	

Fasilitas Penyebrangan	Ketersediaan, kondisi dan cakupan pelayanan fasilitas penyebrangan untuk melayani perjalanan wisatawan di kawasan wisata	60. Apakah terdapat fasilitas penyebrangan menuju kawasan wisata ?	
		61. Apa jenis fasilitas penyebrangan yang melayani kawasan wisata ?	
		62. Bagaimana kondisi fasilitas penyebrangan tersebut ?	
		63. Apakah cakupan pelayanannya sudah memenuhi kebutuhan penyebrangan di kawasan wisata ?	
Jenis moda transportasi	Jenis dan kondisi moda transportasi yang terdapat di kawasan wisata	64. Apakah jenis moda transportasi yang digunakan di kawasan wisata ?	
		65. Bagaimana kondisi moda transportasi yang ada di kawasan wisata ?	
		66. Apakah ada tidaknya moda transportasi tersebut menjadi masalah/kendala di kawasan wisata ?	
Titik Gateway (pintu masuk)	Letak dan kondisi pintu masuk yang terdapat di masing-masing ODTW	67. Dimana letak titik gateway wisata ?	
		68. Bagaimana kondisi pintu masuk wisata tersebut ?	
Kelembagaan			
Peran pemerintah	Bentuk, jenis, dan tingkat peran dari	69. Apa bentuk peran pemerintah di kawasan wisata ?	

	pemerintah daerah atau pemerintah di kawasan wisata	70. Sebutkan jenis peran pemerintah yang dilakukan di kawasan wisata ?	
		71. Bagaimana tingkat peran yang dilakukan pemerintah di kawasan wisata ?	
peran investor swasta	Bentuk, jenis, dan tingkat peran investor dan pihak swasta di kawasan wisata	72. Apa bentuk peran swasta di kawasan wisata ?	
		73. Sebutkan jenis peran swasta yang dilakukan di kawasan wisata ?	
		74. Bagaimana tingkat peran yang dilakukan swasta di kawasan wisata ?	
Peran masyarakat setempat	Bentuk, jenis, dan tingkat peran partisipasi masyarakat lokal di kawasan wisata	75. Apa bentuk peran/partisipasi masyarakat di kawasan wisata ?	
		76. Sebutkan jenis partisipasi yang dilakukan masyarakat di kawasan wisata ?	
		77. Bagaimana tingkat partisipasi yang dilakukan masyarakat di kawasan wisata ?	
Promosi			
Publikasi potensi wisata	Adanya media informasi yang mempublikasikan	78. Apakah terdapat media publikasi wisata untuk mempromosikan kawasan wisata ?	

	kawasan wisata Pulau Segitiga Emas	79. Apakah media publikasi yang digunakan sudah sesuai ?	
Pemasaran wisata	Adanya bentuk dan jenis pemasaran yang dilakukan untuk mempromosikan kawasan wisata Pulau Segitiga Emas	80. Apakah terdapat strategi pemasaran atau branding wisata untuk mempromosikan kawasan wisata ?	
		81. Sebutkan jenis-jenis branding wisata yang telah dilakukan dan akan dilakukan untuk kawasan wisata ?	
Karakteristik Masyarakat			
Rasa ingin tahu	Adanya rasa ingin lebih tahu terhadap kegiatan yang terdapat di kawasan wisata	82. Apakah masyarakat memiliki rasa keingin tahuan lebih di kawasan wisata?	
		83. Apakah masyarakat antusias dalam kegiatan wisata di kawasan wisata ini?	
Sifat ramah tamah	Bentuk dan sikap sikap masyarakat lokal dalam menerima wisatawan di kawasan wisata	84. Bagaimana sikap masyarakat yang terdapat di kawasan wisata ?	
		85. Apakah hal ini menjadi kendala/masalah dalam kegiatan wisata ?	
Tingkat pendidikan	Tingkat atau jenjang pendidikan masyarakat	86. Bagaimana pendidikan yang terdapat di kawasan wisata ?	

	lokal yang terdapat di kawasan wisata	87. Apakah rata-rata tingkat pendidikan masyarakat yang terdapat di kawasan wisata ?	
Mata pencaharian masyarakat lokal	Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat lokal di kawasan wisata	88. Apa jenis mata pencaharian penduduk yang terdapat di kawasan wisata?	
		89. Apakah mata pencaharian/pekerjaan ini menjadi kendala/masalah dalam kegiatan wisata ?	

Sumber : Analisis Penulis, 2018

KUISIONER PENELITIAN

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BERDASARKAN INTEGRATED TOURISM DI PULAU SEGITIGA EMAS KABUPATEN SUMENEP

PENDAHULUAN

Bapak/Ibu/Saudara/i yang Saya hormati,

Saya mahasiswa program sarjana (S1) Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berdasarkan *Integrated Tourism* Di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, Dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep”. Sebelum merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep, terlebih dahulu Dibutuhkan identifikasi potensi dan kendala yang terdapat di lokasi penelitian serta identifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.

Dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat mengetahui potensi dan kendala serta faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata yang terintegrasi di ketiga pulau yang dijuluki Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.

Saya selaku peneliti mengharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Hormat Saya
Lailatul Jum’atin Jannah
0821144000013
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

PROFIL RESPONDEN

Nama Responden : Ahyak Ulumuddin
Alamat : Dusun Baru Desa Banraas, Gili Iyang
Instansi/Jabatan : Ketua POKDARWIS Andang Taruna
Alamat e-mail : -
Waktu dan Tempat : 10 Maret 2018 pukul 10.57 – 11.54 WIB /
Pantai Ropet , Desa Banraas, Gili Iyang

INTERVIEWER

Nama Interviewer : Lailatul Jum’atin Jannah
Durasi Waktu : 57 menit

DOKUMENTASI PENELITIAN



Sumber : Wawancara, 2018

Tabel 6. 9 Karakteristik pariwisata di Pulau Gili Iyang Kabupaten Sumenep

Variabel	Definisi Operasional	Pertanyaan	Jawaban
Daya Tarik Wisata			
Atraksi Wisata alami	Jenis dan kondisi atraksi wisata alami yang terdapat di kawasan wisata	1. Apakah jenis-jenis atraksi alami yang terdapat di kawasan wisata ?	<p>Titik oksigen, pantai pasir, pantai karang, goa, fosil ikan, tebing</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pantai Ropet merupakan pantai karang yang memiliki tebing-tebing curam dengan ketinggian sekitar 10-15 mdpl, memiliki laut biru yang sangat bersih, terdapat batu karang dan terdapat spot sunrise. Bentuk pantai ropet melengkung ke dalam seperti teluk dan diapit oleh 2 tebing yang cukup curam. - Goa Mahakarya merupakan goa tertua dan paling indah di Pulau Gili Iyang. - Fosil ikan paus merupakan tulang-belulang ikan paus yang mati terdampar di tepi pantai Desa Banraas pada tahun 2010. Uniknya fosil ini dikeramatkan oleh beberapa nelayan sekitar dengan menaruh sesajen setelah mendapatkan hasil tangkapan ikan yang banyak.
		2. Bagaimana kondisi atraksi alami yang terdapat di kawasan wisata ?	

		<ul style="list-style-type: none"> - Titik oksigen yang merupakan menu utama wisata Pulau Gili Iyang, dimana memiliki kesegaran dan kesejukan udara yang berbeda dari daerah lain. Ini yang pulau Gili Iyang dijuluki pulau awet muda, karena banyak penduduk dengan usia 100 tahun masih sehat dan bahkan masih mampu beraktivitas seperti bertani serta menangkap ikan. - Goa Air salah satu goa stalakmit dan merupakan goa terbesar di Pulau Gili Iyang dimana di dalam goa ini terdapat aliran sungai bawah tanah dengan keadaan sunyi karena hanya terdengar bunyi tetesan air dari atap-atap gua. - Batu Cangege berupa tebing panjang dipinggir pantai. Tebing ini terletak lautan sehingga pemandangan yang didapatkan sangat mempesona dan memanjakan mata <p>Gua syarifah atau gua tempat menanti malam, dimana terletak di tengah persawahan penduduk. Dinding goa ini berkilauan karena tersusun dari batu bintang. Pada langit goa</p>
--	--	---

			terdapat 2 lubang yang memungkinkan untuk masuknya sinar matahari ke dalam
Atraksi wisata buatan	Jenis dan kondisi atraksi wisata buatan yang terdapat di kawasan wisata	1. Apakah jenis-jenis atraksi buatan yang terdapat di kawasan wisata ?	- Seperti spot-spot foto, kegiatan memancing, dan bersepeda
		2. Bagaimana kondisi atraksi buatan yang terdapat di kawasan wisata ?	- Terdapat spot-spot foto di beberapa destinasi wisata diantaranya di titik oksigen, pantai ropet, batu canggeh, goa mahakarya, dan fosil ikan. - Kegiatan mancing ikan juga dilakukan oleh masyarakat dan wisatawan juga terkadang memancing di Pulau Gili Iyang ini - Untuk sepeda ontel ada juga
Kebudayaan/Ke giatan masyarakat setempat	Adanya kebudayaan atau kebiasaan masyarakat lokal yang menjadi daya tarik wisata di kawasan wisata	3. Apakah kebudayaan masyarakat yang terdapat di kawasan wisata ?	Petik laut diadakan setahun sekali diadakan oleh masyarakat pesisir sebagai bentuk ucapan rasa syukur. Acaranya terdiri dari menghias kapal, memberikan sesajen di laut atau sedekah laut, dan pesta rakyat. Selain itu ada budaya kesenian ludruk dan ritual mengharap datangnya hujan.
		4. Apakah kebiasaan masyarakat lokal	Shalawatan atau pengajian setiap minggu, Kebanyakan yang muda-muda merantau

		dalam kehidupan sehari – hari di kawasan wisata ?	bekerja ke luar kota atau mengejar pendidikan tinggi. Sudah banyak yang paham bahasa Indonesia.
		5. Apa yang menjadi kendala/potensi terkait kebudayaan dan kehidupan sehari – hari masyarakat dalam hal pengembangan wisata?	Para nelayan di sini terdapat laki-laki dan perempuan, kebiasaan melaut mereka yaitu iasanya menghabiskan waktu 3 hari sampai seminggu di lautan untuk sekedar mendapatkan ikan. Jika tidak mendapatkan ikan mereka tidak akan pulang ke Gili Iyang. Jadi mereka tidak tahu tentang pariwisata. Oleh karena itu, di sini ada POKDARWIS yang akan menginformasikan dan mengajak masyarakat untuk peduli terhadap kegiatan pariwisata.
Akomodasi Wisata			
Fasilitas penginapan	Ketersediaan dan cakupan skala pelayanan fasilitas penginapan yang melayani wisatawan di kawasan wisata	6. Apakah terdapat penginapan di kawasan wisata ?	Terdapat 2 homestay bertaraf internasional di Desa Banraas. Merupakan bantuan dari BPWS.
		7. Apakah fasilitas penginapan ini sudah mencukupi kebutuhan wisatawan ?	Jujur belum cukup untuk kebutuhan wisatawan. Sering ketika ada acara seperti gili iyang cycling tahun lalu (2017), dimana terdapat sekitar 600 orang peserta, sehingga homestay tersebut tidak cukup untuk menampung semua peserta. Perlu penambahan, karena ketika kapasitas tidak

			cukup maka menggunakan rumah-rumah penduduk. Untungnya penduduk sudah mengerti dan paham akan hal itu.
Sarana Wisata			
Operator tour and travel	Ketersediaan jasa operator tour and travel yang melayani kawasan wisata Pulau Segitiga Emas	8. Apakah terdapat operator tour/agent travel di kawasan wisata ?	Sudah ada. Ada beberapa agent travel yang beroperasi di Gili Iyang. Dan melayani penyebrangan ke Gili Iyang. Mulai dari perahu sedang hingga besar dan baru-baru ini ada wisatawan yang menggunakan speedboat. Untuk tour guide disediakan oleh aparat desa dan pemerintah apabila dibutuhkan oleh wisatawan.
		9. Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan wisata yang ada di kawasan wisata ?	Sudah. Hanya saja jadwal penyebrangan yang terbatas. Ini mungkin jadi salah satu alasan wisatawan yang berkunjung ke pulau ini menurun selain saingan dengan wisata lainnya
Fasilitas tempat makan	Ketersediaan dan kondisi rumah makan di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas	10. Apakah terdapat fasilitas tempat makan di kawasan wisata ?	Terdapat dipinggir-pinggir jalan. Sepertinya hanya di titik oksigen ada warung kecil. Jadi saat ini apabila ada rombongan wisatawan atau kunjungan dari peneliti dan pemerintahan harus catering ke penduduk.
		11. Bagaimana kondisi tempat makan yang	Berupa warung kecil yang disertai tempat duduk berupa kayu panjang. Perlu adanya penambahan warung-warung atau toko

		terdapat di kawasan wisata ?	makanan di destinasi untuk lebih menarik wisatawan yang datang.
Fasilitas kesehatan	Ketersediaan dan kondisi balai pengobatan di kawasan wisata	12. Apakah terdapat fasilitas kesehatan di kawasan wisata ?	Terdapat puskesmas pembantu di masing-masing desa. Namun di destinasi wisata belum ada.
		13. Apakah sesuai dengan kebutuhan wisata yang ada di kawasan wisata ?	Destinasi wisata belum ada. Alangkah baiknya disediakan suatu ruangan untuk fasilitas kesehatan yang menyediakan obat-obatan generik. Tenaga medis yang ada seperti bidan, dokter, mantri berasal dari sumenep, yang tidak menetap tinggal di Pulau Gili Iyang maka sedikit kesusahan apabila ada suatu kejadian darurat seperti melahirkan atau penyakit berat yang segera ditangani, maka penduduk harus membawa ke daratan Sumenep
Pusat oleh-oleh	Ketersediaan dan kondisi toko oleh-oleh di kawasan wisata	14. Apakah terdapat pusat atau tempat oleh-oleh di kawasan wisata ?	Ada hanya belum dimanfaatkan karena mau dirombak.
		15. Apakah sesuai dengan kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata ?	Sudah terdapat bantuan dari Disperindag di Pantai Ropet hanya belum digunakan. Banyak penduduk di Pulau Gili Iyang yang merupakan pengrajin gelang manik-manik. Dimana pemasarannya (distribusi) ke Jogja

			dan Bali. Masyarakat hanya membuat kerajinan tersebut, sedangkan bahan-bahanya dari supplier yang ada.
Pos keamanan	Ketersediaan dan kondisi pos keamanan atau pos penjaga di kawasan wisata	16. Apakah terdapat pos keamanan di kawasan wisata ?	Ada di Bancamara, sering ditempati jika ada event.
		17. Apakah sesuai dengan kebutuhan wisata yang ada di kawasan wisata ?	Pulau Gili Iyang sejauh ini aman untuk dikunjungi. Hanya saja minimnya penerangan di jalan-jalan menuju tempat wisata
Tempat pertukaran uang (bank, atm)	Ketersediaan dan kondisi fasilitas pertukaran uang berupa bank dan mesin ATM di kawasan wisata	18. Apakah terdapat tempat pertukaran uang (bank, atm) di kawasan wisata ?	Adanya mini bank (mesin gesek) di koperasi desa
		19. Apakah ada tidaknya fasilitas ini menjadi masalah/kendala di kawasan wisata ?	Tidak karena biasanya wisatawan sudah mempersiapkan bekal dan sudah hitung-hitungan waktu di daratan Sumenep dan akan berwisata ke pulau ini
Kantor informasi wisata (TIC)	Ketersediaan dan kondisi kantor informasi wisata di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas	20. Apakah terdapat kantor informasi wisata (TIC) di kawasan wisata ?	Tidak ada. Adanya di Kota Sumenep

Fasilitas persampahan	Ketersediaan dan kondisi fasilitas persampahan yang terdapat di kawasan wisata	21. Apakah terdapat fasilitas persampahandi kawasan wisata ?	Ada mulai dari bahan kayu, besi, dan plastik sudah terdapat di destinasi wisata. Tempah sampah mulai dari dana pribadi (sumbangan masyarakat), bantuan dari dinas lingkungan hidup juga.
		22. Bagaimana kondisi tempat sampah tersebut ?	Layak karena kebanyakan masih baru
		23. Apakah sudah mencukupi kebutuhan di kawasan wisata ?	Sepertinya cukup
Prasarana Wisata			
Jaringan listrik	Ketersediaan dan cakupan pelayanan jaringan listrik yang melayani kawasan wisata	24. Apakah sudah terlayani listrik di kawasan wisata ?	Ada PLN yang melayani 12 jam dengan PLTD, dan ada juga Solar Sel (tenaga surya)
		25. Apakah cakupan pelayanannya sudah melayani kawasan wisata ?	Sudah terlayani PLN. Meskipun ada beberapa yang belum memasang
		26. Apakah ada tidaknya listrik menjadi masalah/kendala di kawasan wisata ?	Iya. Karena listrik itu termasuk kebutuhan dasar dan tanpa listrik kegiatan ekonomi, kegiatan wisata juga terpengaruh contohnya wisatawan butuh listrik untuk sekedar mencharger hp atau kameranya

Jaringan air bersih	Ketersediaan dan cakupan pelayanan jaringan air bersih yang melayani kawasan wisata	27. Apakah di kawasan wisata terdapat air bersih ?	Air bersih menggunakan sumur dan PDAM yang sudah masuk berasal dari Kecamatan Dungkek melalui pipa dasar laut. PDAM sudah masuk namun belum diresmikan
		28. Apakah sudah memenuhi kebutuhan wisata ?	Sudah karena PDAM sudah masuk ke pulau ini
Jaringan telekomunikasi	Ketersediaan jaringan telekomunikasi yang melayani kawasan wisata	29. Apakah terdapat jaringan telekomunikasi atau signal di kawasan wisata ?	Signal dibagian utara susah dibanding bagian selatan pulau. Kalau di Desa Bancamara signal bagus.
		30. Apa jenis provider yang lancar terdapat di kawasan wisata ?	Telkomsel dan XL
Jaringan drainase	Ketersediaan dan kondisi jaringan drainase yang terdapat di kawasan wisata	31. Apakah jenis drainase yang terdapat di kawasan wisata ?	Drainase terbuka yang ada, baru dilakukan perbaikan drianase di Pulau Gili Iyang sepanjang 10 km oleh BPWS
		32. Bagaimana kondisi drainase di kawasan wisata ?	Baik karena baru dilakukan perbaikan di beberapa lokasi

Saluran pembuangan limbah	Ketersediaan dan kondisi saluran pembuangan limbah di kawasan wisata	33. Apakah terdapat saluran pembuangan limbah di kawasan wisata ?	Ada MCK dan septitank bagi penduduk yang memiliki kamar mandi. Selain itu juga terdapat toilet umum untuk wisatawan.
Aksesibilitas			
Akses jalan wisata	Ketersediaan dan kondisi akses jalan menuju kawasan wisata	34. Bagaimana kondisi jalan yang menuju ke kawasan wisata ?	Sebagian sudah baik. Sejauh ini sudah banyak pembangunan dan perbaikan terkait jalan di Pulau Gili Iyang. Ada bantuan dari BPWS yaitu jalur paving 10 km.
Fasilitas Penyebrangan	Ketersediaan, kondisi dan cakupan pelayanan fasilitas penyebrangan untuk melayani perjalanan wisatawan di kawasan wisata	35. Apakah terdapat fasilitas penyebrangan menuju kawasan wisata ?	Ada jadwal reguler dari Pelabuhan Dungkek dari jam 09.00-12.00 WIB. Maksimal jam 14.00. Dan ada sistem carter yang jadwal penyebrangannya bebas untuk wisatawan yang ingin berkunjung. Biasanya pulang ke daratan jam 16.00. Lain lagi dengan yang menginap dan ingin menikmati sunrise di Pulau Gili Iyang
		36. Apa jenis fasilitas penyebrangan yang melayani kawasan wisata ?	Kapal, perahu, speedboat juga ada
		37. Bagaimana kondisi fasilitas penyebrangan tersebut ?	Sudah baik hanya terdapat perahu/kapal yang belum dilengkapi baju pelampung. Belum ada dermaga untuk wisatawan, adanya pelabuhan pendaratan ikan milik penduduk.

		38. Apakah cakupan pelayanannya sudah memenuhi kebutuhan penyebrangan di kawasan wisata ?	Sudah cukup hanya saja jadwal penyebrangan terlalu terbatas jaraknya. Sedangkan wisata di Gili Iyang banyak sekali
Jenis moda transportasi	Jenis dan kondisi moda transportasi yang terdapat di kawasan wisata	39. Apakah jenis moda transportasi yang digunakan di kawasan wisata ?	Setelah menyebrang menggunakan perahu, wisatawan bisa menggunakan odong-odong (kendaraan umum di Gili Iyang) dan sepeda motor.
		40. Bagaimana kondisi moda transportasi yang ada di kawasan wisata ?	Jumlah kendaraan motor di Pulau Gili Iyang dibatasi karena di sini wisata kesehatan
Titik Gateway (pintu masuk)	Letak dan kondisi pintu masuk yang terdapat di masing-masing ODTW	41. Dimana letak titik gateway wisata ?	Ada 2 titik. Satunya di Banraas dan satunya lagi Bancamara. Sebelah utara dan selatan
		42. Bagaimana kondisi pintu masuk wisata tersebut ?	Belum ada area parkir yang jelas untuk perahu dan belum ada dermaga/pelabuhan khusus untuk pariwisata. Jadi selama ini kapal/perahu yang bersandar menggunakan pelabuhan pendaratan rakyat. Dan ada rencana pembangunan dermaga wisata di masing-masing desa bantuan dari Disbudparpora Kabupaten Sumenep.
Kelembagaan			

Peran pemerintah	Bentuk, jenis, dan tingkat peran dari pemerintah daerah atau pemerintah di kawasan wisata	43. Apa bentuk peran pemerintah di kawasan wisata ?	Pembangunan sarpras untuk kegiatan wisata seperti homestay, gazebo, aula/pendopo, dan toilet. Sudah terdapat kelompok POKDARWIS yang merupakan gabungan dari POKJA-POKJA yang ada di Gili Iyang dan juga ada peran ASI DEWI serta Disbud Kabupaten Sumenep serta dinas pemerintahan lainnya.
		44. Bagaimana tingkat peran yang dilakukan pemerintah di kawasan wisata ?	Intens sekali sejak tahun 2017 setiap minggu orang pemerintahan berkunjung karena merupakan destinasi unggulan Kabupaten Sumenep
kebijakan investor swasta	Bentuk, jenis, dan tingkat peran investor dan pihak swasta di kawasan wisata	45. Apa bentuk peran swasta di kawasan wisata ?	Belum ada pihak swasta. Namun ada isu bahwa ada beberapa lahan yang dibeli perseorangan yang berpotensi untuk dijadikan restoran atau hotel
		46. Bagaimana tingkat peran yang dilakukan swasta di kawasan wisata ?	Tidak ada investor yang masuk. Objek wisata Pantai Ropet ini bekerjasama dengan Asidewi Provinsi Jawa Timur
Peran masyarakat	Bentuk, jenis, dan tingkat peran partisipasi masyarakat lokal di kawasan wisata	47. Apa bentuk peran/partisipasi masyarakat di kawasan wisata ?	Swasembada masyarakat. Sudah berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan wisata. Ada yang menjadi tourguide, penarik kapal/perahu, penarik odong-odong, dan ikut dalam keanggotaan Pokdarwis

		48. Bagaimana tingkat partisipasi yang dilakukan masyarakat di kawasan wisata ?	Sebagian sudah berpartisipasi. Namun banyak juga yang belum mengerti dan paham tentang pariwisata
Promosi			
Publikasi potensi wisata	Adanya media informasi yang mempublikasikan kawasan wisata Pulau Segitiga Emas	49. Apakah terdapat media publikasi wisata untuk mempromosikan kawasan wisata ?	Media online berupa medsos dan website resmi Disbud Kabupaten Sumenep serta sudah banyak rambu-rambu dan papan penunjuk destinasi wisata
		50. Apakah media publikasi yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan pengembangan wisata?	Media online ada juga, media cetak juga ada. Untuk media online dari pemerintah berupa website resmi dan media cetak berupa banner dan peta-peta wisata yang tersebar di jalan-jalan Pulau Gili Iyang
Pemasaran/branding wisata	Adanya bentuk dan jenis pemasaran yang dilakukan untuk mempromosikan kawasan wisata Pulau Segitiga Emas	51. Apakah terdapat branding wisata untuk mempromosikan kawasan wisata ?	Sudah dilakukan oleh Pemkab seperti pernah diadakan acara lomba untuk para blogger se-indonesia tentang mengulik potensi yang ada di Pulau Gili Iyang dan bulan November kemaren ada acara dari Disbud Sumenep yang mengadakan acara Gili Iyang Cycling
		52. Sebutkan jenis-jenis branding wisata yang telah dilakukan dan	Gili Iyang dikenal dengan oksigennya maka dari itu bentuk-bentuk yang di branding yaitu wisata kesehatan. Segala bentuk mulai dari

		akan dilakukan untuk kawasan wisata ?	diadakannya event Gili Iyang Cycling dan Pulau Segitiga Emas ini juga
Karakteristik Masyarakat			
Rasa ingin tahu	Adanya rasa ingin lebih tahu terhadap kegiatan yang terdapat di kawasan wisata	53. Apakah masyarakat memiliki rasa keingin tahu lebih/antusias dalam kegiatan pariwisata ?	Masyarakat sudah sadar terkait pariwisata buktinya ada POKDARWIS
Sifat ramah tamah	Bentuk dan sikap sikap masyarakat lokal dalam menerima wisatawan di kawasan wisata	54. Bagaimana sikap masyarakat yang terdapat di kawasan wisata ?	Ramah-ramah dan murah senyum masyarakat di sini
Tingkat pendidikan	Tingkat atau jenjang pendidikan masyarakat lokal yang terdapat di kawasan wisata	55. Bagaimana pendidikan masyarakat yang terdapat di kawasan wisata ?	Mulai tahun 2010 sudah banyak yang kuliah dan menjadi sarjana. Peningkatan signifikan ya meskipun banyak juga masyarakat yang tidak sekolah karena memang faktanya di sini banyak masyarakat usia lanjut
Mata pencaharian masyarakat lokal	Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat lokal di kawasan wisata	56. Apa jenis mata pencaharian penduduk yang terdapat di kawasan wisata?	Para nelayan banyak yang melaut dengan jangka waktu lama bisa seminggu baru pulang ke daratan Pulau Gili Iyang.

KUISIONER PENELITIAN

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BERDASARKAN INTEGRATED TOURISM DI PULAU SEGITIGA EMAS KABUPATEN SUMENEP

PENDAHULUAN

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Saya mahasiswa program sarjana (S1) Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berdasarkan *Integrated Tourism* Di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, Dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep”. Sebelum merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep, terlebih dahulu Dibutuhkan identifikasi potensi dan kendala yang terdapat di lokasi penelitian serta identifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.

Dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat mengetahui potensi dan kendala serta faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata yang terintegrasi di ketiga pulau yang dijuluki Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.

Saya selaku peneliti mengharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Hormat Saya
Lailatul Jum’atin Jannah
0821144000013
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

PROFIL RESPONDEN

Nama Responden : Abdul Jalil
 Alamat : Dusun Lembana, Desa Kombang, Gili Labak
 Instansi/Jabatan : Ketua RT
 Alamat e-mail : -
 Waktu dan Tempat : 18 Maret 2018 pukul 09.25-10.10 WIB
 Warung menghadap pantai

INTERVIEWER

Nama Interviewer : Lailatul Jum’atin Jannah
 Durasi Waktu : 57 menit

DOKUMENTASI PENELITIAN



Sumber : Wawancara, 2018

Tabel 6. 10 Karakteristik pariwisata di Pulau Gili Labak Kabupaten Sumenep

Variabel	Definisi Operasional	Pertanyaan	Jawaban
Daya Tarik Wisata			
Atraksi Wisata alami	Jenis dan kondisi atraksi wisata alami yang terdapat di kawasan wisata	1. Apakah jenis-jenis atraksi alami yang terdapat di kawasan wisata ?	Bisa snorkeling menikmati keindahan karang dan ikan-ikan dibawah laut, pasir putih yang bersih dan lembut, sunset, lautan biru dan tenang, pepohonan kelapa
		2. Bagaimana kondisi atraksi alami yang terdapat di kawasan wisata ?	Untuk daerah yang bisa disnorkeling sekarang dibatasi karena takut merusak terumbu karang yang ada, makanya sekarang diberi garis-garis pada bagian yang kondisi terumbu karangnya masih bagus dan baru ditanami bibit-bibit terumbu karang agar wisata ini berkelanjutan, sekarang yang mau snorkeling harus diantar ke sisi barat laut di sekitaran jembatan apung dan gapura. Untuk sisi barat daya digunakan untuk berenang di bibir pantai oleh wisatawan. Pasir di pulau ini berbeda sekali di pulau-pulau lain, pasirnya putih bersih dan halus ini yang menjadi salah satu daya tarik wisata, selain itu bisa menikmati sunset juga.
Atraksi wisata buatan	Jenis dan kondisi atraksi wisata buatan	3. Apakah jenis-jenis atraksi buatan yang	Ada banana boat sebagai wahana permainan air, motor trail wahana permaian pantai, ini

	yang terdapat di kawasan wisata	terdapat di kawasan wisata ?	termasuk yang baru ada di Pulau Gili Labak, ada juga kegiatan camping sesuai wisatawan
		4. Bagaimana kondisi atraksi buatan yang terdapat di kawasan wisata ?	Karena masih baru permainan-permainan yang ada jadi kondisinya masih bagus
Kebudayaan/Ke giatan masyarakat setempat	Adanya kebudayaan atau kebiasaan masyarakat lokal yang menjadi daya tarik wisata di kawasan wisata	5. Apakah kebudayaan masyarakat yang terdapat di kawasan wisata ?	Ada acara petik laut yang dilakukan setahun sekali, ada juga acara orkestra untuk penduduk yang memiliki hajatan atau acara nikah Dan masih banyak masyarakat yang melestarikan budaya asli bahasa madura.
		6. Apakah kebiasaan masyarakat lokal dalam kehidupan sehari – hari di kawasan wisata ?	Gotong royong membersihkan pantai biasanya dilakukan setiap pagi minimal 3 kali dalam seminggu, kebiasaan lain yaitu mencari ikan dan membuat jaring ikan karena penduduk kebanyakan nelayan
		7. Apa yang menjadi kendala/potensi terkait kebudayaan dan kehidupan sehari – hari masyarakat dalam hal pengembangan wisata?	Ada sebagian yang belum sadar dan peduli terhadap pariwisata di Pulau Gili Labak ini, idak mau tahu. Namun, ada Pokdarwis yang digagas oleh pemuda-pemuda di pulau ini yang menjadi pengurus terhadap kegiatan pariwisata. Ada juga konflik terkadang sesama pedagang yang membuka warung. Harapannya semua penduduk bisa membuka warung semua, namun karena ada yang memonopoli

			penjualan kepada wisatawan. Akhirnya memilih tidak membuka
Akomodasi Wisata			
Fasilitas penginapan	Ketersediaan dan cakupan skala pelayanan fasilitas penginapan yang melayani wisatawan di kawasan wisata	8. Apakah terdapat penginapan di kawasan wisata ?	Terdapat homestay dan perkemahan
		9. Apakah fasilitas penginapan ini sudah mencukupi kebutuhan wisatawan ?	Jujur belum cukup untuk kebutuhan wisatawan terkait homestay. Namun terkadang wisatawan lebih memilih tidur di tempat peristirahatan berupa pondok-pondok yang ada. Jadi tidak begitu masalah sebenarnya
Sarana Wisata			
Operator tour and travel	Ketersediaan jasa operator tour and travel yang melayani kawasan wisata Pulau Segitiga Emas	10. Apakah terdapat operator tour/agent travel di kawasan wisata ?	Sudah banyak yang melayani ke Pulau Gili Labak ini berupa kapal maupun speedboat
		11. Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan wisata yang ada di kawasan wisata ?	Rasanya sudah cukup hanya tidak ada jadwal setiap hari ke pulau ini jadi yang ramai hanya hari sabtu-minggu dan hari libur
Fasilitas tempat makan	Ketersediaan dan kondisi rumah makan di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas	12. Apakah terdapat fasilitas tempat makan di kawasan wisata ?	Terdapat warung-warung yang tersebar sekitar 8 warung menyediakan makanan dan minuman. Untuk menu yang ditawarkan seperti

			rujak, nasi mie telur, dan ikan juga disediakan sesuai permintaan wisatawan.
		13. Bagaimana kondisi tempat makan yang terdapat di kawasan wisata ?	Berupa warung kecil yang disertai tempat duduk berupa kayu panjang seperti pondok, layak dijadikan tempat makan wisatawan
Fasilitas kesehatan	Ketersediaan dan kondisi balai pengobatan di kawasan wisata	14. Apakah terdapat fasilitas kesehatan di kawasan wisata ?	Ada
		15. Apakah sesuai dengan kebutuhan wisata yang ada di kawasan wisata ?	Terdapat pos kesehatan di dekat pantai yang bangunannya jadi satu dengan pos keamanan. Di dalam pos ada kotak P3K yang berisi obat-obatan
Pusat oleh-oleh	Ketersediaan dan kondisi toko oleh-oleh di kawasan wisata	16. Apakah terdapat pusat atau tempat oleh-oleh di kawasan wisata ?	Ada gerai bangunan baru yang akan dijadikan tempat oleh-oleh menjual cindramata khas Pulau Gili Labak dan lokasinya disamping aula
		17. Apakah sesuai dengan kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata ?	Sudah hanya perlu dibuka dan diresmikan

Pos keamanan	Ketersediaan dan kondisi pos keamanan atau pos penjaga di kawasan wisata	18. Apakah terdapat pos keamanan di kawasan wisata ?	Jadi satu dengan pos kesehatan
		19. Apakah sesuai dengan kebutuhan wisata yang ada di kawasan wisata ?	Sebenarnya tidak perlu khawatir untuk berkunjung ke pulau ini karena Pulau Gili Labak aman
Tempat pertukaran uang (bank, atm)	Ketersediaan dan kondisi fasilitas pertukaran uang berupa bank dan mesin ATM di kawasan wisata	20. Apakah terdapat tempat pertukaran uang (bank, atm) di kawasan wisata ?	Tidak ada
		21. Apakah ada tidaknya fasilitas ini menjadi masalah/kendala di kawasan wisata ?	Tidak karena biasanya wisatawan sudah mempersiapkan sebelum ke pulau ini
Kantor informasi wisata (TIC)	Ketersediaan dan kondisi kantor informasi wisata di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas	22. Apakah terdapat kantor informasi wisata (TIC) di kawasan wisata ?	Tidak ada kantor informasi wisata di Pulau Gili Labak. Jika perlu bantuan mengenai informasi yang dibutuhkan, masyarakat sini khususnya pemuda-pemuda mungkin bisa memfasilitasi terkait kebutuhan informasi tersebut tapi jika tidak sedang bekerja
Fasilitas persampahan	Ketersediaan dan kondisi fasilitas	23. Apakah terdapat fasilitas	Sudah banyak berupa karet, plastik, ember, dan tempat sampah dari Dinas Lingkungan Hidup

	persampahan yang terdapat di kawasan wisata	persampahandi kawasan wisata ?	
		24. Bagaimana kondisi tempat sampah tersebut ?	Layak
		25. Apakah sudah mencukupi kebutuhan di kawasan wisata ?	Sudah cukup
Prasarana Wisata			
Jaringan listrik	Ketersediaan dan cakupan pelayanan jaringan listrik yang melayani kawasan wisata	26. Apakah sudah terlayani listrik di kawasan wisata ?	Karena PLN belum masuk maka menggunakan diesel/genset dan tenaga surya yang dipasang di atap rumah penduduk. Dimana mulai jam 6-10 malam menggunakan genset dan 10-4 pagi dilanjut menggunakan tenaga surya
		27. Apakah cakupan pelayanannya sudah melayani kawasan wisata ?	Perlu adanya listrik masuk ke pulau ini agar kegiatan bisa lancar
		28. Apakah ada tidaknya listrik menjadi masalah/kendala di kawasan wisata ?	Sangat butuh untuk penerangan di malam hari dan siang hari terkadang wisatawan butuh untuk sekedar mencharger hp ataupun kameranya

Jaringan air bersih	Ketersediaan dan cakupan pelayanan jaringan air bersih yang melayani kawasan wisata	29. Apakah di kawasan wisata terdapat air bersih ?	Di sini airnya payau jadi untuk air tawar penduduk harus membeli ke pulau sebelah (Pulau Poteran). untuk wisatawan dapat membeli air tawar sebesar 10.000/derigen atau ember
		30. Apakah sudah memenuhi kebutuhan wisata ?	Belum masih membutuhkan air tawar
Jaringan telekomunikasi	Ketersediaan jaringan telekomunikasi yang melayani kawasan wisata	31. Apakah terdapat jaringan telekomunikasi atau signal di kawasan wisata ?	Signal lancar
		32. Apa jenis provider yang lancar terdapat di kawasan wisata ?	Telkomsel dan XL bagus
Jaringan drainase	Ketersediaan dan kondisi jaringan drainase yang terdapat di kawasan wisata	33. Apakah jenis drainase yang terdapat di kawasan wisata ?	Ada saluran tapi berupa tanah yang terdapat di sekitar rumah-rumah warga dan masjid
		34. Bagaimana kondisi drainase di kawasan wisata ?	-

Saluran pembuangan limbah	Ketersediaan dan kondisi saluran pembuangan limbah di kawasan wisata	35. Apakah terdapat saluran pembuangan limbah di kawasan wisata ?	Ada toilet dan kamar mandi umum untuk wisatawan
Aksesibilitas			
Akses jalan wisata	Ketersediaan dan kondisi akses jalan menuju kawasan wisata	36. Bagaimana kondisi jalan yang menuju ke kawasan wisata ?	Bagus masih alami berupa pasir pantai. Ada juga jalan paving sebagai jalan tengah pulau ini untuk mempermudah kegiatan logistik barang sampai area terdalam pulau.
Fasilitas Penyebrangan	Ketersediaan, kondisi dan cakupan pelayanan fasilitas penyebrangan untuk melayani perjalanan wisatawan di kawasan wisata	37. Apakah terdapat fasilitas penyebrangan menuju kawasan wisata ?	Ada kapal yang melayani penyebrangan biasanya dari Pelabuhan Kalianget
		38. Apa jenis fasilitas penyebrangan yang melayani kawasan wisata ?	Kapal, speedboat juga ada
		39. Bagaimana kondisi fasilitas penyebrangan tersebut ?	Kondisinya baik terdapat baju pelampung di dalam kapal dan wisatawan juga menggunakannya di dalam kapal yang mereka naiki, ada dermaga untuk penambatan perahu berupa jembatan kayu namun tidak sampai setahun sudah kandas atau rusak

		40. Apakah cakupan pelayanannya sudah memenuhi kebutuhan penyebrangan di kawasan wisata ?	Jadwal penyebrangannya bebas karena carter dan tidak setiap hari ada. Paling ramai hari minggu
Jenis moda transportasi	Jenis dan kondisi moda transportasi yang terdapat di kawasan wisata	41. Apakah jenis moda transportasi yang digunakan di kawasan wisata ?	Setelah menyebrang menggunakan kapal agent travel
		42. Bagaimana kondisi moda transportasi yang ada di kawasan wisata ?	Kondisinya bagus dilengkapi pelampung dan ukuran kapalnya sedikit lebih besar dibanding perahu nelayan penduduk
Titik Gateway (pintu masuk)	Letak dan kondisi pintu masuk yang terdapat di masing-masing ODTW	43. Dimana letak titik gateway wisata ?	Sepanjang pinggir pantai. Harusnya dikumpulkan jadi satu tempat seperti area parkir
		44. Bagaimana kondisi pintu masuk wisata tersebut ?	Belum ada area parkir yang jelas untuk kapal wisata sehingga kapal-kapal yang datang masih tersebar di sepanjang pantai
Kelembagaan			
Peran pemerintah	Bentuk, jenis, dan tingkat peran dari pemerintah daerah	45. Apa bentuk peran pemerintah di kawasan wisata ?	Pemberian bantuan berupa fasilitas wisata, pelatihan pokdarwis, dan sering mengadakan kunjungan ke pulau ini

	atau pemerintah di kawasan wisata	46. Bagaimana tingkat peran yang dilakukan pemerintah di kawasan wisata ?	Lumayan besar peran pemerintah terhadap pengembangan pariwisata di pulau ini
kebijakan investor swasta	Bentuk, jenis, dan tingkat peran investor dan pihak swasta di kawasan wisata	47. Apa bentuk peran swasta di kawasan wisata ?	Ada dana CSR dari perusahaan migas PT Santos. Namun jauh sebelum ada wisata sudah menerima dana tersebut sebesar 70 juta/tahun. Karena sekarang ada kegiatan pariwisata maka sebagian dana disisihkan untuk pembangunan sarana wisata seperti aula atas usulan para pemuda-pemuda di sini yang tergabung dalam pokdarwis
		48. Bagaimana tingkat peran yang dilakukan swasta di kawasan wisata ?	Tidak ada sebenarnya belum ada investor yang masuk untuk pengembangan pariwisata
Peran masyarakat	Bentuk, jenis, dan tingkat peran partisipasi masyarakat lokal di kawasan wisata	49. Apa bentuk peran/partisipasi masyarakat di kawasan wisata ?	Ada bentuk-bentuk partisipasi masyarakat seperti berdagang dan membuka warung, menyediakan persewaan pelampung dan alat snorkeling, gotong royong membersihkan lingkungan pantai, dan para pemuda yang tergabung dalam Pokdarwis dibawah bimbingan Disbudparpora Sumenep

		50. Bagaimana tingkat partisipasi yang dilakukan masyarakat di kawasan wisata ?	Sebagian besar berpartisipasi, apalagi penduduk yang berada di sekitar pantai
Promosi			
Publikasi potensi wisata	Adanya media informasi yang mempublikasikan kawasan wisata Pulau Segitiga Emas	51. Apakah terdapat media publikasi wisata untuk mempromosikan kawasan wisata ?	Untuk publikasi biasanya para wisatawan sendiri yang mempublikasi dan para kapal-kapal yang datang ke pulau ini. Penduduk tidak mempublikasi. Jadi pulau ini terkenal karena para wisatawan dan para kapal yang ke pulau ini
		52. Apakah media publikasi yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan pengembangan wisata?	Iya pastinya
Pemasaran/branding wisata	Adanya bentuk dan jenis pemasaran yang dilakukan untuk mempromosikan	53. Apakah terdapat branding wisata untuk mempromosikan kawasan wisata ?	Sudah dilakukan oleh pemerintah daerah dan para wisatawan yang datang seperti nya

	kawasan wisata Pulau Segitiga Emas	54. Sebutkan jenis-jenis branding wisata yang telah dilakukan dan akan dilakukan untuk kawasan wisata ?	Untuk pemasaran masyarakat sini belum banyak yang paham
Karakteristik Masyarakat			
Rasa ingin tahu	Adanya rasa ingin lebih tahu terhadap kegiatan yang terdapat di kawasan wisata	55. Apakah masyarakat memiliki rasa keingin tahun lebih/antusias dalam kegiatan pariwisata ?	Masyarakat sadar dan peduli makanya terdapat POKDARWIS yang digagas oleh pemuda-pemuda di pulau ini dengan arahan dari pemerintah daerah
Sifat ramah tamah	Bentuk dan sikap sikap masyarakat lokal dalam menerima wisatawan di kawasan wisata	56. Bagaimana sikap masyarakat yang terdapat di kawasan wisata ?	Ramah sekali
Tingkat pendidikan	Tingkat atau jenjang pendidikan masyarakat lokal yang terdapat di kawasan wisata	57. Bagaimana pendidikan masyarakat yang terdapat di kawasan wisata ?	Kebanyakan tidak sekolah. Tapi sudah banyak yang melanjutkan sekolah ke pulau seberang untuk sekolah SMP maupun SMA. Kalau kuliah belum ada. Paling tinggi SMP-SMA di sini

Mata pencaharian masyarakat lokal	Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat lokal di kawasan wisata	58. Apa jenis mata pencaharian penduduk yang terdapat di kawasan wisata?	Nelayan dan pedagang makanan minuman dan jasa persewaan alat snorkeling
-----------------------------------	--	--	---

KUISIONER PENELITIAN

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BERDASARKAN INTEGRATED TOURISM DI PULAU SEGITIGA EMAS KABUPATEN SUMENEP

PENDAHULUAN

Saya mahasiswa program sarjana (S1) Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berdasarkan *Integrated Tourism* Di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, Dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep”. Sebelum merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep, terlebih dahulu

Dibutuhkan identifikasi potensi dan kendala yang terdapat di lokasi penelitian serta identifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.

Dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat mengetahui potensi dan kendala serta faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata yang terintegrasi di ketiga pulau yang dijuluki Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep. Saya selaku peneliti mengharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Hormat Saya
Lailatul Jum'atin Jannah
0821144000013
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

PROFIL RESPONDEN

Nama Responden : Sutlan, SE.
Alamat : Desa Bringsang, Gili Genting
Instansi/Jabatan : Kepala Desa Bringsang (Pengelola Pantai Sembilan)
Alamat e-mail : -
Waktu dan Tempat : 15 Maret 2018 pukul 09.13 – 11.02 WIB / Pantai Sembilan Desa Bringsang

INTERVIEWER

Nama Interviewer : Lailatul Jum'atin Jannah
Durasi Waktu : 1 jam 49 menit

DOKUMENTASI PENELITIAN



Sumber : Wawancara, 2018

Tabel 6. 11 Karakteristik pariwisata di Pulau Gili Genting Kabupaten Sumenep

Variabel	Definisi Operasional	Pertanyaan	Jawaban
Daya Tarik Wisata			
Atraksi Wisata alami	Jenis dan kondisi atraksi wisata alami yang terdapat di kawasan wisata	1. Apakah jenis-jenis atraksi alami yang terdapat di kawasan wisata ?	Keunikan pantai pasir putih, berenang di air yang jernih, sunset
		2. Bagaimana kondisi atraksi alami yang terdapat di kawasan wisata ?	Pantai ini memiliki keunikan tersendiri yakni disebut pantai sembilan di Pulau Gili Genting karena bentuk cekungan pantai menyerupai angka 9 dan di pantai ini dapat menikmati sunset/mata hari tenggelam di pantai ini serta wisatawan dapat berenang
Atraksi wisata buatan	Jenis dan kondisi atraksi wisata buatan yang terdapat di kawasan wisata	3. Apakah jenis-jenis atraksi buatan yang terdapat di kawasan wisata ?	Permainan air berupa banana boat, donat boat, power boat, kano, ada spot-spot foto, panggung hiburan musik
		4. Bagaimana kondisi atraksi buatan yang terdapat di kawasan wisata ?	<ul style="list-style-type: none"> - Permainan air yang ada masih bagus karena wahana baru di objek wisata Pantai 9 Pulau Gili Genting ini. Terdapat 2 banana boat, 1 donat boat, 4 kano, dan 1 power boat. - Terdapat spot-spot foto di beberapa tempat mulai dari sisi utara hingga sisi selatan pantai, spot-spot foto yang ada berupa

			<p>tulisan pantai sembilan, papan-papan kayu, ayunan, kursi santai, dan sebagainya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ada panggung hiburan yang letaknya di tengah-tengah destinasi, dimana panggung ini digunakan untuk live musik dan karaoke selama 24 jam yang fungsinya menghibur wisatawan agar lebih betah di pantai ini
Kebudayaan/Ke giatan masyarakat setempat	Adanya kebudayaan atau kebiasaan masyarakat lokal yang menjadi daya tarik wisata di kawasan wisata	5. Apakah kebudayaan masyarakat yang terdapat di kawasan wisata ?	Ada acara petik laut yang diadakan setahun sekali, dan acara rutin biasanya dilakukan setiap minggu yaitu penampilan kesenian tong-tong. Kesenian tong-tong ini berupa seni musik tradisional dengan menggunakan alat musik berupa kentongan dan alat musik lainnya seperti seruling dan kaleningan
		6. Apakah kebiasaan masyarakat lokal dalam kehidupan sehari – hari di kawasan wisata ?	Kebiasaan masyarakat di pulau ini gemar memancing, mudah bersosialisasi, dan suka merantau ke luar kota
		7. Apa yang menjadi kendala/potensi terkait kebudayaan dan kehidupan sehari – hari masyarakat dalam hal	Pemahaman masyarakat masih kurang tentang pariwisata perlu adanya pembinaan yang khusus. Kebanyakan masyarakat di pulau ini merantau ke luar kota jadi pulau ini kadang kelihatan sepi penduduk, baru ramai ketika menjelang lebaran dan musim haji. Baru-baru ini terjadi konflik

		pengembangan wisata?	dengan Pokdarwis dimana mereka meminta bagian hasil pengelolaan wisata Pantai 9 ini sebanyak 60%. Ini tidak masuk akal, padahal yang mengelola masyarakat Desa Bringsang yang terlibat yaitu sebanyak 12 orang yang mengelola. Oleh karena itu, POKDARWIS saat ini sementara dibubarkan karena terlalu memaksakan kehendak pribadi tanpa memikirkan usaha dan tenaga yang diberikan terhadap objek wisata ini
Akomodasi Wisata			
Fasilitas penginapan	Ketersediaan dan cakupan skala pelayanan fasilitas penginapan yang melayani wisatawan di kawasan wisata	8. Apakah terdapat penginapan di kawasan wisata ?	Terdapat 20 cottage atau bungalows saat ini dan akan dikembangkan menjadi 25 cottage. Dan fasilitas di sini ada tingkatan levelnya berdasarkan fasilitas yang ada, mulai dari harga 300 ribu, 500 ribu dan 750 ribu
		9. Apakah fasilitas penginapan ini sudah mencukupi kebutuhan wisatawan ?	Untuk saat ini belum makanya akan dikembangkan menjadi 25 cottage, jadi penambahan 5 penginapan lagi. Karena pantai ini sering dijadikan sebagai tempat reuni akbar perusahaan maupun dinas dan acara-acara komunitas dari madura dan luar madura. Cara menggunakan fasilitas penginapan di sini harus booking terlebih dahulu kepada pengelola

Operator tour and travel	Ketersediaan jasa operator tour and travel yang melayani kawasan wisata Pulau Segitiga Emas	10. Apakah terdapat operator tour/agent travel di kawasan wisata ?	Terdapat operator perjalanan yang digunakan untuk jalur reguler dari Pelabuhan Tanjung Saronggi seperti perahu motor ananda. Selain itu sudah bekerjasama dengan sekitar 5 agent travel luar pulau ini seperti aatira, aris, lazuardi, laut biru express, dan madura vacation. Selain kapal dan perahu motor, di sini juga ada speedboat khusus wisatawan sebagai fasilitas penyebrangan pilihan
		11. Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan wisata yang ada di kawasan wisata ?	Sudah cukup ya karena sudah bervariasi mulai dari jenis dan terjadi kerjasama dengan agent travel
Fasilitas tempat makan	Ketersediaan dan kondisi rumah makan di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas	12. Apakah terdapat fasilitas tempat makan di kawasan wisata ?	Terdapat 6 warung dan 1 bangunan yang dijadikan sebagai tempat makan prasmanan. Semua yang membuka warung di sini adalah masyarakat lokal, dimana sistemnya sewa per bulan sebesar 300ribu. Dan menu utama berupa seafood
		13. Bagaimana kondisi tempat makan yang terdapat di kawasan wisata ?	Kondisi warung cukup bagus hanya menu yang ditawarkan mungkin perlu ditingkatkan, minimal menyediakan makanan khas Sumenep

Fasilitas kesehatan	Ketersediaan dan kondisi balai pengobatan di kawasan wisata	14. Apakah terdapat fasilitas kesehatan di kawasan wisata ?	Di objek wisata belum ada ruanga khusus kesehatan. Saat ini memanfaatkan puskesmas kecamatan yang terdapat di Desa Aenganyar
		15. Apakah sesuai dengan kebutuhan wisata yang ada di kawasan wisata ?	Seharusnya ada ruangan tersendiri sebagai pos kesehatan. Karena sering terjadi kasus kecelakaan 3-4 kasus akibat permainan air seperti banana boat
Pusat oleh-oleh	Ketersediaan dan kondisi toko oleh-oleh di kawasan wisata	16. Apakah terdapat pusat atau tempat oleh-oleh di kawasan wisata ?	Sudah ada gerai toko sebanyak 5 toko yang nantinya akan dijadikan sebagai toko oleh-oleh yang menjual souvenir dan merchandise khusus Pantai 9 Pulau Gili Genting. Bekerjasama dengan Kopwan dan UMKM yang ada
		17. Apakah sesuai dengan kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata ?	Cukup. Dengan memaksimalkan yang ada saat ini
Pos keamanan	Ketersediaan dan kondisi pos keamanan atau pos penjaga di kawasan wisata	18. Apakah terdapat pos keamanan di kawasan wisata ?	Ada berupa pos pantau dekat loket wisata
		19. Apakah sesuai dengan kebutuhan wisata yang ada di kawasan wisata ?	Ya sesuai dengan fungsinya yaitu menjaga keamanan destinasi wisata

Tempat pertukaran uang (bank, atm)	Ketersediaan dan kondisi fasilitas pertukaran uang berupa bank dan mesin ATM di kawasan wisata	20. Apakah terdapat tempat pertukaran uang (bank, atm) di kawasan wisata ?	Berwisata
		21. Apakah ada tidaknya fasilitas ini menjadi masalah/kendala di kawasan wisata ?	Tidak menjadi masalah ya karena biasanya wisatawan sudah mempersiapkannya
Kantor informasi wisata (TIC)	Ketersediaan dan kondisi kantor informasi wisata di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas	22. Apakah terdapat kantor informasi wisata (TIC) di kawasan wisata ?	Tidak ada. Saya malah baru tahu adanya kantor ini
Fasilitas persampahan	Ketersediaan dan kondisi fasilitas persampahan yang terdapat di kawasan wisata	23. Apakah terdapat fasilitas persampahandi kawasan wisata ?	Ada lengkap dari Disbupar Provinsi Jawa Timur berupa tong sampah yang ada rodanya, ada juga berbahan karet dan sampah lengkap dari DLH Kabupaten Sumenep
		24. Bagaimana kondisi tempat sampah tersebut ?	Layak untuk digunakan
		25. Apakah sudah mencukupi kebutuhan di kawasan wisata ?	Cukup jika ada penambahan boleh untuk cadangan. Meskipun masih banyak sampah yang berserakan di pantai karena yang namanya wisatawan mungkin ya. Oleh karena itu setiap

			hari ada pickup yang mengangkut sampah-sampah yang ada
Prasarana Wisata			
Jaringan listrik	Ketersediaan dan cakupan pelayanan jaringan listrik yang melayani kawasan wisata	26. Apakah sudah terlayani listrik di kawasan wisata ?	PLN sudah masuk dan 24 jam. Hanya di objek wisata ini dibantu dengan PLTD dan tenaga surya
		27. Apakah cakupan pelayanannya sudah melayani kawasan wisata ?	Dengan adanya tenaga surya (PLTS) yang diberikan oleh PENS mampu memenuhi 75% kebutuhan listrik di objek wisata ini
		28. Apakah ada tidaknya listrik menjadi masalah/kendala di kawasan wisata ?	Iya kalau gak ada listrik kegiatan pariwisata akan terganggu apalagi objek wisata ini 24 jam hidup melayani wisatawan. Listrik dibutuhkan untuk penerangan
Jaringan air bersih	Ketersediaan dan cakupan pelayanan jaringan air bersih yang melayani kawasan wisata	29. Apakah di kawasan wisata terdapat air bersih ?	Air bersih menggunakan sumur sebanyak 4 titik yang saat ini digunakan. Disalurkan melalui pipa-pipa ke rumah warga. Untuk kebutuhan di objek wisata menggunakan tandon air.
		30. Apakah sudah memenuhi kebutuhan wisata ?	Sudah cukup karena adanya 4 titik sumur di Pulau Gili Genting ini. Namun jika musim kemarau datang, perlu membeli ke daratan Sumenep.
Jaringan telekomunikasi	Ketersediaan jaringan telekomunikasi yang	31. Apakah terdapat jaringan telekomunikasi atau	Signal lancar namun tergantung provider juga ya

	melayani kawasan wisata	signal di kawasan wisata ?	
		32. Apa jenis provider yang lancar terdapat di kawasan wisata ?	Yang paling bagus XL dan telkomsel sedangkan indosat jelek di sini
Jaringan drainase	Ketersediaan dan kondisi jaringan drainase yang terdapat di kawasan wisata	33. Apakah jenis drainase yang terdapat di kawasan wisata ?	Drainase terbuka untuk disekitar Pulau Gili Genting
		34. Bagaimana kondisi drainase di kawasan wisata ?	Kondisinya bagus dan alirannya lancar
Saluran pembuangan limbah	Ketersediaan dan kondisi saluran pembuangan limbah di kawasan wisata	35. Apakah terdapat saluran pembuangan limbah di kawasan wisata ?	Ada MCK internasional di objek wisata Pantai 9 ini dan juga ada TPA. baiHal ini karena orentasi untuk objek wisata Pantai 9 sudah menargetkan wisatawan mancanegara sehingga fasilitas yang ada menggunakan standart internasional.
Aksesibilitas			
Akses jalan wisata	Ketersediaan dan kondisi akses jalan menuju kawasan wisata	36. Bagaimana kondisi jalan yang menuju ke kawasan wisata ?	Sudah beraspal semua mulai dari pelabuhan Gili Genting sampai objek wisata pantai 9 ini
Fasilitas Penyebrangan	Ketersediaan, kondisi dan cakupan pelayanan fasilitas	37. Apakah terdapat fasilitas penyebrangan	Fasilitas penyebrangan berupa perahu motor, speedboat, dan kapal. Ada jadwal reguler dari Pelabuhan Tanjung Saronggi dari jam 06.00-

	penyebrangan untuk melayani perjalanan wisatawan di kawasan wisata	menuju kawasan wisata ?	16.00 WIB. Maksimal jam 17.00 untuk wisatawan, lebih dari itu jatuhnya sistem sewa satu kapal. Selain itu, ada sistem carter yang jadwal penyebrangannya bebas terserah wisatawan biasanya dari Pelabuhan Kalianget.
		38. Apa jenis fasilitas penyebrangan yang melayani kawasan wisata ?	Perahu motor, speedboat, dan kapal
		39. Bagaimana kondisi fasilitas penyebrangan tersebut ?	Layak dan terdapat fasilitas keselamatan penumpang berupa baju pelampung yang disediakan di perahu/kapal/speedboat yang beroperasi menuju pulau ini
		40. Apakah cakupan pelayanannya sudah memenuhi kebutuhan penyebrangan di kawasan wisata ?	Sudah pas dan jadwal penyebrangan sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Untuk perahu motor reguler yang digunakan, harus 15 penumpang baru berangkat/menyebrang. Perlu kedisiplinan para abk kapal yang bertugas
Jenis moda transportasi	Jenis dan kondisi moda transportasi yang terdapat di kawasan wisata	41. Apakah jenis moda transportasi yang digunakan di kawasan wisata ?	Untuk kendaraan di dalam pulau menggunakan sepeda motor dan pick up

		42. Bagaimana kondisi moda transportasi yang ada di kawasan wisata ?	Karena objek wisata tidak terlalu jauh dari pelabuhan maka kendaraan tidak terlalu menjadi masalah, wisatawan bisa berjalan kaki menuju tempat wisata. Lain lagi dengan wisatawan yang ingin keliling pulau. Mereka harus membawa kendaraan pribadi berupa motor atau menyewa pick up
Titik Gateway (pintu masuk)	Letak dan kondisi pintu masuk yang terdapat di masing-masing ODTW	43. Dimana letak titik gateway wisata ?	Pintu masuk pertama di dermaga Bringsang sebagai tempat penurunan penumpang, lalu pintu masuk ke dua di loket objek wisata Pantai 9
		44. Bagaimana kondisi pintu masuk wisata tersebut ?	Baik terdapat dermaga dan tempat yang jelas
Kelembagaan			
Peran pemerintah	Bentuk, jenis, dan tingkat peran dari pemerintah daerah atau pemerintah di kawasan wisata	45. Apa bentuk peran pemerintah di kawasan wisata ?	Berupa support dan pembinaan kepada masyarakat. Selain itu juga membantu dalam segi penyediaan sarana seperti tempat sampah
		46. Bagaimana tingkat peran yang dilakukan pemerintah di kawasan wisata ?	Kurang memperhatikan wisata ini. Karena menganggap bahwa wisata lain adalah wisata unggulan sehingga wisata ini tidak menjadi prioritas pemerintah

kebijakan investor swasta	Bentuk, jenis, dan tingkat peran investor dan pihak swasta di kawasan wisata	47. Apa bentuk peran swasta di kawasan wisata ?	Untuk investor yaitu pengelola wisata karena menggunakan modal pribadi sebagai pengembangan objek wisata. Dimana pengelola wisata (pak kades) bermitra dengan bank BNI untuk pendanaan. PT Santos skk migas sendiri tidak berhubungan langsung dengan pariwisata yang ada. Perusahaan ini hanya menjalankan kewajibannya dengan memberikan CSR kepada Pulau Gili Genting yang terkena dampak kegiatan offshore. Dimana sebesar 150-200 juta/tahun masing-masing desa di Pulau Gili Genting mendapat dana CSR tersebut. Kebetulan dana tahun 2017, oleh masyarakat Desa Bringsang digunakan untuk pembangunan mushalla di objek wisata Pantai 9 ini
		48. Bagaimana tingkat peran yang dilakukan swasta di kawasan wisata ?	Intens perannya besar sebagai pengelola wisata. Dan wisata ini dikelola dengan sistem BUMDES
Peran masyarakat	Bentuk, jenis, dan tingkat peran partisipasi masyarakat lokal di kawasan wisata	49. Apa bentuk peran/partisipasi masyarakat di kawasan wisata ?	Masyarakat desa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pariwisata. Sebelumnya yang tidak bekerja, sekarang bekerja dengan cara membuka usaha seperti membuka warung, persewaan permainan air, jadi loket wisata, pemandu wisata, abk kapal, dan penjaga pantai. Sebenarnya ada

			Pokdarwis di Pulau Gili Genting, namun sudah dibubarkan karena perbedaan pendapat dan masalah bagi hasil.
		50. Bagaimana tingkat partisipasi yang dilakukan masyarakat di kawasan wisata ?	Berpartisipasi aktif meskipun tidak semuanya
Promosi			
Publikasi potensi wisata	Adanya media informasi yang mempublikasikan kawasan wisata Pulau Segitiga Emas	51. Apakah terdapat media publikasi wisata untuk mempromosikan kawasan wisata ?	Kebanyakan menggunakan media online dengan memanfaatkan medsos seperti instagram dan whatsapp serta web dari para agent travel yang sudah bekerjasama. Ada juga papan reklame yang diletakkan di dekat loket karcis penyebrangan di Pelabuhan Tanjung Saronggi
		52. Apakah media publikasi yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan pengembangan wisata?	Sudah sesuai dan gencar
Pemasaran/branding wisata	Adanya bentuk dan jenis pemasaran yang dilakukan untuk	53. Apakah terdapat branding wisata untuk	Sudah dilakukan dengan bentuk promosi yang ada berupa penawaran dengan paket wisata bersama ke Gili Labak dan pemasaran ke

	mempromosikan kawasan wisata Pulau Segitiga Emas	mempromosikan kawasan wisata ?	komunitas-komunitas seperti komunitas motro trail
		54. Sebutkan jenis-jenis branding wisata yang telah dilakukan dan akan dilakukan untuk kawasan wisata ?	Khusus Pantai 9 sudah sangat gencar dalam hal branding wisata. Yang awalnya belum dikenal sampai sekarang sudah dikenal masyarakat umum. Selama tahun 2017 terdapat beberapa kapal pesiar dari Eropa dan memberikan ratusan turis mancanegara. Ini bisa menjadi kesempatan untuk lebih mengenalkan wisata Patai 9 Pulau Gili Genting ini kepada dunia. Oleh karena itu segala jenis sarana dan prasarana yang ada secara bertahap akan ditingkatkan bertaraf internasional
Karakteristik Masyarakat			
Rasa ingin tahu	Adanya rasa ingin lebih tahu terhadap kegiatan yang terdapat di kawasan wisata	55. Apakah masyarakat memiliki rasa keingin tahuan lebih/antusias dalam kegiatan pariwisata ?	Masyarakat sudah memiliki kesadaran terhadap kegiatan pariwisata yang ada di Pulau Gili Genting
Sifat ramah tamah	Bentuk dan sikap sikap masyarakat lokal dalam menerima wisatawan di kawasan wisata	56. Bagaimana sikap masyarakat yang terdapat di kawasan wisata ?	Untuk sikap masyarakatnya ramah-ramah dan murah senyum serta memberikan kesan keamanan bagi para wisatawan yang ada di objek wisata

Tingkat pendidikan	Tingkat atau jenjang pendidikan masyarakat lokal yang terdapat di kawasan wisata	57. Bagaimana pendidikan masyarakat yang terdapat di kawasan wisata ?	Saat ini sudah banyak yang sekolah dan kuliah ke luar pulau. Di pulau juga ada sekolah formal seperti SD dan SMP
Mata pencaharian masyarakat lokal	Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat lokal di kawasan wisata	58. Apa jenis mata pencaharian penduduk yang terdapat di kawasan wisata?	Bermacam-macam ada aparat des, pns, pengusaha, pedagang, penarik perahu tapi kebanyakan merantau ke luar kota seperti Jakarta

Lampiran 5. Kuisioner Penelitian Analisis Delphi

BAHAN DISKUSI PENELITIAN

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BERDASARKAN INTEGRATED TOURISM DI PULAU SEGITIGA EMAS (GILI IYANG, GILI LABAK, DAN GILI GENTING) KABUPATEN SUMENEP

LATAR BELAKANG

Pulau Madura merupakan kepulauan di Indonesia yang menjadi kawasan andalan laut Jawa Timur dengan sektor unggulan salah satunya yaitu pariwisata (RTRW Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2031). Potensi wisata yang terdapat di Pulau Madura diantaranya wisata religi, wisata pesantren, wisata budaya, wisata kuliner, dan wisata alam. Wisata-wisata tersebut tersebar di empat Kabupaten di Pulau Madura yaitu Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Kabupaten Sumenep. (balitbang.pu.go.id)

Kabupaten Sumenep merupakan satu-satunya kabupaten yang memiliki gugusan pulau paling banyak di antara tiga kabupaten lainnya. Dan kondisi alam di wilayah perairan Kabupaten Sumenep berpotensi untuk kegiatan wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai wisata bahari. Potensi tersebut berada di Kawasan Pulau-Pulau Kecil Kabupaten Sumenep diantaranya yaitu Pulau Gili Iyang, Pulau Kangean, Pulau Mamburit, Pulau Gili Genting, Pulau Gili Raja, Pulau Gilingan, Pulau Talango, Pulau Gili Labak, Pulau Sapudi dan Pulau Saor. (RPJPD Kabupaten Sumenep Tahun 2009-2029).

Menurut Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kabupaten (RIPPARKAB) Sumenep Tahun 2017-2025, Kabupaten Sumenep mengalami penambahan jumlah ODTW baru yang semula berjumlah 13 ODTW bertambah menjadi 20 ODTW. Penambahan ODTW tersebut sebagian besar merupakan pulau-pulau kecil disekitar daratan, diantaranya Pulau Gili Iyang, Pulau Gili Labak, Gugusan Pulau Kangean, Pulau Mamburit, Pulau Masalembu dan Pulau Gili Genting. (RTRW Kabupaten Sumenep Tahun 2013-2033).

Kabupaten Sumenep terkait dengan pengembangan pariwisata salah satunya adalah Visit Sumenep 2018. Program Visit Sumenep 2018 merupakan program pariwisata dengan menargetkan mampu menarik 1 juta wisatawan yang akan datang ke Kabupaten Sumenep pada tahun 2018 (www.sumenepkab.go.id). Selain itu, baru-baru ini terdapat tagline dan slogan branding wisata yaitu tagline “Sumenep : The Soul of Madura” dan slogan “the golden triangle islands” atau pulau segitiga emas”. Pulau Segitiga Emas terdiri dari Pulau Gili Iyang, Gili Labak dan Gili Genting. Dengan adanya tagline tersebut berarti Pemerintah

berarti Pemerintah Daerah ingin mengembangkan dan mengintegrasikan kegiatan pariwisata di tiga pulau tersebut. Dimana Pulau Segitiga Emas memiliki lokasi yang saling berdekatan, dan apabila ditarik garis antar tiga pulau ini maka akan membentuk seperti segitiga. (NewsMadura.com, 2017)

Uniknya Pulau Segitiga Emas yang terdiri dari Pulau Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting memiliki daya tarik wisata yang berbeda-beda. Pulau Gili Iyang memiliki daya tarik wisata kesehatan. Pulau ini memiliki kandungan oksigen terbaik di dunia kedua setelah Laut Mati , Yordania berdasarkan penelitian LAPAN (Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional) pada Penelitian BLH Kabupaten Sumenep Tahun 2016 bahwa kandungan oksigen di Pulau Gili Iyang diatas rata-rata pulau lainnya yaitu sebesar 21%.

Kemudian, untuk pulau Gili Labak memiliki daya tarik wisata taman laut yang menawarkan keindahan alam bawah laut berupa terumbu karang dan sumber daya ikan yang melimpah. Pulau ini juga terdapat kegiatan snorkeling dan diving. Selanjutnya, untuk Pulau Gili Genting memiliki daya tarik wisata alam berupa pantai yang menawarkan berbagai permainan dan panorama alam yang unik seperti adanya Pantai Sembilan yang berupa bundaran pasir berbentuk angka 9 di pulau tersebut.

Berdasarkan data pengunjung Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga (Disparbudpora) jumlah wisatawan Kabupaten Sumenep meningkat sebesar 65%. Dimana, pada tahun 2016 sebanyak 21.030 orang, meningkat menjadi 61.174 orang pada tahun 2017. Sedangkan, jika dilihat rincian jumlah pengunjung pada tiga pulau yang disebut “pulau segitiga emas” ini yaitu Pulau Gili Iyang sebanyak 120 orang wisatawan, Gili Labak sebanyak 2.915 orang, dan Gili Genting sebanyak 14.100 orang. Dilihat dari jumlah kunjungan tersebut dapat diketahui terjadi perbedaan dan ketimpangan pengunjung. Hal ini menandakan terjadi ketidak seimbangan kunjungan wisata di ketiga pulau yang dijuluki Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep. dikarenakan kawasan wisata di tiga pulau ini masih dikelola sendiri-sendiri oleh masing-masing pulau tersebut dan belum terintegrasi.

Selain persoalan tingginya ketimpangan pengunjung/wisatawan di tiga pulau tersebut, masalah lain yaitu penyediaan maupun pembangunan infrastruktur dan sarana atau fasilitas ke maupun di destinasi wisata masih kurang memadai, jalan akses menuju sejumlah destinasi wisata juga perlu perbaikan. Masalah ini terjadi diantara tiga pulau tersebut. Misalnya, Pulau Gili Iyang yang memiliki jumlah wisatawan paling sedikit hingga sekarang belum memiliki dermaga atau tempat tambat labuh perahu yang representatif. (Antarajatim.com, 2017)

Adanya masalah-masalah di atas yang terdapat di kawasan wisata Pulau Segitiga Emas ini juga dipaparkan dalam RPJPD Kabupaten Sumenep Tahun 2009-2029. Masalah-masalah tersebut diantaranya yaitu belum dioptimalkan dari segi pemanfaatan, pengelolaan belum terkelola dengan baik sebagai salah satu aset andalan perairan, aksesibilitas yang belum memadai, ketersediaan

salah satu aset andalan perairan, aksesibilitas yang belum memadai, ketersediaan infrastruktur dan adanya kecenderungan beralihnya kepemilikan pulau menjadi milik perseorangan.

Namun, jika dilihat dari aksesibilitas Kabupaten Sumenep memiliki aksesibilitas yang paling potensial dibanding kabupaten lain. Hal ini karena Kabupaten Sumenep dapat dijangkau melalui transportasi darat, air, dan udara. Untuk transportasi darat dapat ditempuh dengan menggunakan mobil dan bus melewati JNS (Jembatan Nasional Suramadu), untuk jalur laut bisa dilalui dari Pelabuhan Tanjung Perak di Surabaya menuju Pelabuhan Kamal di Bangkalan atau dari Pelabuhan Jangkar Situbondo menuju Pelabuhan Kalianget di Kabupaten Sumenep. Sedangkan, untuk jalur udara dapat dilalui dari Bandara Juanda Surabaya menuju Bandara Trunojoyo Sumenep. Namun, potensi tersebut masih belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menarik wisatawan datang ke Kabupaten Sumenep. Kemudian, baru-baru ini terdapat agent travel bernama Blue Ocean yang mengakomodasi penyebrangan berupa speedboat yang melayani khusus Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) dengan jadwal penyebrangan setiap hari. (sukesinasional.com, 2017)

Dengan adanya potensi alam, aksesibilitas, dan juga akomodasi yang sudah ada, maka perlu adanya integrasi pada tiga pulau ini (Pulau Segitiga Emas). Dan adanya masalah-masalah terkait penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang belum memadai, pengelolaan kawasan wisata yang masih sendiri-sendiri, serta kecenderungan kepemilikan pulau yang perseorangan, maka menjadi hal yang penting dalam pengembangan kawasan wisata kepulauan khususnya Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan wisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.

TEORI INTEGRASI WISATA

I Gusti Bagus Rai (2013) mengatakan bahwa pengembangan pariwisata lebih maksimal dengan integrasi dalam konsep totalitas produk yang saling terkait dengan yang lainnya. Integrasi antar ODTV meningkatkan daya saing, sehingga terjadi aglomerasi ekonomi memudahkan promosi pariwisata.

Pendapat lain, menurut Widjaja (1986) integrasi adalah ke-satuan-satuan yang terdapat dalam suatu sistem, dan bukan penyeragaman namun merupakan satuan-satuan yang sedemikian rupa serta tidak masing-masing satuan. Yang baik saling mendukung satuan serta memiliki identitas masing-masing dan saling menguntungkan.

sedemikian rupa serta tidak merugikan masing-masing satuan. Yang saling mendukung satuan serta masih memiliki identitas masing-masing saling menguntungkan.

Kata kunci dalam integrasi yaitu : kesatuan, kerja sama, berhubungan (linkage), kekhasan, beridentitas/ciri, berbeda, ber-



KUISIONER PENELITIAN

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BERDASARKAN INTEGRATED TOURISM DI PULAU SEGITIGA EMAS (GILI IYANG, GILI LABAK, DAN GILI GENTING) KABUPATEN SUMENEP

PENDAHULUAN

Bapak/Ibu/Saudara/i yang Saya hormati,

Saya mahasiswa program sarjana (S1) Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berdasarkan *Integrated Tourism* Di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, Dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep”. Sebelum merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep, terlebih dahulu Dibutuhkan identifikasi potensi dan kendala yang terdapat di lokasi penelitian serta identifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.

Dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat mengetahui potensi dan kendala serta faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata yang terintegrasi di ketiga pulau yang dijuluki Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep. Saya selaku peneliti mengharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Hormat Saya
Lailatul Jum’atin Jannah
0821144000013
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

PROFIL RESPONDEN

Nama Responden :
Alamat :
Instansi/Jabatan :
Alamat e-mail :
Waktu dan Tempat :

INTERVIEWER

Nama Interviewer :
Durasi Waktu :

DOKUMENTASI PENELITIAN

Tujuan : Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata Terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep

Tabel 6. 12 Kuisisioner Tahap Analisis Delphi

Indikator	Variabel	Sub-Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Alasan	
Daya Tarik Wisata	Kedekatan geografis ODTW	Kedekatan antar destinasi wisata				
		Diferensiasi atraksi wisata	Diferensiasi atraksi wisata alami			
			Diferensiasi event yang diadakan di ODTW			
Aksesibilitas	Moda transportasi penghubung	Jenis fasilitas penyebrangan				
		Jadwal penyebrangan				
		Kualitas moda transportasi penyebrangan				
	Keterjangkauan moda transportasi penghubung	Kemudahan memperoleh moda transportasi penyebrangan				
		Kemudahan mendapatkan informasi jadwal penyebrangan				

		Biaya moda transportasi penyebrangan			
	Ketersediaan akses penghubung destinasi wisata	Ketersediaan rute penyebrangan			
		Perbedaan rute keberangkatan dan kepulangan			
		Rute alternatif penyebrangan			
Fasilitas Pendukung	Ketersediaan fasilitas pendukung	Ketersediaan kelompok penyedia jasa penyebrangan			
		Ketersediaan kantor informasi wisata			
	Keterpaduan fasilitas pendukung	Keterpaduan fasilitas penginapan			
		Keterpaduan fasilitas tempat makan			
		Keterpaduan antar kondisi infrastruktur			
Kelembagaan	Kebijakan pemerintah	Peran pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata			
		Upaya pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata			

	Keterlibatan masyarakat lokal	Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan			
		Keterlibatan masyarakat dalam pemasaran			
	Keterpaduan antara pemerintah, pengelola, investor dan masyarakat	Kerja sama antara pemerintah, pengelola, investor dan masyarakat lokal			
		Integrasi pengelola dan agen travel	Kerja sama antara pengelola dan agen travel		
Promosi	Kebijakan dan upaya promosi destinasi wisata	Publikasi destinasi wisata			
		Pemasaran destinasi wisata			

Selain faktor-faktor di atas, menurut Anda apakah ada faktor lain yang berpengaruh terhadap integrasi pengembangan kawasan wisata di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep ? Mohon disertai alasan mengapa anda menambahkan faktor tersebut.

KUISIONER PENELITIAN

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BERDASARKAN INTEGRATED TOURISM DI PULAU SEGITIGA EMAS (GILI IYANG, GILI LABAK, DAN GILI GENTING) KABUPATEN SUMENEP

PENDAHULUAN

Bapak/Ibu/Saudara/i yang Saya hormati,

Saya mahasiswa program sarjana (S1) Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berdasarkan *Integrated Tourism* Di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, Dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep”. Sebelum merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep, terlebih dahulu Dibutuhkan identifikasi potensi dan kendala yang terdapat di lokasi penelitian serta identifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.

Dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat mengetahui potensi dan kendala serta faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata yang terintegrasi di ketiga pulau yang dijuluki Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep. Saya selaku peneliti berharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Hormat Saya
Lailatul Jum’atin Jannah
0821144000013
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

PROFIL RESPONDEN

Nama Responden : Akhmad Hidayat
Alamat : Jl. Kerapu No.3, Kolor
Instansi/Jabatan : Disbudparpora Kabupaten Sumenep
/ Kasi Pengembangan Destinasi
Wisata
Alamat e-mail : hakhmad@gmail.com
Waktu dan Tempat : 7 Maret 2018 pukul 11.30 – 12.25

INTERVIEWER

Nama Interviewer : Lailatul Jum’atin Jannah
Durasi Waktu : 55 menit

DOKUMENTASI PENELITIAN



Sumber : Wawancara, 2018

Tujuan : Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata yang Terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep

Tabel 6. 13 Kuisisioner Analisis Delphi Tahap I

Indikator	Variabel	Sub-Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
Daya Tarik Wisata	Kedekatan geografis ODTW	Kedekatan antar destinasi wisata	✓		Sangat berpengaruh karena konsep memanjakan wisatawan dengan paket wisata, dimana melihat kedekatan antara destinasi satu dengan yang lain untuk menghubungkannya
	Diferensiasi atraksi wisata	Diferensiasi atraksi wisata alami	✓		Wisatawan lebih puas dengan destinasi wisata yang berbeda dan memiliki keunikan dengan dilengkapi sarana pendukung wisata serta nyaman lingkungan. Ketiga pulau ini sudah memiliki fokus wisata. Kalau Gili Genting yaitu Pantai Sembilan, dimana melayani wisatawan dengan sarana bermain pantai yang cukup lengkap. Gili Labak khusus snorkeling dan diving. Gili Iyang wisata kesehatan yang terkenal dengan titik oksigennya.

		Diferensiasi event yang diadakan di ODTW	✓		Event-event yang dilakukan biasanya oleh sponsor, komunitas, dan pemerintah. Paling banyak dilakukan di Gili Iyang dan Gili Genting. Memang harus sesuai dengan kondisi destinasi wisata. Misal di Gili Iyang diadakan “Gowes Cycling” (bersepeda) mengelilingi pulau oksigen yang diselenggarakan oleh Disbudparpora Sumenep ini. Sedangkan di Gili Genting biasanya event mancing yang diadakan oleh Disbud Provinsi Jatim.
Aksesibilitas	Moda transportasi penghubung	Jenis fasilitas penyebrangan	✓		Jelas karena mau menggunakan apalagi kalau ke pulau. Ada jenis transportasi reguler untuk masyarakat lokal dan wisatawan. Namun, untuk ke Gii Labak harus carter terlebih dahulu. Dan sekarang ada speedboat sebagai pilihan wisatawan.
		Jadwal penyebrangan	✓		Iya. Karena dilihat dari jadwalnya Pulau Gili Genting lebih luwes dari yang lain. Gili Genting penyebrangan dari jam 06.00-16.00 WIB dengan tarif 10ribu sehingga tidak ada kesulitan. Gili Iyang penyebrangannya terbatas mulai pagi-siang sekitar jam 09.00-12.00 WIB balik ke Pelabuhan Dungkek. Gili Labak harus sewa/carter.
		Kualitas moda transportasi penyebrangan	✓		Sebenarnya kebanyakan wisatawan menganggap apapun bentuk perahu yang penting bisa sampai ke tujuan. Namun dilihat di lapangan, perahu yang ada masih kurang kualitasnya. Dan itu berpengaruh. Bagusnya sebagian besar sudah terdapat fasilitas

					keamanan penumpang berupa baju pelampung yang disediakan di perahu atau kapal
Keterjangkauan moda transportasi penghubung	Kemudahan memperoleh moda transportasi penyebrangan	✓			Berpengaruh. Karena jika wisatawan mengalami kesulitan maka bisa jadi mereka tidak akan berlibur ke 3 pulau ini.
	Kemudahan mendapatkan informasi jadwal penyebrangan	✓			Sangat berpengaruh. Ini yang seringkali membuat wisatawan berpikir 2x untuk berwisata ke daerah kepulauan. Karena apabila salah jadwal maka mereka harus menunggu keesokan hari untuk dijemput pulang kembali ke daratan. Jadi memang benar dibutuhkan kejelasan jadwal penyebrangan perahu/kapal yang beroperasi untuk mengangkut ke 3 pulau ini
	Biaya moda transportasi penyebrangan	✓			Terkadang masyarakat atau wisatawan memilih tempat liburan berdasarkan harga atau jumlah biaya yang akan dikeluarkan. Jadi berpengaruh sebagai tolak ukur pemilihan tempat untuk berwisata. Untuk destinasi wisata di sumenep lebih murah dibanding daerah lain ya.
Ketersediaan akses penghubung destinasi wisata	Ketersediaan rute penyebrangan	✓			Pasti. Kondisinya terbatas. Wisatawan Gili Labak harus menyewa sedangkan Gili Iyang dan Gili Genting terdapat rute reguler dimana setiap hari ada.
	Perbedaan rute keberangkatan dan kepulangan	✓			Kalau destinasi di tiga pulau tersebut ya berpengaruh. Misal di Gili Labak dan Gili Genting melihat sunset. Sedangkan Gili Iyang melihat sunrise

		Rute alternatif penyebrangan		✓	Ada memang hanya tidak berpengaruh. Contoh ke Gili Labak bisa dari Pelabuhan di Desa Kombang Talango, meskipun dari segi geografis lebih mendukung jarak tempuhnya namun yang digunakan oleh wisatawan tetap Pelabuhan Kalianget karena pelabuhan kalianget ini dermaganya bagus dan besar disamping itu memiliki area parkir yang luas. Intinya rute yang pas untuk integrasi ke 3 pulau itu yaitu Pelabuhan Kalianget
Fasilitas Pendukung	Ketersediaan fasilitas pendukung	Ketersediaan kelompok penyedia jasa penyebrangan		✓	Tidak berpengaruh karena wisatawan dan masyarakat kebanyakan ingin berwisata sendiri tanpa agent travel. Hal ini yang sering terjadi masalah di lapangan yaitu terkait harga sewa menggunakan fasilitas penyebrangan. Karena belum terdapat regulasi yang mengatur harga sewa atau tarif yang berlaku
		Ketersediaan kantor informasi wisata	✓		Berpengaruh. Meskipun selama ini fungsi TIC masih belum tahu. Entah karena pelayanannya belum prima atau belum bermanfaat
	Keterpaduan fasilitas pendukung	Keterpaduan fasilitas penginapan	✓		Karena di kepulauan sebaiknya memiliki fasilitas penginapan. Semakin wisatawan tertahan lama di destinasi wisata maka kegiatan perekonomian yang terjadi juga semakin banyak
		Keterpaduan fasilitas tempat makan	✓		Sangat mempengaruhi karena tempat makan masih kurang (menu, masakan khas) yang akhirnya wisatawan banyak membawa bekal makanan sendiri
		Keterpaduan antar kondisi infrastruktur	✓		Infrastruktur menyesuaikan dengan kondisi masing-masing Pulau. Infrastruktur mendukung kenyamanan

					wisatawan. Misal di Pulau Gili Genting perlu pepohonan yang lebih rindang agar menambah kenyamanan wisatawan sehingga betah berwisata di destinasi wisata tersebut karena kondisinya panas sekali. Dan Gili Iyang misal butuh dermaga wisata. Sedangkan Gili Labak butuh penyediaan air bersih
Kelembagaan	Kebijakan pemerintah	Peran pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata	✓		Pemerintah ujung tombak pembinaan sadar wisata. Dalam hal ini pemerintah selaku perencana
		Upaya pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata	✓		Sangat berpengaruh. Sampai saat ini sudah dilakukan pembinaan dan pelatihan POKDARWIS maupun masyarakat sekitar serta bantuan fasilitas wisata berupa pos kesehatan keamanan, gazebo, ataupun tempat sampah
	Keterlibatan masyarakat lokal	Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan	✓		Sangat berpengaruh. Hanya di lapangan masih banyak yang kurang mendukung dan memahami tentang pariwisata padahal adanya destinasi wisata atau kegiatan wisata bisa mengubah lingkungan dan perekonomian
		Keterlibatan masyarakat dalam pemasaran	✓		Tidak terlalu mendukung tapi berpengaruh melalui postingan-postingan di sosial media karena sebenarnya masyarakat ini sebagai tuan rumah dari kegiatan wisata
	Keterpaduan antara pemerintah, pengelola, investor dan masyarakat	Kerja sama antara pemerintah, pengelola, investor dan masyarakat lokal	✓		Sangat mempengaruhi. Namun saat ini belum ada investor yang masuk. Seandainya ada investor yang masuk pasti kemajuan destinasi wisata signifikan. Hal ini mungkin karena ijin/regulasi yang ada kurang

					mendukung atau membuat investor berpikir 2x dalam ikut andil pengembangan pariwisata Kabupaten Sumenep
	Integrasi pengelola dan agen travel	Kerja sama antara pengelola dan agen travel		✓	Karena wisatawan lebih mudah menuju destinasi wisata tanpa agent travel. Dan Pemkab Sumenep menyediakan guide dan itu gratis untuk wisman maupun winus jika diperlukan
Promosi	Kebijakan dan upaya promosi destinasi wisata	Publikasi destinasi wisata	✓		Sangat mempengaruhi karena ini hal yang paling penting. Contohnya saja, publikasi yang paling gencar yaitu destinasi Pantai Sembilan Gili Genting. Karena pengelolanya intens menshare di medsos (internet) mulai dari gambar hingga video. Jadi wisata Pantai Sembilan Gili Genting ini yang paling baik dalam hal publikasi wisata
		Pemasaran destinasi wisata	✓		Konsepnya manajemen pariwisata. Dimana, pemasaran yang baik erat kaitannya dengan pengelolaan. Pengelolaan merupakan kunci masalah. Jadi sangat berpengaruh untuk promosi destinasi wisata

Selain faktor-faktor di atas, menurut Anda apakah ada faktor lain yang berpengaruh terhadap integrasi pengembangan kawasan wisata di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep ? Mohon disertai alasan mengapa anda menambahkan faktor tersebut.

- Kurang sadarnya masyarakat akan arti pariwisata sehingga modal sosial dari masyarakat sangat berpengaruh terhadap integrasi pengembangan wisata di ketiga pulau ini.

KUISIONER PENELITIAN

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BERDASARKAN INTEGRATED TOURISM DI PULAU SEGITIGA EMAS (GILI IYANG, GILI LABAK, DAN GILI GENTING) KABUPATEN SUMENEP

PENDAHULUAN

Bapak/Ibu/Saudara/i yang Saya hormati,

Saya mahasiswa program sarjana (S1) Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berdasarkan *Integrated Tourism* Di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, Dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep”. Sebelum merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep, terlebih dahulu Dibutuhkan identifikasi potensi dan kendala yang terdapat di lokasi penelitian serta identifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.

Dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat mengetahui potensi dan kendala serta faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata yang terintegrasi di ketiga pulau yang dijuluki Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep. Saya selaku peneliti mengharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Hormat Saya
Lailatul Jum’atin Jannah
0821144000013
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

116

PROFIL RESPONDEN

Nama Responden : Eko Roby S.
 Alamat : Jl. Raung Gang III No.5, Kota Sumenep
 Instansi/Jabatan : Dinas PRKP dan Cipta Karya / Kasi Pengaturan, Pertanahan, dan Pengendalian Tata Ruang
 Alamat e-mail : ekoroby.007@gmail.com
 Waktu dan Tempat : 7 Maret 2018 pukul 14.30 – 14.59 WIB / Dinas PRKP dan Cinta Karva

INTERVIEWER

Nama Interviewer : Lailatul Jum’atin Jannah
 Durasi Waktu : 30 menit

DOKUMENTASI PENELITIAN



Sumber : Wawancara, 2018

Tujuan : Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata yang Terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep

Tabel 6. 14 Kuisisioner Analisis Delphi Tahap I

Indikator	Variabel	Sub-Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
Daya Tarik Wisata	Kedekatan geografis ODTW	Kedekatan antar destinasi wisata	✓		Karena aksesibilitas wisatawan dilihat dari jarak tempuh (waktu). Integrasi kan dikenal dengan sistem linkage (terhubung). Mungkin jika sehari waktunya, hanya 2 pulau yang bisa yaitu Gili Genting dan Gili Labak. Untuk ketiga pulau ini minimal 2 hari waktu yang dibutuhkan untuk berwisata
	Diferensiasi atraksi wisata	Diferensiasi atraksi wisata alami	✓		Karena masing-masing pulau memiliki karakter yang berbeda-beda. Gili Iyang : wisata kesehatan Gili Labak : wisata taman laut Gili Genting : wisata pantai
		Diferensiasi event yang diadakan di ODTW	✓		Sebenarnya dalam satu paket atau kesatuan. Misal Gili Iyang untuk meningkatkan image wisata kesehatan bisa diadakan atau dibangun jogging track
Aksesibilitas	Moda transportasi penghubung	Jenis fasilitas penyebrangan	✓		Sangat berpengaruh karena merupakan hal utama untuk wisatawan. Bisa dilihat dari kecepatan dan kenyamanan fasilitas penyebrangan yang ditawarkan untuk kebutuhan pengembangan integrasi wisata
		Jadwal penyebrangan	✓		Karena meskipun sudah banyak agent travel. Namun, untuk Pulau Gili Iyang dinilai kurang bergeliat dibanding 2 pulau lainnya. Jadi diperlukan jadwal

				penyebrangan yang dapat mendorong intensitas kunjungan wisata
	Kualitas moda transportasi penyebrangan	✓		Karena menyangkut kenyamanan wisatawan. Semakin kualitasnya bagus maka wisatawan akan tertarik untuk datang ke 3 pulau ini
Keterjangkauan moda transportasi penghubung	Kemudahan memperoleh moda transportasi penyebrangan	✓		Sangat berpengaruh karena adanya moda transportasi ini yang akan membawa para wisatawan untuk berwisata ke pulau segitiga emas
	Kemudahan mendapatkan informasi jadwal penyebrangan	✓		Berpengaruh sekali. Bagusnya sudah banyak informasi agent travel yang melayani penyebrangan ke 3 pulau ini. Mulai dari websitenya, akun sosmed hingga ke kantor resminya untuk kebutuhan perolehan jadwal informasi penyebrangan
	Biaya moda transportasi penyebrangan	✓		Untuk masyarakat sumenep dan nusantara sangat berpengaruh. Namun untuk wisman (turis) biasanya hal ini menjadi syarat terakhir karena mereka benar-benar mencari esensi dari berlibur dan mendapatkan kesenangan. Dibanding daerah lain Sumenep relatif lebih murah. Jadi besar biaya bisa dibilang sebagai tolak ukur pemilihan destinasi wisata yang akan dikunjungi wisatawan.
Ketersediaan akses penghubung destinasi wisata	Ketersediaan rute penyebrangan	✓		Karena tujuannya membentuk linkage 3 pulau yang arahnya lebih kepada agent travel yang mengarahkan wisatawan. Untuk penyebrangan reguler perlu tapi dilihat lagi keefektifannya

		Perbedaan rute keberangkatan dan kepulangan	✓		Jika dalam sehari maka tidak nutut kalau 3 pulau. Estimasi waktu yang dibutuhkan idealnya 2-3 hari lebih dari mainland
		Rute alternatif penyebrangan	✓		Kaitannya dengan agent travel yang mampu mengarahkan pergerakan wisatawan
Fasilitas Pendukung	Ketersediaan fasilitas pendukung	Ketersediaan kelompok penyedia jasa penyebrangan	✓		Ujung tombak aksesibilitas atau pergerakan wisatawan
		Ketersediaan kantor informasi wisata		✓	Lebih berpengaruh medsos dan agent travel. Efektifitasnya kurang TIC
	Keterpaduan fasilitas pendukung	Keterpaduan fasilitas penginapan	✓		Mengarahkan wisatawan untuk bermalam sesuai dengan paket wisata yang ada. Misal Gili Iyang dijadikan destinasi terakhir diantara ke-3 pulau tersebut. Karena Gili Iyang memiliki air bersih yang baik, dan menjadi tempat istirahat (bermalam) sehingga pagi hari merasa fresh sekaligus dapat menghirup udara segar karena pulau ini kandungan oksigennya tinggi
		Keterpaduan fasilitas tempat makan	✓		Tiap pulau saling mendukung dari segi menu, harus sesuai dengan local content
		Keterpaduan antar kondisi infrastruktur	✓		Jalan di dalam pulau sangat berpengaruh, adanya MCK, sarana kesehatan, listrik, air bersih, dan signal Tidak harus sama tapi penyediaanya berdasarkan urgensitas jenis infrastruktur atau fasilitas yang dibutuhkan
Kelembagaan	Kebijakan pemerintah	Peran pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata	✓		Karena pemerintah proaktif terkait pariwisata sesuai dengan program Visit Sumenep 2018, jelas pembuat dokumen rencana terkait pariwisata

		Upaya pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata	✓		Upaya yang dilakukan pemerintah untuk 3 pulau ini mungkin berbeda-beda sesuai intensitas yang diperlukan. Contohnya Gili Genting yaitu Pantai Sembilan yang destinasinya dikelola oleh desa, maka pemerintah bantu mensupport. Berbeda dengan Gili Iyang yang perlu adanya pembangunan dermaga atau penyambungan listrik dan lain sebagainya. Jadi tergantung ODTW yang ada
	Keterlibatan masyarakat lokal	Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan	✓		Sangat berpengaruh karena mereka bersinggungan langsung dengan wisatawan. Dan masyarakat yang menikmati hasilnya dari kegiatan pariwisata
		Keterlibatan masyarakat dalam pemasaran	✓		Dibutuhkan medsos dan internet. Perlu dilihat sebenarnya dari media mana yang paling diminati wisatawan. Dan perlu dikaji atau ditanyakan terkait intensitas datang dan keinginan kembali atau tidak ke destinasi wisata tersebut. Maka diperlukan masyarakat sebagai aktor promosi destinasi wisata
	Keterpaduan antara pemerintah, pengelola, investor dan masyarakat	Kerja sama antara pemerintah, pengelola, investor dan masyarakat lokal	✓		Berpengaruh. Sudah ada investor lokal berupa agent travel. Dan perlu diteliti terkait (+)(-) kepada destinasi itu sendiri. Untuk kerja sama butuh dan berpengaruh terhadap pengembangan wisata ini
	Integrasi pengelola dan agen travel	Kerja sama antara pengelola dan agen travel	✓		Karena tanpa mereka tidak akan jalan kegiatan pariwisata. Kerja sama ini berpengaruh besar terhadap keberlangsungan kegiatan pariwisata di 3 pulau ini

Promosi	Kebijakan dan upaya promosi destinasi wisata	Publikasi destinasi wisata	✓		Saat ini sudah gencar terkait publikasi destinasi wisata mulai dari video, gambar yang dipublikasikan dimedia online serta website resmi Disbudparpora Kabupaten Sumenep dan itu sangat berpengaruh
		Pemasaran destinasi wisata	✓		Karena merupakan bagian dari promosi wisata

Selain faktor-faktor di atas, menurut Anda apakah ada faktor lain yang berpengaruh terhadap integrasi pengembangan kawasan wisata di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep ? Mohon disertai alasan mengapa anda menambahkan faktor tersebut.

- Dibutuhkan inovasi tema wisata Karena zaman sekarang fungsi berwisata atau liburan sudah berubah. Yang awalnya ingin menghibur diri atau refreshing, sekarang menjadi ajang pamer di sosial media.
 - Signal atau jaringan telekomunikasi penting di 3 pulau karena zaman sudah berubah, kebutuhan komunikasi juga berubah.
-

KUISIONER PENELITIAN

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BERDASARKAN INTEGRATED TOURISM DI PULAU SEGITIGA EMAS (GILI IYANG, GILI LABAK, DAN GILI GENTING) KABUPATEN SUMENEP

PENDAHULUAN

Bapak/Ibu/Saudara/i yang Saya hormati,

Saya mahasiswa program sarjana (S1) Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berdasarkan *Integrated Tourism* Di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, Dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep”. Sebelum merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep, terlebih dahulu

Dibutuhkan identifikasi potensi dan kendala yang terdapat di lokasi penelitian serta identifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.

Dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat mengetahui potensi dan kendala serta faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata yang terintegrasi di ketiga pulau yang dijuluki Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep. Saya selaku peneliti mengharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Hormat Saya

Lailatul Jum’atin Jannah
0821144000013

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

PROFIL RESPONDEN

Nama Responden : Ahyak Ulumuddin
Alamat : Dusun Baru Desa Banraas, Gili Iyang
Instansi/Jabatan : Ketua POKDARWIS Andang Taruna
Alamat e-mail : -
Waktu dan Tempat : 10 Maret 2018 pukul 10.57 – 11.54 WIB /
Pantai Ropet , Desa Banraas, Gili Iyang

INTERVIEWER

Nama Interviewer : Lailatul Jum’atin Jannah
Durasi Waktu : 57 menit

DOKUMENTASI PENELITIAN



Sumber : Wawancara, 2018

Tujuan : Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata yang Terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep

Tabel 6. 15 Kuisisioner Analisis Delphi Tahap I

Indikator	Variabel	Sub-Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
Daya Tarik Wisata	Kedekatan geografis ODTW	Kedekatan antar destinasi wisata	✓		Karena semakin dekat destinasi wisata yang ada, wisatawan tambah senang dan keterkaitan ODTW juga berpengaruh
	Diferensiasi atraksi wisata	Diferensiasi atraksi wisata alami	✓		Berpengaruh. Karena ini akan memberikan kesan berbeda bagi wisatawan. Misal Gili Iyang dengan menu Oksigen sehingga berbeda dari daerah atau pulau lain. Meskipun sama-sama pantai tapi pasti viewnya berbeda. Sehingga potensi masing-masing destinasi punya ciri khas yang berbeda.
		Pemfokusan wahana wisata di ODTW	✓		Karena pentingnya karakter atau ciri khas dari masing-masing ODTW kalau sama wisatawan pasti bosan
		Diferensiasi event yang diadakan di ODTW	✓		Karena biar lebih menarik sebagai tambahan hiburan untuk wisatawan. Contohnya Gili Iyang tahun 2017 mengadakan acara gowes sebagai bentuk event dari kegiatan wisata kesehatan. Harapannya pulau lain juga memiliki acara/event yang berhubungan dengan fungsi wisata
Aksessibilitas	Moda transportasi penghubung	Jenis fasilitas penyebrangan	✓		Karena yang melayani wisatawan dari asal ke tujuan atau destinasi wisata. Terkait jenisnya ada kapal perahu yang besar dan kecil dapat mempengaruhi, apalagi sekarang ada pilihan speedboat pasti mempengaruhi.

		Jadwal penyebrangan	✓		Mempengaruhi. Meskipun di Gili Iyang ada jadwal reguler maupun jadwal carter/ sewa, namun berdasarkan kondisi lapangan menunjukkan Gili Labak yang hanya sistem carter mampu membuat wisatawan datang lebih banyak daripada ke Gili Iyang. Hal ini mungkin karena jadwal reguler yang ada terbatas, dari jam 09.00-12.00 WIB kembali ke Pelabuhan Dungkek
		Kualitas moda transportasi penyebrangan	✓		Karena terkait kenyamanan wisatawan. Berbeda jenis perahu yang digunakan saja berpengaruh apalagi kualitas setiap perahu kan berbeda-beda ada yang terdapat pelampung dan ada yang tidak dilengkapi. Jadi berpengaruh
	Keterjangkauan moda transportasi penghubung	Kemudahan memperoleh moda transportasi penyebrangan	✓		Karena pengunjung akan mencari destinasi wisata yang mudah didatangi. Ini pinter-pinternya pengelola dalam menyediakan informasi
		Kemudahan mendapatkan informasi jadwal penyebrangan	✓		Sekarang banyak informasi di internet sehingga memudahkan pengunjung mendapatkan informasi terkait jadwal penyebrangan dan ini berpengaruh karena kebanyakan wisatawan melihat jadwal berangkat dan pulang
		Biaya moda transportasi penyebrangan	✓		Bisa jadi. Jika dilihat ke 3 pulau, jelas yang murah Gili Genting dan Gili Iyang. Hal ini karena terdapat jadwal penyebrangan biasa/reguler di 2 pulau tersebut. Sedangkan Gili Labak sistem carter/sewa. Kalau sewa pasti lebih mahals

	Ketersediaan akses penghubung destinasi wisata	Ketersediaan rute penyebrangan	✓		Karena mengarahkan kedatangan wisatawan. Gili Iyang sendiri memiliki banyak destinasi wisata dan bisa dijangkau dari Pelabuhan Dungkek dan Pelabuhan Kalianget
		Perbedaan rute keberangkatan dan kepulangan		✓	Ini terkait kemauan wisatawan yang berkunjung dan orang kapalnya
		Rute alternatif penyebrangan	✓		Karena untuk ke Gili Iyang dapat ditempuh dari 2 arah penyebrangan yaitu dari pelabuhan Kalianget dan pelabuhan Dungkek. Maka berpengaruh bagi agent travel (perahu) yang melayani. Dengan adanya rute alternatif maka sebenarnya wisatawan punya pilihan untuk naik dari Pelabuhan Dungkek atau dari Pelabuhan Kalianget. Berbeda pelabuhan maka harga yang dibayar pasti juga berbeda
Fasilitas Pendukung	Ketersediaan fasilitas pendukung	Ketersediaan kelompok penyedia jasa penyebrangan	✓		Karena mereka yang membawa wisatawan. Tanpa mereka para wisatawan ini apa jadinya kalau berwisata ke pulau seperti Gili Iyang ini
		Ketersediaan kantor informasi wisata	✓		Sejauh ini menggunakan media sosial (internet). Jika ada mungkin berpengaruh, tapi lebih bagusnya langsung TIC di dekat pelabuhan misal di pelabuhan Dungkek. Ini berkaitan dengan harga ongkos atau biaya penyebrangan
	Keterpaduan fasilitas pendukung	Keterpaduan fasilitas penginapan	✓		Perlu koordinasi antar pengelola karena tidak semua tempat dibangun penginapan. Untuk Gili Iyang sendiri terdapat homestay letaknya di Desa Banraas
		Keterpaduan fasilitas tempat makan	✓		Intinya komunikasi antar pengelola destinasi. Untuk saat ini belum ada tempat makan di destinasi wisata Pulau Gili

					Iyang. Masih menggunakan sistem booking atau catering ke pihak pengelola atau aparat desa. Jadi perlu adanya kesepakatan mulai termasuk makanan yang disajikan sesuai dengan kuliner khas Sumenep
		Keterpaduan antar kondisi infrastruktur	✓		Sangat dibutuhkan untuk wisatawan. Yang jelas di 3 pulau ini membutuhkan infrastruktur berdasarkan kebutuhan masing-masing destinasi wisata yang ada
Kelembagaan	Kebijakan pemerintah	Peran pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata	✓		Dengan disupport dan difasilitasi maka berpengaruh terhadap pengembangan wisata. Selama ini pemerintah yang merencanakan dan mengembangkan destinasi wisata mulai dari bantuan sarpras, perbaikan jalan menuju tempat wisata, dan pemasangan penunjuk jalan/rambu-rambu wisata. Penduduk mengelola dan menjaga tempat wisata di pulau Gili Iyang ini
		Upaya pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata	✓		Karena hal ini berdampak kepada keberlanjutan terhadap ODTW atau destinasi wisata Dan Pemkab Sumenep banyak melakukan bantuan mulai pelatihan-pelatihan kepada SDM Gili Iyang dalam hal ini POKDARWIS. Untuk tahun 2017 dapat bantuan perbaikan jalan sepanjang 10 km dan pembuatan MCK Internasional serta pembuatan dermaga wisata di masing-masing desa
	Keterlibatan masyarakat lokal	Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan	✓		Tolak ukur berkembangnya pariwisata di masyarakat lokal. Semakin sadar akan pentingnya wisata maka masyarakat akan semakin peduli terhadap destinasi wisata yang ada
		Keterlibatan masyarakat dalam pemasaran	✓		Dengan cara share/membagikan di medsos. Untuk web resminya bisa dilihat di webnya disbudparpora Sumenep

	Keterpaduan antara pemerintah, pengelola, investor dan masyarakat	Kerja sama antara pemerintah, pengelola, investor dan masyarakat lokal	✓		Investor belum ada sementara masih bekerja sama dengan Asi Dewi Provinsi Jawa Timur. Denga kerja sama ini, sangat membantu pengembangan destinas. Baru-baru ini kabarnya tanah sudah banyak tanah yang dibeli oleh perorangan entah mau membangun homestay atau restoran. Jelas ini berpengaruh
	Integrasi pengelola dan agen travel	Kerja sama antara pengelola dan agen travel	✓		Sangat berpengaruh tanpa agen perjalanan tidak bisa bergerak kegiatan pariwisata apalagi kepulauan seperti 3 pulau tersebut
Promosi	Kebijakan dan upaya promosi destinasi wisata	Publikasi destinasi wisata	✓		Berpengaruh sekali karena berkaitan dengan dikenal sama masyarakat umum, semakin dikenal destinasi yang ada maka kunjungan wisatawan juga semakin meningkat
		Pemasaran destinasi wisata	✓		Perlu karena berkaitan dengan kemajuan destinasi wisata yang ada di 3 pulau yang disebut pulau segitiga emas ini

Selain faktor-faktor di atas, menurut Anda apakah ada faktor lain yang berpengaruh terhadap integrasi pengembangan kawasan wisata di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep ? Mohon disertai alasan mengapa anda menambahkan faktor tersebut.



KUISIONER PENELITIAN

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BERDASARKAN INTEGRATED TOURISM DI PULAU SEGITIGA EMAS (GILI IYANG, GILI LABAK, DAN GILI GENTING) KABUPATEN SUMENEP

PENDAHULUAN

Bapak/Ibu/Saudara/i yang Saya hormati,

Saya mahasiswa program sarjana (S1) Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berdasarkan *Integrated Tourism* Di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, Dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep”. Sebelum merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep, terlebih dahulu

Dibutuhkan identifikasi potensi dan kendala yang terdapat di lokasi penelitian serta identifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.

Dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat mengetahui potensi dan kendala serta faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata yang terintegrasi di ketiga pulau yang dijuluki Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep. Saya selaku peneliti mengharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Hormat Saya

Lailatul Jum’atin Jannah
0821144000013

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

PROFIL RESPONDEN

Nama Responden : Furnanto
 Alamat : Jl. Gresik Putih Barat No.53
 Instansi/Jabatan : CV. Laut Biru Express / Owner
 Alamat e-mail : -
 Waktu dan Tempat : 11 Maret 2018 pukul 09.22 – 10.20 WIB / Kantor Kepala Desa Kalianget Timur

INTERVIEWER

Nama Interviewer : Lailatul Jum’atin Jannah
 Durasi Waktu : 58 menit

DOKUMENTASI PENELITIAN



Sumber : Wawancara, 2018

Tujuan : Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata yang Terintegrasi
Di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep

Tabel 6. 16 Kuisisioner Analisis Delphi Tahap I

Indikator	Variabel	Sub-Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
Daya Tarik Wisata	Kedekatan geografis ODTW	Kedekatan antar destinasi wisata	✓		Karena semakin dekat destinasi atau tempat wisata yang ditawarkan maka biaya yang dikeluarkan semakin sedikit. Kalau jauh, cost (biaya) untuk bahan bakar juga semakin banyak yang dikeluarkan
		Diferensiasi atraksi wisata alami	✓		Setiap tempat wisata memiliki ciri khas. Gili Labak terkenal dengan terumbu karangnya sehingga wisatawan bisa snorkeling menikmati keindahan bawah laut. Gili Genting terkenal dengan pantai sembilan yang berisi permainan seperti banana boat dan kayaking. Gili Iyang terkenal dengan oksigennya yang tinggi
		Diferensiasi event yang diadakan di ODTW	✓		Karena kegiatan di tempat wisata berbeda maka event yang diadakan juga harus berbeda. Pernah di Gili Genting diadakan lomba memancing karena memang di pulau tersebut dulunya tempat memancing
Aksesibilitas	Moda transportasi penghubung	Jenis fasilitas penyebrangan	✓		Sangat setuju. Seperti usaha perjalanan wisata ini kan ada 4 jenis perahu motor dimana dengan kapasitas penumpang ada yang 20-25 dan 45-50 orang. Kalau ke Gili Labak biasanya menggunakan perahu besar karena biasanya mengangkut 2-4 rombongan. Namun untuk 2 pulau lain biasanya hanya 1-2 rombongan sehingga menggunakan kapasitas penumpang yang lebih kecil

		Jadwal penyebrangan	✓		Berpengaruh. Untuk LBE ini sudah terdapat di website dan bisa bertanya di cp yang ada. Sehingga wisatawan tidak kebingungan untuk berkunjung ke pulau-pulau tersebut
		Kualitas moda transportasi penyebrangan	✓		Karena menyangkut kenyamanan dan keselamatan penumpang dalam hal ini wisatawan. Pemerintah harus proaktif dalam mengelola hal yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata. Perlu adanya standarisasi alat dan perlengkapan di perahu/kapal yang sedang beroperasi
	Keterjangkauan moda transportasi penghubung	Kemudahan memperoleh moda transportasi penyebrangan	✓		Jelas hal ini sangat berpengaruh karena ini sebenarnya peran agent travel yang ada selaku penyedia fasilitas penyebrangan dan informasi yang dibutuhkan wisatawan
		Kemudahan mendapatkan informasi jadwal penyebrangan	✓		Untuk jaman sekarang yang mengakses informasi lebih mudah, tinggal membuka internet dan mencari informasi yang diperlukan. Sehingga kemudahan informasi sangat berpengaruh untuk menarik wisatawan
		Biaya moda transportasi penyebrangan	✓		Sangat berpengaruh. Oleh karena itu dibutuhkan standarsasi harga yang melayani destinasi wisata ke 3 pulau. Karena faktanya di lapangan banyak pemain nakal yang menghancurkan harga dan bermain curang. Karena jika tidak ini akan menjadi konflik permanen antar sesama agent travel. Sehingga fungsi SOP dan standarisasi ongkos/biaya bisa menghindari terjadinya konflik dalam usaha ini

	Ketersediaan akses penghubung destinasi wisata	Ketersediaan rute penyebrangan	✓		Beda pelabuhan atau dermaga, maka berpengaruh terhadap kedatangan wisatawan. Kalau LBE ini sudah melayani permintaan konsumen di 3 pulau. Berangkatnya dari Pelabuhan Kalianget.
		Perbedaan rute keberangkatan dan kepulangan		✓	Sebenarnya tergantung kemauan wisatawan, agent travel hanya melayani transportasi wisatawan untuk menyebrang dari pulau satu ke pulau lainnya
		Rute alternatif penyebrangan		✓	Karena selama ini memakai rute yang sama, walaupun ada rute lain ya tetap sama saja rute yang digunakan
Fasilitas Pendukung	Ketersediaan fasilitas pendukung	Ketersediaan kelompok penyedia jasa penyebrangan	✓		Karena yang mengantar dan menjemput wisatawan menuju pulau adalah jasa penyebrangan seperti LBE ini. Sebenarnya karena kebutuhan wisatawan makanya ada agent/biro perjalanan wisata. Dan ini merupakan peluang
		Ketersediaan kantor informasi wisata		✓	Karena memakai metode promosi sendiri sesuai agent travel. Cukup memaksimalkan penggunaan website dan media sosial
	Keterpaduan fasilitas pendukung	Keterpaduan fasilitas penginapan	✓		Perlu karena yang membuat wisatawan betah dan nyaman salah satunya adalah kelengkapan fasilitas. LBE tidak hanya menyediakan fasilitas penyebrangan tapi juga penginapan di Kalianget dekat pelabuhan. Apabila wisatawan merasa kelelahan bisa menginap di homestay
		Keterpaduan fasilitas tempat makan	✓		Lebih ditempat destinasi wisata kalau tempat makan. Asal menyediakan makanan khas Sumenep karena selain wisata alam, wisata kuliner juga dapat ditampilkan kepada wisatawan yang berkunjung

		Keterpaduan antar kondisi infrastruktur	✓		Karena juga berpengaruh terhadap datangnya wisatawan. Semakin bagus fasilitas dan infrastruktur yang ada di tempat wisata maka wisatawan juga semakin tertarik
Kelembagaan	Kebijakan pemerintah	Peran pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata	✓		Berpengaruh. Hanya saja campur tangan pemerintah kurang dalam hal pariwisata, kurang mengayomi sepertinya ya. Perlu ada regulasi yang jelas untuk kegiatan pariwisata ini
		Upaya pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata	✓		Pemerintah pernah memberikan bantuan berupa baju pelampung ke beberapa agent travel yang beroperasi mengantarkan wisatawan ke pulau-pulau tujuan wisata. Harapannya pemerintah lebih proaktif terkait ijin atau peraturan-peraturan yang berlaku khususnya untuk usaha agent/biro perjalanan wisata. Demi meredam persaingan tidak sehat antar agent travel
	Keterlibatan masyarakat lokal	Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan	✓		Berpengaruh. Ini terkait kepedulian masyarakat sekitar. Contohnya di Gili Labak itu masyarakatnya gotong royong membersihkan lingkungan wisata. Setiap pagi, kata salah satu pekerja saya pasti bersih di destinasi wisatanya.
		Keterlibatan masyarakat dalam pemasaran	✓		Mungkin saja masyarakat sekitar ikut mempromosikan dan memasarkan. Berpengaruh juga akhirnya
	Keterpaduan antara pemerintah, pengelola, investor dan masyarakat	Kerja sama antara pemerintah, pengelola, investor dan masyarakat lokal	✓		Sangat berpengaruh. Karena dibutuhkan sekali kerja sama semua pihak yang terlibat dalam pariwisata ini. Misalnya saja, saat ini diperlukan kerja sama antar agent travel. Dimana belum ada standarisasi ongkos dan fasilitas yang digunakan di perahu. Hal ini seringkali menyebabkan pemain lain atau calo bermain seenaknya.

	Integrasi pengelola dan agen travel	Kerja sama antara pengelola dan agen travel	✓		Kalau kondisinya sekarang masih jalan sendiri-sendiri belum ada kerja sama yang jelas. Terkadang pelampung yang digunakan tidak sesuai dengan standar keamanan. Hal ini dikarenakan belum ada SOP atau standarisasi yang rinci dan jelas
Promosi	Kebijakan dan upaya promosi destinasi wisata	Publikasi destinasi wisata	✓		Namanya wisata perlu publikasi dan branding biar lebih dikenal, sehingga masyarakat umum bisa lebih tahu kalau Kabupaten Sumenep ini memiliki wisata yang bagus-bagus seperti di 3 pulau ini
		Pemasaran destinasi wisata	✓		Sangat berpengaruh. Kami menggunakan metode sendiri dalam hal promosi, seperti LBE ini memiliki website, medsos berupa line dan whatsapp, pamflet, dibadan perahu terdapat cp (nomor hp), dan papan informasi di destinasi wisata. Semua yang dilakukan merupakan strategi pemasaran kami.

Selain faktor-faktor di atas, menurut Anda apakah ada faktor lain yang berpengaruh terhadap integrasi pengembangan kawasan wisata di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep ? Mohon disertai alasan mengapa anda menambahkan faktor.

KUISIONER PENELITIAN

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BERDASARKAN INTEGRATED TOURISM DI PULAU SEGITIGA EMAS (GILI IYANG, GILI LABAK, DAN GILI GENTING) KABUPATEN SUMENEP

PENDAHULUAN

Bapak/Ibu/Saudara/i yang Saya hormati,

Saya mahasiswa program sarjana (S1) Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berdasarkan *Integrated Tourism* Di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, Dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep”. Sebelum merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep, terlebih dahulu

Dibutuhkan identifikasi potensi dan kendala yang terdapat di lokasi penelitian serta identifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.

Dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat mengetahui potensi dan kendala serta faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata yang terintegrasi di ketiga pulau yang dijuluki Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep. Saya selaku peneliti mengharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Hormat Saya

Lailatul Jum’atin Jannah
0821144000013

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

PROFIL RESPONDEN

Nama Responden : Sutlan, SE.
Alamat : Desa Bringsang, Gili Genting
Instansi/Jabatan : Kepala Desa Bringsang (Pengelola Pantai Sembilan)
Alamat e-mail : -
Waktu dan Tempat : 15 Maret 2018 pukul 09.13 – 11.02 WIB / Pantai Sembilan Desa Bringsang

INTERVIEWER

Nama Interviewer : Lailatul Jum’atin Jannah
Durasi Waktu : 1 jam 49 menit

DOKUMENTASI PENELITIAN



Sumber : Wawancara, 2018

Tujuan : Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata yang Terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep

Tabel 6. 17 Kuisioner Tahap Analisis Delphi Tahap I

Indikator	Variabel	Sub-Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
Daya Tarik Wisata	Kedekatan geografis ODTW	Kedekatan antar destinasi wisata	✓		Karena semakin dekat dengan daratan atau kota maka semakin terjangkau transportasinya. Contohnya seperti Gili Genting ini. Karena relatif dekat dengan mainland Kecamatan Saronggi maka ada penyebrangan reguler
	Diferensiasi atraksi wisata	Diferensiasi atraksi wisata alami	✓		Setiap destinasi wisata ataupun ODTW pasti memiliki keunikan yang membuat wisatawan tertarik untuk berwisata ke destinasi tersebut
		Diferensiasi event yang diadakan di ODTW	✓		Hal ini yang menambah ketertarikan wisatawan untuk berkunjung. Di Gili Genting khususnya pantai sembilan sering dijadikan tempat penyelenggaraan event atau acara, mulai dari pemerintah, komunitas, swasta, kampus, dan perbankan. Pernah dilakukan event mancing mania oleh Disbud Provinsi Jawa Timur, kemudian acara komunitas motor trail, dan acara lomba oleh kampus ITS. Jadi perlu adanya event rutin yang diadakan di masing-masing destinasi
Aksesibilitas	Moda transportasi penghubung	Jenis fasilitas penyebrangan	✓		Jelas berpengaruh. Sekarang ada speedboat untuk mempercepat waktu tempuh. Ini yang berperan ya para pemilik perahu penyebrangan

		Jadwal penyebrangan	✓		Karena semakin intens atau ramai pengunjung maka jadwal penyebrangan yang dilakukan juga banyak. Kalau ke Gili Genting dari Pelabuhan Saronggi, perahu motor mulai beroperasi dari jam 06.00-16.00 WIB. Khusus wisatawan, dimaklumi sampai jam 5 sore dengan keperluan melihat sunset dan sebagainya. Maksimal jam 5 sore untuk wisatawan. Lebih dari itu harus carter perahu motor atau menginap di pulau
		Kualitas moda transportasi penyebrangan	✓		Pasti karena jika perahu kandas maka tidak bisa beroperasi mengantarkan penumpang untuk menyebrang. Maka dari itu perlu perawatan kapal/perahu motor, mulai dari mesin perahu, cat perahu yang mulai pudar atau luntur, dan sebagainya. Di perahu motor harus disediakan baju pelampung untuk penumpang. Semua demi keselamatan dan kenyamanan wisatawan
	Keterjangkauan moda transportasi penghubung	Kemudahan memperoleh moda transportasi penyebrangan	✓		Karena semakin mudah wisatawan itu memperoleh moda transportasi penyebrangan seperti perahu/kapal/speedboat mungkin wisatawan akan semakin banyak yang berkunjung karena mereka sudah tidak khawatir terkait transportasi menuju tempat wisata
		Kemudahan mendapatkan informasi jadwal penyebrangan	✓		Sama halnya dengan moda transportasi di atas. Karena jika jelas informasi yang ada maka wisatawan tanpa ragu untuk berwisata
		Biaya moda transportasi penyebrangan	✓		Berpengaruh. Makanya di Gili Genting ini disediakan berbagai level berdasarkan pendapatan pengunjung. Untuk transportasi ada perahu motor yang murah namun

					waktu tempuh lama dibandingkan speedboat yang hanya 7-10 menit sampai ke tujuan wisata sesuai dengan biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan
	Ketersediaan akses penghubung destinasi wisata	Ketersediaan rute penyebrangan	✓		Karena jika tidak ada rute penumpang dan nahkoda perahu bingung mau lewat mana. Apalagi Gili Genting ini kan dekat dengan budidaya rumput laut. Jadi perlu adanya rute penyebrangan agar tidak menghancurkan bibit rumput laut ini maupun pagan para nelayan
		Perbedaan rute keberangkatan dan kepulangan	✓		Karena bisa jadi berangkatnya dari Pelabuhan Tanjung Saronggi ke Pulau Gili Genting, lalu pulangnya diarahkan ke Gili Labak misalnya.
		Rute alternatif penyebrangan	✓		Berpengaruh. Untuk Gili Genting bisa menggunakan perahu penyebrangan dari Pelabuhan Kalianget ataupun Pelabuhan Tanjung Saronggi. Kami menerima semua rute penyebrangan
Fasilitas Pendukung	Ketersediaan fasilitas pendukung	Ketersediaan kelompok penyedia jasa penyebrangan	✓		Jelas sangat berpengaruh, jika tidak ada agent travel lalu siapa yang akan mengangkut. Kecuali di destinasi wisata tersebut mempunyai perahu motor pribadi khusus wisatawan yang disediakan pengelola wisata
		Ketersediaan kantor informasi wisata		✓	Selama ini mempromosikan wisata menggunakan media online seperti instagram dan website dari berbagai agent travel yang sudah bekerja sama dengan pengelola. Seandainya ada informasi terkait wisata pulau segitiga emas, lebih efektif memaksimalkan media online
		Keterpaduan fasilitas penginapan	✓		Berpengaruh. Gili Genting sendiri terdapat cottage. Tergantung pengelola masing-masing destinasi, mau

	Keterpaduan fasilitas pendukung				membangun homestay maupun cottage silahkan. Asal style/model atau temanya dibuat berbeda
		Keterpaduan fasilitas tempat makan	✓		Menyediakan tempat makan ini penting sekali untuk wisatawan. Minimal menyediakan minuman lah bagi wisatawan karena seperti yang diketahui Sumenep cuacanya sangat panas sekali apalagi wisata pantai. Diperlukan koordinasi untuk penyediaan tempat makan mulai dari daftar menu yang ditawarkan atau tema yang akan digunakan
		Keterpaduan antar kondisi infrastruktur	✓		Semakin lengkap infrastruktur yang ada maka wisatawan akan merasa nyaman dan tidak khawatir di tempat wisata
Kelembagaan	Kebijakan pemerintah	Peran pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata	✓		Berpengaruh mungkin melalui peraturan-peraturan dan perizinan usaha wisata. Namun, Pemerintah selama ini hanya mensupport. Hal ini mungkin karena destinasi wisata pantai 9 yang terdapat di Pulau Gili Genting ini dikelola oleh BUMDES dengan pengelola masyarakat Desa Bringsang
		Upaya pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata	✓		Dengan adanya upaya maka pasti berpengaruh terhadap tempat wisata ini. Pernah diajak untuk ikut study banding ke Lombok. Ya berpengaruh Salah satu contoh upaya pemerintah yaitu memberikan bantuan berupa tempat sampah dari Dinas Lingkungan Hidup dan Disbud Provinsi Jawa Timur
	Keterlibatan masyarakat lokal	Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan	✓		Sangat berpengaruh. Destinasi ini yang mengelola masyarakat lokal dalam bentuk BUMDES. Jadi desa yang mengelola. Dan sebagai investor lokal yang

					mengelola ini dari awal masih ayunan sampai sekarang sudah banyak fasilitas yang disediakan semua karena kerja sama masyarakat
		Keterlibatan masyarakat dalam pemasaran	✓		Ya karena pengelolaannya benar-benar masyarakat jadi mau tidak mau untuk keberlangsungan wisata ini masyarakat perlu dilibatkan dalam hal promosi dan lain sebagainya. Intinya masyarakat tuan rumah jadi harus peduli untuk kepentingan bersama
	Keterpaduan antara pemerintah, pengelola, investor dan masyarakat	Kerja sama antara pemerintah, pengelola, investor dan masyarakat lokal	✓		Demi sinergi dan menghindari konflik sebaiknya memang harus bekerja sama bahu-membahu. Untuk pengembangan destinasi wisata mulai dari fasilitas, sarana dan prasarana.
	Integrasi pengelola dan agen travel	Kerja sama antara pengelola dan agen travel	✓		Berpengaruh. Saat ini Pantai Sembilan Gili Genting sudah bekerja sama dengan 5 agent travel. Jadi diwebsite mereka itu terdapat informasi wisata destinasi ini. Hal ini yang membuat pantai sembilan semakin dikenal oleh orang
Promosi	Kebijakan dan upaya promosi destinasi wisata	Publikasi destinasi wisata	✓		Sangat berpengaruh. Awal mula destinasi wisata ini tidak dikenal, pada akhirnya sekarang terkenal karena adanya publikasi. Mulai dari wisatawan dalam negeri hingga wisatawan asing (turis) sekarang berdatangan. Teknologi yang semakin maju, akhirnya saya bermain instagram untuk mempromosikan destinasi wisata pantai sembilan ini. Media online ini memang sangat cepat merambat ke penjuru dunia

		Pemasaran destinasi wisata	✓		Karena promosi ini bagian dari strategi pemasaran. Oleh karena itu, sangat berpengaruh
--	--	----------------------------	---	--	--

Selain faktor-faktor di atas, menurut Anda apakah ada faktor lain yang berpengaruh terhadap integrasi pengembangan kawasan wisata di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep ? Mohon disertai alasan mengapa anda menambahkan faktor tersebut.

KUISIONER PENELITIAN

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BERDASARKAN INTEGRATED TOURISM DI PULAU SEGITIGA EMAS (GILI IYANG, GILI LABAK, DAN GILI GENTING) KABUPATEN SUMENEP

PENDAHULUAN

Bapak/Ibu/Saudara/i yang Saya hormati,

Saya mahasiswa program sarjana (S1) Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berdasarkan *Integrated Tourism* Di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, Dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep”. Sebelum merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep, terlebih dahulu

Dibutuhkan identifikasi potensi dan kendala yang terdapat di lokasi penelitian serta identifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.

Dengan menggunakan kuisioner ini diharapkan dapat mengetahui potensi dan kendala serta faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata di ketiga pulau yang dijuluki Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep. Saya selaku peneliti mengharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Hormat Saya
Lailatul Jum’atin Jannah
0821144000013

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

PROFIL RESPONDEN

Nama Responden : Warno
Alamat : Desa Kombang, Gili Labak
Instansi/Jabatan : Wakil Ketua POKDARWIS Gili Labak
Alamat e-mail : -
Waktu dan Tempat : 18 Maret 2018 pukul 11.56 – 12.30 WIB /
Warung depan mushalla Gili Labak

INTERVIEWER

Nama Interviewer : Lailatul Jum’atin Jannah
Durasi Waktu : 44 menit

DOKUMENTASI PENELITIAN



Sumber : Wawancara, 2018

Tujuan : Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata yang Terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep

Tabel 6. 18 Kuisisioner Tahap Analisis Delphi Tahap I

Indikator	Variabel	Sub-Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
Daya Tarik Wisata	Kedekatan geografis ODTW	Kedekatan antar destinasi wisata		✓	Karena sekarang terdapat fasilitas penyebrangan sesuai dengan pilihan wisatawan. Mau cepat ada tapi harga lebih mahal
	Diferensiasi atraksi wisata	Diferensiasi atraksi wisata alami	✓		Setiap tempat wisata pasti memiliki ciri, misal contohnya Gili Labak ada terumbu karang sehingga wisatawan bisa snorkeling.
		Diferensiasi event yang diadakan di ODTW	✓		Karena destinasi berbeda maka sebaiknya event ataupun acara adat yang diadakan untuk lebih menarik wisata juga dibuat berbeda.
Aksesibilitas	Moda transportasi penghubung	Jenis fasilitas penyebrangan	✓		Karena yang membantu wisatawan untuk sampai ke tempat wisata. Ada perahu motor atau kapal, dan bahkan sekarang ada speedboat. Itu menjadi pilihan wisatawan. Berpengaruh ke waktu tempuh dan kemauan wisatawan
		Jadwal penyebrangan	✓		Tergantung agent travel yang ada dan kemauan wisatawan. Jelas berpengaruh terhadap pengembangan integrasi wisata 3 pulau ini

		Kualitas moda transportasi penyebrangan	✓		Karena berkaitan dengan kenyamanan pengunjung. Dilihat dari yang beroperasi, sudah layak karena mampu memuat jumlah wisatawan berkapasitas besar dan terdapat baju pelampung di dalam kapal
Keterjangkauan moda transportasi penghubung		Kemudahan memperoleh moda transportasi penyebrangan	✓		Karena jika mudah maka wisatawan tidak ragu untuk berkunjung ke pulau-pulau ini
		Kemudahan mendapatkan informasi jadwal penyebrangan	✓		Karena ini berkaitan dengan dikenalnya tempat wisata yang terdapat di 3 pulau tersebut. Untuk Gili Labak sendiri biasanya sabtu-minggu (weekend) pasti ada, di luar hari itu carter
		Biaya moda transportasi penyebrangan	✓		Berpengaruh. Misal biasanya ke Gili Labak biaya 50.000-100.000. Mungkin kalau lebih dari terhitung mahal dan itu berpengaruh
Ketersediaan akses penghubung destinasi wisata		Ketersediaan rute penyebrangan	✓		Iya pasti. Karena sekarang wisatawan bisa dari Pelabuhan utama yaitu Kalianget dan bisa dari Pelabuhan Tanjung Saronggi atau dari Pantai 9 Gili Genting
		Perbedaan rute keberangkatan dan kepulangan	✓		Karena kedatangan atau turunnya wisatawan akan berbeda. Dengan paket wisata yang akan dibuat maka pasti berpengaruh terhadap destinasi wisata di 3 pulau ini
		Rute alternatif penyebrangan	✓		Berpengaruh. Kondisinya kedatangan wisatawan dari berbagai pelabuhan seperti Kalianget, Gili Genting maupun dari Desa Kombang Talango

Fasilitas Pendukung	Ketersediaan fasilitas pendukung	Ketersediaan kelompok penyedia jasa penyebrangan	✓		Soalnya mereka yang membantu wisatawan ke tempat wisata seperti ini karena mereka juga memiliki kepentingan untuk mencari penumpang
		Ketersediaan kantor informasi wisata		✓	Karena belum tau adanya kantor ini. Tanpa inipun kalau boleh jujur kegiatan wisata di Gili Labak, saya kira tetap berjalan. Karena semua menggunakan internet dan bermain di fb atau wa. Dioptimalkan aja segala informasi terkait 3 pulau ini yang akan dibuat paket wisata
	Keterpaduan fasilitas pendukung	Keterpaduan fasilitas penginapan	✓		Berpengaruh sekali apalagi kepulauan. Karena wisatawan tertarik untuk datang ke destinasi disebabkan adanya kelengkapan akomodasi seperti tempat menginap atau melakukan camping
		Keterpaduan fasilitas tempat makan	✓		Ya. Karena keberadaan tempat makan itu penting untuk memenuhi kebutuhan pokok dari wisatawan. Untuk menu tergantung permintaan wisatawan
		Keterpaduan antar kondisi infrastruktur	✓		Berpengaruh dan penting sekali untuk mendukung kegiatan pariwisata. Untuk Gili Labak terdapat bantuan dari disbud berupa pos kesehatan dan keamanan serta gazebo. Ada juga dari CV berupa dermaga dan jembatan, namun tidak sampai setahun sudah rusak. Ini berpengaruh untuk marik pengunjung yang datang

Kelembagaan	Kebijakan pemerintah	Peran pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata	✓		Berpengaruh untuk lebih memberdayakan masyarakat. Seperti dikasih pelatihan-pelatihan dan sosialisasi atau kunjungan ke tempat wisata di luar maduraa. Pernah ke Banyuwangi perwakilan 5 orang dari Gili Labak. Ini bermanfaat
		Upaya pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata	✓		Sangat berpengaruh. Karena anggota butuh baik berupa pelatihan dan pendampingan maupun bantuan fisik seperti fasilitas pendukung kegiatan wisata (gazebo, pos kesehatan)
	Keterlibatan masyarakat lokal	Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan	✓		Semua pemuda yang terdapat di Gili Labak tergabung dalam POKDARWIS. Dan setiap Kamis-jumat terdapat kegiatan piket bersih-bersih lingkungan. Ini berpengaruh karena dari hal tersebut dapat dilihat tingkat kepedulian masyarakat di destinasi wisata tersebut
		Keterlibatan masyarakat dalam pemasaran	✓		Belum membantu. Yang memasarkan disbudparpora dan agent travel. Tapi berpengaruh. Karena sebagai tuan rumah maka seharusnya ikut dalam hal memasarkan wisata yang ada
	Keterpaduan antara pemerintah, pengelola, investor dan masyarakat	Kerja sama antara pemerintah, pengelola, investor dan masyarakat lokal	✓		Berpengaruh karena tanpa adanya kerja sama, tidak akan mampu dalam hal mengelola dan mengembangkan pariwisata apalagi pariwisata yang akan disambung
	Integrasi pengelola dan agen travel	Kerja sama antara pengelola dan agen travel	✓		Berpengaruh. Karena memang dibutuhkan kerja sama agar tidak canggung waktu di lokasi wisata

Promosi	Kebijakan dan upaya promosi destinasi wisata	Publikasi destinasi wisata	✓		Semakin terkenal maka semakin banyak pengunjung. Contohnya ini dijadikan sebagai bentuk promosi untuk lebih mengenalkan kepada wisatawan bahwa sumenep memiliki pulau segitiga emas
		Pemasaran destinasi wisata	✓		Karena perlu sehingga destinasi wisata lebih berkembang. Semua dibutuhkan untuk promosi wisata agar mampu menarik jumlah kunjungan dengan jumlah besar

Selain faktor-faktor di atas, menurut Anda apakah ada faktor lain yang berpengaruh terhadap integrasi pengembangan kawasan wisata di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep ? Mohon disertai alasan mengapa anda menambahkan faktor tersebut.

- Adanya signal internet untuk komunikasi wisatawan dan agent travel.

Tujuan : Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata yang Terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep

Tabel 6. 19 Kuisisioner Analisis Delphi Tahap II (Iterasi I)

Indikator	Variabel	Sub-Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
Daya Tarik Wisata	Kedekatan geografis ODTW	Kedekatan antar destinasi wisata			
Aksesibilitas	Ketersediaan akses penghubung destinasi wisata	Perbedaan rute keberangkatan dan kepulangan			
		Rute alternatif penyebrangan			
Fasilitas Pendukung	Ketersediaan fasilitas pendukung	Ketersediaan kelompok penyedia jasa penyebrangan			
		Ketersediaan kantor informasi wisata			
Kelembagaan	Integrasi pengelola dan agen travel	Kerja sama antara pengelola dan agen travel			
Variabel Tambahan	Modal sosial masyarakat (sikap masyarakat, keramahan) di kawasan wisata				

	Tersedianya signal internet di kawasan wisata			
	Inovasi tema wisata			

KUISIONER PENELITIAN

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BERDASARKAN INTEGRATED TOURISM DI PULAU SEGITIGA EMAS (GILI IYANG, GILI LABAK, DAN GILI GENTING) KABUPATEN SUMENEP

PENDAHULUAN

Bapak/Ibu/Saudara/i yang Saya hormati,

Saya mahasiswa program sarjana (S1) Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berdasarkan *Integrated Tourism* Di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, Dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep”. Sebelum merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep, terlebih dahulu

Dibutuhkan identifikasi potensi dan kendala yang terdapat di lokasi penelitian serta identifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.

Dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat mengetahui potensi dan kendala serta faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata yang terintegrasi di ketiga pulau yang dijuluki Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep. Saya selaku peneliti mengharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Hormat Saya
Lailatul Jum’atin Jannah
0821144000013
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

PROFIL RESPONDEN

Nama Responden : Akhmad Hidayat
Alamat : Jl. Kerapu No.3, Kolor
Instansi/Jabatan : Disbudparpora Kabupaten Sumenep / Kasi Pengembangan Destinasi Wisata
Alamat e-mail : hakhmad@gmail.com
Waktu dan Tempat : 13 Maret dan 2 April 2018 pukul 08.22 - 09.10 dan 11.04– 11.36 WIB / Disbudparpora Lt.2

INTERVIEWER

Nama Interviewer : Lailatul Jum’atin Jannah
Durasi Waktu : 48 menit dan 32 menit

Tujuan : Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata yang Terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep

Tabel 6. 20 Kuisisioner Analisis Delphi Tahap II (Iterasi I)

Indikator	Variabel	Sub-Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
Daya Tarik Wisata	Kedekatan geografis ODTW	Kedekatan antar destinasi wisata	✓		Sangat berpengaruh karena konsep memanjakan wisatawan dengan paket wisata, dimana melihat kedekatan antara destinasi satu dengan yang lain untuk menghubungkannya. Di antara ke 3 pulau tersebut, Gili Iyang yang memiliki destinasi wisata paling banyak. Namun, destinasi yang ditawarkan agak jauh dari pelabuhan setempat dibanding 2 pulau lainnya yaitu Gili Labak dan Gili Genting. Hal ini mungkin juga yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengunjung lebih memilih berwisata ke 2 pulau tersebut
Aksessibilitas	Ketersediaan akses penghubung destinasi wisata	Perbedaan rute keberangkatan dan kepulangan	✓		Kalau destinasi di tiga pulau tersebut ya berpengaruh. Misal di Gili Labak dan Gili Genting melihat sunset. Sedangkan Gili Iyang melihat sunrise. Sebenarnya memang tergantung wisatawan, namun sebagai aktor/pelaku wisata dapat mengarahkan pergerakan wisatawan menggunakan paket wisata yang ada
		Rute alternatif penyebrangan	✓		Berpengaruh. Karena seperti yang diketahui untuk ke 3 pulau (pulau segitiga emas) ini tidak hanya dari 1 pelabuhan saja. Misal mau ke Gili Labak bisa dari Pelabuhan Gili Genting dan Kalianget, begitu pula jika ke Pulau Gili Genting bisa dari 2 pelabuhan tersebut.

					Sedangkan untuk ke Gili Iyang bisa dari Pelabuhan Dungek maupun Pelabuhan Kalianget
Fasilitas Pendukung	Ketersediaan fasilitas pendukung	Ketersediaan kelompok penyedia jasa penyebrangan	✓		Sangat berpengaruh karena yang mengantar perjalanan wisatawan untuk berwisata ke Pulau Segitiga Emas ini. Fakta di lapangan banyak yang mendirikan usaha penyebrangan berupa agent/biro hanya saja masih banyak yang belum melapor ke Disbudparpora terkait pendirian ijin usaha sehingga jika terjadi apa-apa waktu di lapangan, pemerintah tidak tahu-menahu. Karena pengawasan yang kurang
		Ketersediaan kantor informasi wisata	✓		Berpengaruh karena dengan adanya kantor pusat informasi terhadap konsep integrasi wisata karena sarana informasi ini yang akan menopang kebutuhan akan informasi di Pulau Segitiga Emas. Selama ini banyak dibantu oleh sarana media elektronik
Kelembagaan	Integrasi pengelola dan agen travel	Kerja sama antara pengelola dan agen travel	✓		Sangat berpengaruh. Karena memang dibutuhkan kerja sama antara 2 pelaku wisata tersebut. Dimana selain berfungsi untuk kelancaran aksesibilitas wisatawan, dapat membantu dalam hal promosi wisata. Sudah banyak agent travel yang bekerja sama dengan pengelola mapupun masyarakat hanya saja masih belum terkoordinasi dengan baik
Variabel Tambahan	Modal sosial masyarakat (sikap masyarakat, keramahan) di kawasan wisata		✓		Karena pelaku dan aktor di lapangan adalah masyarakat. Mereka adalah tuan rumah di lingkungan wisata, jika mereka tidak peduli bagaimana mau maju destinasi

				wisatanya. Yang paling baik menurut saya, masyarakat di Pantai 9 Gili Genting karena manajemen pengelolanya
	Tersedianya signal internet di kawasan wisata		✓	Karena sudah memiliki signal semua diantara 3 pulau tersebut. Maka tidak berpengaruh
	Inovasi tema wisata	✓		Sangat berpengaruh karena inovasi sangat diperlukan disetiap destinasi wisata yang dikembangkan. Agar wisatawan terus datang dan kembali ke destinasi tersebut. Makanya setiap tahun perlu dan harus ada pembenahan yang dilakukan di destinasi wisata oleh Pemerintah

KUISIONER PENELITIAN

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BERDASARKAN INTEGRATED TOURISM DI PULAU SEGITIGA EMAS (GILI IYANG, GILI LABAK, DAN GILI GENTING) KABUPATEN SUMENEP

PENDAHULUAN

Bapak/Ibu/Saudara/i yang Saya hormati,

Saya mahasiswa program sarjana (S1) Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berdasarkan *Integrated Tourism* Di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, Dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep”. Sebelum merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep, terlebih dahulu

Dibutuhkan identifikasi potensi dan kendala yang terdapat di lokasi penelitian serta identifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.

Dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat mengetahui potensi dan kendala serta faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata yang terintegrasi di ketiga pulau yang dijuluki Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep. Saya selaku peneliti mengharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Hormat Saya

Lailatul Jum’atin Jannah
0821144000013

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

PROFIL RESPONDEN

Nama Responden : Eko Roby S.
Alamat : Jl. Raung Gang III No.5, Kota Sumenep
Instansi/Jabatan : Dinas PRKP dan Cipta Karya / Kasi Pengaturan, Pertanahan, dan Pengendalian Tata Ruang
Alamat e-mail : ekoroby.007@gmail.com
Waktu dan Tempat : 9 April 2018 pukul 11.36 – 12.11 WIB / Dinas PRKP dan Cipta Karya

INTERVIEWER

Nama Interviewer : Lailatul Jum’atin Jannah
Durasi Waktu : 35 menit

Tujuan : Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata yang Terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep

Tabel 6. 21 Kuisisioner Analisis Delphi Tahap II (Iterasi I)

Indikator	Variabel	Sub-Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
Daya Tarik Wisata	Kedekatan geografis ODTW	Kedekatan antar destinasi wisata	✓		Karena aksesibilitas wisatawan dilihat dari jarak tempuh (waktu). Integrasi kan dikenal dengan sistem linkage (terhubung). Mungkin jika sehari waktunya, hanya 2 pulau yang bisa yaitu Gili Genting dan Gili Labak. Untuk ketiga pulau ini minimal 2 hari waktu yang dibutuhkan untuk berwisata. Pintar-pintarnya pengelola dan agent travel yang menawarkan paket wisata untuk destinasi wisata di 3 pulau ini
Aksesibilitas	Ketersediaan akses penghubung destinasi wisata	Perbedaan rute keberangkatan dan kepulangan	✓		Berpengaruh karena apabila ada paket wisata khusus 3 pulau ini yang ditawarkan kepada para wisatawan yang berkunjung maka. Pasti tujuan integrasi akan tercapai
		Rute alternatif penyebrangan	✓		Kaitannya dengan agent travel yang mampu mengarahkan pergerakan wisatawan. Pulau Segitiga Emas tidak hanya bisa dilalui 1 pelabuhan saja. Namun terdapat 4 pelabuhan diantaranya : Pelabuhan Tanjung Saronggi, Pelabuhan Gili Genting, Pelabuhan Kaliangget dan Pelabuhan Dungkek. Dengan banyaknya pelabuhan penyebrangan maka rute yang digunakan berbeda. Ini yang mempengaruhi kedatangan wisatawan

Fasilitas Pendukung	Ketersediaan fasilitas pendukung	Ketersediaan kelompok penyedia jasa penyebrangan	✓		Ujung tombak aksesibilitas atau pergerakan wisatawan adalah agent travel. Baiknya memang ada kerja sama dan koordinasi diantara ke 2 aktor wisata ini
		Ketersediaan kantor informasi wisata		✓	Lebih berpengaruh medsos dan agent travel. Efektifitasnya kurang TIC. Karena memang di lapangan terbukti bahwa media sosial dan promosi melalui internet lebih berpengaruh. Logikanya jika kantor informasi wisata terpusat ditaruh hanya di satu tempat misal sekarang letaknya di kota, nah itu kan jauh dari pelabuhan tempat kedatangan wisatawan. Lebih baik memang memaksimalkan penggunaan sosial media dan website resmi
Kelembagaan	Integrasi pengelola dan agen travel	Kerja sama antara pengelola dan agen travel			Sangat Berpengaruh. Sudah ada investor lokal berupa agent travel dan jumlahnya banyak. Namun, semua perlu diteliti terkait (+)(-) kepada destinasi itu sendiri. Untuk kerja sama pasti butuh dan berpengaruh
Variabel Tambahan	Modal sosial masyarakat (sikap masyarakat, keramahan) di kawasan wisata		✓		Sebagai tuan rumah dan aktor/pelaku wisata sangat berpengaruh untuk pengembangan wisata khususnya di 3 pulau ini
	Tersedianya signal internet di kawasan wisata		✓		Signal atau jaringan telekomunikasi penting di 3 pulau karena kebutuhan komunikasi antara wisatawan penggerak ekonomi, dan agent travel yang melayani. Terkadang wisatawan itu memilih tempat wisata yang memiliki signal yang bagus apalagi wisata kepulauan yang terkadang banyak mengira bakalan kesusahan untuk komunikasi karena tidak ada signal atau signalnya jelek

	Inovasi tema wisata	✓		Dibutuhkan inovasi tema wisata Karena zaman sekarang fungsi berwisata atau liburan sudah berubah. Yang awalnya ingin menghibur diri atau refreshing, sekarang menjadi ajang pamer di sosial media. Dengan adanya inovasi tema wisata maka akan mendorong sustainable (keberlanjutan) dari destinasi wisata tersebut

KUISIONER PENELITIAN

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BERDASARKAN INTEGRATED TOURISM DI PULAU SEGITIGA EMAS (GILI IYANG, GILI LABAK, DAN GILI GENTING) KABUPATEN SUMENEP

PENDAHULUAN

Bapak/Ibu/Saudara/i yang Saya hormati,

Saya mahasiswa program sarjana (S1) Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berdasarkan *Integrated Tourism* Di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, Dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep”. Sebelum merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep, terlebih dahulu

Dibutuhkan identifikasi potensi dan kendala yang terdapat di lokasi penelitian serta identifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.

Dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat mengetahui potensi dan kendala serta faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata yang terintegrasi di ketiga pulau yang dijuluki Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep. Saya selaku peneliti mengharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Hormat Saya
Lailatul Jum’atin Jannah
0821144000013
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

PROFIL RESPONDEN

Nama Responden : Ahyak Ulumuddin
Alamat : Dusun Baru Desa Banraas, Gili Iyang
Instansi/Jabatan : Ketua POKDARWIS Andang Taruna
Alamat e-mail : -
Waktu dan Tempat : 2 April 2018 pukul 07.49 – 08.30 WIB / Kabupaten Sumenep

INTERVIEWER

Nama Interviewer : Lailatul Jum’atin Jannah
Durasi Waktu : 41 menit

Tujuan : Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata yang Terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep

Tabel 6. 22 Kuisisioner Analisis Delphi Tahap II (Iterasi I)

Indikator	Variabel	Sub-Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
Daya Tarik Wisata	Kedekatan geografis ODTW	Kedekatan antar destinasi wisata	✓		Karena semakin dekat destinasi wisata yang ada, maka dapat terjangkau dan wisatawan senang. Dan memang integrasi butuh keterkaitan ODTW agar terhubung
Aksesibilitas	Ketersediaan akses penghubung destinasi wisata	Perbedaan rute keberangkatan dan kepulangan	✓		Berpengaruh. Karena bisa jadi wisatawan berangkatnya dari Pelabuhan Dungkek, namun pulanginya menuju Pelabuhan Kalianget. Nah rute yang digunakan jelas berbeda antara rute datang dan rute pulang
		Rute alternatif penyebrangan	✓		Karena dengan adanya rute alternatif maka sebenarnya wisatawan punya pilihan untuk naik dari Pelabuhan Dungkek atau dari Pelabuhan Kalianget. Berbeda pelabuhan maka harga yang dibayar pasti juga berbeda, waktu dan jarak tempuh juga pasti berbeda. Bahkan jenis perahu yang digunakan berbeda
Fasilitas Pendukung	Ketersediaan fasilitas pendukung	Ketersediaan kelompok penyedia jasa penyebrangan	✓		Karena mereka yang membawa wisatawan. Tanpa mereka para wisatawan ini apa jadinya kalau berwisata ke pulau seperti Gili Iyang, Gili Iyang maupun Gili Genting
		Ketersediaan kantor informasi wisata		✓	Karena memang selama ini menggunakan media online berupa website, whatsapp, ataupun instagram. Untuk kantor wisata khusus 3 pulau ini, mungkin pada akhirnya

					dibutuhkan hanya lokasinya yang harus benar-benar mempertimbangkan segala aspek. Tanpa ada yang merasa dirugikan dan terjadi konflik antar pemangku kepentingan atau pengelola di 3 pulau. Untuk saat ini lebih memanfaatkan media online itu ya
Kelembagaan	Integrasi pengelola dan agen travel	Kerja sama antara pengelola dan agen travel	✓		Sangat berpengaruh tanpa agen perjalanan tidak bisa bergerak kegiatan pariwisata dan kegiatan perekonomian di pulau segitiga emas ini
Variabel Tambah	Modal sosial masyarakat (sikap masyarakat, keramahan) di kawasan wisata		✓		Sangat berpengaruh makanya dibentuk POKDARWIS dan komunitas pecinta lingkungan. Karena tanpa masyarakat akan kesulitan dalam melakukan pengembangan dan memang dibutuhkan kerja sama antar masyarakat untuk menjaga keberlanjutan destinasi wisata. Yang merasakan manfaatnya pasti masyarakat
	Tersedianya signal internet di kawasan wisata		✓		Berpengaruh karena salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ya. Jika diantara 3 pulau tersebut misal ada 1 atau 2 yang tidak ada signal koneksi maka akan terjadi ketidakseimbangan. Karena wisatawan pasti milih-milih tempat untuk dijadikan tempat berlibur
	Inovasi tema wisata		✓		Berpengaruh untuk menarik wisatawan/pengunjung agar wisatawan tidak bosan dan masing-masing pulau mempunya karakter karena menawarkan tema wisata yang berbeda di setiap destinasi

KUISIONER PENELITIAN
STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BERDASARKAN INTEGRATED TOURISM DI PULAU
SEGITIGA EMAS (GILI IYANG, GILI LABAK, DAN GILI GENTING) KABUPATEN SUMENEP

PENDAHULUAN

Bapak/Ibu/Saudara/i yang Saya hormati,

Saya mahasiswa program sarjana (S1) Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berdasarkan *Integrated Tourism* Di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, Dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep”. Sebelum merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep, terlebih dahulu dibutuhkan identifikasi potensi dan kendala yang terdapat di lokasi penelitian serta identifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.

Dengan menggunakan kuisioner ini diharapkan dapat mengetahui potensi dan kendala serta faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata yang terintegrasi di ketiga pulau yang dijuluki Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep. Saya selaku peneliti mengharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Hormat Saya
Lailatul Jum’atin Jannah
0821144000013
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

PROFIL RESPONDEN

Nama Responden : Furnanto
Alamat : Jl. Gresik Putih Barat No.53, Kalianget Timur
Instansi/Jabatan : CV. Laut Biru Express / Owner
Alamat e-mail : -
Waktu dan Tempat : 3 April 2018 pukul 15.30 – 16.10 WIB / Jl. Gersik Putih Barat No.53, Kalianget Timur

INTERVIEWER

Nama Interviewer : Lailatul Jum’atin Jannah
Durasi Waktu : 40 menit

Tujuan : Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata yang Terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep

Tabel 6. 23 Kuisisioner Analisis Delphi Tahap II (Iterasi I)

Indikator	Variabel	Sub-Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
Daya Tarik Wisata	Kedekatan geografis ODTW	Kedekatan antar destinasi wisata	✓		Berpengaruh untuk integrasi karena berhubungan dengan biaya yang dikeluarkan dan waktu serta jarak tempuh. Semakin baik apabila antar destinasi berdekatan ini akan memanjakan wisatawan yang datang
Aksesibilitas	Ketersediaan akses penghubung destinasi wisata	Perbedaan rute keberangkatan dan kepulangan	✓		Sebenarnya tergantung kemauan wisatawan, agent travel hanya melayani. Namun bisa jadi kita mengarahkan wisatawan ke destinasi lain dengan menggunakan rute yang pasti berbeda. Makanya perlu dibuat paket-paket wisata untuk 3 pulau ini. Usaha saya sudah pernah melayani ke 3 pulau ini. Namun yang paling sering ke Gili Labak, karena memang destinasi yang paling terkenal
		Rute alternatif penyebrangan	✓		Jelas berpengaruh karena dengan adanya rute alternatif maka kedatangan para wisatawan juga berbeda. Namun, semakin banyak rute maka pengawasan di lapangan semakin sulit. Nah ini tantangan untuk pemerintah, bagaimana mengawasi jalannya kegiatan usaha agen-agen perjalanan di kawasan wisata

Fasilitas Pendukung	Ketersediaan fasilitas pendukung	Ketersediaan kelompok penyedia jasa penyebrangan	✓		Karena yang mengantar dan menjemput wisatawan menuju pulau adalah jasa penyebrangan seperti LBE ini. Sebenarnya karena kebutuhan wisatawan makanya ada agent/biro perjalanan wisata. Dan ini merupakan peluang usaha
		Ketersediaan kantor informasi wisata		✓	Karena memang menggunakan metode promosi sendiri. Cukup memaksimalkan penggunaan website dan media sosial. Mudah saja sebenarnya membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke 3 pulau ini, dibuat saja paket wisata dengan harga yang terjangkau. Dibutuhkan kerja sama antar agent travel, bersaing boleh asal bersaing dengan cara yang sehat
Kelembagaan	Integrasi pengelola dan agen travel	Kerja sama antara pengelola dan agen travel	✓		Karena untuk integrasi dibutuhkan kerja sama antar pihak yang terlibat seperti agent travel dan pengelola atau masyarakat. Antar sesama agent travelpun dibutuhkan kerja sama
Variabel Tambahan	Modal sosial masyarakat (sikap masyarakat, keramahan) di kawasan wisata		✓		Berpengaruh karena mereka yang menerima wisatawan di tempat wisata. Untuk keramahan, Sumenep ini termasuk Kabupaten yang paling ramah dan masyarakatnya murah senyum. Jadi tidak perlu khawatir untuk berwisata ke Kabupaten Sumenep apalagi ke Gili Labak, Gili Gending, dan Gili Iyng
	Tersedianya signal internet di kawasan wisata		✓		Berpengaruh untuk keperluan posting atau update status wisatawan. Jika tidak ada signal internet mungkin malas wisatawan untuk berkunjung ya

	Inovasi tema wisata	✓		Berpengaruh agar wisatawan tidak bosan dan ingin kembali lagi ke destinasi yang ada di 3 pulau ini. Jika setiap destinasi berbeda-beda maka tambah menarik untuk dikunjungi dan tambah betah berwisata ke Sumenep
--	---------------------	---	--	---

KUISIONER PENELITIAN

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BERDASARKAN INTEGRATED TOURISM DI PULAU SEGITIGA EMAS (GILI IYANG, GILI LABAK, DAN GILI GENTING) KABUPATEN SUMENEP

PENDAHULUAN

Bapak/Ibu/Saudara/i yang Saya hormati,

Saya mahasiswa program sarjana (S1) Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berdasarkan *Integrated Tourism* Di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, Dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep”. Sebelum merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep, terlebih dahulu Dibutuhkan identifikasi potensi dan kendala yang terdapat di lokasi penelitian serta identifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.

Dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat mengetahui potensi dan kendala serta faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata yang terintegrasi di ketiga pulau yang dijuluki Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep. Saya selaku peneliti mengharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Hormat Saya

Lailatul Jum’atin Jannah
0821144000013

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

PROFIL RESPONDEN

Nama Responden : Sutlan, SE.
Alamat : Desa Bringsang, Gili Genting
Instansi/Jabatan : Kepala Desa Bringsang, Gili Genting
(Pengelola Pantai Sembilan)
Alamat e-mail : -
Waktu dan Tempat : 3 April 2018 pukul 08.15 – 08.48 WIB /
Pantai Sembilan Desa Bringsang

INTERVIEWER

Nama Interviewer : Lailatul Jum’atin Jannah
Durasi Waktu : 33 menit

Tujuan : Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata yang Terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep

Tabel 6. 24 Kuisisioner Analisis Delphi Tahap II (Iterasi I)

Indikator	Variabel	Sub-Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
Daya Tarik Wisata	Kedekatan geografis ODTW	Kedekatan antar destinasi wisata	✓		Karena semakin dekat dengan daratan atau kota maka semakin terjangkau transportasinya. Contohnya seperti Gili Genting ini. Karena relatif dekat dengan mainland Kecamatan Saronggi maka ada penyebrangan reguler. Dan destinasi wisata Pantai 9 Gili Genting juga dekat ke Gili Labak hanya dengan 1-1 jam setengah sudah sampai ke Gili Labak. Memang, ke Pulau Gili Iyang lebih jauh dibanding ke Gili Labak. Dan itu berpengaruh juga buat ke sananya
Aksesibilitas	Ketersediaan akses penghubung destinasi wisata	Perbedaan rute keberangkatan dan kepulangan	✓		Berpengaruh karena berkaitan sama bagaimana cara mengarahkan dan membawa wisatawan. Bisa jadi berangkatnya dari Pelabuhan Tanjung Saronggi ke Pulau Gili Genting, lalu pulangnya diarahkan ke Gili Labak misalnya.
		Rute alternatif penyebrangan	✓		Berpengaruh. Untuk Gili Genting bisa menggunakan perahu penyebrangan dari Pelabuhan Kalianget ataupun Pelabuhan Tanjung Saronggi. Kami menerima semua rute penyebrangan. Karena tidak semua penumpang diangkut dari Pelabuhan Kalianget, bisa dari Pelabuhan Gili Genting, dan Pelabuhan Dungek

Fasilitas Pendukung	Ketersediaan fasilitas pendukung	Ketersediaan kelompok penyedia jasa penyebrangan	✓		Jelas sangat berpengaruh, jika tidak ada agent travel lalu siapa yang akan mengangkut. Kecuali di destinasi wisata tersebut mempunyai perahu motor pribadi khusus wisatawan yang disediakan pengelola wisata
		Ketersediaan kantor informasi wisata		✓	Tidak berpengaruh karena selama ini mempromosikan wisata dengan media online seperti instagram dan website dari berbagai agent travel yang sudah bekerja sama dengan pengelola. Dan saya baru mengetahui adanya TIC ini. Kalaupun ada informasi terkait Pulau 9 Gili Genting, itu cuman membantu. Kebanyakan sekarang mencari informasi di internet
Kelembagaan	Integrasi pengelola dan agen travel	Kerja sama antara pengelola dan agen travel	✓		Berpengaruh. Saat ini Pantai Sembilan Gili Genting sudah bekerja sama dengan 5 agent travel. Jadi diwebsite mereka itu terdapat informasi wisata destinasi ini. Hal ini yang membuat pantai sembilan semakin dikenal oleh orang
Variabel Tambahan	Modal sosial masyarakat (sikap masyarakat, keramahan) di kawasan wisata		✓		Sangat berpengaruh. Karena menjadi salah satu hal yang dilihat oleh pengunjung. Jika masyarakat tidak ramah dan acuh tak acuh maka wisatawan jelas tidak akan tertarik untuk datang berkunjung
	Tersedianya signal internet di kawasan wisata		✓		Berpengaruh. Karena kebutuhan wisatawan. Jika berwisata ke suatu pulau dan ada signal itu pasti senang. Di Gili Genting sendiri signalnya lancar mulai dari provider Telkomsel dan XL. Namun, untuk indosat jelek.

	Inovasi tema wisata	✓		Memang harus memiliki tema wisata untuk setiap destinasi karena hal itu yang akan mejadikan ciri atau identitas dari tempat wisata tersebut. Dan ini akan membuat wisatawan betah dan ingin kembali lagi. Makanya di Gili Genting berusaha menyediakan fasilitas yang lengkap dan menyenangkan untuk wisatawan
--	---------------------	---	--	--

KUISIONER PENELITIAN
STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BERDASARKAN INTEGRATED TOURISM DI PULAU
SEGITIGA EMAS (GILI TYANG, GILI LABAK, DAN GILI GENTING) KABUPATEN SUMENEP

PENDAHULUAN

Bapak/Ibu/Saudara/i yang Saya hormati,

Saya mahasiswa program sarjana (S1) Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berdasarkan *Integrated Tourism* Di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, Dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep”. Sebelum merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep, terlebih dahulu

Dibutuhkan identifikasi potensi dan kendala yang terdapat di lokasi penelitian serta identifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.

Dengan menggunakan kuisioner ini diharapkan dapat mengetahui potensi dan kendala serta faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata yang terintegrasi di ketiga pulau yang dijuluki Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep. Saya selaku peneliti mengharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Hormat Saya
Lailatul Jum’atin Jannah
0821144000013

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

PROFIL RESPONDEN

Nama Responden : Warno
Alamat : Desa Kombang, Gili Labak
Instansi/Jabatan : Wakil Ketua POKDARWIS Gili Labak
Alamat e-mail : -
Waktu dan Tempat : 1 April 2018 pukul 08.20 – 09.00 WIB /
Pulau Gili Labak

INTERVIEWER

Nama Interviewer : Lailatul Jum’atin Jannah
Durasi Waktu : 40 menit

Tujuan : Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata yang Terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep

Tabel 6. 25 Kuisisioner Analisis Delphi Tahap II (Iterasi I)

Indikator	Variabel	Sub-Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
Daya Tarik Wisata	Kedekatan geografis ODTW	Kedekatan antar destinasi wisata	✓		Sebenarnya berpengaruh bagi wisatawan. Jika dekat mungkin waktu yang dihabiskan diperjalanan sebentar dan harga pasti lebih hemat yang dekat
Aksesibilitas	Ketersediaan akses penghubung destinasi wisata	Perbedaan rute keberangkatan dan kepulangan	✓		Karena kedatangan atau turunnya wisatawan akan berbeda. Dengan paket wisata yang akan dibuat maka pasti berpengaruh terhadap destinasi wisata di 3 pulau ini
		Rute alternatif penyebrangan	✓		Berpengaruh. Kondisinya kedatangan wisatawan dari berbagai pelabuhan seperti Kalianget, Gili Genting maupun dari Desa Kombang Talango
Fasilitas Pendukung	Ketersediaan fasilitas pendukung	Ketersediaan kelompok penyedia jasa penyebrangan	✓		Berpengaruh. Soalnya para agent travel yang membantu wisatawan ke tempat wisata seperti ini karena mereka juga memiliki kepentingan untuk mencari penumpang sesuai dengan tujuan usahanya
		Ketersediaan kantor informasi wisata		✓	Karena cukup pengoptimalan informasi terkait 3 pulau ini yang melalui internet atau media online

Kelembagaan	Integrasi pengelola dan agen travel	Kerja sama antara pengelola dan agen travel	✓		Berpengaruh. Karena memang dibutuhkan kerja sama agar tidak canggung waktu di lokasi wisata. Di sini sudah ada beberapa masyarakat yang bekerja sama dengan agent travel atau pemilik perahu, dimana kerja sama tempat makan wisatawan dan kerja sama penyediaan alat snorkeling dan baju pelampung. Jika agent travel kekurangan baju pelampung atau alat snorkelingnya rusak bisa menyewa kepada masyarakat yang menyediakan dengan kesepakatan harga yang telah ditentukan
Variabel Tambahan	Modal sosial masyarakat (sikap masyarakat, keramahan) di kawasan wisata		✓		Semua masyarakat memang harus peduli akan kegiatan wisata ini. Meskipun pekerjaannya nelayan, pasti terkena dampak terhadap adanya pariwisata. Sehingga mau tidak mau masyarakat harus terbiasa dengan kehadiran wisatawan. Harus ramah agar wisatawan betah dan senang
	Tersedianya signal internet di kawasan wisata		✓		Berpengaruh. Dengan adanya signal telekomunikasi maka koneksi atau hubungan antara yang jauh dan dekat semakin dekat. Misal wisatawan perlu mengabari keluarganya, keperluan barang di pulau sebenarnya butuh sekali ya
	Inovasi tema wisata		✓		Karena perlu adanya tema wisata yang berubah-ubah memang agar wisatawan tidak bosan untuk berkunjung. Setiap tahun diperlukan penambahan kelengkapan fasilitas yang

				dibutuhkan pengunjung. Saat ini, ada aula dan toko baru untuk kebutuhan pariwisata. Aula akan digunakan untuk acara atau perkumpulan para pemuda yang tergabung di POKDARWIS dan toko akan digunakan untuk menjual souvenir
--	--	--	--	---

Tujuan : Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata yang Terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep

Tabel 6. 26 Kuisisioner Analisis Delphi Tahap III (Iterasi II)

Indikator	Variabel	Sub-Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
Fasilitas Pendukung	Ketersediaan fasilitas pendukung	Ketersediaan kantor informasi wisata			
		Tersedianya signal internet di kawasan wisata			

KUISIONER PENELITIAN

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BERDASARKAN INTEGRATED TOURISM DI PULAU SEGITIGA EMAS (GILI IYANG, GILI LABAK, DAN GILI GENTING) KABUPATEN SUMENEP

PENDAHULUAN

Bapak/Ibu/Saudara/i yang Saya hormati,

Saya mahasiswa program sarjana (S1) Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berdasarkan *Integrated Tourism* Di Pulau Segitiga Emas (Gili Iyang, Gili Labak, Dan Gili Genting) Kabupaten Sumenep”. Sebelum merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep, terlebih dahulu

Dibutuhkan identifikasi potensi dan kendala yang terdapat di lokasi penelitian serta identifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep.

Dengan menggunakan kuisioner ini diharapkan dapat mengetahui potensi dan kendala serta faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata yang terintegrasi di ketiga pulau yang dijuluki Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep. Saya selaku peneliti mengharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Hormat Saya
Lailatul Jum’atin Jannah
0821144000013

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

PROFIL RESPONDEN

Nama Responden : Akhmad Hidayat
Alamat : Jl. Kerapu No.3, Kolor
Instansi/Jabatan : Disbudparpora Kabupaten Sumenep / Kasi Pengembangan Destinasi Wisata
Alamat e-mail : hakhmad@gmail.com
Waktu dan Tempat : 9 April 2018 pukul 11.30 – 12.25 WIB / Disbudparpora

INTERVIEWER

Nama Interviewer : Lailatul Jum’atin Jannah
Durasi Waktu : 55 menit

Tujuan : Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata yang Terintegrasi di Pulau Segitiga Emas Kabupaten Sumenep

Tabel 6. 27 Kuisioner Analisis Delphi Tahap III (Iterasi II)

Indikator	Variabel	Sub-Variabel	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
Fasilitas Pendukung	Ketersediaan fasilitas pendukung	Ketersediaan kantor informasi wisata		✓	Untuk saat ini belum berpengaruh karena keberadaannya masih belum dirasakan oleh masyarakat. Memang di lapangan menggunakan media online dan website resmi dari dinas maupun agen perjalanan yang ada. Melihat zaman memang iya sekarang menggunakan teknologi dan internet. Jadi untuk integrasi wisata sebaiknya memaksimalkan informasi di media online itu. Contoh yang berhasil Pantai 9 Gili Gending, hal ini karena pengelolanya gencar mempromosikan wisatanya baik gambar maupun video yang diunggah
		Tersedianya signal internet di kawasan wisata	✓		Jika tidak ada internet maka berpengaruh untuk kegiatan wisata apalagi wisatawan. Mungkin resah jika tidak ada signal atau internet di destinasi wisata. Karena kebanyakan wisatawan adalah muda-mudi. Jadi berpengaruh

BIODATA PENULIS



Penulis lahir di Sumenep pada tanggal 12 Mei 1996 dan merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal, diantaranya yaitu SDN Kertasada, SMPN 1 Kalianget, dan SMAN 1 Sumenep. Kemudian, penulis diterima di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota FADP-ITS melalui jalur SNMPTN pada tahun 2014 yang terdaftar dengan NRP 3614100013 dan berubah menjadi 08211440000013.

Selama perkuliahan penulis aktif di beberapa organisasi, yaitu sebagai staff LSA Broadcast KOPMA Dr. Angka ITS, UKM ITS Badminton Club tahun 14/15, staff Kewirausahaan HMPL ITS, BSO Kewirausahaan BEM FTSP tahun 15/16, dan sekretaris Departemen Kewirausahaan HMPL ITS tahun 16/17. Penulis tergabung dalam Forum Komunitas Mahasiswa ITS Sumenep (FOKUS ITS). Selain itu, Penulis juga aktif dalam kepanitian dan pelatihan serta lomba-lomba yang diselenggarakan di lingkungan kampus maupun luar kampus ITS Surabaya. Penulis juga berkesempatan melakukan kerja praktek di PT. Wartha Bakti Mandala, Denpasar mengerjakan proyek Harmonisasi Review Perda No. 16 Tahun 2009 tentang RTRW Provinsi Bali. Penulis dapat dihubungi di alamat email lailatuljumatinjannah@gmail.com.